



RISKESDAS
2013

Buku 2

RISKESDAS

DALAM ANGKA

PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2013

KEMENTERIAN KESEHATAN RI



RISET KESEHATAN DASAR

BUKU 2

**RISKESDAS DALAM ANGKA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

TAHUN 2013

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

<p>614.407.2 Ind r</p>	<p>Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI</p> <p>Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riskesdas kesehatan dasar 2013 provinsi Sulawesi Selatan. – Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2013</p> <p>ISBN 978-602-235-541-0</p> <p>1. Judul I. HEALTH SERVICES RESEARCH II. INFORMATION SERVICES</p>
--------------------------------	--

Sitasi yang disarankan :

Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Buku 2. Riskesdas Dalam Angka. Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2013

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka dan buku 3: Riskesdas Biomedis. Buku 1 dan 2 masing-masing terdiri dari laporan nasional dan laporan provinsi, sedang buku 3 hanya berupa laporan nasional saja. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Riskesdas Biomedis menyajikan hasil analisis pemeriksaan biomedis. Ketiga buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci dan buku 3 mengenai data biomedis.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan
Epidemiologi Klinik

dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP 196005271988031001

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing–masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup semua provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi–tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Dr. dr. Trihono, MSc
NIP 195402141980121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI III	
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR SINGKATAN.....	XXVIII
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA	2
BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN.....	5
BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL	35
4.1 Obat dan obat tradisional di rumah tangga	36
4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik	43
4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional	48
BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN	58
BAB 6. PENYAKIT MENULAR.....	125
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR	142
BAB 8. CEDERA	152
BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT.....	176
BAB 10. STATUS DISABILITAS	197
BAB 11. KESEHATAN JIWA.....	201
BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU	209
12.1 Perilaku Higienes.....	210
12.2 Penggunaan Tembakau	213
12.3 Perilaku aktivitas fisik	230
12.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur	234
12.5 Pola konsumsi makanan tertentu.....	239
12.6 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung.....	257
12.7 Perilaku hidup bersih dan sehat.....	265
BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN	267
BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI	279
BAB 15. KESEHATAN ANAK.....	315
15.1 Status imunisasi	317
15.2 Pemeriksaan neonatal.....	327
15.3 ASI dan MPASI	338
15.4 Berat dan panjang lahir.....	350
15.5 Perawatan tali pusar	358
15.6 Cakupan vitamin A	360
15.7 Pemantauan pertumbuhan	362
15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA	370
15.9 Kepemilikan akte kelahiran.....	376

15.10	Kecacatan	378
15.11	Sunat perempuan.....	379
BAB 16.	STATUS GIZI	385
BAB 17.	KESEHATAN INDERA.....	414
17.1	Kesehatan mata	415
17.2	Kesehatan telinga	421
BAB 18.	PEMERIKSAAN BIOMEDIS.....	424
18.1	Iodium garam rumah tangga	425

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	PERSENTASE PENGETAHUAN RUMAH TANGGA TENTANG KEBERADAAN JENIS FASILITAS KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	6
TABEL 3.2	PERSENTASE PENGETAHUAN RUMAH TANGGA TENTANG KEBERADAAN FASILITAS KESEHATAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	7
TABEL 3.3	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	8
TABEL 3.4	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	9
TABEL 3.5	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	10
TABEL 3.6	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	11
TABEL 3.7	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PUSKESMAS ATAU PUSKESMAS PEMBANTU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	12
TABEL 3.8	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PUSKESMAS ATAU PUSKESMAS PEMBANTU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	12
TABEL 3.9	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	13
TABEL 3.10	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	13
TABEL 3.11	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PRAKTEK BIDAN ATAU RUMAH BERSALIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	14
TABEL 3.12	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU PRAKTEK BIDAN ATAU RUMAH BERSALIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	14
TABEL 3.13	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU KE POSYANDU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	15
TABEL 3.14	PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU POSYANDU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	15
TABEL 3.15	PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	16
TABEL 3.16	PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	17

TABEL 3.17	PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU POLINDES MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	17
TABEL 3.18	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI MENUJU POLINDES MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	18
TABEL 3.19	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	18
TABEL 3.20	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	19
TABEL 3.21	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	19
TABEL 3.22	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013 ..	20
TABEL 3.23	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PUSKESMAS ATAU PUSKESMAS PEMBANTU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	20
TABEL 3.24	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PUSKESMAS ATAU PUSKESMAS PEMBANTU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	21
TABEL 3.25	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	21
TABEL 3.26	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	22
TABEL 3.27	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK BIDAN ATAU RUMAH BERSALIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	22
TABEL 3.28	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK BIDAN ATAU RUMAH BERSALIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	23
TABEL 3.29	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POSYANDU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	23
TABEL 3.30	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POSYANDU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	24
TABEL 3.31	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	24
TABEL 3.32	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	25
TABEL 3.33	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POLINDES MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	25
TABEL 3.34	PERSENTASE WAKTU TEMPUH RUMAH TANGGA MENUJU POLINDES MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	26

TABEL 3.35	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	26
TABEL 3.36	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT PEMERINTAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	27
TABEL 3.37	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	27
TABEL 3.38	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU RUMAH SAKIT SWASTA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	28
TABEL 3.39	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PUSKESMAS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013..	28
TABEL 3.40	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PUSKESMAS MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	29
TABEL 3.41	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	29
TABEL 3.42	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK DOKTER ATAU KLINIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	30
TABEL 3.43	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK BIDAN ATAU RUMAH BERSALIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	30
TABEL 3.44	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU PRAKTEK BIDAN/RUMAH BERSALIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	31
TABEL 3.45	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POSYANDU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	31
TABEL 3.46	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POSYANDU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	32
TABEL 3.47	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	32
TABEL 3.48	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POSKESDES ATAU POSKESTREN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	33
TABEL 3.49	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POLINDES MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	33
TABEL 3.50	PERSENTASE BIAYA TRANSPORTASI RUMAH TANGGA MENUJU POLINDES MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	34
TABEL 4.1	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENYIMPAN OBAT DAN RERATA JUMLAH OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	36
TABEL 4.2	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENYIMPAN OBAT, DAN RERATA JUMLAH OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	37
TABEL 4.3	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS OBAT YANG DISIMPAN * MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	37

TABEL 4.4	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	38
TABEL 4.5	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENYIMPAN OBAT KERAS DAN ANTIBIOTIKA TANPA RESEP MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	38
TABEL 4.6	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENYIMPAN OBAT KERAS DAN ANTIBIOTIKA TANPA RESEP MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	39
TABEL 4.7	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SUMBER MENDAPATKAN OBAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	39
TABEL 4.8	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SUMBER MENDAPATKAN OBAT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	40
TABEL 4.9	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN STATUS OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	41
TABEL 4.10	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN STATUS OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	41
TABEL 4.11	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KONDISI OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	42
TABEL 4.12	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KONDISI OBAT YANG DISIMPAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	42
TABEL 4.13	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGETAHUI DAN BERPENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	43
TABEL 4.14	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGETAHUI DAN BERPENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	44
TABEL 4.15	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PERSEPSI TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	45
TABEL 4.16	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PERSEPSI TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013..	46
TABEL 4.17	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SUMBER INFORMASI TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	47
TABEL 4.18	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SUMBER INFORMASI TENTANG OBAT GENERIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	47
TABEL 4.19	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG PERNAH MEMANFAATKAN YANKESTRAD DALAM 1 TAHUN TERAKHIR DAN JENIS YANKESTRAD YANG DIMANFAATKAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	48
TABEL 4.20	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG PERNAH MEMANFAATKAN YANKESTRAD DALAM 1 TAHUN TERAKHIR DAN JENIS YANKESTRAD YANG DIMANFAATKAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	49
TABEL 4.21	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD RAMUAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	50

TABEL 4.22	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD RAMUAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	51
TABEL 4.23	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN DENGAN ALAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	52
TABEL 4.24	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN DENGAN ALAT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	53
TABEL 4.25	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN TANPA ALAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	54
TABEL 4.26	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN TANPA ALAT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	55
TABEL 4.27	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN DENGAN PIKIRAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	56
TABEL 4.28	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ALASAN UTAMA MEMANFAATKAN YANKESTRAD KETERAMPILAN DENGAN PIKIRAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	57
TABEL 5.1	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER AIR UNTUK KEPERLUAN RUMAH TANGGA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	59
TABEL 5.2	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER AIR UNTUK KEPERLUAN RUMAH TANGGA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	60
TABEL 5.3	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER AIR MINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	61
TABEL 5.4	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER AIR MINUM MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	62
TABEL 5.5	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN RERATA PEMAKAIAN AIR PERORANG PER HARI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	63
TABEL 5.6	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN RERATA PEMAKAIAN AIR PERORANG PER HARI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	64
TABEL 5.7	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JARAK SUMBER AIR MINUM RUMAH TANGGA TERHADAP PENAMPUNGAN TINJA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	65
TABEL 5.8	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JARAK SUMBER AIR MINUM RUMAH TANGGA TERHADAP PENAMPUNGAN TINJA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	66
TABEL 5.9	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JARAK DAN WAKTU TEMPUH KE SUMBER AIR MINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	67
TABEL 5.10	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JARAK DAN WAKTU TEMPUH KE SUMBER AIR MINUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	68

TABEL 5.11	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) YANG BIASA MENGAMBIL AIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	69
TABEL 5.12	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) YANG BIASA MENGAMBIL AIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	70
TABEL 5.13	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KUALITAS FISIK AIR MINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	71
TABEL 5.14	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KUALITAS FISIK AIR MINUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	72
TABEL 5.15	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PENGOLAHAN AIR MINUM SEBELUM DIMINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	73
TABEL 5.16	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PENGOLAHAN AIR MINUM SEBELUM DIMINUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	74
TABEL 5.17	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN CARA PENGOLAHAN AIR MINUM SEBELUM DIMINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	75
TABEL 5.18	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN CARA PENGOLAHAN AIR MINUM SEBELUM DIMINUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	76
TABEL 5.19	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT PENYIMPANAN AIR MINUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	77
TABEL 5.20	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT PENYIMPANAN AIR MINUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	78
TABEL 5.21	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM BERDASARKAN KRITERIA JMP WHO – UNICEF 2006 MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	79
TABEL 5.22	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP SUMBER AIR MINUM BERDASARKAN KRITERIA JMP WHO – UNICEF 2006 MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	80
TABEL 5.23	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	81
TABEL 5.24	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	82
TABEL 5.25	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT BUANG AIR BESAR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	83
TABEL 5.26	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT BUANG AIR BESAR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	84
TABEL 5.27	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013....	85
TABEL 5.28	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	86

TABEL 5.29	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI BERDASARKAN KRITERIA JMP WHO – UNICEF 2006 MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	87
TABEL 5.30	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI BERDASARKAN KRITERIA JMP WHO – UNICEF 2006 MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	88
TABEL 5.31	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PENAMPUNGAN AIR LIMBAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	89
TABEL 5.32	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PENAMPUNGAN AIR LIMBAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	90
TABEL 5.33	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SARANA PEMBUANGAN AIR LIMBAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013....	91
TABEL 5.34	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN SARANA PEMBUANGAN AIR LIMBAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	92
TABEL 5.35	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH ORGANIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	93
TABEL 5.36	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH ORGANIK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	94
TABEL 5.37	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN CARA PENGELOLAAN SAMPAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	95
TABEL 5.38	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN CARA PENGELOLAAN SAMPAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	96
TABEL 5.39	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN STATUS PENGUASAAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	97
TABEL 5.40	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN STATUS PENGUASAAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	98
TABEL 5.41	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEPADATAN HUNIAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	99
TABEL 5.42	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEPADATAN HUNIAN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	100
TABEL 5.43	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS PLAFON/LANGIT-LANGIT TERLUAS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	101
TABEL 5.44	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS PLAFON/LANGIT-LANGIT TERLUAS MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	102
TABEL 5.45	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS DINDING TERLUAS MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	103
TABEL 5.46	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS DINDING TERLUAS MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	104
TABEL 5.47	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	105
TABEL 5.48	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	106

TABEL 5.49	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN LOKASI RUMAH MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	107
TABEL 5.50	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN LOKASI RUMAH MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	108
TABEL 5.51	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER PENERANGAN RUMAH MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	109
TABEL 5.52	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS SUMBER PENERANGAN RUMAH MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	110
TABEL 5.53	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS BAHAN BAKAR/ENERGI UTAMA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	111
TABEL 5.54	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS BAHAN BAKAR/ENERGI UTAMA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	112
TABEL 5.55	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG TIDUR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	113
TABEL 5.56	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG TIDUR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	114
TABEL 5.57	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG MASAK/DAPUR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	115
TABEL 5.58	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG MASAK/DAPUR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	116
TABEL 5.59	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG KELUARGA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013....	117
TABEL 5.60	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN KEADAAN RUANG KELUARGA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	118
TABEL 5.61	PROPORSI RUMAH TANGGA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN GIGITAN NYAMUK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	119
TABEL 5.62	PROPORSI RUMAH TANGGA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN GIGITAN NYAMUK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	120
TABEL 5.63	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PERILAKU MENGURAS BAK MANDI DALAM SEMINGGU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	121
TABEL 5.64	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PERILAKU MENGURAS BAK MANDI DALAM SEMINGGU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	122
TABEL 5.65	PROPORSI RUMAH TANGGA BERDASARKAN PENGUNAAN/PENYIMPANAN PESTISIDA/INSEKTISIDA/PUPUK KIMIA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	123
TABEL 5.66	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN/MENYIMPAN PESTISIDA/INSEKTISIDA/PUPUK KIMIA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	124
TABEL 6.1	<i>PERIOD PREVALENCE</i> ISPA, <i>PERIOD PREVALENCE</i> DAN PREVALENSI PNEUMONIA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	126
TABEL 6.2	<i>PERIOD PREVALENCE</i> ISPA, <i>PERIOD PREVALENCE</i> DAN PREVALENSI PNEUMONIA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013....	127

TABEL 6.3	DIAGNOSIS, PENGOBATAN OBAT PROGRAM, DAN GEJALA TB MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	128
TABEL 6.4	PENDUDUK YANG DIDIAGNOSIS, DIOBATI DENGAN OBAT PROGRAM DAN GEJALA TB MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	129
TABEL 6.5	PREVALENSI HEPATITIS, INSIDEN DAN <i>PERIOD PREVALENCE</i> DIARE MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	130
TABEL 6.6	PREVALENSI HEPATITIS, INSIDEN DAN <i>PERIOD PREVALENCE</i> DIARE MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	131
TABEL 6.7	PROPORSI JENIS HEPATITIS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	132
TABEL 6.8	PROPORSI JENIS HEPATITIS MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	133
TABEL 6.9	INSIDEN DIARE (%) DAN <i>PERIOD PREVALENCE</i> PNEUMONIA (‰) PADA BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	134
TABEL 6.10	INSIDEN DIARE (%) DAN <i>PERIOD PREVALENCE</i> PNEUMONIA (‰) PADA BALITA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	135
TABEL 6.11	PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINC PADA DIARE BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	136
TABEL 6.12	PENGGUNAAN ORALIT DAN ZINC PADA DIARE BALITA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	137
TABEL 6.13	INSIDEN DAN PREVALENSI MALARIA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	138
TABEL 6.14	INSIDEN DAN PREVALENSI MALARIA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	139
TABEL 7.1	PREVALENSI PENYAKIT ASMA, PPOK, DAN KANKER MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	143
TABEL 7.2	PREVALENSI PENYAKIT ASMA, PPOK DAN KANKER MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	144
TABEL 7.3	PREVALENSI PENYAKIT KANKER* MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	145
TABEL 7.4	PREVALENSI DIABETES, HIPERTIROID PADA UMUR ≥ 15 TAHUN DAN HIPERTENSI PADA UMUR ≥ 18 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	146
TABEL 7.5	PREVALENSI DIABETES MELITUS, HIPERTIROID, HIPERTENSI MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	147
TABEL 7.6	PREVALENSI PENYAKIT JANTUNG KORONER, GAGAL JANTUNG, DAN STROKE PADA UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	148
TABEL 7.7	PREVALENSI PENYAKIT JANTUNG KORONER, GAGAL JANTUNG, DAN STROKE PADA UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	149
TABEL 7.8	PREVALENSI PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIS, BATU GINJAL, DAN SENDI PADA UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	150
TABEL 7.9	PREVALENSI PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIS, BATU GINJAL, DAN SENDI PADA UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	151

TABEL 8.1	PREVALENSI CEDERA DAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA LANGSUNG MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	153
TABEL 8.2	PREVALENSI CEDERA DAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA LANGSUNG MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	154
TABEL 8.3	KECENDERUNGAN PREVALENSI CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	155
TABEL 8.4	KECENDERUNGAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA TRANSPORTASI DARAT MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013.....	156
TABEL 8.5	KECENDERUNGAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA JATUH MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	157
TABEL 8.6	PREVALENSI CEDERA DAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA TIDAK LANGSUNG MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013 ...	158
TABEL 8.7	PREVALENSI CEDERA DAN PROPORSI PENYEBAB CEDERA TIDAK LANGSUNG MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	159
TABEL 8.8	PROPORSI BAGIAN TUBUH YANG TERKENA CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	160
TABEL 8.9	PROPORSI BAGIAN TUBUH YANG TERKENA CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	161
TABEL 8.10	KECENDERUNGAN PROPORSI CEDERA PADA KEPALA MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	162
TABEL 8.11	PROPORSI JENIS CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	163
TABEL 8.12	PROPORSI JENIS CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	164
TABEL 8.13	KECENDERUNGAN PROPORSI CEDERA PATAH TULANG MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	165
TABEL 8.14	PROPORSI TEMPAT TERJADINYA CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	166
TABEL 8.15	PROPORSI TEMPAT TERJADINYA CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	167
TABEL 8.16	PROPORSI POLA PENCARIAN PENGOBATAN AKIBAT CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	168
TABEL 8.17	PROPORSI POLA PENCARIAN PENGOBATAN AKIBAT CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	169
TABEL 8.18	RERATA DAN PROPORSI LAMA HARI RAWAT AKIBAT CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	170
TABEL 8.19	RERATA DAN PROPORSI LAMA RAWAT AKIBAT CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	171
TABEL 8.20	PROPORSI KECACATAN AKIBAT CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	172
TABEL 8.21	PROPORSI KECACATAN AKIBAT CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	173
TABEL 8.22	PROPORSI PEMAKAIAAN HELM PADA RESPONDEN CEDERA MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	174
TABEL 8.23	PROPORSI PEMAKAIAAN HELM PADA RESPONDEN CEDERA MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	175

TABEL 9.1	PROPORSI <i>EFFECTIVE MEDICAL DEMAND</i> MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013*	177
TABEL 9.2	PROPORSI <i>EFFECTIVE MEDICAL DEMAND</i> MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	178
TABEL 9.3	RERATA LAMA HARI HILANG DALAM SATU TAHUN AKIBAT MASALAH GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA, INDONESIA 2013	179
TABEL 9.4	RERATA LAMA HARI HILANG DALAM SATU TAHUN AKIBAT MASALAH GIGI DAN MULUT MENURUT KARAKTERISTIK, INDONESIA 2013	180
TABEL 9.5	PROPORSI PENDUDUK YANG MENERIMA PERAWATAN PENGOBATAN GIGI MENURUT JENIS PERAWATAN DAN KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	181
TABEL 9.6	PROPORSI PENDUDUK YANG MENERIMA PERAWATAN DAN PENGOBATAN GIGI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	182
TABEL 9.7	PROPORSI PENDUDUK BEROBAT GIGI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	183
TABEL 9.8	PROPORSI PENDUDUK BEROBAT GIGI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	184
TABEL 9.9	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERDASARKAN WAKTU DAN MENYIKAT GIGI DENGAN BENAR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	185
TABEL 9.9	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERDASARKAN WAKTU DAN MENYIKAT GIGI DENGAN BENAR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	186
TABEL 9.10	KOMPONEN <i>D, M, F</i> DAN INDEX <i>DMF -T</i> MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	187
TABEL 9.11	KOMPONEN <i>D, M, F</i> , DAN INDEX <i>DMF-T</i> MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	188
TABEL 9.12	PROPORSI KARIES AKTIF, PENGALAMAN KARIES, BEBAS KARIES DAN <i>DENTAL FIT</i> PENDUDUK UMUR ≥ 12 TAHUN MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	189
TABEL 9.13	PREVALENSI KARIES AKTIF DAN PENGALAMAN KARIES, BEBAS KARIES DAN <i>DENTAL FIT</i> PENDUDUK UMUR ≥ 12 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	190
TABEL 9.14	RTI, MTI DAN (PTI) MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	191
TABEL 9.15	RTI, MTI DAN (PTI) MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	192
TABEL 9.16	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 12 TAHUN DENGAN FUNGSI NORMAL GIGI, EDENTULOUS, DAN PROTESA MENURUT KABUPATEN/KOTA, INDONESIA 2013	193
TABEL 9.17	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 12 TAHUN DENGAN FUNGSI NORMAL GIGI, EDENTULOUS, DAN PROTESA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	194
TABEL 9.18	KONDISI GIGI & KESEHATAN MULUT MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	195
TABEL 9.20	KONDISI GIGI & KESEHATAN MULUT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	196
TABEL 10.1	KECENDERUNGAN PREVALENSI PENDUDUK MENURUT KOMPONEN DISABILITAS SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	198

TABEL 10.2	INDIKATOR DISABILITAS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	199
TABEL 10.3	INDIKATOR DISABILITAS MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	200
TABEL 11.1	PREVALENSI GANGGUAN JIWA BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	202
TABEL 11.2	PREVALENSI GANGGUAN JIWA BERAT MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	202
TABEL 11.3	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ARTGANGGUAN JIWA BERAT YANG PERNAH DIPASUNG MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	203
TABEL 11.4	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ART GANGGUAN JIWA BERAT YANG PERNAH DIPASUNG MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	203
TABEL 11.5	PREVALENSI GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS (BERDASARKAN <i>SELF REPORTING QUESTIONNAIRE-20</i>)* MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	204
TABEL 11.6	PREVALENSI GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS (BERDASARKAN <i>SELF REPORTING QUESTIONNAIRE-20</i>)* MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	205
TABEL 11.7	PROPORSI CAKUPAN PENGOBATAN RT YANG MEMILIKI ART DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	206
TABEL 11.8	PROPORSI CAKUPAN PENGOBATAN GANGGUAN JIWA BERAT MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	207
TABEL 11.9	PROPORSI CAKUPAN PENGOBATAN PENDERITA GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 .	207
TABEL 11.10	PROPORSI CAKUPAN PENGOBATAN PENDERITA GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	208
TABEL 12.1	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERPERILAKU BENAR DALAM BUANG AIR BESAR DAN CUCI TANGAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	210
TABEL 12.2	PROPORSI PENDUDUK ≥ 10 TAHUN BERPERILAKU BENAR DALAM HAL BUANG AIR BESAR DAN CUCI TANGAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	211
TABEL 12.3	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERPERILAKU BAB DAN CUCI TANGAN YANG BENAR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	212
TABEL 12.4	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KEBIASAAN MEROKOK DAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	213
TABEL 12.5	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KEBIASAAN MEROKOK DAN KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	214
TABEL 12.6	RERATA JUMLAH BATANG ROKOK (KRETEK,PUTIH DAN LINTING) TIAP/HARI DAN TIAP MINGGU DIHISAP PENDUDUK UMUR 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	215
TABEL 12.7	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERDASARKAN RERATA JUMLAH BATANG ROKOK YANG DIHISAP TIAP HARI DAN TIAP MINGGU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	216

TABEL 12.8	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN BERDASARKAN USIA PERTAMA KALI MEROKOK TIAP HARI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	217
TABEL 12.9	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT USIA PERTAMA KALI MEROKOK TIAP HARI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	218
TABEL 12.10	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT USIA MULAI MEROKOK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013....	219
TABEL 12.11	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT USIA PERTAMA KALI MEROKOK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	220
TABEL 12.12	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT JENIS ROKOK YANG DIHISAP MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	221
TABEL 12.13	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEROKOK MENURUT JENIS ROKOK YANG DIHISAP MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	222
TABEL 12.14	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN PERILAKU MEROKOK DALAM GEDUNG/RUANGAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	223
TABEL 12.15	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN MEROKOK DALAM GEDUNG/RUANGAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	224
TABEL 12.16	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEROKOK DI DALAM RUMAH KETIKA ADA ART LAIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	225
TABEL 12.17	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEROKOK DALAM RUMAH KETIKA ADA ART LAIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	226
TABEL 12.18	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN MENGUNYAH TEMBAKAU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	227
TABEL 12.19	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN MENGUNYAH TEMBAKAU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	228
TABEL 12.20	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN YANG SETUJU KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	229
TABEL 12.21	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN AKTIVITAS FISIK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	230
TABEL 12.22	PROPORSI AKTIVITAS FISIK PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	231
TABEL 12.23	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN PERILAKU SEDENTARI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	232
TABEL 12.24	PROPORSI AKTIVITAS SEDENTARI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	233
TABEL 12.25	PROPORSI PORSI MAKAN BUAH/SAYUR PER HARI DALAM SEMINGGU UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	234
TABEL 12.26	KECENDERUNGAN PROPORSI KURANG MAKAN BUAH DAN SAYUR (<5 PORSI PER HARI DALAM SEMINGGU) PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN, SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	235

TABEL 12.27	PROPORSI KONSUMSI BUAH DAN SAYUR PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	236
TABEL 12.28	RERATA KONSUMSI BUAH DAN SAYUR (JUMLAH PORSI PER HARI DALAM SEMINGGU) PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	237
TABEL 12.29	RERATA KONSUMSI BUAH DAN SAYUR (JUMLAH PORSI PER HARI DALAM SEMINGGU) PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	238
TABEL 12.30	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN KE ATAS DENGAN KONSUMSI MAKANAN/MINUMAN MANIS MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	239
TABEL 12.31	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN KE ATAS DENGAN KONSUMSI MAKANAN/MINUMAN MANIS MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	240
TABEL 12.32	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN ASIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	241
TABEL 12.33	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN ASIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	242
TABEL 12.34	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN BERLEMAK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN, 2013	243
TABEL 12.35	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN BERLEMAK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	244
TABEL 12.36	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN DIBAKAR/PANGGANG MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	245
TABEL 12.37	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN DIBAKAR/PANGGANG MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	246
TABEL 12.38	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN HEWANI BERBAHAN PENGAWET MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	247
TABEL 12.39	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN HEWANI BERBAHAN PENGAWET MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	248
TABEL 12.40	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN BUMBU PENYEDAP MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	249
TABEL 12.41	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI BUMBU PENYEDAP MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	250
TABEL 12.42	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MINUMAN BERKAFEIN BUATAN BUKAN KOPI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	251
TABEL 12.43	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MINUMAN BERKAFEIN BUATAN BUKAN KOPI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	252
TABEL 12.44	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KEBIASAAN MINUM KOPI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	253

TABEL 12.45	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KEBIASAAN MINUM KOPI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	254
TABEL 12.46	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MINUMAN MENGANDUNG KAFEIN*	255
TABEL 12.47	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MINUMAN MENGANDUNG KAFEIN* MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	256
TABEL 12.48	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN MI INSTANT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	257
TABEL 12.49	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MI INSTAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	258
TABEL 12.50	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MAKANAN MI BASAH MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	259
TABEL 12.51	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI MI BASAH MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	260
TABEL 12.52	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI ROTI MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	261
TABEL 12.53	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI ROTI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	262
TABEL 12.54	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI BISKUIT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	263
TABEL 12.55	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 10 TAHUN DENGAN KONSUMSI BISKUIT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	264
TABEL 12.56	PROPORSI RUMAH TANGGA MEMENUHI KRITERIA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	265
TABEL 12.57	PROPORSI RUMAH TANGGA SEHAT MEMENUHI KRITERIA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	266
TABEL 13.1	PROPORSI PENDUDUK MENURUT KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN DAN PROVINSI, INDONESIA 2013	268
TABEL 13.2	PROPORSI PENDUDUK YANG MENGOBATI SENDIRI SEBULAN TERAKHIR DAN MEDIAN BIAYANYA MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	269
TABEL 13.3	PROPORSI PENDUDUK YANG MENGOBATI SENDIRI SEBULAN TERAKHIR DAN MEDIAN BIAYANYA MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	270
TABEL 13.4	PROPORSI PEMANFAATAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP BESERTA MEDIAN BIAYA YANG DIKELUARKAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	271
TABEL 13.5	PROPORSI PEMANFAATAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP BESERTA MEDIAN BIAYA YANG DIKELUARKAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	272
TABEL 13.6	PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK TEMPAT BEROBAT JALAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	273

TABEL 13.7	PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK TEMPAT BEROBAT JALAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	274
TABEL 13.8	PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK RAWAT INAP MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	275
TABEL 13.9	PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK RAWAT INAP MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	276
TABEL 13.10	PROPORSI PENDUDUK MENURUT SUMBER BIAYA UNTUK RAWAT JALAN MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013.....	277
TABEL 13.11	SUMBER BIAYA YANG DIPAKAI UNTUK PENGobatan RAWAT INAP MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013.....	278
TABEL 14.1	PROPORSI PEREMPUAN UMUR 10-54 TAHUN HAMIL MENURUT TEMPAT TINGGAL SULAWESI SELATAN 2013	280
TABEL 14.2	PROPORSI PENGGUNAAN ALAT/CARA KB SAAT INI DAN CPR PADA WUS KAWIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 ..	281
TABEL 14.3	PROPORSI PENGGUNAAN ALAT/CARA KB SAAT INI DAN CPR PADA WUS KAWIN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	282
TABEL 14.4	PROPORSI JENIS CARA/ALAT KB YANG DIGUNAKAN SAAT INI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	283
TABEL 14.5	PROPORSI JENIS CARA/ALAT KB YANG DIGUNAKAN SAAT INI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	284
TABEL 14.6	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN JENIS DAN JANGKA WAKTU MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	285
TABEL 14.7	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN JENIS DAN JANGKA WAKTU MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	286
TABEL 14.8	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN TEMPAT PELAYANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	287
TABEL 14.9	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN TEMPAT PELAYANAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	288
TABEL 14.10	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN TENAGA KESEHATAN YANG MEMBERIKAN PELAYANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013 ..	289
TABEL 14.11	PROPORSI WUS KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MODERN BERDASARKAN TENAGA KESEHATAN YANG MEMBERIKAN PELAYANAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	290
TABEL 14.12	PROPORSI ALASAN BERHENTI MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB PADA WUS KAWIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 ..	291
TABEL 14.13	PROPORSI ALASAN TIDAK PERNAH MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB PADA WUS KAWIN MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	292
TABEL 14.14	PROPORSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN * DAN CAKUPAN ANC MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	293
TABEL 14.15	PROPORSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN * DAN CAKUPAN ANC MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	294

TABEL 14.16	PROPORSI TENAGA YANG MEMBERI PELAYANAN ANC MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	295
TABEL 14.17	PROPORSI TENAGA YANG MEMBERI PELAYANAN ANC MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	296
TABEL 14.18	PROPORSI TEMPAT MENERIMA PELAYANAN ANC MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	297
TABEL 14.19	PROPORSI TEMPAT MENERIMA PELAYANAN ANC MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	298
TABEL 14.20	PROPORSI KONSUMSI ZAT BESI * DAN JUMLAH HARI MENGONSUMSI SELAMA MASA KEHAMILAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	299
TABEL 14.21	PROPORSI KONSUMSI ZAT BESI * DAN JUMLAH HARI MENGONSUMSI SELAMA MASA KEHAMILAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	300
TABEL 14.22	PROPORSI KEPEMILIKAN BUKU KIA DAN OBSERVASI ISIAN LEMBAR AMANAT PERSALINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	301
TABEL 14.23	PROPORSI KEPEMILIKAN BUKU KIA DAN OBSERVASI ISIAN LEMBAR AMANAT PERSALINAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	302
TABEL 14.24	PROPORSI KELAHIRAN BERDASARKAN METODE PERSALINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	303
TABEL 14.25	PROPORSI KELAHIRAN BERDASARKAN METODE PERSALINAN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	304
TABEL 14.26	PROPORSI PENOLONG PERSALINAN DENGAN KUALIFIKASI TERTINGGI * MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 ..	305
TABEL 14.27	PROPORSI PENOLONG PERSALINAN DENGAN KUALIFIKASI TERTINGGI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	306
TABEL 14.28	PROPORSI PENOLONG PERSALINAN DENGAN KUALIFIKASI TERENDAH* MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 ..	307
TABEL 14.29	PERSENTASE KELAHIRAN MENURUT PENOLONG PERSALINAN KUALIFIKASI TERENDAH DAN KARAKTERISTIK, INDONESIA 2013.....	308
TABEL 14.30	PROPORSI KELAHIRAN BERDASARKAN TEMPAT BERSALIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	309
TABEL 14.31	PROPORSI KELAHIRAN BERDASARKAN TEMPAT BERSALIN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	310
TABEL 14.32	PROPORSI PELAYANAN KESEHATAN MASA NIFAS* MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	311
TABEL 14.33	PROPORSI PELAYANAN KESEHATAN MASA NIFAS MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	312
TABEL 14.34	PROPORSI PELAYANAN KB PASCA SALIN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	313
TABEL 14.35	PROPORSI PELAYANAN KB PASCA SALIN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	314
TABEL 15.1	PERSENTASE IMUNISASI DASAR PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	317
TABEL 15.2	PERSENTASE IMUNISASI DASAR PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	318

TABEL 15.3	PERSENTASE IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	319
TABEL 15.4	PERSENTASE IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	320
TABEL 15.5	PERSENTASE ALASAN TIDAK PERNAH IMUNISASI PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	321
TABEL 15.6	PERSENTASE ALASAN TIDAK IMUNISASI LENGKAP PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	322
TABEL 15.7	PERSENTASE KELUHAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	323
TABEL 15.8	PERSENTASE KELUHAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	324
TABEL 15.9	PERSENTASE JENIS KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	325
TABEL 15.10	PERSENTASE JENIS KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) PADA ANAK UMUR 12-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	326
TABEL 15.11	PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	327
TABEL 15.12	PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL PADA ANAK ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	328
TABEL 15.13	PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN1, KN2, KN3) PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	329
TABEL 15.14	PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN1, KN2, KN3) PADA ANAK ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	330
TABEL 15.15	PERSENTASE ALASAN TIDAK MELAKUKAN PEMERIKSAAN NEONATAL PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	331
TABEL 15.16	PERSENTASE TEMPAT KUNJUNGAN NEONATAL PADA SAAT KUNJUNGAN NEONATAL 6-48 JAM (KN1) MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	332
TABEL 15.17	PERSENTASE TEMPAT KUNJUNGAN NEONATAL PADA SAAT KUNJUNGAN NEONATAL 6-48 JAM (KN1) MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	333
TABEL 15.18	PERSENTASE ANAK UMUR 0-59 BULAN YANG SAKIT PADA MASA NEONATAL DAN BEROBAT PADA TENAGA KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	334
TABEL 15.19	PERSENTASE ANAK UMUR 0-59 BULAN YANG SAKIT PADA MASA NEONATAL DAN BEROBAT PADA TENAGA KESEHATAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	335
TABEL 15.20	PERSENTASE KELUHAN/SAKIT YANG DIDERITA ANAK UMUR 0-59 BULAN PADA MASA NEONATAL MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	336

TABEL 15.21	PERSENTASE KELUHAN/SAKIT YANG DIDERITA ANAK UMUR 0-59 BULAN PADA MASA NEONATAL MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	337
TABEL 15.22	PERSENTASE PROSES MULAI MENYUSU PADA ANAK UMUR 0-23 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	338
TABEL 15.23	PERSENTASE PROSES MULAI MENYUSU PADA ANAK UMUR 0-23 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	339
TABEL 15.24	PERSENTASE LAMA INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA ANAK UMUR 0-23 BULAN BERDASARKAN PENGAKUAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	340
TABEL 15.25	PERSENTASE LAMA INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA ANAK UMUR 0-23 BULAN BERDASARKAN PENGAKUAN IBU MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013	341
TABEL 15.26	PERSENTASE PERILAKU IBU ANAK UMUR 0-23 BULAN TERHADAP KOLOSTRUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	342
TABEL 15.27	PERSENTASE PERILAKU IBU ANAK UMUR 0-23 BULAN TERHADAP KOLOSTRUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.	343
TABEL 15.28	PERSENTASE ANAK UMUR 0-23 BULAN YANG DIBERI MAKANAN PRELAKTEAL MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	344
TABEL 15.29	PERSENTASE ANAK UMUR 0-23 BULAN YANG DIBERI MAKANAN PRELAKTEAL MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	345
TABEL 15.30	PERSENTASE JENIS MAKANAN PRELAKTEAL YANG DIBERIKAN KEPADA BAYI BARU LAHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	346
TABEL 15.31	PERSENTASE JENIS MAKANAN PRELAKTEAL YANG DIBERIKAN KEPADA BAYI BARU LAHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 201	347
TABEL 15.32	PERSENTASE ANAK UMUR 0-23 BULAN YANG PERNAH DISUSUI DAN MASIH DISUSUI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	348
TABEL 15.33	PERSENTASE ANAK UMUR 0-23 BULAN YANG PERNAH DISUSUI DAN MASIH DISUSUI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.	349
TABEL 15.34	PERSENTASE ANAK BALITA YANG TIDAK MEMILIKI CATATAN BERAT BADAN DAN PANJANG BADAN BAYI LAHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013	350
TABEL 15.35	PERSENTASE ANAK BALITA YANG TIDAK MEMILIKI CATATAN BERAT BADAN DAN PANJANG BADAN BAYI LAHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	351
TABEL 15.36	PERSENTASE BERAT BADAN LAHIR ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	352
TABEL 15.37	PERSENTASE BERAT BADAN LAHIR ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	353
TABEL 15.38	PERSENTASE PANJANG BADAN LAHIR ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	354
TABEL 15.39	PERSENTASE PANJANG BADAN LAHIR ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	355
TABEL 15.40	PERSENTASE BERAT BAYI LAHIR RENDAH DAN PANJANG BADAN LAHIR PENDEK MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	356

TABEL 15.41	PERSENTASE BERAT BAYI LAHIR RENDAH DAN PANJANG BADAN LAHIR PENDEK MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013	357
TABEL 15.42	PERSENTASE CARA PERAWATAN TALIPUSAR PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	358
TABEL 15.43	PERSENTASE CARA PERAWATAN TALIPUSAR PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	359
TABEL 15.44	PERSENTASE ANAK UMUR 6-59 BULAN YANG MENERIMA KAPSUL VITAMIN A SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	360
TABEL 15.45	PERSENTASE ANAK UMUR 6-59 BULAN YANG MENERIMA KAPSUL VITAMIN A SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	361
TABEL 15.46	PERSENTASE FREKUENSI PENIMBANGAN ANAK UMUR 6-59 BULAN SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	362
TABEL 15.47	PERSENTASE FREKUENSI PENIMBANGAN ANAK UMUR 6-59 BULAN SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	363
TABEL 15.48	PERSENTASE ALASAN TIDAK MELAKUKAN PENIMBANGAN PADA ANAK UMUR 6-59 BULAN SELAMA ENAM BULAN TERAKHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	364
TABEL 15.49	PERSENTASE ALASAN TIDAK MELAKUKAN PENIMBANGAN ANAK UMUR 6-59 BULAN SELAMA ENAM BULAN TERAKHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	365
TABEL 15.50	PERSENTASE FREKUENSI PENIMBANGAN PADA ANAK UMUR 6-23 BULAN SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	366
TABEL 15.51	PERSENTASE FREKUENSI PENIMBANGAN PADA ANAK UMUR 6-23 BULAN SELAMA 6 BULAN TERAKHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	367
TABEL 15.52	PERSENTASE ALASAN TIDAK MELAKUKAN PENIMBANGAN ANAK UMUR 6-23 BULAN SELAMA ENAM BULAN TERAKHIR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	368
TABEL 15.53	PERSENTASE ALASAN TIDAK MELAKUKAN PENIMBANGAN ANAK UMUR 6-23 BULAN SELAMA ENAM BULAN TERAKHIR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	369
TABEL 15.54	PERSENTASE KEPEMILIKAN KMS PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN SULAWESI SELATAN 2013.....	370
TABEL 15.55	PERSENTASE KEPEMILIKAN KMS PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	371
TABEL 15.56	PERSENTASE KEPEMILIKAN BUKU KIA PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	372
TABEL 15.57	PERSENTASE KEPEMILIKAN BUKU KIA PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	373
TABEL 15.58	PERSENTASE KEPEMILIKAN BUKU KMS ATAU KIA PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013 ..	374
TABEL 15.59	PERSENTASE KEPEMILIKAN BUKU KMS ATAU KIA PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	375
TABEL 15.60	PROPORSI KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	376

TABEL 15.61	PROPORSI KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN PADA ANAK UMUR 0-59 BULAN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	377
TABEL 15.62	PERSENTASE KELAINAN/CACAT PADA ANAK UMUR 24–59 BULAN SULAWESI SELATAN 2013.....	378
TABEL 15.63	PERSENTASE PERNAH DISUNAT PADA ANAK PEREMPUAN UMUR 0 - 11 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	379
TABEL 15.64	PERSENTASE PERNAH DISUNAT PADA ANAK PEREMPUAN UMUR 0 - 11 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	380
TABEL 15.65	PERSENTASE KATEGORI UMUR KETIKA DISUNAT PADA ANAK PEREMPUAN UMUR 0 - 11 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	381
TABEL 15.66	PERSENTASE ORANG YANG MENYARANKAN UNTUK MELAKUKAN SUNAT PADA ANAK PEREMPUAN UMUR 0-11 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	382
TABEL 15.67	PERSENTASE ORANG YANG MENYARANKAN UNTUK MELAKUKAN SUNAT PADA ANAK PEREMPUAN UMUR 0-11 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	383
TABEL 15.68	PERSENTASE PESUNAT ANAK PEREMPUAN UMUR 0-11 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	384
TABEL 16.1	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (BB/U) MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	388
TABEL 16.2	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (BB/U) MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	389
TABEL 16.3	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (TB/U) MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	390
TABEL 16.4	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (TB/U) MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	391
TABEL 16.5	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (BB/TB) MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	392
TABEL 16.6	PREVALENSI STATUS GIZI BALITA (BB/TB) MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	393
TABEL 16.7	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) UMUR 5 – 12 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	394
TABEL 16.8	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) UMUR 5 – 12 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK PENDUDUK SULAWESI SELATAN 2013.....	395
TABEL 16.9	PREVALENSI STATUS GIZI (IMT/U) UMUR 5 – 12 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	396
TABEL 16.10	PREVALENSI STATUS GIZI (IMT/U) UMUR 5 – 12 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	397
TABEL 16.11	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) REMAJA UMUR 13 – 15 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	398
TABEL 16.12	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) REMAJA UMUR 13 – 15 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	399
TABEL 16.13	PREVALENSI STATUS GIZI (IMT/U) REMAJA UMUR 13 – 15 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	400
TABEL 16.14	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) REMAJA UMUR 16 – 18 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	401
TABEL 16.15	PREVALENSI STATUS GIZI (TB/U) REMAJA UMUR 16 – 18 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	402

TABEL 16.16	PREVALENSI STATUS GIZI (IMT/U) REMAJA UMUR 16 – 18 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2013.....	403
TABEL 16.17	PREVALENSI STATUS GIZI (IMT/U) ANAK UMUR 16 – 18 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2013.....	404
TABEL 16.18	PROPORSI STATUS GIZI PENDUDUK DEWASA (>18 TAHUN) BERDASARKAN KATEGORI IMT MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	405
TABEL 16.19	PREVALENSI STATUS GIZI PENDUDUK DEWASA (>18 TAHUN) BERDASARKAN KATEGORI IMT MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	406
TABEL 16.20	PROPORSI STATUS GIZI PENDUDUK DEWASA (>18 TAHUN) BERDASARKAN KATEGORI IMT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	407
TABEL 16.21	PERSENTASE STATUS GIZI PENDUDUK DEWASA (>18 TAHUN) BERDASARKAN IMT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KARAKTERISTIK PENDUDUK, INDONESIA 2013.....	408
TABEL 16.22	PROPORSI OBESITAS SENTRAL PADA PENDUDUK UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	409
TABEL 16.23	PREVALENSI OBESITAS SENTRAL PADA PENDUDUK UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	410
TABEL 16.24	RERATA LINGKAR LENGAN ATAS (LILA) WANITA USIA SUBUR (WUS) 15 – 49 TAHUN SULAWESI SELATAN 2013.....	411
TABEL 16.25	PREVALENSI RISIKO KURANG ENERGI KRONIS WANITA USIA SUBUR (WUS) 15 – 49 TAHUN MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	412
TABEL 16.26	PREVALENSI RISIKO KURANG ENERGI KRONIS (KEK) WANITA USIA SUBUR (WUS) 15 – 49 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK PENDUDUK, SULAWESI SELATAN 2013.....	413
TABEL 17.1	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 6 TAHUN DENGAN KOREKSI REFRAKSI SERTA PREVALENSI <i>SEVERE LOW VISION</i> DAN KEBUTAAAN TANPA/DENGAN KOREKSI OPTIMAL MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	415
TABEL 17.2	PROPORSI PENDUDUK UMUR ≥ 6 TAHUN DENGAN KOREKSI REFRAKSI SERTA PREVALENSI <i>SEVERE LOW VISION</i> DAN KEBUTAAAN TANPA/DENGAN KOREKSI OPTIMAL MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	416
TABEL 17.3	PREVALENSI PTERYGIUM DAN KEKERUHAN KORNEA PADA PENDUDUK SEMUA UMUR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	417
TABEL 17.4	PREVALENSI PTERYGIUM DAN KEKERUHAN KORNEA PADA PENDUDUK SEMUA UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	418
TABEL 17.5	PREVALENSI KATARAK DAN PROPORSI TIGA ALASAN UTAMA BELUM MENJALANI OPERASI KATARAK PADA PENDUDUK SEMUA UMUR MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	419
TABEL 17.6	PREVALENSI KATARAK DAN PROPORSI TIGA ALASAN UTAMA BELUM MENJALANI OPERASI KATARAK PADA PENDUDUK SEMUA UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013.....	420
TABEL 17.7	PREVALENSI GANGGUAN PENDENGARAN DAN KETULIAN PENDUDUK UMUR ≥ 5 TAHUN SESUAI TES KONVERSASI MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2013.....	421

TABEL 17.8	PREVALENSI GANGGUAN PENDENGARAN DAN KETULIAN PENDUDUK UMUR ≥ 5 TAHUN SESUAI TES KONVERSASI MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	422
TABEL 17.9	PREVALENSI MORBIDITAS TELINGA LAINNYA PADA PENDUDUK UMUR ≥ 2 TAHUN MENURUT PROVINSI, INDONESIA 2013	423
TABEL 18.1	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGONSUMSI GARAM BERDASARKAN HASIL TES CEPAT IODIUM MENURUT KABUPATEN/KOTA, SULAWESI SELATAN 2013	425
TABEL 18.2	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGONSUMSI GARAM BERDASARKAN HASIL TES CEPAT IODIUM MENURUT KARAKTERISTIK, SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	426
TABEL 18.3	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGONSUMSI GARAM MENGANDUNG CUKUP IODIUM BERDASARKAN HASIL TES CEPAT MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	427
TABEL 18.4	PROPORSI RUMAH TANGGA YANG MENGONSUMSI GARAM MENGANDUNG CUKUP IODIUM BERDASARKAN HASIL TES CEPAT MENURUT KARAKTERISTIK SULAWESI SELATAN 2007 DAN 2013	428

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh

Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> -T (<i>teeth</i>)
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatus
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut
Malut	: Maluku Utara

MDGs	:	<i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	:	Menteri Kesehatan
MI	:	Missing Indeks
MKJP	:	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	:	<i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	:	<i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	:	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	:	Nusa Tenggara Barat
NTT	:	Nusa Tenggara Timur
OAT	:	Obat Anti Tuberkulosis
OG	:	Obat Generik
OT	:	Obat Tradisional
P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	:	Papua Barat
Pangkep	:	Pangkajene dan Kepulauan
PB	:	Panjang Badan
PBTDK	:	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	:	<i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	<i>Part per million</i>
PPS	:	<i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	:	<i>Primary Sampling Unit</i>
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

SDM	:	Sumber Daya Manusia
Sidrap	:	Sidenreng Rappang
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
Tator	:	Tana Toraja
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
Torut	:	Toraja Utara
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka; 3) Buku 3: Riskesdas Biomedis 2013. Buku 1 dan 2 masing-masing terdiri dari laporan nasional dan laporan provinsi, sedang buku 3 hanya berupa laporan nasional saja.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan rinci yang disajikan dalam tabel, sehingga pembaca disarankan membaca dahulu Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun ke atas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat dibandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah semua responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Kasus diare memakai istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria memakai istilah insiden dan prevalensi. Pneumonia memakai istilah *period prevalence* dan prevalensi, sedang ISPA memakai istilah *period prevalence*.

Hasil pemeriksaan spesimen darah dan urin terbatas pada sampel yang dapat menggambarkan status kesehatan nasional dari penduduk perkotaan dan perdesaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui proporsi anemia dan malaria umur ≥ 1 tahun, serta diabetes mellitus dan parameter kimia klinis untuk umur ≥ 15 tahun, sedangkan status iodium pada anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun. Data biomedis merupakan konfirmasi objektif untuk beberapa indikator status kesehatan, seperti malaria, anemia, diabetes mellitus, dislipidemia, dan kecukupan konsumsi iodium.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP WHO – Unicef* tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut

merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan di atas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Selayar	66,1	13,0	91,4	35,3	25,9	44,7	3,1	1,1
Bulukumba	39,9	0,0	87,0	22,0	24,4	27,7	17,5	0,3
Bantaeng	73,7	16,3	91,0	56,6	64,1	48,7	31,0	8,0
Jenepono	95,4	19,3	98,3	31,0	56,3	68,6	28,8	1,4
Takalar	96,6	46,0	98,6	42,9	65,6	81,8	28,8	0,0
Gowa	45,0	10,0	90,3	28,0	22,1	22,1	1,3	0,6
Sinjai	36,9	0,1	86,7	20,5	15,4	36,2	4,1	0,6
Maros	80,1	34,9	91,2	64,9	63,1	62,9	22,5	6,8
Pangkep	72,8	3,8	96,9	18,0	26,8	30,1	10,2	3,7
Barru	86,3	22,8	97,5	49,1	35,7	80,6	12,7	2,3
Bone	32,0	15,2	92,8	21,6	29,4	22,6	15,6	0,1
Soppeng	67,9	0,8	81,2	50,8	43,5	51,8	28,4	1,0
Wajo	88,0	25,4	95,0	30,3	32,5	59,0	27,9	7,0
Sidrap	77,0	56,6	88,4	56,1	60,1	69,2	50,8	28,8
Pinrang	61,6	43,6	85,5	48,4	56,4	64,1	16,6	6,5
Enrekang	67,7	3,0	70,6	36,7	25,5	87,9	41,2	4,3
Luwu	66,4	20,8	93,4	35,2	28,3	54,9	24,9	0,7
Tana Toraja	56,6	51,5	82,1	47,3	24,8	53,1	28,0	17,8
LuwuUtara	71,3	0,7	92,9	24,7	22,5	60,2	29,2	8,5
Luwu Timur	38,7	9,7	88,7	13,5	12,4	17,3	4,0	2,1
Toraja utara	34,3	48,9	79,2	46,5	20,9	42,9	15,9	15,2
Makassar	78,2	60,6	83,6	49,4	45,9	56,7	0,6	0,1
Pare-Pare	86,1	73,2	96,3	54,6	44,6	46,7	7,6	3,3
Palopo	93,8	81,4	96,4	76,2	66,6	80,9	1,8	2,1
Sulawesi Selatan	65,7	29,0	89,4	38,6	38,3	49,8	16,1	4,0
Indonesia	69,6	53,9	89,8	56,0	66,3	65,2	10,9	13,1

Tabel 3.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	78,9	50,2	87,5	55,7	47,6	54,6	6,0	2,2
Perdesaan	57,9	16,5	90,5	28,6	32,9	47,0	22,1	5,0
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	45,8	7,3	87,2	14,0	23,3	40,9	18,9	4,2
Menengah bawah	59,7	17,5	88,9	26,7	30,4	47,8	18,4	3,7
Menengah	68,5	28,0	91,5	39,9	40,0	51,7	16,8	3,7
Menengah atas	73,5	40,2	90,4	49,6	46,7	56,3	15,8	5,2
Teratas	80,0	50,7	89,0	61,4	50,2	52,0	10,9	5,2

Tabel 3.3

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans portasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Selayar	1,5	11,9	0,0	53,1	0,0	2,9	0,8	29,7	1,5
Bulukumba	4,2	65,1	0,0	20,9	0,0	0,0	0,3	9,4	4,2
Bantaeng	2,3	61,2	1,5	23,8	0,0	0,0	0,8	10,4	2,3
Jeneponto	3,6	55,7	0,3	27,3	0,1	0,0	0,0	13,2	3,6
Takalar	3,2	25,5	0,0	67,0	0,2	0,0	0,6	3,7	3,2
Gowa	9,6	41,4	1,2	41,9	0,0	0,0	1,4	4,4	9,6
Sinjai	5,9	32,1	0,6	21,0	0,0	0,0	0,0	40,4	5,9
Maros	6,8	30,0	1,0	42,1	0,0	0,2	0,2	19,6	6,8
Pangkep	4,4	48,7	0,0	18,4	0,0	8,8	0,2	19,6	4,4
Barru	10,0	51,0	1,0	29,8	0,0	0,0	0,2	8,0	10,0
Bone	7,9	28,0	0,3	61,9	0,0	0,0	0,3	1,6	7,9
Soppeng	8,3	26,9	1,2	40,4	0,0	0,0	0,0	23,2	8,3
Wajo	5,4	67,1	0,1	27,3	0,0	0,0	0,0	0,2	5,4
Sidrap	4,2	27,0	0,0	39,8	0,0	0,0	0,2	28,8	4,2
Pinrang	4,6	24,5	0,0	64,3	0,0	0,0	0,3	6,3	4,6
Enrekang	3,2	44,5	1,9	26,1	0,0	0,0	0,3	24,0	3,2
Luwu	2,0	41,2	0,0	29,3	0,0	0,0	0,8	26,7	2,0
Tana Toraja	3,6	39,3	1,7	20,2	0,0	0,0	0,0	35,2	3,6
LuwuUtara	4,0	53,2	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	9,5	4,0
Luwu Timur	2,4	9,2	0,0	83,4	0,0	0,0	0,0	5,0	2,4
Toraja utara	7,4	35,1	0,4	33,2	1,4	0,0	0,2	23,8	7,4
Makassar	8,2	33,0	3,7	43,7	0,0	0,0	5,3	4,6	8,2
Pare-Pare	4,3	39,2	0,0	49,2	0,0	0,0	0,0	7,3	4,3
Palopo	6,3	39,8	0,1	51,4	0,3	0,0	0,0	2,3	6,3
Sulawesi Selatan	5,7	39,4	1,1	40,1	0,3	0,5	1,3	11,7	5,7
Indonesia	5,5	31,3	0,7	50,5	0,5	0,3	0,0	1,4	9,7

Tabel 3.4
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju
 rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans portasi udara	Lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	8,6	31,8	2,3	46,3	0,6	0,0	0,0	2,7	7,6
Perdesaan	3,4	45,4	0,1	35,0	0,0	0,8	0,0	0,1	15,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,5	55,6	0,2	21,0	0,1	2,9	0,0	0,3	19,4
Menengah bawah	0,7	54,3	1,1	29,0	0,5	0,3	0,0	0,3	13,8
Menengah	1,4	41,7	1,5	42,1	0,6	0,0	0,0	1,9	10,7
Menengah atas	2,0	35,2	1,6	49,3	0,1	0,1	0,0	2,4	9,3
Teratas	19,5	21,4	0,8	48,2	0,1	0,0	0,0	1,0	9,0

Tabel 3.5
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Selayar	0,0	3,3	0,0	4,9	0,0	0,0	0,0	0,8	91,8
Bulukumba	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bantaeng	12,3	82,4	0,0	5,3	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0
Jeneponto	13,2	67,2	0,0	10,9	0,1	0,0	0,0	0,0	8,7
Takalar	5,7	23,5	0,0	64,6	0,2	0,0	0,0	1,7	4,5
Gowa	30,4	19,5	1,1	46,8	0,0	0,0	0,0	0,0	2,2
Sinjai	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maros	13,2	15,8	0,9	39,1	0,0	0,0	0,0	0,0	31,0
Pangkep	31,4	25,7	0,0	24,2	0,0	0,0	0,0	0,0	18,6
Barru	12,5	53,7	0,0	11,3	0,0	0,0	0,0	0,0	22,5
Bone	8,7	19,5	1,1	70,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	24,3	44,6	0,0	10,3	0,0	0,0	0,0	0,0	20,9
Wajo	8,1	50,6	0,0	41,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sidrap	4,7	24,4	0,0	41,7	0,0	0,0	0,0	0,0	29,3
Pinrang	6,8	21,4	0,0	63,9	0,0	0,0	0,0	0,3	7,6
Enrekang	0,0	69,7	0,0	10,5	0,0	0,0	0,0	0,0	19,8
Luwu	6,0	79,0	0,0	9,9	0,0	0,0	0,0	1,4	3,6
Tana Toraja	3,1	38,2	1,6	24,1	0,0	0,0	0,0	0,0	33,0
LuwuUtara	0,0	88,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,3
Luwu Timur	23,5	17,4	0,0	48,1	0,0	0,0	0,0	11,0	0,0
Toraja utara	5,4	40,4	0,2	31,8	0,0	0,0	0,0	2,5	19,7
Makassar	8,9	29,9	3,9	47,0	0,8	0,0	0,0	5,7	3,7
Pare-Pare	4,5	37,3	0,0	51,4	0,0	0,0	0,0	0,0	6,8
Palopo	6,0	27,5	0,0	64,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1
Sulawesi Selatan	8,7	32,2	1,6	44,6	0,3	0,0	0,0	2,3	10,3
Indonesia	6,7	26,9	1,8	54,5	0,6	0,1	0,0	1,2	8,2

Tabel 3.6
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi
 menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal									
Perkotaan	10,6	28,8	2,3	48,0	0,5	0,0	0,0	3,5	6,4
Perdesaan	5,2	38,3	0,3	38,4	0,0	0,0	0,0	0,3	17,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	67,2	0,0	14,1	0,0	0,1	0,0	0,0	18,5
Menengah bawah	1,1	52,0	1,7	22,4	0,2	0,0	0,0	1,1	21,4
Menengah	0,5	40,7	2,8	42,7	0,5	0,0	0,0	2,2	10,6
Menengah atas	1,0	28,1	2,2	56,3	0,5	0,0	0,0	4,1	7,8
Teratas	23,1	19,3	0,6	47,8	0,1	0,0	0,0	1,8	7,4

Tabel 3.7
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,2	4,2	23,5	55,1	1,5	1,1	0,3	14,1
Bulukumba	1,5	38,5	8,9	45,1	0,0	0,0	0,9	5,1
Bantaeng	1,5	52,3	6,9	27,7	0,0	0,0	1,1	10,4
Jeneponto	2,6	36,0	8,9	42,9	0,2	0,0	0,2	9,2
Takalar	1,8	16,2	10,2	67,9	0,2	0,0	0,2	3,5
Gowa	4,2	24,8	18,2	48,4	0,3	0,0	1,2	2,9
Sinjai	2,4	31,2	10,7	33,0	0,0	0,0	0,0	22,6
Maros	3,5	27,0	9,9	41,1	0,0	0,0	0,0	18,4
Pangkep	2,3	34,7	16,3	29,8	0,8	6,3	0,0	9,6
Barru	5,9	36,3	9,8	45,0	0,0	0,0	0,4	2,5
Bone	2,8	16,1	22,5	54,8	0,2	0,0	0,1	3,4
Soppeng	5,0	24,2	5,3	44,2	0,4	0,0	0,0	21,0
Wajo	2,4	28,6	16,9	52,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Sidrap	1,8	17,4	6,0	48,1	0,2	0,0	0,2	26,3
Pinrang	3,8	28,1	4,5	60,0	0,0	0,0	0,8	2,7
Enrekang	0,5	19,7	15,3	57,8	0,0	0,0	0,0	6,6
Luwu	0,7	11,2	9,8	65,3	0,0	0,0	0,3	12,6
Tana Toraja	2,5	19,0	41,8	20,4	0,0	0,0	0,0	16,4
LuwuUtara	0,9	17,7	9,2	61,6	2,0	0,0	0,0	8,6
Luwu Timur	3,3	12,9	8,8	70,4	0,0	0,1	0,1	4,4
Toraja utara	4,1	16,1	21,6	36,5	0,0	0,0	2,0	19,8
Makassar	2,6	25,0	15,3	43,2	2,9	0,0	8,8	2,1
Pare-Pare	3,2	34,0	6,9	54,3	0,1	0,0	0,0	1,4
Palopo	3,1	22,5	11,6	60,6	0,0	0,0	0,3	1,8
Sulawesi Selatan	2,7	24,9	13,8	48,3	0,0	0,3	1,7	7,7
Indonesia	1,8	16,3	12,8	60,4	1,8	0,3	1,1	5,4

Tabel 3.8
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	4,2	25,1	11,5	47,7	1,4	0,0	0,0	4,4
Perdesaan	1,7	24,7	15,1	48,6	0,2	0,5	0,5	0,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,4	30,8	22,8	34,4	0,4	1,4	1,4	0,1
Menengah bawah	0,4	31,6	15,7	40,8	0,9	0,1	0,1	1,1
Menengah	0,5	27,0	12,0	50,5	0,9	0,1	0,1	2,2
Menengah atas	1,6	21,6	10,0	55,9	1,0	0,0	0,0	3,0
Teratas	10,2	13,9	9,3	58,4	0,2	0,0	0,0	2,0

Tabel 3.9
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,9	6,2	1,6	66,1	0,0	0,0	0,6	24,7
Bulukumba	8,8	36,1	4,9	45,3	0,0	0,0	0,3	4,5
Bantaeng	2,3	46,6	10,7	31,5	0,0	0,0	0,8	8,2
Jeneponto	10,6	33,8	0,1	37,6	0,0	0,0	0,0	17,9
Takalar	5,7	18,9	0,1	72,9	0,1	0,0	0,0	2,0
Gowa	11,3	15,3	4,7	63,7	0,9	0,0	0,0	4,1
Sinjai	4,6	24,4	4,3	39,2	0,0	0,0	0,0	27,6
Maros	6,1	22,3	10,6	44,6	0,0	0,0	0,0	16,4
Pangkep	9,9	39,9	0,0	36,6	0,0	1,6	0,0	12,0
Barru	11,0	37,3	2,0	38,0	0,0	0,0	0,0	11,7
Bone	10,6	17,6	5,3	64,4	0,0	0,0	0,8	1,4
Soppeng	11,7	20,6	1,1	45,3	0,0	0,0	0,0	21,3
Wajo	7,4	18,7	23,2	50,3	0,0	0,0	0,0	0,5
Sidrap	4,0	17,0	6,6	43,8	0,0	0,0	0,0	28,5
Pinrang	6,2	25,4	0,8	61,3	0,0	0,0	0,4	5,8
Enrekang	3,0	30,8	7,6	48,8	0,0	0,0	0,0	9,8
Luwu	3,2	24,9	5,3	52,6	0,0	0,0	0,8	13,1
Tana Toraja	3,4	41,5	1,2	26,0	0,0	0,0	1,5	26,4
LuwuUtara	8,9	29,0	0,0	41,6	0,0	0,0	0,0	20,6
Luwu Timur	8,7	15,6	0,0	74,5	0,0	0,0	1,2	0,0
Toraja utara	7,6	35,7	2,8	32,4	0,0	0,0	3,7	17,7
Makassar	7,0	18,0	15,3	49,0	2,4	0,0	6,1	2,2
Pare-Pare	5,1	27,1	0,0	61,1	0,0	0,0	0,0	6,7
Palopo	6,5	22,0	0,7	68,7	0,0	0,0	0,0	2,1
Sulawesi Selatan	7,0	24,0	7,0	49,8	0,6	0,0	1,6	9,9
Indonesia	3,5	13,3	12,0	64,0	1,3	0,1	1,0	4,9

Tabel 3.10
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,4	20,4	9,7	51,0	1,0	0,1	2,9	6,7
Perdesaan	5,4	28,3	3,9	48,5	0,1	0,1	0,2	13,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,9	44,2	3,1	37,8	0,1	0,0	0,8	13,1
Menengah bawah	1,1	41,2	7,8	32,3	0,6	0,2	1,0	15,7
Menengah	1,3	28,7	6,6	49,9	1,1	0,0	2,4	10,0
Menengah atas	1,8	20,1	8,0	56,9	1,0	0,0	3,1	9,2
Teratas	18,8	12,6	7,0	53,9	0,0	0,0	0,8	7,2

Tabel 3.11
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,0	5,1	4,3	70,5	0,0	0,0	0,0	20,1
Bulukumba	1,4	39,0	9,7	46,5	0,0	0,0	0,3	3,1
Bantaeng	1,1	36,5	24,5	27,1	0,0	0,0	0,6	10,3
Jeneponto	3,4	29,1	11,7	44,9	0,0	0,0	0,0	11,0
Takalar	1,2	15,1	17,5	63,2	0,1	0,0	0,3	2,5
Gowa	11,5	13,4	22,0	52,1	0,0	0,0	0,0	1,1
Sinjai	0,4	11,1	21,4	37,1	0,0	0,0	0,0	30,0
Maros	2,8	21,8	15,8	37,9	0,0	0,0	0,0	21,6
Pangkep	3,9	29,0	10,9	40,4	0,0	6,3	0,0	9,7
Barru	5,0	24,7	14,3	55,2	0,3	0,0	0,0	0,0
Bone	1,7	13,9	23,7	57,1	0,0	0,0	0,0	3,6
Soppeng	8,2	18,7	3,1	44,3	0,0	0,0	0,0	25,7
Wajo	3,9	18,2	34,1	43,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Sidrap	2,5	12,6	4,8	52,8	0,3	0,0	0,0	27,1
Pinrang	3,3	20,7	7,9	64,2	0,0	0,0	0,5	3,3
Enrekang	1,2	12,3	14,6	60,9	0,0	0,0	0,0	11,0
Luwu	0,4	14,4	7,8	74,0	0,0	0,0	0,0	3,3
Tana Toraja	2,8	24,5	10,0	41,2	0,0	0,0	0,0	21,5
LuwuUtara	2,1	4,7	28,3	46,2	11,1	0,0	0,0	7,6
Luwu Timur	7,3	11,4	0,0	74,7	0,0	0,0	0,0	6,6
Toraja utara	4,6	13,8	32,8	37,8	0,0	0,0	2,4	8,5
Makassar	3,1	23,9	17,4	42,0	1,1	0,0	9,9	2,7
Pare-Pare	5,4	19,3	2,9	65,3	0,0	0,0	0,0	7,1
Palopo	6,3	21,6	1,1	69,9	0,0	0,0	0,0	1,1
Sulawesi Selatan	3,4	20,8	15,1	49,5	0,5	0,2	0,0	20,1
Indonesia	1,5	7,9	26,6	57,6	2,0	0,1	0,8	3,6

Tabel 3.12
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	5,1	20,8	14,6	48,4	0,5	0,0	4,5	6,0
Perdesaan	1,8	20,9	15,5	50,4	0,5	0,3	0,0	10,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	33,1	20,9	33,6	0,2	1,5	0,0	10,6
Menengah bawah	0,2	30,6	20,0	35,4	1,3	0,0	0,9	11,4
Menengah	0,5	23,1	15,4	49,5	0,9	0,0	2,5	8,2
Menengah atas	1,3	16,7	13,1	58,4	0,2	0,0	3,6	6,8
Teratas	11,0	11,7	11,3	56,5	0,1	0,0	2,0	7,4

Tabel 3.13
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,0	1,9	48,6	37,3	2,4	0,0	0,0	9,8
Bulukumba	0,4	14,4	47,8	36,4	0,0	0,0	0,0	1,0
Bantaeng	0,0	16,5	63,8	16,5	0,0	0,0	0,0	3,2
Jeneponto	1,2	3,7	66,4	21,8	0,2	0,0	0,0	6,7
Takalar	0,3	2,2	65,2	31,4	0,0	0,0	0,2	0,6
Gowa	3,6	7,6	76,9	10,5	0,0	0,0	0,3	1,1
Sinjai	0,9	6,6	45,2	19,0	0,0	0,0	0,0	28,3
Maros	1,3	10,7	49,2	25,6	0,0	0,0	0,1	13,1
Pangkep	0,2	8,7	64,2	15,7	0,0	0,0	0,0	11,2
Barru	0,8	4,6	72,0	21,7	0,0	0,0	0,0	0,9
Bone	0,4	11,3	33,6	54,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	3,1	2,9	54,6	28,0	0,0	0,0	0,0	11,4
Wajo	1,0	5,8	59,1	33,8	0,0	0,0	0,1	0,2
Sidrap	0,3	3,6	38,6	30,1	0,3	0,0	0,5	26,5
Pinrang	2,8	14,4	19,6	59,3	0,0	0,0	0,5	3,4
Enrekang	0,5	1,6	55,1	40,2	0,0	0,0	0,0	2,6
Luwu	0,0	3,6	47,5	45,6	0,0	0,0	0,7	2,6
Tana Toraja	1,3	6,7	75,1	15,3	0,0	0,0	0,0	1,6
LuwuUtara	0,0	2,7	32,3	42,3	5,9	0,0	0,0	16,8
Luwu Timur	3,2	13,8	26,8	55,5	0,8	0,0	0,0	0,0
Toraja utara	1,9	3,0	55,2	26,9	0,0	0,0	0,4	12,6
Makassar	0,5	2,7	79,5	15,1	0,3	0,0	1,1	0,8
Pare-Pare	2,6	6,9	51,2	37,4	0,0	0,0	0,0	1,8
Palopo	2,3	7,9	31,3	57,6	0,0	0,0	0,0	1,0
Sulawesi Selatan	1,0	6,0	56,7	29,9	0,4	0,0	0,3	5,7
Indonesia	0,4	1,6	69,5	25,1	1,2	0,1	0,2	1,9

Tabel 3.14
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	1,7	5,0	63,5	25,1	0,1	0,0	0,6	3,8
Perdesaan	0,5	6,7	51,9	33,2	0,6	0,0	0,1	6,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	8,5	66,2	19,6	0,6	0,0	0,0	4,9
Menengah bawah	0,0	8,3	58,7	24,7	1,0	0,0	0,3	7,0
Menengah	0,3	6,6	56,5	30,5	0,2	0,0	0,2	5,8
Menengah atas	0,5	4,1	57,0	32,9	0,0	0,0	0,3	5,1
Teratas	4,0	3,6	47,4	38,5	0,3	0,0	0,7	5,5

Tabel 3.15
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,0	0,0	28,3	58,7	0,0	0,0	0,0	13,0
Bulukumba	1,5	19,3	35,1	41,9	0,0	0,0	0,0	2,2
Bantaeng	0,0	42,8	28,2	20,9	0,0	0,0	0,0	8,1
Jeneponto	0,0	17,0	34,0	35,3	0,0	0,0	0,0	13,6
Takalar	0,0	7,6	6,2	84,0	0,0	0,0	0,5	1,7
Gowa	0,0	12,8	34,7	52,5	0,0	0,0	0,0	0
Sinjai	0,0	1,6	61,5	19,7	0,0	0,0	0,0	17,2
Maros	0,5	19,6	28,8	26,2	0,0	0,0	0,0	25,0
Pangkep	2,9	24,5	31,1	37,1	0,0	0,0	0,0	4,4
Barru	0,0	24,5	25,5	49,9	0,0	0,0	0,0	0
Bone	0,7	8,9	9,9	70,4	0,0	0,0	0,0	10,1
Soppeng	1,2	1,8	24,4	53,0	0,0	0,0	1,1	18,5
Wajo	2,2	5,6	39,2	53,0	0,0	0,0	0,0	0
Sidrap	0,9	9,2	16,2	54,0	0,4	0,0	0,0	18,5
Pinrang	2,4	6,4	14,5	63,4	1,3	0,0	0,0	12,1
Enrekang	0,3	1,0	44,8	53,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Luwu	0,0	6,1	20,5	51,6	0,0	0,0	0,0	21,9
Tana Toraja	3,1	9,7	57,0	20,1	0,0	0,0	0,4	9,7
LuwuUtara	0,1	1,7	18,8	72,0	6,4	0,0	0,0	0,9
Luwu Timur	0,0	0,0	36,9	60,5	0,0	0,0	0,0	0
Toraja utara	0,2	0,7	56,2	22,3	0,0	0,0	0,0	20,6
Makassar	0,0	43,3	56,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0
Pare-Pare	5,6	16,0	23,4	47,1	0,0	0,0	0,0	8,0
Palopo	0,0	24,6	34,4	41,0	0,0	0,0	0,0	0
Sulawesi Selatan	0,9	11,4	27,4	49,3	0,5	0,0	0,2	10,4
Indonesia	0,6	4,1	37,1	52,9	2,1	0,2	0,4	2,6

Tabel 3.16
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	1,7	5,0	63,5	25,1	0,1	0,0	0,6	3,8
Perdesaan	0,5	6,7	51,9	33,2	0,6	0,0	0,1	6,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	8,5	66,2	19,6	0,6	0,0	0,0	4,9
Menengah bawah	0,0	8,3	58,7	24,7	1,0	0,0	0,3	7,0
Menengah	0,3	6,6	56,5	30,5	0,2	0,0	0,2	5,8
Menengah atas	0,5	4,1	57,0	32,9	0,0	0,0	0,3	5,1
Teratas	4,0	3,6	47,4	38,5	0,3	0,0	0,7	5,5

Tabel 3.17
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Selayar	0,0	0,0	0,0	63,5	0,0	0,0	0,0	36,5
Bulukumba	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bantaeng	2,0	10,8	30,1	40,7	0,0	0,0	0,0	16,5
Jeneponto	0,0	42,4	14,9	42,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Takalar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Gowa	0,0	0,0	65,4	34,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Sinjai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Maros	0,0	21,9	1,9	29,2	0,0	0,0	0,0	46,9
Pangkep	0,0	24,3	37,5	38,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Barru	0,0	7,7	44,0	48,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Bone	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	15,2	9,5	0,0	44,1	0,0	0,0	0,0	31,2
Wajo	0,0	0,0	43,7	56,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Sidrap	2,6	8,8	24,5	43,1	0,0	0,0	0,0	21,0
Pinrang	6,1	16,3	5,5	72,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Enrekang	0,0	0,0	76,4	23,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Luwu	0,0	0,0	9,4	90,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Tana Toraja	0,7	8,0	53,7	35,2	0,0	0,0	0,0	2,4
Luwu Utara	3,4	0,0	49,6	42,8	4,3	0,0	0,0	0,0
Luwu Timur	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Toraja utara	4,0	3,2	61,7	31,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Makassar	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pare-Pare	12,7	16,8	17,4	53,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Palopo	0,0	41,1	18,3	40,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	2,2	9,4	33,3	43,7	0,3	0,0	0,0	11,1
Indonesia	0,5	4,3	37,7	51,3	3,1	0,1	0,5	2,4

Tabel 3.18
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,5	14,4	15,8	49,5	0,0	0,0	0,0	13,7
Perdesaan	1,1	8,1	37,8	42,2	0,4	0,0	0,0	10,4
Kuintil indeks kepemilikan								0,0
Terbawah	0,7	10,1	56,6	27,7	1,6	0,0	0,0	2,4
Menengah bawah	0,3	13,0	36,9	31,0	0,0	0,0	0,0	2,7
Menengah	0,0	8,9	38,9	47,1	0,0	0,0	0,0	2,2
Menengah atas	1,2	7,6	21,3	55,3	0,0	0,0	0,0	1,9
Teratas	10,7	8,1	11,8	55,9	0,0	0,0	0,0	13,5

Tabel 3.19
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	13,2	33,2	38,9	14,7
Bulukumba	11,3	19,9	49,3	19,4
Bantaeng	39,0	45,3	12,6	3,2
Jeneponto	5,0	37,2	45,7	12,2
Takalar	15,4	27,1	55,8	1,6
Gowa	14,4	19,2	44,2	22,2
Sinjai	39,0	14,3	33,0	13,6
Maros	9,4	29,2	39,0	22,3
Pangkep	5,5	31,4	48,5	14,6
Barru	16,5	33,0	39,4	11,1
Bone	12,4	42,1	43,8	1,6
Soppeng	19,0	29,9	39,9	11,2
Wajo	18,4	25,7	37,6	18,3
Sidrap	22,3	57,8	17,9	1,9
Pinrang	21,8	39,8	33,0	5,4
Enrekang	17,3	20,6	33,8	28,3
Luwu	10,6	27,3	46,7	15,4
Tana Toraja	9,8	24,8	35,4	30,0
LuwuUtara	21,9	22,6	30,6	24,8
Luwu Timur	20,8	49,9	18,7	10,6
Toraja utara	1,4	17,8	54,7	26,1
Makassar	40,1	47,2	10,9	1,8
Pare-Pare	20,4	59,5	20,1	0,0
Palopo	34,3	43,1	18,0	4,6
Sulawesi Selatan	20,9	35,4	32,6	11,2
Indonesia	18,2	34,4	29,0	18,5

Tabel 3.20
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	39,1	43,8	14,6	2,5
Perdesaan	6,2	28,6	47,1	18,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,8	20,4	43,1	29,7
Menengah bawah	12,3	32,8	38,6	16,3
Menengah	19,3	36,5	35,5	8,7
Menengah atas	24,7	39,5	29,6	6,2
Teratas	32,6	40,6	22,8	4,0

Tabel 3.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	0,0	0,0	0,0	0,0
Bulukumba	0,0	0,0	0,0	0,0
Bantaeng	3,4	0,0	0,0	96,6
Jeneponto	4,6	6,3	5,1	83,9
Takalar	0,0	1,1	60,9	38,0
Gowa	1,0	11,7	66,3	21,0
Sinjai	0,0	100,0	0,0	0,0
Maros	0,7	6,1	35,4	57,8
Pangkep	9,3	3,4	35,2	52,2
Barru	0,0	17,0	56,8	26,2
Bone	4,4	64,1	29,1	2,4
Soppeng	0,0	24,3	31,2	44,6
Wajo	36,0	13,7	35,2	15,1
Sidrap	25,0	58,7	14,7	1,7
Pinrang	34,9	17,2	47,3	0,5
Enrekang	0,0	7,4	5,0	87,6
Luwu	0,0	29,7	64,7	5,6
Tana Toraja	21,6	15,5	34,9	28,0
Luwu Utara	11,3	88,7	0,0	0,0
Luwu Timur	78,6	21,4	0,0	0,0
Toraja utara	22,2	30,1	24,4	23,4
Makassar	35,6	53,2	9,7	1,4
Pare-Pare	14,2	61,5	24,0	0,4
Palopo	50,2	41,5	3,0	5,3
Sulawesi Selatan	24,3	35,8	24,2	15,7
Indonesia	28,5	37,3	21,9	12,4

Tabel 3.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	35,2	43,2	14,6	7,0
Perdesaan	4,7	22,5	41,4	31,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,5	22,0	23,4	51,1
Menengah bawah	16,4	26,7	28,2	28,8
Menengah	21,2	37,3	26,6	14,9
Menengah atas	25,6	37,6	25,3	11,5
Teratas	30,5	38,4	20,8	10,3

Tabel 3.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	52,2	36,7	9,0	2,1
Bulukumba	63,2	30,3	3,7	2,7
Bantaeng	66,6	30,1	2,0	1,3
Jeneponto	48,7	46,7	4,6	0,0
Takalar	59,1	40,2	0,7	0,0
Gowa	44,0	40,6	14,3	1,1
Sinjai	70,3	22,2	4,7	2,9
Maros	50,3	37,2	11,4	1,2
Pangkep	54,6	32,9	7,3	5,2
Barru	66,7	28,2	4,8	0,4
Bone	48,6	39,2	7,7	4,5
Soppeng	79,8	17,5	1,9	0,8
Wajo	56,0	33,3	9,7	1,0
Sidrap	79,5	19,2	1,3	0,0
Pinrang	53,7	29,5	7,0	9,7
Enrekang	66,6	20,1	6,7	6,6
Luwu	45,0	43,0	8,9	3,1
Tana Toraja	26,9	42,1	17,9	13,1
LuwuUtara	55,0	39,8	4,7	0,5
Luwu Timur	58,0	29,3	7,6	5,1
Toraja utara	28,2	48,7	18,3	4,9
Makassar	62,6	34,5	2,0	1,0
Pare-Pare	63,9	35,7	0,2	0,1
Palopo	87,9	4,9	5,1	2,0
Sulawesi Selatan	56,5	34,4	6,5	2,6
Indonesia	65,6	26,7	5,3	2,4

Tabel 3.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	67,0	29,7	2,4	0,9
Perdesaan	50,5	37,0	8,9	3,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	32,7	41,3	16,6	9,4
Menengah bawah	50,9	39,0	8,1	2,0
Menengah	62,0	33,1	4,0	0,9
Menengah atas	65,3	30,7	3,2	0,8
Teratas	69,6	28,4	1,6	0,4

Tabel 3.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	26,3	30,2	33,4	10,0
Bulukumba	52,5	23,1	18,3	6,2
Bantaeng	68,1	26,3	3,8	1,7
Jeneponto	19,1	54,4	21,0	5,4
Takalar	31,2	46,2	19,3	3,3
Gowa	44,0	44,5	10,1	1,4
Sinjai	56,2	24,6	11,3	7,9
Maros	57,9	30,0	8,0	4,1
Pangkep	34,8	41,8	21,1	2,3
Barru	51,4	34,1	13,6	0,9
Bone	48,6	32,3	17,0	2,1
Soppeng	68,7	16,3	12,5	2,6
Wajo	78,7	17,6	1,4	2,3
Sidrap	61,4	33,2	3,2	2,2
Pinrang	40,4	30,9	26,0	2,6
Enrekang	48,1	45,0	2,8	4,0
Luwu	48,9	29,3	16,8	4,9
Tana Toraja	26,9	18,6	29,9	24,6
LuwuUtara	46,1	24,7	19,7	9,4
Luwu Timur	68,4	29,5	2,2	0,0
Toraja utara	36,4	28,6	17,6	17,3
Makassar	73,3	20,1	6,2	0,5
Pare-Pare	25,5	65,5	9,0	0,0
Palopo	80,4	13,6	0,5	5,5
Sulawesi Selatan	54,7	29,3	11,9	4,0
Indonesia	69,5	23,4	5,1	2,0

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	70,6	23,4	4,9	1,0
Perdesaan	36,4	36,1	20,0	7,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	30,3	32,1	20,0	17,6
Menengah bawah	45,4	30,3	18,1	6,1
Menengah	52,1	33,9	10,2	3,7
Menengah atas	59,9	26,9	10,9	2,4
Teratas	61,5	27,3	9,5	1,6

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	70,9	17,3	9,4	2,3
Bulukumba	82,2	16,7	0,4	0,7
Bantaeng	60,8	33,9	4,4	0,9
Jeneponto	75,7	24,2	0,1	0,0
Takalar	57,5	38,4	3,4	0,7
Gowa	68,6	19,7	11,7	0,0
Sinjai	65,2	28,4	4,8	1,6
Maros	55,5	33,0	5,8	5,8
Pangkep	80,7	15,9	1,7	1,7
Barru	43,8	52,4	3,0	0,8
Bone	85,0	13,6	0,9	0,6
Soppeng	79,1	20,1	0,8	0,0
Wajo	85,9	13,2	0,9	0,0
Sidrap	70,5	25,5	1,7	2,3
Pinrang	75,8	22,3	1,9	0,0
Enrekang	66,6	32,2	0,0	1,3
Luwu	55,1	27,8	11,8	5,2
Tana Toraja	94,5	5,2	0,0	0,3
LuwuUtara	50,7	45,2	4,1	0,0
Luwu Timur	55,5	32,0	10,1	2,4
Toraja utara	67,1	27,1	4,9	0,9
Makassar	36,5	57,5	6,0	0,0
Pare-Pare	82,9	10,9	0,0	6,2
Palopo	67,7	27,4	3,6	1,3
Sulawesi Selatan	70,9	17,3	9,4	2,3
Indonesia	83,8	13,8	1,7	0,7

Tabel 3.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	72,3	23,7	3,1	0,9
Perdesaan	63,8	30,4	4,0	1,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	51,8	37,2	6,1	4,9
Menengah bawah	68,8	25,2	4,5	1,5
Menengah	67,4	28,1	3,8	0,8
Menengah atas	70,0	26,4	2,7	0,9
Teratas	72,2	24,7	2,6	0,5

Tabel 3.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	67,7	29,7	2,2	0,3
Bulukumba	93,7	5,1	1,2	0,0
Bantaeng	92,6	5,6	0,8	1,0
Jeneponto	92,8	6,0	1,3	0,0
Takalar	98,8	1,2	0,0	0,0
Gowa	70,7	26,8	2,6	0,0
Sinjai	82,3	15,0	2,6	0,0
Maros	79,6	17,8	1,8	0,8
Pangkep	89,5	7,9	2,6	0,0
Barru	91,3	7,7	1,0	0,0
Bone	75,8	22,2	1,2	0,8
Soppeng	95,3	3,8	0,4	0,5
Wajo	93,9	5,7	0,0	0,3
Sidrap	97,2	2,3	0,0	0,6
Pinrang	82,1	10,7	6,4	0,8
Enrekang	91,2	4,1	3,0	1,7
Luwu	91,4	7,4	1,1	0,1
Tana Toraja	41,1	46,8	10,7	1,4
LuwuUtara	97,4	2,5	0,0	0,1
Luwu Timur	84,7	0,9	0,0	14,4
Toraja utara	75,9	18,3	4,4	1,4
Makassar	95,4	4,5	0,0	0,2
Pare-Pare	88,0	12,0	0,0	0,0
Palopo	93,0	5,0	1,3	0,8
Sulawesi Selatan	88,4	9,5	1,5	0,6
Indonesia	94,4	4,7	0,5	0,4

Tabel 3.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,7	4,9	0,2	0,3
Perdesaan	84,1	12,6	2,5	0,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	71,5	20,3	6,4	1,7
Menengah bawah	86,3	11,3	1,8	0,5
Menengah	91,0	8,0	0,5	0,4
Menengah atas	94,4	5,2	0,2	0,2
Teratas	93,8	5,8	0,1	0,3

Tabel 3.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	60,1	32,6	7,3	0,0
Bulukumba	66,0	21,7	12,3	0,0
Bantaeng	75,1	19,6	2,2	3,1
Jeneponto	86,0	12,8	1,3	0,0
Takalar	66,8	33,2	0,0	0,0
Gowa	76,0	24,0	0,0	0,0
Sinjai	35,1	64,9	0,0	0,0
Maros	71,1	25,8	3,0	0,0
Pangkep	86,1	13,9	0,0	0,0
Barru	93,2	6,8	0,0	0,0
Bone	68,9	27,4	1,9	1,9
Soppeng	68,5	28,7	0,4	2,4
Wajo	96,5	3,5	0,0	0,0
Sidrap	95,1	3,6	0,7	0,6
Pinrang	74,3	24,4	1,3	0,0
Enrekang	76,2	16,4	7,4	0,0
Luwu	78,2	10,6	10,0	1,2
Tana Toraja	39,9	39,3	17,1	3,8
LuwuUtara	86,3	13,6	0,1	0,0
Luwu Timur	87,1	8,0	0,0	4,9
Toraja utara	72,0	17,8	9,6	0,5
Makassar	45,0	43,3	11,7	0,0
Pare-Pare	70,1	29,9	0,0	0,0
Palopo	100,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	76,9	18,8	3,5	0,8
Indonesia	89,3	9,0	1,1	0,5

Tabel 3.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	82,0	12,6	4,9	0,5
Perdesaan	76,1	19,8	3,3	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	61,4	28,4	9,4	61,4
Menengah bawah	76,5	19,0	3,3	76,5
Menengah	83,3	15,1	0,7	83,3
Menengah atas	82,8	15,4	1,8	82,8
Teratas	85,0	13,0	1,1	85,0

Tabel 3.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Selayar	8,4	91,6	0,0	0,0
Bulukumba	100,0	0,0	0,0	0,0
Bantaeng	92,8	1,8	0,0	5,3
Jeneponto	79,1	20,9	0,0	0,0
Takalar	81,0	19,0	0,0	0,0
Gowa	0,0	100,0	0,0	0,0
Sinjai	95,7	4,3	0,0	0,0
Maros	88,9	11,1	0,0	0,0
Pangkep	94,0	6,0	0,0	0,0
Barru	100,0	0,0	0,0	0,0
Bone	24,7	75,3	0,0	0,0
Soppeng	95,2	3,8	0,0	1,0
Wajo	98,4	1,6	0,0	0,0
Sidrap	98,4	1,6	0,0	0,0
Pinrang	79,4	12,9	7,7	0,0
Enrekang	100,0	0,0	0,0	0,0
Luwu	34,6	41,1	21,1	3,2
Tana Toraja	93,7	6,3	0,0	0,0
LuwuUtara	100,0	0,0	0,0	0,0
Luwu Timur	38,7	34,5	17,6	9,2
Toraja utara	100,0	0,0	0,0	0,0
Makassar	47,1	52,9	0,0	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0	0,0	0,0
Palopo	80,2	13,6	4,5	1,6
Sulawesi Selatan	80,2	13,6	4,6	1,6
Indonesia	88,5	9,4	1,4	0,7

Tabel 3.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	83,6	15,9	0,4	0,1
Perdesaan	79,4	13,0	5,6	2,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	55,7	20,8	17,5	55,7
Menengah bawah	84,9	13,4	0,7	84,9
Menengah	82,1	15,3	2,7	82,1
Menengah atas	92,3	6,8	0,2	92,3
Teratas	84,3	14,2	1,4	84,3

Tabel 3.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000–50.000	>50.000
Selayar	38,6	37,4	23,9
Bulukumba	42,6	52,4	4,7
Bantaeng	93,1	6,4	0,2
Jeneponto	64,3	33,8	1,8
Takalar	71,8	25,9	2,0
Gowa	51,2	33,2	11,1
Sinjai	67,1	31,3	1,6
Maros	70,3	27,0	2,7
Pangkep	56,3	33,2	1,8
Barru	63,9	35,4	0,7
Bone	80,6	17,5	1,9
Soppeng	68,4	26,5	4,5
Wajo	53,0	45,9	0,8
Sidrap	88,1	10,2	1,2
Pinrang	40,6	57,4	1,5
Enrekang	57,1	33,6	1,2
Luwu	66,8	30,9	1,5
Tana Toraja	45,3	31,4	12,5
LuwuUtara	53,9	43,3	2,7
Luwu Timur	61,3	30,8	7,6
Toraja utara	27,3	54,2	15,1
Makassar	80,4	18,5	1,0
Pare-Pare	98,2	1,4	0,4
Palopo	78,4	21,0	0,5
Sulawesi Selatan	66,6	29,1	4,3
Indonesia	63,6	30,3	6,1

Tabel 3.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	81,6	17,2	1,2
Perdesaan	54,5	38,6	6,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,2	41,7	14,1
Menengah bawah	60,4	34,6	5,0
Menengah	70,0	26,9	3,1
Menengah atas	74,7	23,1	2,2
Teratas	72,8	25,6	1,6

Tabel 3.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Selayar	0,0	0,0	100,0
Bantaeng	1,7	73,1	25,2
Jeneponto	18,0	64,3	17,7
Takalar	49,2	47,3	3,5
Gowa	48,7	51,3	0,0
Sinjai	100,0	0,0	0,0
Maros	41,0	57,8	1,3
Pangkep	24,9	63,4	11,7
Barru	29,2	64,6	6,2
Bone	96,0	3,2	0,8
Soppeng	24,2	75,8	0,0
Wajo	62,0	36,8	1,3
Sidrap	90,8	8,8	0,3
Pinrang	37,7	60,7	1,6
Enrekang	7,4	87,3	5,3
Luwu	69,6	29,1	1,3
Tana Toraja	54,8	22,4	22,8
Luwu Utara	11,3	88,7	0,0
Luwu Timur	76,1	22,2	1,7
Toraja Utara	39,1	43,0	17,9
Makassar	79,1	19,8	1,1
Pare-Pare	98,5	1,5	0,0
Palopo	89,7	10,3	0,0
Sulawesi Selatan	65,8	29,6	4,7
Indonesia	71,6	23,9	4,4

Tabel 3.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	78,2	19,5	2,3
Perdesaan	43,3	47,7	9,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,1	51,1	20,8
Menengah bawah	53,4	38,7	7,9
Menengah	70,0	26,9	3,2
Menengah atas	70,9	26,5	2,6
Teratas	68,7	27,5	3,8

Tabel 3.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Selayar	61,0	31,1	8,0
Bulukumba	92,8	7,2	0,0
Bantaeng	98,8	1,2	0,0
Jeneponto	92,0	8,0	0,0
Takalar	97,8	2,2	0,0
Gowa	94,9	4,3	0,8
Sinjai	98,8	1,2	0,0
Maros	96,5	3,5	0,0
Pangkep	95,0	3,3	1,7
Barru	95,1	4,9	0,0
Bone	98,8	0,8	0,5
Soppeng	98,4	1,6	0,0
Wajo	98,7	1,3	0,0
Sidrap	97,4	2,6	0,0
Pinrang	74,2	25,0	0,9
Enrekang	100,0	0,0	0,0
Luwu	98,2	1,8	0,0
Tana Toraja	86,3	13,7	0,0
Luwu Utara	93,4	6,5	0,1
Luwu Timur	94,5	5,5	0,0
Toraja Utara	84,8	15,2	0,0
Makassar	90,1	9,9	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0	0,0
Palopo	95,2	4,8	0,0
Sulawesi Selatan	91,5	7,5	1,0
Indonesia	91,3	7,7	0,8 *

* Non respons 0,3

Tabel 3.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	95,7	3,8	0,1
Perdesaan	86,7	11,7	0,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	89,3	10,4	0,4
Menengah bawah	92,2	6,8	1,0
Menengah	94,5	5,3	0,2
Menengah atas	93,5	6,5	0,0
Teratas	91,8	7,9	0,2

Tabel 3.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Selayar	45,7	9,2	45,1
Bulukumba	72,4	24,6	3,0
Bantaeng	95,5	3,6	0,9
Jeneponto	75,3	21,9	2,8
Takalar	92,2	7,8	0,0
Gowa	86,8	12,9	0,3
Sinjai	80,4	18,7	0,9
Maros	94,1	5,9	0,0
Pangkep	74,4	24,0	1,6
Barru	73,2	26,8	0,0
Bone	93,5	4,5	2,0
Soppeng	87,2	11,7	1,2
Wajo	96,7	3,0	0,3
Sidrap	92,0	5,9	2,0
Pinrang	57,2	42,2	0,6
Enrekang	94,4	5,6	0,0
Luwu	87,8	11,4	0,9
Tana Toraja	60,5	20,8	18,7
Luwu Utara	74,5	21,7	3,8
Luwu Timur	90,7	8,2	1,1
Toraja Utara	53,0	36,8	10,2
Makassar	86,6	12,6	0,8
Pare-Pare	99,6	0,4	0,0
Palopo	90,7	9,2	0,1
Sulawesi Selatan	83,4	14,0	2,6
Indonesia	90,5	8,3	0,9 *

* Non respons 0,3

Tabel 3.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	90,3	8,7	1,1
Perdesaan	75,5	20,2	4,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	67,7	24,0	8,3
Menengah bawah	79,0	17,0	4,0
Menengah	86,5	11,1	2,4
Menengah atas	87,8	10,9	1,4
Teratas	83,2	15,1	1,7

Tabel 3.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau
 rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Selayar	53,7	38,3	8,0
Bulukumba	93,9	6,1	0,0
Bantaeng	99,4	0,6	0,0
Jeneponto	93,9	6,0	0,2
Takalar	99,8	0,2	0,0
Gowa	90,4	7,8	1,8
Sinjai	97,9	2,1	0,0
Maros	97,3	2,6	0,1
Pangkep	88,9	5,4	5,7
Barro	96,8	1,6	1,7
Bone	98,6	1,1	0,3
Soppeng	97,6	2,4	0,0
Wajo	99,7	0,3	0,0
Sidrap	98,6	1,4	0,0
Pinrang	87,1	12,6	0,3
Enrekang	100,0	0,0	0,0
Luwu	97,7	2,3	0,0
Tana Toraja	89,9	8,0	2,0
Luwu Utara	96,3	3,6	0,1
Luwu Timur	96,5	3,5	0,0
Toraja Utara	80,3	19,7	0,0
Makassar	83,5	16,5	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0	0,0
Palopo	90,6	9,4	0,0
Sulawesi Selatan	92,4	7,1	0,4
Indonesia	95,2	3,8	0,2 *

* Non respons 0,3

Tabel 3.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	90,2	9,5	0,3
Perdesaan	94,3	5,0	0,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	89,8	8,0	2,2
Menengah bawah	94,4	5,3	0,3
Menengah	93,6	6,1	0,3
Menengah atas	93,8	6,1	0,1
Teratas	90,2	9,5	0,3

Tabel 3.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤10.000	>10.000
Selayar	88,9	11,1
Bulukumba	100,0	0,0
Bantaeng	99,8	0,2
Jeneponto	99,8	0,2
Takalar	99,7	0,3
Gowa	97,2	2,8
Sinjai	100,0	0,0
Maros	99,3	0,7
Pangkep	100,0	0,0
Barru	99,4	0,6
Bone	100,0	0,0
Soppeng	99,1	0,9
Wajo	100,0	0,0
Sidrap	100,0	0,0
Pinrang	93,8	6,2
Enrekang	100,0	0,0
Luwu	98,6	1,4
Tana Toraja	98,8	1,2
Luwu Utara	99,0	1,0
Luwu Timur	85,6	14,4
Toraja Utara	99,1	0,9
Makassar	100,0	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0
Palopo	98,9	1,1
Sulawesi Selatan	98,9	1,1
Indonesia	97,8	0,8 *

* Non respons 0,3

Tabel 3.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,2	0,8
Perdesaan	98,7	1,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	97,1	2,9
Menengah bawah	99,4	0,6
Menengah	99,4	0,6
Menengah atas	99,4	0,6
Teratas	98,7	1,3

Tabel 3.47
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Selayar	89,8	10,2
Bulukumba	99,8	0,2
Bantaeng	99,3	0,7
Jeneponto	99,7	0,3
Takalar	99,7	0,3
Gowa	100,0	0,0
Sinjai	100,0	0,0
Maros	99,0	1,0
Pangkep	98,3	1,7
Barru	97,2	2,8
Bone	100,0	0,0
Soppeng	96,4	3,6
Wajo	99,2	0,8
Sidrap	100,0	0,0
Pinrang	94,4	5,6
Enrekang	99,5	0,5
Luwu	89,0	11,0
Tana Toraja	94,5	5,5
Luwu Utara	98,5	1,5
Luwu Timur	96,4	3,6
Toraja Utara	99,8	0,2
Makassar	100,0	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0
Palopo	100,0	0,0
Sulawesi Selatan	98,2	1,8
Indonesia	97,4	1,8 *

* Non respons 0,3

Tabel 3.48
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,2	0,8
Perdesaan	98,0	2,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	96,1	3,9
Menengah bawah	98,6	1,4
Menengah	98,5	1,5
Menengah atas	99,1	0,9
Teratas	98,9	1,1

Tabel 3.49
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Selayar	79,9	20,1
Bulukumba	100,0	0,0
Bantaeng	100,0	0,0
Jeneponto	100,0	0,0
Gowa	100,0	0,0
Sinjai	100,0	0,0
Maros	100,0	0,0
Pangkep	100,0	0,0
Barru	100,0	0,0
Bone	100,0	0,0
Soppeng	100,0	0,0
Wajo	100,0	0,0
Sidrap	100,0	0,0
Pinrang	100,0	0,0
Enrekang	100,0	0,0
Luwu	100,0	0,0
Tana Toraja	94,7	5,3
Luwu Utara	100,0	0,0
Luwu Timur	100,0	0,0
Toraja Utara	96,8	3,2
Makassar	100,0	0,0
Pare-Pare	100,0	0,0
Palopo	100,0	0,0
Sulawesi Selatan	98,9	1,1
Indonesia	97,8	1,8

* Non respons 0,3

Tabel 3.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes
 menurut karakteristik,
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,4	0,6
Perdesaan	98,8	1,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	97,6	2,4
Menengah bawah	98,6	1,4
Menengah	100,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0
Teratas	97,9	2,1

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan kabupaten/kota serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

4.1 Obat dan obat tradisional di rumah tangga

Tabel 4.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya	Rerata jumlah obat
Selayar	24,0	2,6
Bulukumba	52,7	3,1
Bantaeng	32,8	3,5
Jeneponto	44,9	3,9
Takalar	39,4	3,0
Gowa	22,3	3,3
Sinjai	44,6	2,7
Maros	39,4	3,1
Pangkep	35,7	3,0
Barru	31,2	3,0
Bone	33,0	2,3
Soppeng	33,5	3,1
Wajo	48,9	2,5
Sidrap	35,1	3,2
Pinrang	45,2	3,8
Enrekang	20,9	2,4
Luwu	39,8	3,5
Tana Toraja	39,9	3,2
Luwu Utara	32,6	2,7
Luwu Timur	30,7	2,3
Toraja Utara	46,5	3,5
Makassar	60,6	3,7
Pare-Pare	28,6	2,5
Palopo	43,1	3,7
Sulawesi Selatan	41,0	3,2
Indonesia	35,2	2,9

Tabel 4.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	52,7	3,5
Perdesaan	34,1	3,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	20,8	2,8
Menengah bawah	35,9	3,0
Menengah	43,1	3,1
Menengah atas	48,0	3,5
Teratas	56,2	3,4

Tabel 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan * menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika* *	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Selayar	44,2	67,0	41,0	5,7	3,6
Bulukumba	52,5	74,1	37,6	8,9	16,4
Bantaeng	52,7	83,0	49,6	11,2	2,5
Jeneponto	60,3	77,3	50,7	6,1	5,6
Takalar	53,1	74,1	43,4	10,2	1,1
Gowa	45,1	73,6	40,7	18,8	2,4
Sinjai	48,9	67,5	36,2	13,0	7,6
Maros	47,8	78,8	50,6	12,0	0,8
Pangkep	48,0	66,1	40,1	13,1	3,1
Barru	51,9	74,1	34,3	15,8	1,9
Bone	37,7	75,0	34,7	7,4	7,1
Soppeng	49,7	72,8	35,7	13,6	6,2
Wajo	44,5	75,2	42,0	11,4	2,0
Sidrap	45,4	78,7	41,3	13,0	1,0
Pinrang	53,1	76,4	53,5	17,3	2,7
Enrekang	28,9	69,9	41,1	19,5	2,1
Luwu	56,2	72,0	48,7	15,8	9,1
Tana Toraja	52,3	77,6	48,1	13,4	3,2
Luwu Utara	37,6	73,5	48,6	11,5	8,9
Luwu Timur	31,6	83,4	40,3	7,6	0,6
Toraja Utara	57,8	81,2	56,9	7,3	1,1
Makassar	48,0	81,5	39,5	17,7	6,9
Pare-Pare	52,5	70,2	44,6	5,1	2,5
Palopo	54,6	83,5	53,2	12,5	2,1
Sulawesi Selatan	48,4	76,8	42,8	13,1	5,4
Indonesia	35,7	82,0	27,8	15,7	6,4

* Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	48,2	80,1	42,0	5,4	15,9
Perdesaan	48,6	73,7	43,5	5,4	10,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	47,9	69,4	41,8	6,1	6,4
Menengah bawah	46,6	72,7	40,9	6,4	12,7
Menengah	47,5	75,7	44,4	7,8	10,0
Menengah atas	49,9	79,6	45,0	4,3	15,9
Teratas	49,2	80,2	41,4	3,6	15,7

Tabel 4.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Selayar	77,9	79,4
Bulukumba	77,4	81,6
Bantaeng	66,0	67,6
Jeneponto	73,7	78,1
Takalar	67,4	76,2
Gowa	78,6	82,7
Sinjai	75,9	80,4
Maros	70,6	66,1
Pangkep	74,8	76,5
Barru	70,2	83,3
Bone	83,2	82,9
Soppeng	84,2	86,5
Wajo	82,7	82,8
Sidrap	78,5	82,7
Pinrang	74,0	75,8
Enrekang	82,5	71,3
Luwu	88,6	85,4
Tana Toraja	70,4	71,5
Luwu Utara	89,7	89,9
Luwu Timur	86,7	82,3
Toraja Utara	74,6	74,1
Makassar	73,2	82,2
Pare-Pare	65,2	74,6
Palopo	70,3	68,1
Sulawesi Selatan	76,3	79,7
Indonesia	81,9	86,1

Tabel 4.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	55,8	79,8
Perdesaan	60,8	79,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	69,2	83,0
Menengah bawah	62,5	80,4
Menengah	57,7	80,3
Menengah atas	52,2	75,7
Teratas	58,1	81,2

Tabel 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat *			
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes
Selayar	47,8	18,3	24,0	15,6
Bulukumba	18,2	37,2	26,2	34,7
Bantaeng	28,1	17,2	20,5	47,7
Jeneponto	31,0	26,7	32,1	29,7
Takalar	36,4	11,0	29,5	38,6
Gowa	46,2	10,1	27,0	17,1
Sinjai	21,7	40,1	21,7	24,2
Maros	38,4	31,1	18,8	27,9
Pangkep	30,6	21,8	32,3	26,2
Barru	41,1	23,1	28,4	28,2
Bone	41,2	28,0	18,1	23,2
Soppeng	20,0	50,2	10,3	25,2
Wajo	22,3	44,7	24,2	21,5
Sidrap	30,0	26,6	18,6	43,4
Pinrang	46,5	32,6	19,5	20,7
Enrekang	34,9	21,8	44,0	14,0
Luwu	38,6	34,0	18,2	33,2
Tana Toraja	11,7	17,3	36,0	49,2
Luwu Utara	21,0	47,5	14,9	37,1
Luwu Timur	22,4	30,1	38,5	19,8
Toraja Utara	35,0	16,5	28,6	52,1
Makassar	73,0	16,0	19,7	11,0
Pare-Pare	55,8	6,6	26,1	19,6
Palopo	45,3	24,8	27,8	31,4
Sulawesi Selatan	42,3	25,6	23,3	25,0
Indonesia	41,1	37,2	16,8	23,4

* Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. Ada / menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Sumber obat			
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes
Tempat tinggal				
Perkotaan	61,6	18,9	21,5	16,5
Perdesaan	24,7	31,7	25,0	32,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	15,2	38,0	23,6	32,1
Menengah bawah	27,1	34,5	24,0	28,1
Menengah	37,6	25,3	25,4	29,6
Menengah atas	50,2	21,6	23,6	23,7
Teratas	58,1	19,4	20,9	18,2

Tabel 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga *		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Selayar	37,7	27,1	52,0
Bulukumba	34,1	31,2	55,7
Bantaeng	60,7	22,6	36,0
Jeneponto	30,4	26,2	63,2
Takalar	45,9	32,8	41,7
Gowa	32,8	39,2	47,8
Sinjai	29,4	26,6	59,8
Maros	27,1	25,3	60,3
Pangkep	36,0	18,7	62,6
Barru	35,3	37,1	50,3
Bone	37,5	26,6	46,2
Soppeng	23,8	39,1	52,4
Wajo	19,0	24,1	68,0
Sidrap	45,4	34,9	40,1
Pinrang	41,6	37,0	57,2
Enrekang	44,8	25,6	45,6
Luwu	27,8	44,2	47,5
Tana Toraja	23,0	38,6	58,2
Luwu Utara	32,4	15,7	66,1
Luwu Timur	39,3	35,0	36,8
Toraja Utara	27,5	35,2	61,7
Makassar	35,7	35,5	57,6
Pare-Pare	29,8	50,7	39,0
Palopo	32,1	41,0	54,1
Sulawesi Selatan	34,1	32,1	54,8
Indonesia	32,1	42,2	47,0

* Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	34,0	36,1	55,1
Perdesaan	34,2	28,5	54,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,5	25,7	53,0
Menengah bawah	34,4	25,3	56,5
Menengah	33,6	29,2	56,9
Menengah atas	34,9	34,6	55,4
Teratas	32,7	38,6	52,4

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga *	
	Baik	Tidak baik
Selayar	97,9	2,1
Bulukumba	96,3	3,7
Bantaeng	87,0	13,0
Jeneponto	97,6	2,4
Takalar	94,9	5,1
Gowa	87,5	12,5
Sinjai	94,1	5,9
Maros	96,3	3,7
Pangkep	98,6	1,4
Barru	98,9	1,1
Bone	94,4	5,6
Soppeng	98,5	1,5
Wajo	96,5	3,5
Sidrap	98,5	1,5
Pinrang	100,0	0,0
Enrekang	94,1	5,9
Luwu	92,8	7,2
Tana Toraja	91,8	8,2
Luwu Utara	96,1	3,9
Luwu Timur	95,5	4,5
Toraja Utara	94,3	5,7
Makassar	95,5	4,5
Pare-Pare	91,5	8,5
Palopo	98,5	1,5
Sulawesi Selatan	95,5	4,5
Indonesia	96,1	3,9

* Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Baik	Tidak baik
Tempat tinggal			
Perkotaan	43,0	10,7	89,3
Perdesaan	14,6	8,9	91,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,2	6,1	93,9
Menengah bawah	9,8	7,5	92,5
Menengah	20,4	7,9	92,1
Menengah atas	33,5	8,7	91,3
Teratas	55,5	12,4	87,6

4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Selayar	19,1	28,9	71,1
Bulukumba	12,7	8,6	91,4
Bantaeng	18,8	25,6	74,4
Jeneponto	18,7	3,0	97,0
Takalar	15,9	19,0	81,0
Gowa	19,5	8,3	91,7
Sinjai	13,8	4,5	95,5
Maros	22,7	3,6	96,4
Pangkep	28,9	5,1	94,9
Barru	20,6	10,2	89,8
Bone	13,4	3,8	96,2
Soppeng	24,0	5,0	95,0
Wajo	9,7	14,3	85,7
Sidrap	24,5	6,8	93,2
Pinrang	21,8	15,0	85,0
Enrekang	32,8	11,0	89,0
Luwu	16,9	10,7	89,3
Tana Toraja	21,1	20,0	80,0
Luwu Utara	23,6	17,3	82,7
Luwu Timur	23,8	5,7	94,3
Toraja Utara	13,8	6,6	93,4
Makassar	52,0	10,9	89,1
Pare-Pare	49,1	10,4	89,6
Palopo	25,4	1,8	98,2
Sulawesi Selatan	25,2	10,0	90,0
Indonesia	31,9	14,1	85,9

Tabel 4.14
 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	43,0	10,7	89,3
Perdesaan	14,6	8,9	91,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,2	6,1	93,9
Menengah bawah	9,8	7,5	92,5
Menengah	20,4	7,9	92,1
Menengah atas	33,5	8,7	91,3
Teratas	55,5	12,4	87,6

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang obat generik						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dengan obat bermerek	Obat program pemerintah
Selayar	72,7	87,4	77,2	69,7	38,0	41,6	74,4
Bulukumba	65,0	73,9	47,6	44,4	23,6	36,1	81,3
Bantaeng	94,1	100,0	88,1	95,9	28,9	27,9	93,8
Jeneponto	76,7	79,3	45,1	31,7	7,6	32,0	79,4
Takalar	82,9	95,3	70,7	52,4	28,6	34,6	83,2
Gowa	47,1	81,8	21,0	25,9	9,8	22,9	42,2
Sinjai	38,7	85,8	43,9	46,1	14,6	20,9	51,8
Maros	45,1	62,9	36,3	57,7	6,5	11,7	62,7
Pangkep	58,9	67,8	43,1	45,0	13,7	15,9	53,5
Barru	75,0	68,8	40,8	12,9	16,4	15,6	53,2
Bone	67,8	94,3	35,8	20,9	18,7	6,6	52,7
Soppeng	67,4	66,9	40,3	29,8	17,8	29,4	61,7
Wajo	62,6	75,5	52,1	46,0	14,8	55,1	83,2
Sidrap	70,8	57,7	23,7	38,7	10,1	26,8	67,7
Pinrang	67,6	78,6	34,0	60,1	23,6	32,1	47,3
Enrekang	82,7	86,8	56,7	47,9	16,2	19,9	90,7
Luwu	70,2	89,5	60,9	57,4	20,1	36,9	78,1
Tana Toraja	72,9	71,8	57,2	38,2	22,1	36,7	82,7
Luwu Utara	66,4	75,1	39,8	19,6	31,0	46,1	85,7
Luwu Timur	83,2	62,1	52,2	59,7	10,9	21,8	63,0
Toraja Utara	27,9	56,6	13,7	12,7	9,8	22,9	65,2
Makassar	70,2	89,7	57,3	59,0	18,6	50,6	79,6
Pare-Pare	69,0	92,8	42,5	43,0	17,7	25,6	77,0
Palopo	16,7	72,0	6,3	10,9	1,8	17,0	63,1
Sulawesi Selatan	66,3	81,5	47,4	47,3	17,3	34,5	71,1
Indonesia	42,9	82,3	43,9	22,4	21,0	42,9	71,9

Tabel 4.16
 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang obat generik						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	64,7	84,8	49,0	51,4	17,3	40,5	73,3
Perdesaan	69,0	75,9	44,7	40,2	17,2	24,2	67,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	60,0	58,7	38,4	37,8	15,4	15,8	55,1
Menengah bawah	68,6	78,1	51,3	38,8	13,4	32,3	65,6
Menengah	62,1	79,9	51,4	47,9	13,8	27,7	72,0
Menengah atas	70,3	82,1	48,1	49,4	17,0	33,0	70,3
Teratas	65,4	84,4	45,7	48,2	19,5	40,1	73,6

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang obat generik					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Selayar	37,5	47,8	85,4	42,0	47,6	13,7
Bulukumba	21,8	33,3	77,2	16,6	24,7	17,6
Bantaeng	68,8	81,1	92,8	83,8	83,8	76,7
Jeneponto	17,7	28,9	78,4	26,1	21,2	18,6
Takalar	28,7	49,0	83,9	31,5	21,5	13,5
Gowa	25,6	33,7	75,0	12,5	16,4	19,2
Sinjai	19,5	59,2	52,1	11,0	22,0	11,0
Maros	57,2	70,9	80,7	19,4	40,1	16,4
Pangkep	32,2	40,2	69,2	34,2	27,7	11,2
Barru	35,6	48,5	76,8	24,3	11,2	29,3
Bone	60,4	78,8	78,5	13,8	11,3	22,7
Soppeng	28,3	62,1	84,8	13,5	14,6	17,3
Wajo	37,2	60,3	58,0	29,6	31,5	14,5
Sidrap	35,9	55,5	43,2	20,1	34,6	9,2
Pinrang	39,8	53,0	63,5	29,9	44,1	23,3
Enrekang	15,5	33,5	96,0	49,0	22,9	21,8
Luwu	11,8	45,3	81,1	33,1	42,3	26,4
Tana Toraja	15,9	47,6	71,7	11,8	15,0	13,6
Luwu Utara	25,8	72,9	74,9	19,8	23,7	9,2
Luwu Timur	15,3	34,1	91,9	16,3	23,7	16,4
Toraja Utara	39,9	61,6	56,3	10,2	24,7	25,6
Makassar	22,5	41,4	73,4	17,5	25,5	25,9
Pare-Pare	33,6	56,0	73,8	31,6	37,2	16,6
Palopo	37,2	35,3	66,2	8,5	17,7	22,0
Sulawesi Selatan	29,2	47,9	74,3	22,0	26,9	21,5
Indonesia	25,6	56,0	63,1	16,6	20,7	8,3

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang obat generik					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	28,4	46,9	73,8	19,1	27,8	23,1
Perdesaan	30,5	49,6	75,0	27,0	25,4	18,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	26,8	47,0	73,2	23,4	15,6	8,2
Menengah bawah	18,0	41,2	69,1	28,7	32,5	20,5
Menengah	24,5	44,1	69,4	21,8	25,8	16,2
Menengah atas	25,6	48,6	75,5	23,2	23,9	20,0
Teratas	35,2	50,0	76,2	20,0	29,3	25,6

4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional

Tabel 4.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Selayar	5,2	70,9	8,9	36,5	2,2
Bulukumba	23,8	46,5	2,4	42,8	17,3
Bantaeng	6,2	33,2	3,0	71,2	2,0
Jeneponto	20,6	9,8	3,7	52,5	47,1
Takalar	9,2	50,0	2,8	34,5	15,8
Gowa	4,2	39,0	22,3	42,6	17,3
Sinjai	26,5	23,2	0,1	26,9	68,0
Maros	4,0	65,4	20,4	15,9	5,6
Pangkep	5,9	17,7	23,0	50,9	16,9
Barru	15,2	22,7	13,0	27,4	48,6
Bone	2,0	41,6	0,0	41,4	17,0
Soppeng	8,2	57,8	9,9	25,3	8,0
Wajo	7,8	18,3	14,2	48,6	23,7
Sidrap	11,7	27,7	17,7	53,8	23,2
Pinrang	18,8	40,1	9,0	70,7	10,2
Enrekang	28,6	44,3	3,1	70,4	5,1
Luwu	13,0	53,2	3,7	49,7	0,5
Tana Toraja	25,0	24,2	2,5	88,4	0,0
Luwu Utara	11,7	59,3	1,0	62,7	3,0
Luwu Timur	2,0	53,7	0,0	46,3	0,0
Toraja Utara	20,2	26,6	4,2	70,2	6,3
Makassar	13,1	50,6	22,4	31,0	12,2
Pare-Pare	15,7	71,9	15,2	32,9	0,0
Palopo	8,8	40,1	23,1	31,7	9,6
Sulawesi Selatan	11,8	39,1	9,7	47,8	18,0
Indonesia	30,4	49,0	7,1	77,8	2,6

Tabel 4.20
 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad
 dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	12,2	44,9	18,9	38,2	12,9
Perdesaan	11,6	35,5	4,0	53,8	21,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	11,5	30,7	3,1	53,9	25,3
Menengah bawah	11,7	35,5	2,6	55,0	20,7
Menengah	11,1	39,5	10,8	45,6	18,5
Menengah atas	11,1	43,1	9,6	50,6	16,3
Teratas	13,7	45,3	20,4	36,3	10,9

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya *
Selayar	71,4	4,8	19,0	0,0	0,0	0,0	4,8	0,0
Bulukumba	17,6	36,5	17,6	12,2	1,4	9,5	4,1	1,4
Bantaeng	23,1	15,4	23,1	7,7	0,0	7,7	23,1	0,0
Jeneponto	0,0	36,4	45,5	0,0	0,0	9,1	9,1	0,0
Takalar	4,3	17,4	34,8	4,3	0,0	30,4	8,7	0,0
Gowa	18,2	27,3	9,1	0,0	0,0	36,4	9,1	0,0
Sinjai	23,3	13,3	23,3	6,7	0,0	23,3	6,7	3,3
Maros	18,8	56,3	6,3	0,0	0,0	18,8	0,0	0,0
Pangkep	25,0	37,5	12,5	12,5	0,0	12,5	0,0	0,0
Barru	6,7	26,7	26,7	0,0	0,0	33,3	6,7	0,0
Bone	0,0	20,0	60,0	0,0	0,0	0,0	20,0	0,0
Soppeng	31,8	0,0	31,8	0,0	4,5	18,2	13,6	0,0
Wajo	11,1	44,4	22,2	0,0	11,1	0,0	11,1	0,0
Sidrap	40,0	35,0	10,0	0,0	0,0	5,0	5,0	5,0
Pinrang	6,3	6,3	56,3	4,2	6,3	16,7	2,1	2,1
Enrekang	1,7	6,9	75,9	1,7	0,0	8,6	1,7	3,4
Luwu	52,8	2,8	5,6	11,1	2,8	2,8	13,9	8,3
Tana Toraja	4,3	34,8	30,4	4,3	8,7	4,3	8,7	4,3
Luwu Utara	3,3	33,3	30,0	10,0	6,7	6,7	10,0	0,0
Luwu Timur	0,0	50,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Toraja Utara	17,9	21,4	42,9	7,1	0,0	10,7	0,0	0,0
Makassar	53,8	12,8	10,3	5,1	2,6	12,8	2,6	0,0
Pare-Pare	55,3	25,5	6,4	2,1	4,3	2,1	2,1	2,1
Palopo	7,7	46,2	15,4	0,0	0,0	7,7	23,1	0,0
Sulawesi Selatan	27,7	18,9	25,8	6,7	2,4	11,7	5,4	1,3
Indonesia	52,7	18,4	12,3	6,8	3,4	2,8	1,8	1,9

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.22
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lainnya*
Tempat tinggal								
Perkotaan	40,1	23,2	13,5	3,0	2,5	11,0	5,5	1,3
Perdesaan	12,5	20,4	38,1	6,3	2,2	11,4	6,8	2,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	7,0	10,0	45,0	11,0	1,0	13,0	8,0	5,0
Menengah bawah	15,0	22,0	39,4	7,9	0,8	8,7	4,7	1,6
Menengah	24,8	28,1	28,1	2,5	1,7	6,6	7,4	0,8
Menengah atas	30,1	18,6	20,4	5,3	5,3	14,2	5,3	0,9
Teratas	35,7	25,9	14,0	0,0	2,8	14,0	6,3	1,4

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putusa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya
Selayar	75,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Bulukumba	0,0	50,0	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	16,7
Bantaeng	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jeneponto	0,0	33,3	33,3	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0
Takalar	0,0	50,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0
Gowa	25,0	25,0	25,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sinjai	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maros	50,0	0,0	12,5	0,0	25,0	12,5	0,0	0,0
Pangkep	0,0	57,1	0,0	42,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Barru	25,0	37,5	12,5	12,5	0,0	0,0	0,0	12,5
Bone	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	33,3	44,4	0,0	0,0	22,2	0,0	0,0	0,0
Wajo	11,1	0,0	22,2	0,0	11,1	22,2	22,2	11,1
Sidrap	27,3	36,4	27,3	9,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinrang	8,3	25,0	25,0	8,3	8,3	16,7	8,3	0,0
Enrekang	20,0	40,0	20,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0
Luwu	25,0	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0
Tana Toraja	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	33,3	33,3	0,0
Luwu Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Luwu Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Toraja Utara	0,0	0,0	66,7	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0
Makassar	23,8	33,3	28,6	4,8	0,0	0,0	9,5	0,0
Pare-Pare	37,5	0,0	37,5	12,5	12,5	0,0	0,0	0,0
Palopo	27,3	27,3	9,1	27,3	9,1	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	20,7	24,7	30,3	7,8	7,3	2,5	5,1	0,6
Indonesia	32,1	20,7	19,5	10,4	5,8	5,7	4,2	1,6

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.24
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya
Tempat tinggal								
Perkotaan	27,7	23,8	20,8	10,9	6,9	3,0	5,9	1,0
Perdesaan	11,4	38,6	15,9	4,5	15,9	6,8	2,3	4,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	27,3	27,3	0,0	18,2	18,2	0,0	9,1
Menengah bawah	15,4	23,1	23,1	15,4	15,4	7,7	0,0	0,0
Menengah	20,0	20,0	33,3	6,7	10,0	3,3	3,3	3,3
Menengah atas	21,4	42,9	17,9	7,1	0,0	3,6	7,1	0,0
Teratas	30,2	27,0	11,1	11,1	11,1	1,6	6,3	1,6

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya*
Selayar	37,5	50,0	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bulukumba	17,5	22,8	40,4	10,5	0,0	0,0	8,8	0,0
Bantaeng	4,5	36,4	27,3	13,6	13,6	4,5	0,0	0,0
Jeneponto	6,2	30,8	36,9	7,7	0,0	7,7	7,7	3,1
Takalar	18,2	40,9	18,2	4,5	0,0	13,6	0,0	4,5
Gowa	7,7	46,2	15,4	0,0	0,0	23,1	0,0	7,7
Sinjai	21,2	24,2	42,4	3,0	0,0	3,0	6,1	0,0
Maros	40,0	40,0	20,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pangkep	23,8	19,0	42,9	4,8	0,0	4,8	4,8	0,0
Barru	22,2	22,2	22,2	0,0	0,0	11,1	16,7	5,6
Bone	12,5	12,5	62,5	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	30,8	7,7	30,8	0,0	0,0	15,4	15,4	0,0
Wajo	28,0	36,0	12,0	8,0	4,0	4,0	8,0	0,0
Sidrap	19,0	33,3	19,0	4,8	0,0	9,5	11,9	2,4
Pinrang	16,9	11,7	42,9	3,9	2,6	10,4	6,5	5,2
Enrekang	4,3	11,7	74,5	0,0	3,2	2,1	0,0	4,3
Luwu	25,0	18,8	37,5	0,0	0,0	9,4	6,3	3,1
Tana Toraja	22,4	36,4	21,5	11,2	2,8	2,8	1,9	0,9
Luwu Utara	5,9	38,2	41,2	2,9	8,8	0,0	0,0	2,9
Luwu Timur	66,7	16,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	16,7
Toraja Utara	22,5	33,8	19,7	5,6	0,0	2,8	15,5	0,0
Makassar	20,0	20,0	20,0	10,0	10,0	3,3	13,3	3,3
Pare-Pare	24,0	36,0	20,0	4,0	4,0	0,0	4,0	8,0
Palopo	14,3	42,9	14,3	0,0	0,0	14,3	14,3	0,0
Sulawesi Selatan	16,3	27,3	33,2	7,6	1,9	4,9	6,2	2,6
Indonesia	55,4	17,2	12,9	5,7	2,4	2,1	1,8	2,5

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya*
Tempat tinggal								
Perkotaan	25,7	27,1	21,1	4,6	3,6	6,8	7,9	3,2
Perdesaan	13,2	26,9	40,6	5,9	1,6	4,4	5,3	2,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	12,0	27,4	44,0	8,0	1,1	2,9	2,9	1,7
Menengah bawah	9,3	30,4	37,1	9,8	1,5	3,6	5,7	2,6
Menengah	12,3	28,8	36,3	2,7	1,4	5,5	10,3	2,7
Menengah atas	25,0	23,2	28,0	3,0	3,7	7,3	6,7	3,0
Teratas	29,4	24,5	23,9	2,5	3,7	7,4	6,1	2,5

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*
Selayar	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bulukumba	11,5	61,5	7,7	3,8	7,7	7,7	0,0	0,0
Bantaeng	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	50,0	0,0	0,0
Jeneponto	58,3	12,5	0,0	20,8	4,2	4,2	0,0	0,0
Takalar	55,6	33,3	0,0	11,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Gowa	60,0	20,0	20,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sinjai	96,6	2,3	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Maros	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pangkep	40,0	0,0	40,0	0,0	0,0	20,0	0,0	0,0
Barru	63,9	5,6	5,6	5,6	8,3	0,0	0,0	11,1
Bone	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	20,0	60,0	0,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0
Wajo	81,8	9,1	0,0	9,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Sidrap	26,7	40,0	6,7	13,3	6,7	6,7	0,0	0,0
Pinrang	57,1	0,0	0,0	7,1	14,3	14,3	7,1	0,0
Enrekang	88,9	0,0	0,0	0,0	11,1	0,0	0,0	0,0
Luwu	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Tana Toraja	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Luwu Utara	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Luwu Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Toraja Utara	25,0	25,0	0,0	25,0	25,0	0,0	0,0	0,0
Makassar	10,0	40,0	30,0	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0
Pare-Pare	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Palopo	50,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	57,1	21,4	5,1	6,6	5,0	3,8	0,3	0,8
Indonesia	37,0	17,8	12,9	12,5	11,4	4,1	2,4	2,0

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.28
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad
 keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*
Tempat tinggal								
Perkotaan	58,0	19,3	6,8	6,8	6,8	2,3	0,0	0,0
Perdesaan	64,7	15,0	2,9	6,8	4,8	3,4	0,5	1,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	77,1	6,0	2,4	4,8	3,6	3,6	0,0	2,4
Menengah bawah	64,3	18,6	0,0	10,0	2,9	2,9	0,0	1,4
Menengah	52,7	21,8	3,6	12,7	3,6	3,6	0,0	1,8
Menengah atas	46,5	25,6	7,0	4,7	11,6	2,3	2,3	0,0
Teratas	61,4	15,9	11,4	0,0	9,1	2,3	0,0	0,0

* Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan semua rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami, penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng/ eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/ irigasi
Selayar	12,7	2,4	0,6	40,2	13,2	22,1	8,2	0,1	0,4
Bulukumba	13,5	1,2	9,2	41,3	17,5	13,0	2,0	2,3	0,0
Bantaeng	28,5	1,6	1,1	15,6	13,4	39,7	0,0	0,0	0,2
Jeneponto	14,5	1,0	26,6	40,5	8,9	8,5	0,0	0,0	0,0
Takalar	6,6	1,9	56,7	33,5	1,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Gowa	13,8	2,4	32,6	13,4	21,4	0,0	16,4	0,0	0,0
Sinjai	19,6	0,4	18,4	25,0	10,3	17,6	3,9	4,1	0,7
Maros	20,1	1,9	15,9	32,2	10,4	7,6	3,1	8,7	0,1
Pangkep	14,6	5,7	16,0	26,2	14,5	12,3	0,9	7,0	2,9
Barru	20,4	0,6	21,4	34,9	4,1	16,2	1,0	1,4	0,2
Bone	9,7	1,3	22,6	43,7	9,1	7,7	4,1	1,2	0,6
Soppeng	18,7	1,2	30,4	34,1	3,5	9,2	1,9	1,0	0,0
Wajo	20,1	1,3	27,0	22,1	18,0	0,2	0,1	6,6	4,7
Sidrap	14,6	0,6	65,4	6,3	11,9	0,0	0,3	0,1	0,8
Pinrang	7,8	0,8	59,7	18,2	2,6	4,6	4,4	0,9	0,9
Enrekang	10,0	1,5	5,8	7,1	1,5	59,5	5,3	3,4	6,0
Luwu	1,8	0,9	28,2	28,3	11,5	11,5	11,8	0,4	5,5
Tana Toraja	15,3	2,2	6,3	6,4	13,8	9,5	45,2	1,0	0,3
Luwu Utara	0,7	0,6	25,6	35,1	34,2	3,3	0,1	0,4	0,0
Luwu Timur	24,0	2,3	26,7	18,6	15,2	0,6	10,5	1,8	0,2
Toraja Utara	17,3	2,3	10,3	6,0	8,4	41,1	14,4	0,1	0,0
Makassar	61,8	2,0	24,3	3,7	7,9	0,0	0,0	0,0	0,2
Pare-Pare	55,4	3,1	26,3	9,4	4,5	0,9	0,3	0,0	0,0
Palopo	54,7	1,0	10,9	9,2	3,9	13,1	6,8	0,3	0,1
Sulawesi Selatan	23,3	1,7	25,4	22,1	11,4	8,5	5,1	1,6	0,8
Indonesia	19,7	2,0	24,1	29,2	8,1	7,5	3,4	1,5	4,3

Tabel 5.2
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng/ eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/ irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	49,9	2,4	26,6	11,5	6,7	0,9	1,0	0,4	0,6
Perdesaan	7,5	1,3	24,7	28,4	14,2	13,0	7,5	2,4	1,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	2,7	1,6	9,0	26,7	20,1	17,8	17,0	3,3	1,7
Menengah bawah	10,4	1,7	22,4	28,3	17,1	11,4	4,8	2,9	1,0
Menengah	20,8	1,9	28,3	26,1	10,1	8,5	2,4	0,9	0,9
Menengah atas	30,2	1,7	38,6	17,3	6,5	3,5	1,1	0,7	0,5
Teratas	50,9	1,7	27,6	12,8	3,9	1,8	0,8	0,4	0,2

Tabel 5.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/ pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Selayar	1,1	19,8	8,0	0,6	3,5	28,2	10,3	20,6	7,5	0,1	0,4
Bulukumba	0,7	10,4	11,7	0,7	6,5	39,9	12,0	13,4	1,8	2,7	0,2
Bantaeng	2,2	10,1	28,0	0,9	1,3	11,3	8,7	37,3	0,1	0,1	0,0
Jeneponto	0,5	16,0	10,3	0,4	27,2	31,3	5,4	8,3	0,0	0,4	0,1
Takalar	0,0	23,9	4,8	0,3	43,3	27,5	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Gowa	2,4	26,5	6,8	0,5	21,2	10,9	13,1	0,4	18,2	0,0	0,0
Sinjai	0,9	10,6	15,2	0,6	14,7	20,5	12,1	17,6	3,7	4,1	0,1
Maros	2,0	24,1	13,7	0,7	12,0	18,7	7,2	7,8	2,7	11,0	0,1
Pangkep	1,2	31,5	5,2	5,7	5,7	19,4	8,4	9,5	0,5	12,4	0,6
Barru	1,3	22,3	15,0	1,5	12,8	24,7	2,1	16,8	0,2	3,1	0,2
Bone	3,4	9,7	7,3	0,0	18,5	38,4	6,4	7,4	4,1	4,2	0,5
Soppeng	0,9	12,9	18,3	0,5	25,4	29,2	0,3	8,8	3,6	0,2	0,0
Wajo	1,0	16,3	13,4	1,0	23,8	19,8	15,9	0,0	0,3	5,9	2,6
Sidrap	1,6	21,7	7,1	0,0	52,8	5,2	10,5	0,0	0,2	0,1	0,9
Pinrang	3,3	30,9	6,1	0,8	35,4	11,6	1,3	5,2	4,4	0,5	0,6
Enrekang	0,5	5,5	6,9	0,0	5,6	6,8	0,4	60,2	4,7	3,5	5,9
Luwu	0,5	24,6	1,3	1,0	17,3	23,3	7,2	10,8	12,2	0,3	1,5
Tana Toraja	0,4	4,9	12,4	0,3	6,7	6,9	13,7	9,8	44,2	0,8	0,0
Luwu Utara	1,6	10,7	0,4	0,0	26,3	32,0	24,0	3,8	0,0	1,3	0,0
Luwu Timur	7,2	20,7	10,6	0,5	19,1	15,9	12,0	0,7	10,5	2,6	0,2
Toraja Utara	0,3	2,8	15,1	0,3	11,9	4,6	7,4	42,5	14,9	0,1	0,0
Makassar	2,3	57,1	32,5	5,3	2,1	0,6	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Pare-Pare	3,6	51,9	21,3	0,5	12,7	6,6	2,6	0,3	0,2	0,0	0,4
Palopo	2,2	37,2	29,0	0,7	3,5	7,7	1,7	14,6	3,2	0,0	0,2
Sulawesi Selatan	1,9	25,2	14,0	1,5	16,3	17,7	7,2	8,4	5,1	2,2	0,5
Indonesia	9,7	21,0	11,9	1,6	12,8	22,5	4,9	7,6	3,2	2,9	1,9

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/ pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	3,1	47,6	27,5	2,8	9,4	5,3	1,4	0,8	0,9	0,7	0,4
Perdesaan	1,1	12,0	6,0	0,7	20,4	25,0	10,6	12,9	7,6	3,2	0,5
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	0,4	2,2	3,0	0,8	9,5	25,6	16,2	18,2	18,0	5,0	1,1
Menengah bawah	0,7	10,1	8,9	2,0	19,9	25,9	11,8	11,5	4,8	3,9	0,5
Menengah	1,3	22,4	14,0	1,6	20,1	22,1	5,7	8,6	2,1	1,6	0,5
Menengah atas	2,1	32,6	20,4	2,4	24,6	10,7	2,0	3,3	0,9	0,9	0,2
Teratas	4,9	57,3	22,9	0,8	7,2	4,6	0,8	1,2	0,4	0,0	0,0

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) *					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Selayar	0,3	9,6	24,3	38,1	27,4	0,3
Bulukumba	0,0	1,6	18,3	42,7	33,9	3,5
Bantaeng	0,0	0,8	19,4	66,7	12,1	1,0
Jeneponto	0,0	0,5	12,9	33,5	50,9	2,3
Takalar	0,0	1,3	6,2	66,0	26,4	0,2
Gowa	0,0	4,4	24,0	16,8	43,0	11,9
Sinjai	0,0	0,5	12,7	56,9	22,9	7,0
Maros	0,0	15,0	26,6	29,3	27,0	2,1
Pangkep	0,0	1,3	15,7	54,5	27,2	1,2
Barru	0,0	0,3	1,7	32,1	64,4	1,5
Bone	0,0	7,7	32,1	31,5	24,8	4,0
Soppeng	0,0	0,6	11,0	44,4	38,8	5,2
Wajo	0,0	3,8	13,6	13,4	63,1	6,3
Sidrap	0,0	2,3	24,5	43,2	25,8	4,2
Pinrang	0,0	0,2	2,3	23,5	67,4	6,5
Enrekang	0,0	2,8	34,4	52,5	10,1	0,2
Luwu	0,0	4,9	19,3	20,9	38,5	16,5
Tana Toraja	0,0	4,3	29,6	34,8	26,6	4,6
Luwu Utara	0,0	1,2	10,3	39,4	44,8	4,4
Luwu Timur	0,0	2,5	10,0	12,9	52,0	22,6
Toraja Utara	0,0	4,7	33,1	35,6	26,7	0,0
Makassar	0,0	1,8	12,6	26,8	52,1	6,7
Pare-Pare	0,0	0,9	13,9	33,1	47,8	4,3
Palopo	0,0	9,0	24,1	28,1	35,7	3,1
Sulawesi Selatan	0,0	3,5	17,8	33,4	39,6	5,7
Indonesia	0,1	4,9	17,2	28,3	40,0	9,6

* Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.6
 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter)*					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	2,6	13,9	28,2	47,2	8,0
Perdesaan	0,0	3,9	20,1	36,5	35,1	4,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	6,4	26,1	34,5	29,6	3,4
Menengah bawah	0,0	3,0	20,7	38,6	33,1	4,6
Menengah	0,0	3,2	15,5	35,2	40,7	5,5
Menengah atas	0,0	2,5	13,9	32,6	44,8	6,1
Teratas	0,0	2,3	13,3	26,6	49,1	8,6

* Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja		
	<10 m	≥10 m	Tidak tahu
Selayar	22,3	59,6	18,1
Bulukumba	21,1	68,7	10,1
Bantaeng	47,4	41,3	11,3
Jeneponto	14,5	73,1	12,5
Takalar	26,7	64,6	8,7
Gowa	66,0	26,3	7,7
Sinjai	16,7	66,7	16,7
Maros	29,5	56,8	13,7
Pangkep	29,1	57,5	13,5
Barro	20,4	78,4	1,1
Bone	35,9	41,7	22,4
Soppeng	24,6	69,9	5,4
Wajo	41,4	54,0	4,6
Sidrap	48,3	49,0	2,7
Pinrang	50,4	33,3	16,3
Enrekang	12,8	60,8	26,4
Luwu	28,3	49,3	22,4
Tana Toraja	18,4	38,9	42,7
Luwu Utara	50,0	34,8	15,2
Luwu Timur	29,4	60,3	10,3
Toraja Utara	34,3	61,2	4,5
Makassar	58,2	40,5	1,3
Pare-Pare	34,4	62,8	2,8
Palopo	49,1	49,9	1,0
Sulawesi Selatan	34,6	51,7	13,7
Indonesia	42,9	49,0	8,1

* Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja *		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	50,6	46,4	3,0
Perdesaan	32,4	52,4	15,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,9	47,5	26,6
Menengah bawah	35,5	51,1	13,3
Menengah	37,4	57,1	5,5
Menengah atas	43,8	52,3	4,0
Teratas	43,0	54,7	2,3

* Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Selayar	62,3	35,2	2,4	0,0	81,0	18,4	0,6	0,0
Bulukumba	68,0	25,4	5,2	1,4	79,4	17,6	2,2	0,8
Bantaeng	72,3	23,6	4,0	0,0	80,7	18,0	1,3	0,0
Jeneponto	52,3	32,8	10,8	4,0	77,1	18,8	1,8	2,3
Takalar	63,3	31,6	4,4	0,6	77,0	22,0	0,9	0,0
Gowa	71,5	27,3	1,1	0,1	90,2	9,2	0,4	0,1
Sinjai	55,5	26,0	17,2	1,2	68,4	30,1	1,5	0,0
Maros	58,2	33,9	7,9	0,0	67,5	26,6	5,5	0,4
Pangkep	70,0	21,5	8,2	0,3	83,5	11,3	5,2	0,1
Barru	64,4	33,9	0,9	0,7	80,7	19,2	0,0	0,1
Bone	56,6	33,3	10,0	0,1	64,9	29,3	5,4	0,3
Soppeng	82,0	13,2	3,9	0,9	90,1	8,3	1,5	0,0
Wajo	66,8	27,6	4,3	1,3	86,1	13,7	0,2	0,0
Sidrap	76,5	19,1	4,0	0,4	88,6	11,1	0,3	0,0
Pinrang	60,3	29,2	10,3	0,1	73,5	25,9	0,7	0,0
Enrekang	94,0	5,2	0,8	0,0	97,0	2,6	0,4	0,0
Luwu	55,0	36,8	5,2	3,0	81,9	16,0	1,1	1,0
Tana Toraja	80,1	16,7	2,8	0,3	87,7	10,9	1,2	0,1
Luwu Utara	66,0	33,9	0,0	0,0	84,4	15,6	0,0	0,0
Luwu Timur	48,6	44,1	5,8	1,5	76,6	22,2	0,6	0,6
Toraja Utara	68,0	28,5	3,2	0,3	82,8	16,5	0,4	0,3
Makassar	45,9	42,7	11,1	0,3	71,6	27,7	0,7	0,1
Pare-Pare	46,5	38,6	10,4	4,5	63,7	29,7	4,7	1,9
Palopo	58,7	33,9	6,1	1,3	82,3	17,5	0,2	0,0
Sulawesi Selatan	61,4	31,0	6,7	0,8	78,2	19,8	1,7	0,3
Indonesia	63,2	30,6	5,5	0,7	81,7	16,9	1,0	0,3

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	>60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	60,4	31,8	7,1	0,7	78,8	20,3	0,7	0,2
Perdesaan	62,0	30,6	6,5	0,8	77,9	19,5	2,2	0,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	46,3	41,6	11,1	1,0	65,5	29,4	4,4	0,7
Menengah bawah	59,3	34,6	5,5	0,6	78,5	19,4	1,9	0,2
Menengah	67,5	27,1	4,9	0,6	84,5	14,8	0,6	0,1
Menengah atas	68,4	25,6	5,4	0,6	82,9	16,0	0,8	0,3
Teratas	65,0	26,8	7,1	1,1	79,2	19,7	0,8	0,3

Tabel 5.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air*			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Selayar	63,4	34,2	2,0	0,3
Bulukumba	66,4	27,8	3,4	2,4
Bantaeng	74,5	23,8	1,7	0,0
Jeneponto	64,7	26,0	5,4	3,8
Takalar	58,8	39,2	1,1	0,9
Gowa	58,2	39,9	1,9	0,0
Sinjai	56,0	41,1	1,5	1,4
Maros	57,0	40,0	2,0	1,0
Pangkep	71,5	24,6	0,8	3,1
Barru	36,6	56,9	3,5	3,1
Bone	68,9	29,6	1,0	0,5
Soppeng	67,6	31,6	0,0	0,8
Wajo	37,5	60,6	0,8	1,1
Sidrap	52,4	45,5	0,4	1,7
Pinrang	49,6	43,3	7,1	0,0
Enrekang	28,9	68,6	0,0	2,4
Luwu	41,1	51,4	4,4	3,2
Tana Toraja	30,2	64,5	1,0	4,3
Luwu Utara	68,0	30,6	0,0	1,4
Luwu Timur	22,4	76,4	0,6	0,6
Toraja Utara	25,4	67,9	4,0	2,7
Makassar	19,5	77,5	1,0	2,0
Pare-Pare	24,9	74,0	0,7	0,4
Palopo	16,2	82,8	0,5	0,5
Sulawesi Selatan	45,3	51,2	1,9	1,6
Indonesia	38,4	59,5	1,1	1,0

* Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,3	72,3	0,9	1,6
Perdesaan	57,6	38,2	2,6	1,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	63,3	31,1	3,6	1,9
Menengah bawah	58,9	36,8	2,5	1,9
Menengah	43,0	54,5	1,3	1,2
Menengah atas	28,3	69,6	1,0	1,2
Teratas	21,1	77,3	0,3	1,3

* Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Selayar	94,4	98,7	98,9	99,0	98,6	93,6
Bulukumba	98,2	99,2	94,5	99,6	99,6	92,8
Bantaeng	89,1	91,7	96,1	99,0	92,0	87,8
Jeneponto	99,4	100,0	99,1	100,0	100,0	98,4
Takalar	94,3	99,5	98,2	99,8	98,1	92,2
Gowa	84,6	99,1	99,2	99,4	98,6	83,5
Sinjai	98,7	99,0	96,3	100,0	98,8	94,2
Maros	94,5	98,8	95,6	99,4	97,2	91,4
Pangkep	97,7	98,0	97,1	99,6	98,2	94,3
Barru	97,3	99,7	98,2	99,9	98,9	95,4
Bone	98,9	100,0	95,3	100,0	99,4	94,0
Soppeng	98,9	99,0	100,0	100,0	100,0	98,8
Wajo	99,0	99,3	97,9	99,8	99,4	96,6
Sidrap	98,9	99,7	98,7	99,8	99,4	97,3
Pinrang	94,7	97,9	95,3	98,8	97,4	91,0
Enrekang	88,3	98,9	98,9	99,1	98,5	86,3
Luwu	94,3	98,3	96,0	99,0	97,1	88,8
Tana Toraja	94,7	98,3	99,3	99,7	99,4	94,1
Luwu Utara	91,6	94,7	96,6	98,4	96,3	86,7
Luwu Timur	96,7	96,9	99,3	99,3	99,0	96,0
Toraja Utara	78,2	96,2	96,7	96,6	95,8	77,4
Makassar	99,2	99,5	99,2	99,9	98,8	97,4
Pare-Pare	98,5	98,9	98,5	99,4	99,5	97,6
Palopo	98,9	99,7	96,6	99,7	100,0	95,7
Sulawesi Selatan	95,5	98,7	97,6	99,5	98,5	93,0
Indonesia	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

* Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik *
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,3	99,3	98,6	99,8	98,9	96,5
Perdesaan	93,9	98,3	97,0	99,4	98,2	90,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	90,2	97,8	96,2	99,6	97,6	86,5
Menengah bawah	93,9	98,3	97,2	99,4	98,3	90,9
Menengah	96,7	98,7	97,9	99,3	98,5	94,7
Menengah atas	98,0	99,1	97,6	99,5	98,6	95,2
Teratas	98,5	99,4	98,9	99,7	99,4	97,2

* Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Selayar	79,4	20,6
Bulukumba	85,3	14,7
Bantaeng	87,3	12,7
Jeneponto	51,8	48,2
Takalar	67,6	32,4
Gowa	71,2	28,8
Sinjai	91,7	8,3
Maros	66,2	33,8
Pangkep	57,8	42,2
Barru	73,8	26,2
Bone	86,9	13,1
Soppeng	79,4	20,6
Wajo	77,5	22,5
Sidrap	56,9	43,1
Pinrang	67,4	32,6
Enrekang	94,7	5,3
Luwu	76,0	24,0
Tana Toraja	94,9	5,1
Luwu Utara	85,8	14,2
Luwu Timur	74,7	25,3
Toraja Utara	95,4	4,6
Makassar	55,6	44,4
Pare-Pare	55,6	44,4
Palopo	60,1	39,9
Sulawesi Selatan	72,0	28,0
Indonesia	70,1	29,9

Tabel 5.16
 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	57,9	42,1
Perdesaan	80,3	19,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	85,1	14,9
Menengah bawah	78,9	21,1
Menengah	74,8	25,2
Menengah atas	69,8	30,2
Teratas	52,1	47,9

Tabel 5.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan Air *				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah karutantawas	Disaring + karutan tawas	Disaring saja
Selayar	94,3	0,6	0,8	0,8	3,4
Bulukumba	95,6	2,5	0,0	0,3	1,6
Bantaeng	93,7	2,0	0,0	0,0	4,3
Jeneponto	98,5	0,5	0,0	0,7	0,2
Takalar	98,4	1,1	0,0	0,2	0,2
Gowa	98,6	0,3	0,0	0,2	0,9
Sinjai	97,2	2,5	0,0	0,0	0,3
Maros	97,6	1,3	0,1	0,7	0,3
Pangkep	97,9	1,7	0,0	0,4	0,0
Barru	93,6	0,9	0,0	0,4	5,1
Bone	98,9	0,1	0,0	1,0	0,0
Soppeng	98,6	1,2	0,0	0,1	0,1
Wajo	96,7	1,7	0,0	1,0	0,6
Sidrap	95,2	0,3	0,0	2,8	1,7
Pinrang	96,6	1,5	0,0	0,5	1,4
Enrekang	96,4	2,1	0,3	0,6	0,6
Luwu	95,6	0,9	0,0	0,4	3,1
Tana Toraja	98,9	1,0	0,1	0,0	0,0
Luwu Utara	98,3	1,1	0,0	0,3	0,3
Luwu Timur	97,3	1,4	0,0	0,4	0,9
Toraja Utara	98,2	1,7	0,0	0,0	0,2
Makassar	95,9	1,3	0,0	0,2	2,6
Pare-Pare	96,1	1,6	0,0	1,1	1,2
Palopo	97,0	0,8	0,0	0,6	1,7
Sulawesi Selatan	97,1	1,2	0,0	0,5	1,2
Indonesia	96,5	2,3	0,2	0,2	0,8

* Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.18
 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air *				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutantawas	Disaring + larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	95,6	1,2	0,0	0,4	2,7
Perdesaan	97,7	1,2	0,0	0,5	0,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	98,1	1,0	0,1	0,6	0,2
Menengah bawah	97,8	1,2	0,0	0,6	0,5
Menengah	97,4	1,1	0,0	0,7	0,8
Menengah atas	97,4	1,4	0,0	0,2	1,0
Teratas	93,7	1,4	0,1	0,3	4,5

* Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Selayar	25,8	44,4	2,7	26,9	0,3
Bulukumba	17,5	49,3	0,1	31,8	1,3
Bantaeng	10,2	81,8	1,2	6,4	0,3
Jeneponto	15,3	27,6	3,2	52,9	1,0
Takalar	24,6	43,1	2,4	29,7	0,2
Gowa	29,4	37,8	5,4	25,2	2,2
Sinjai	14,4	68,4	0,9	16,0	0,3
Maros	30,9	28,1	1,9	37,7	1,4
Pangkep	32,9	33,8	5,2	27,9	0,2
Barru	21,7	44,7	1,1	32,3	0,3
Bone	16,8	12,6	2,1	66,7	1,8
Soppeng	20,3	24,0	0,9	54,3	0,6
Wajo	16,6	7,6	0,3	74,8	0,8
Sidrap	21,9	18,9	0,4	57,6	1,2
Pinrang	25,7	24,7	1,0	48,7	0,0
Enrekang	13,3	63,6	0,4	22,4	0,3
Luwu	18,4	45,2	1,6	34,1	0,6
Tana Toraja	10,0	87,3	0,8	1,6	0,4
Luwu Utara	16,1	73,5	0,3	9,6	0,4
Luwu Timur	31,8	44,1	0,9	23,2	0,0
Toraja Utara	11,8	87,0	0,0	1,0	0,1
Makassar	64,7	26,1	0,1	8,6	0,5
Pare-Pare	56,4	23,2	0,1	20,2	0,2
Palopo	43,2	24,7	1,7	30,5	0,0
Sulawesi Selatan	29,2	37,2	1,5	31,3	0,8
Indonesia	27,8	62,5	2,1	7,2	0,4

Tabel 5.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ jergen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	53,6	28,3	0,5	16,9	0,7
Perdesaan	14,8	42,4	2,2	39,9	0,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,0	47,5	3,7	43,6	1,2
Menengah bawah	11,7	45,8	1,6	39,6	1,2
Menengah	26,0	37,2	1,4	35,0	0,5
Menengah atas	38,0	33,8	0,7	26,7	0,8
Teratas	64,9	22,1	0,3	12,5	0,2

Tabel 5.21
 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved^{*)}</i>	<i>Unimproved^{**)}</i>
Selayar	61,3	38,7
Bulukumba	74,9	25,1
Bantaeng	80,2	19,8
Jeneponto	78,0	22,0
Takalar	75,6	24,4
Gowa	41,0	59,0
Sinjai	72,8	27,2
Maros	64,5	35,5
Pangkep	53,1	46,9
Barru	73,6	26,4
Bone	78,9	21,1
Soppeng	82,8	17,2
Wajo	63,6	36,4
Sidrap	66,8	33,2
Pinrang	62,0	38,0
Enrekang	83,5	16,5
Luwu	53,5	46,5
Tana Toraja	37,0	63,0
Luwu Utara	65,2	34,8
Luwu Timur	55,9	44,1
Toraja Utara	74,6	25,4
Makassar	37,4	62,6
Pare-Pare	44,5	55,5
Palopo	56,9	43,1
Sulawesi Selatan	60,3	39,7
Indonesia	66,8	33,2

* Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

** Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.22
 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	46,7	53,3
Perdesaan	68,4	31,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	61,6	38,4
Menengah bawah	70,8	29,2
Menengah	67,5	32,5
Menengah atas	61,7	38,3
Teratas	40,3	59,7

* Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

** Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Selayar	58,3	4,1	10,6	27,0
Bulukumba	65,7	17,9	0,7	15,7
Bantaeng	52,4	8,0	12,9	26,8
Jeneponto	54,4	6,2	8,7	30,8
Takalar	67,8	10,4	7,0	14,8
Gowa	80,6	6,2	3,6	9,6
Sinjai	71,0	4,2	3,1	21,7
Maros	72,5	4,7	5,2	17,7
Pangkep	58,4	6,8	0,9	34,0
Barro	76,4	5,8	0,8	17,0
Bone	64,0	4,2	1,6	30,2
Soppeng	85,8	4,0	0,5	9,7
Wajo	66,5	17,4	0,4	15,7
Sidrap	72,0	14,6	0,9	12,5
Pinrang	71,6	10,7	1,4	16,3
Enrekang	69,0	8,6	1,0	21,4
Luwu	51,3	5,5	1,2	42,1
Tana Toraja	80,1	5,8	0,5	13,6
Luwu Utara	65,0	4,6	1,7	28,7
Luwu Timur	73,6	2,4	5,5	18,4
Toraja Utara	81,9	6,5	2,9	8,7
Makassar	81,9	12,0	5,3	0,7
Pare-Pare	81,7	7,9	5,8	4,7
Palopo	85,5	2,9	5,3	6,3
Sulawesi Selatan	71,2	8,4	3,6	16,9
Indonesia	76,2	6,7	4,2	12,9

Tabel 5.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik Sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,0	8,4	3,8	3,8
Perdesaan	63,6	8,3	3,5	24,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,3	4,6	3,6	69,4
Menengah bawah	58,6	17,0	8,2	16,2
Menengah	81,2	12,6	5,0	1,1
Menengah atas	93,1	6,0	0,9	0,0
Teratas	98,0	1,6	0,3	0,0

Tabel 5.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB*			
	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Selayar	98,7	0,8	0,5	0,0
Bulukumba	91,6	1,1	4,2	3,1
Bantaeng	94,4	0,2	4,1	1,2
Jeneponto	89,6	0,4	6,8	3,3
Takalar	95,2	1,1	1,8	1,8
Gowa	78,5	2,3	17,8	1,5
Sinjai	79,8	1,4	14,3	4,5
Maros	47,4	46,6	5,6	0,5
Pangkep	93,8	1,8	2,9	1,5
Barru	96,2	1,9	0,6	1,3
Bone	88,9	4,7	5,5	0,9
Soppeng	98,6	0,3	0,8	0,4
Wajo	92,5	1,2	4,0	2,3
Sidrap	95,5	0,7	0,3	3,5
Pinrang	96,4	3,3	0,0	0,3
Enrekang	94,3	1,8	1,8	2,2
Luwu	75,1	21,7	2,4	0,8
Tana Toraja	68,4	21,6	8,7	1,3
Luwu Utara	76,7	1,2	17,3	4,7
Luwu Timur	70,1	10,7	17,1	2,0
Toraja Utara	58,4	27,6	13,4	0,5
Makassar	98,6	0,8	0,3	0,4
Pare-Pare	98,5	1,1	0,1	0,4
Palopo	96,7	0,0	2,8	0,5
Sulawesi Selatan	87,4	5,8	5,4	1,4
Indonesia	84,4	4,8	7,2	3,7

* Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 5.26
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,1	4,3	1,3	0,3
Perdesaan	82,3	6,9	8,5	2,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	36,1	13,3	43,2	7,4
Menengah bawah	78,5	8,3	9,7	3,5
Menengah	91,1	6,7	1,4	0,9
Menengah atas	95,8	4,1	0,1	0,0
Teratas	97,4	2,6	0,0	0,0

* Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB miliksendiri, bersama, umum

Tabel 5.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Selayar	69,2	0,4	0,0	8,9	4,7	16,9	0,0
Bulukumba	48,3	14,0	0,0	11,3	21,7	4,0	0,7
Bantaeng	39,9	2,6	0,5	17,6	32,8	6,0	0,7
Jeneponto	60,8	1,2	1,1	12,0	7,4	17,2	0,3
Takalar	77,2	3,4	0,5	3,2	5,6	9,9	0,2
Gowa	38,3	19,1	0,5	1,5	25,7	14,8	0,2
Sinjai	60,7	1,2	0,3	1,6	21,3	13,6	1,4
Maros	50,4	8,5	0,6	12,5	19,4	8,4	0,2
Pangkep	59,0	3,8	4,1	15,3	3,8	13,3	0,8
Barru	79,6	0,6	0,0	9,0	2,8	7,6	0,4
Bone	41,2	23,4	2,5	8,2	5,2	19,2	0,3
Soppeng	84,6	2,1	0,5	1,8	4,7	3,6	2,7
Wajo	74,8	0,8	1,7	2,8	11,0	8,2	0,8
Sidrap	84,8	0,3	0,2	4,2	4,2	6,4	0,0
Pinrang	58,3	22,7	1,8	11,6	2,0	3,2	0,5
Enrekang	72,8	2,6	0,0	7,3	3,8	12,6	0,9
Luwu	53,8	2,0	0,6	34,2	4,6	4,4	0,4
Tana Toraja	57,7	2,4	0,0	11,5	26,7	0,9	0,8
Luwu Utara	52,2	1,0	1,3	16,2	23,5	4,9	0,9
Luwu Timur	53,3	6,8	0,3	23,9	12,7	2,4	0,7
Toraja Utara	67,4	0,8	0,2	5,3	20,8	3,7	1,7
Makassar	95,2	1,8	0,0	0,8	2,0	0,1	0,0
Pare-Pare	79,3	1,0	0,6	2,0	15,3	1,5	0,3
Palopo	54,2	32,1	0,1	12,4	0,9	0,1	0,3
Sulawesi Selatan	64,2	7,5	0,8	8,5	10,9	7,6	0,5
Indonesia	66,0	4,0	4,4	13,9	8,6	2,7	0,4

Tabel 5.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	81,4	8,5	0,2	2,8	5,6	1,3	0,2
Perdesaan	54,0	6,9	1,1	11,9	14,1	11,4	0,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	8,4	1,7	2,3	28,8	22,3	34,4	2,1
Menengah bawah	54,1	8,4	1,3	12,1	19,2	4,6	0,3
Menengah	77,4	10,1	0,4	2,1	9,8	0,2	0,1
Menengah atas	84,9	11,4	0,1	0,5	3,0	0,0	0,0
Teratas	93,3	5,5	0,0	0,1	1,1	0,0	0,0

Tabel 5.29
 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan
 kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Akses fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> *	<i>Unimproved</i> **
Selayar	54,9	45,1
Bulukumba	43,6	56,4
Bantaeng	29,3	70,7
Jeneponto	47,0	53,0
Takalar	60,1	39,9
Gowa	34,4	65,6
Sinjai	55,0	45,0
Maros	44,9	55,1
Pangkep	51,7	48,3
Barro	72,9	27,1
Bone	38,1	61,9
Soppeng	80,5	19,5
Wajo	58,1	41,9
Sidrap	69,0	31,0
Pinrang	51,4	48,6
Enrekang	62,6	37,4
Luwu	46,4	53,6
Tana Toraja	52,9	47,1
Luwu Utara	47,3	52,7
Luwu Timur	49,2	50,8
Toraja Utara	59,9	40,1
Makassar	78,2	21,8
Pare-Pare	67,8	32,2
Palopo	49,8	50,2
Sulawesi Selatan	54,9	45,1
Indonesia	59,8	40,2

* Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

** Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.30
 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> *	<i>Unimproved</i> **
Tempat tinggal		
Perkotaan	70,1	29,9
Perdesaan	45,9	54,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,2	95,8
Menengah bawah	34,2	65,8
Menengah	62,3	37,7
Menengah atas	79,2	20,8
Teratas	91,5	8,5

* Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

** Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Penampungan tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luarpekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Selayar	3,1	10,2	1,7	50,3	34,7
Bulukumba	3,9	6,3	8,2	52,7	28,9
Bantaeng	12,7	6,5	6,2	50,9	23,7
Jeneponto	3,0	11,5	7,6	57,3	20,6
Takalar	4,7	13,1	3,9	70,3	8,0
Gowa	9,4	16,3	19,6	29,6	25,1
Sinjai	20,3	13,1	3,0	60,7	3,0
Maros	6,0	6,3	23,6	42,6	21,4
Pangkep	10,6	14,9	3,2	59,0	12,3
Barru	8,0	12,1	4,4	59,6	16,1
Bone	12,6	6,0	13,8	41,1	26,5
Soppeng	8,7	5,3	1,3	60,0	24,6
Wajo	2,1	12,5	5,4	60,4	19,6
Sidrap	16,3	6,4	4,8	51,6	20,9
Pinrang	5,5	17,4	4,1	27,4	45,6
Enrekang	17,9	17,4	7,5	16,6	40,6
Luwu	7,7	26,0	3,1	44,1	19,1
Tana Toraja	3,7	15,7	4,6	37,3	38,6
Luwu Utara	4,0	8,2	8,7	67,8	11,4
Luwu Timur	11,4	13,0	20,3	11,1	44,2
Toraja Utara	9,5	8,0	1,6	51,7	29,1
Makassar	17,1	9,4	1,1	4,5	67,8
Pare-Pare	23,9	6,6	5,6	5,0	58,9
Palopo	6,7	1,9	0,4	21,1	69,9
Sulawesi Selatan	10,1	11,0	7,5	38,5	32,9
Indonesia	15,5	13,2	7,4	17,2	46,7

Tabel 5.32
 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Penampungan tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luarpekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	17,3	9,8	5,0	13,2	54,8
Perdesaan	5,8	11,7	9,0	53,5	20,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,5	13,6	8,6	37,5	38,0
Menengah bawah	9,1	17,3	9,2	24,0	40,4
Menengah	16,2	15,4	8,0	15,0	45,4
Menengah atas	19,2	11,6	6,2	8,9	54,1
Teratas	26,8	8,4	5,3	7,2	52,3

Tabel 5.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Selayar	88,1	11,9
Bulukumba	93,1	6,9
Bantaeng	81,8	18,2
Jeneponto	90,2	9,8
Takalar	95,3	4,7
Gowa	79,7	20,3
Sinjai	95,5	4,5
Maros	93,4	6,6
Pangkep	83,5	16,5
Barru	96,4	3,6
Bone	77,2	22,8
Soppeng	91,3	8,7
Wajo	88,2	11,8
Sidrap	91,3	8,7
Pinrang	82,0	18,0
Enrekang	92,8	7,2
Luwu	83,4	16,6
Tana Toraja	92,4	7,6
Luwu Utara	90,2	9,8
Luwu Timur	79,8	20,2
Toraja Utara	79,2	20,8
Makassar	68,8	31,2
Pare-Pare	77,7	22,3
Palopo	85,8	14,2
Sulawesi Selatan	83,0	17,0
Indonesia	82,2	17,8

* Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,4	22,6
Perdesaan	87,0	13,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	84,0	16,0
Menengah bawah	79,1	20,9
Menengah	81,1	18,9
Menengah atas	81,6	18,4
Teratas	87,5	12,5

* Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Selayar	15,4	74,6	2,2	12,2
Bulukumba	10,8	73,1	3,4	19,5
Bantaeng	7,9	62,1	3,7	33,7
Jeneponto	6,5	64,7	0,9	29,7
Takalar	6,8	85,9	1,8	9,2
Gowa	14,9	57,6	5,3	32,8
Sinjai	8,7	68,9	4,7	27,1
Maros	15,0	69,3	3,1	18,8
Pangkep	8,3	91,0	3,5	4,2
Barru	10,7	78,8	1,5	12,0
Bone	7,0	63,8	1,5	30,7
Soppeng	11,1	66,3	4,1	26,7
Wajo	13,0	76,8	7,8	18,0
Sidrap	12,8	79,8	6,3	13,7
Pinrang	30,8	77,5	11,8	3,6
Enrekang	10,9	86,1	5,6	8,6
Luwu	5,2	81,4	2,0	15,4
Tana Toraja	7,2	57,4	3,4	38,8
Luwu Utara	9,8	78,3	4,4	16,4
Luwu Timur	24,3	71,7	15,5	19,5
Toraja Utara	10,0	55,1	5,9	40,9
Makassar	25,6	60,4	10,0	24,0
Pare-Pare	17,7	79,1	8,4	11,5
Palopo	10,1	57,2	4,0	36,7
Sulawesi Selatan	14,2	69,4	5,6	22,0
Indonesia	17,8	71,1	6,2	17,3

Tabel 5.36
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,2	65,0	8,1	20,8
Perdesaan	9,5	71,9	4,1	22,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	4,9	61,0	1,9	36,1
Menengah bawah	8,3	69,2	3,0	25,5
Menengah	11,8	70,9	3,7	21,0
Menengah atas	16,7	73,9	6,1	15,6
Teratas	28,8	71,5	12,7	12,5

Tabel 5.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Selayar	17,8	3,6	0,8	17,6	27,3	32,9
Bulukumba	6,0	13,4	1,7	25,7	15,8	37,4
Bantaeng	15,3	12,1	0,1	10,8	13,9	47,8
Jeneponto	4,2	2,7	2,4	33,5	27,1	30,1
Takalar	5,8	2,9	0,1	68,6	7,9	14,7
Gowa	16,8	3,9	0,2	48,2	1,1	29,9
Sinjai	6,5	12,5	0,0	31,1	12,7	37,2
Maros	24,6	1,7	0,9	45,1	5,3	22,5
Pangkep	20,8	3,2	0,3	48,7	20,8	6,3
Barru	12,5	3,2	0,2	32,3	24,4	27,5
Bone	4,2	2,1	0,3	49,0	13,3	31,1
Soppeng	13,4	5,0	1,2	41,4	25,7	13,4
Wajo	9,7	1,4	0,0	55,5	13,4	20,0
Sidrap	20,6	0,8	0,3	44,0	21,6	12,6
Pinrang	21,5	3,7	0,2	58,4	9,3	7,1
Enrekang	11,7	1,5	0,7	37,1	16,4	32,5
Luwu	1,5	0,8	0,0	60,7	18,4	18,7
Tana Toraja	9,7	2,9	1,5	42,7	3,5	39,7
Luwu Utara	5,7	13,7	0,3	58,1	11,6	10,6
Luwu Timur	16,6	2,2	0,3	51,9	16,2	12,8
Toraja Utara	15,1	4,5	0,0	23,8	9,0	47,6
Makassar	73,7	0,5	0,1	7,7	6,3	11,8
Pare-Pare	74,5	1,6	0,7	7,6	10,4	5,3
Palopo	39,9	2,7	0,0	39,1	13,3	4,9
Sulawesi Selatan	23,8	3,7	0,5	37,6	12,4	22
Indonesia	24,9	3,9	0,9	50,1	10,4	9,7

Tabel 5.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	58,7	1,7	0,3	18,8	9,4	11,1
Perdesaan	3,2	4,9	0,6	48,7	14,2	28,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	4,2	0,7	31,8	16,4	46,0
Menengah bawah	9,0	5,2	0,5	42,5	15,7	27,2
Menengah	21,3	3,8	0,2	44,2	11,9	18,6
Menengah atas	33,6	3,1	0,6	39,9	11,0	11,7
Teratas	52,8	2,5	0,4	29,6	7,3	7,5

Tabel 5.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat tinggal Yang Ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Selayar	87,3	0,7	0,2	0,9	8,4	2,1	0,4
Bulukumba	87,9	1,9	0,2	0,8	8,3	0,8	0,0
Bantaeng	93,2	0,7	0,8	1,9	2,3	0,7	0,4
Jeneponto	90,5	0,3	0,0	0,1	8,1	0,7	0,3
Takalar	95,4	1,0	0,1	0,2	3,1	0,2	0,0
Gowa	95,9	2,0	0,3	0,3	1,6	0,0	0,0
Sinjai	97,5	0,9	0,4	0,0	1,2	0,0	0,0
Maros	88,5	3,0	0,0	0,9	5,4	2,2	0,0
Pangkep	89,2	1,9	0,4	0,6	6,6	1,4	0,0
Barru	93,7	1,4	1,6	0,0	2,8	0,2	0,2
Bone	91,8	1,7	0,6	0,6	5,1	0,2	0,0
Soppeng	97,3	0,3	0,4	0,5	1,1	0,3	0,1
Wajo	90,9	0,8	0,3	0,5	6,2	1,2	0,1
Sidrap	83,8	0,7	0,1	1,8	12,5	0,9	0,1
Pinrang	86,0	3,8	0,2	1,8	7,9	0,3	0,0
Enrekang	89,6	2,0	0,8	0,7	5,9	0,9	0,0
Luwu	87,6	0,8	0,0	0,5	8,3	2,3	0,4
Tana Toraja	75,7	2,4	0,0	0,5	18,9	1,3	1,3
Luwu Utara	86,9	1,8	0,0	3,1	7,9	0,1	0,1
Luwu Timur	79,9	5,7	2,2	1,2	7,7	1,2	2,1
Toraja Utara	67,5	3,5	2,2	1,3	24,1	1,5	0,0
Makassar	59,1	18,8	5,2	3,1	11,6	2,2	0,0
Pare-Pare	70,3	11,8	2,8	1,3	6,4	4,8	2,7
Palopo	76,7	8,8	2,5	1,4	8,5	1,9	0,2
Sulawesi Selatan	83,6	4,9	1,3	1,2	7,6	1,1	0,2
Indonesia	81,4	6,3	2,3	1,1	7,3	1,4	0,2

Tabel 5.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	71,5	11,4	3,2	2,1	9,5	1,8	0,4
Perdesaan	90,7	1,1	0,1	0,7	6,5	0,7	0,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	90,7	0,6	0,1	0,9	7,4	0,1	0,3
Menengah bawah	84,8	3,9	2,4	1,4	7,0	0,5	0,2
Menengah	79,4	6,0	2,7	1,9	9,3	0,5	0,2
Menengah atas	80,1	7,8	0,9	1,8	7,4	1,8	0,3
Teratas	83,2	6,2	0,5	0,3	7,0	2,7	0,1

Tabel 5.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Selayar	90,8	9,2
Bulukumba	94,4	5,6
Bantaeng	93,3	6,7
Jeneponto	95,4	4,6
Takalar	91,2	8,8
Gowa	88,7	11,3
Sinjai	93,7	6,3
Maros	85,5	14,5
Pangkep	88,2	11,8
Barru	93,0	7,0
Bone	91,4	8,6
Soppeng	97,5	2,5
Wajo	94,7	5,3
Sidrap	87,9	12,1
Pinrang	91,6	8,4
Enrekang	83,2	16,8
Luwu	84,1	15,9
Tana Toraja	64,5	35,5
Luwu Utara	92,9	7,1
Luwu Timur	88,7	11,3
Toraja Utara	77,6	22,4
Makassar	81,7	18,3
Pare-Pare	82,9	17,1
Palopo	88,5	11,5
Sulawesi Selatan	88,1	11,9
Indonesia	86,6	13,4

Tabel 5.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Tempat tinggal		
Perkotaan	86,1	13,9
Perdesaan	89,2	10,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	82,5	17,5
Menengah bawah	85,6	14,4
Menengah	87,3	12,7
Menengah atas	89,8	10,2
Teratas	94,8	5,2

Tabel 5.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Selayar	2,5	0,0	4,0	23,0	0,6	69,9
Bulukumba	0,7	1,8	1,5	9,6	0,9	85,5
Bantaeng	0,7	0,7	0,5	11,4	0,6	86,2
Jeneponto	0,3	0,7	1,3	9,6	0,7	87,2
Takalar	0,5	2,2	2,8	18,1	2,6	73,8
Gowa	2,3	4,1	1,4	23,1	0,9	68,2
Sinjai	0,7	0,5	2,2	7,9	0,6	88,0
Maros	3,2	6,3	8,5	21,5	0,2	60,2
Pangkep	2,0	2,0	2,5	22,1	2,8	68,7
Barru	1,5	0,6	5,7	13,1	15,9	63,3
Bone	1,1	3,4	1,9	8,0	0,2	85,5
Soppeng	4,5	1,8	2,5	34,7	1,3	55,2
Wajo	0,8	0,2	0,8	10,8	1,2	86,2
Sidrap	6,6	1,0	2,7	14,3	1,9	73,4
Pinrang	5,5	2,3	10,5	12,7	1,6	67,4
Enrekang	2,9	0,0	2,5	14,2	1,0	79,3
Luwu	1,9	2,3	1,1	7,5	1,1	86,1
Tana Toraja	3,6	0,6	1,5	19,7	14,6	60,0
Luwu Utara	2,1	1,6	3,9	7,6	0,4	84,6
Luwu Timur	4,9	0,5	2,5	24,4	0,9	66,8
Toraja Utara	4,5	1,3	0,9	27,0	8,2	58,1
Makassar	6,9	3,6	7,3	56,1	0,5	25,7
Pare-Pare	10,7	6,3	4,5	29,3	0,4	48,8
Palopo	2,9	4,1	0,7	22,9	0,5	68,9
Sulawesi Selatan	3,2	2,4	3,6	22,7	1,8	66,3
Indonesia	3,6	6,6	14,0	26,3	8,9	40,6

Tabel 5.44
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	6,7	4,7	6,3	40,3	1,2	40,8
Perdesaan	1,2	1,1	2,1	12,2	2,1	81,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,0	0,5	6,6	1,8	90,9
Menengah bawah	0,9	0,1	1,1	12,2	2,2	83,4
Menengah	1,9	0,8	2,7	21,0	2,4	71,2
Menengah atas	3,5	2,6	5,6	31,1	1,6	55,6
Teratas	9,5	8,4	8,0	41,3	0,9	31,9

Tabel 5.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Selayar	35,5	60,2	3,1	1,1
Bulukumba	43,2	48,5	5,1	3,1
Bantaeng	23,6	54,6	10,3	11,6
Jeneponto	12,4	10,6	42,6	34,5
Takalar	39,3	18,7	21,5	20,5
Gowa	60,2	25,6	8,9	5,3
Sinjai	51,6	45,9	0,6	1,9
Maros	42,8	25,1	3,4	28,7
Pangkep	26,6	40,3	6,5	26,6
Barru	18,0	51,7	1,9	28,3
Bone	27,7	66,5	3,4	2,5
Soppeng	16,6	49,9	22,5	11,0
Wajo	9,4	74,5	12,7	3,4
Sidrap	22,7	42,8	14,3	20,2
Pinrang	33,2	45,5	14,3	7,0
Enrekang	9,2	79,1	11,1	0,6
Luwu	28,7	69,2	1,4	0,6
Tana Toraja	17,2	76,5	6,3	0,0
Luwu Utara	40,9	58,3	0,4	0,3
Luwu Timur	35,8	64,1	0,0	0,0
Toraja Utara	19,6	74,8	5,6	0,0
Makassar	77,4	14,2	0,8	7,6
Pare-Pare	53,9	31,6	2,1	12,4
Palopo	48,7	50,5	0,1	0,7
Sulawesi Selatan	39,9	43,0	7,7	9,4
Indonesia	69,6	23,3	6,6	0,6

Tabel 5.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	64,6	25,4	2,6	7,4
Perdesaan	25,3	53,3	10,8	10,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,2	67,2	15,3	9,3
Menengah bawah	21,3	53,7	11,4	13,7
Menengah	39,2	41,8	7,1	11,9
Menengah atas	54,3	33,0	4,1	8,6
Teratas	74,5	20,5	1,3	3,7

Tabel 5.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik,ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Selayar	27,4	13,4	58,8	0,3
Bulukumba	25,0	32,8	41,2	1,0
Bantaeng	24,7	12,9	61,7	0,6
Jeneponto	11,6	6,5	80,6	1,2
Takalar	36,4	15,8	47,4	0,4
Gowa	44,6	28,8	23,8	2,8
Sinjai	40,9	21,5	37,5	0,0
Maros	41,5	13,1	44,2	1,2
Pangkep	23,1	13,6	62,9	0,4
Barru	14,7	7,5	77,8	0,0
Bone	17,0	29,4	53,0	0,6
Soppeng	16,8	5,1	74,5	3,6
Wajo	12,4	7,0	78,9	1,7
Sidrap	21,7	13,4	63,5	1,4
Pinrang	28,0	10,5	60,4	1,0
Enrekang	12,2	7,6	79,5	0,8
Luwu	23,9	41,9	30,6	3,6
Tana Toraja	18,7	7,1	70,7	3,5
Luwu Utara	49,8	31,3	12,0	6,9
Luwu Timur	45,6	21,2	30,4	2,8
Toraja Utara	16,5	19,5	61,7	2,3
Makassar	73,8	14,2	11,2	0,8
Pare-Pare	59,3	13,0	27,4	0,3
Palopo	62,1	23,4	12,4	2,1
Sulawesi Selatan	36,1	18,3	44,0	1,6
Indonesia	60,6	20,0	12,5	6,9

Tabel 5.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	61,2	16,9	21,0	0,9
Perdesaan	21,3	19,1	57,7	2,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	7,7	17,3	71,0	4,0
Menengah bawah	16,9	25,1	55,9	2,1
Menengah	30,5	23,2	45,2	1,1
Menengah atas	51,1	16,3	32,0	0,6
Teratas	72,4	9,7	17,7	0,2

Tabel 5.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Selayar	6,4	93,6
Bulukumba	12,9	87,1
Bantaeng	15,2	84,8
Jeneponto	4,2	95,8
Takalar	6,0	94,0
Gowa	17,8	82,2
Sinjai	5,8	94,2
Maros	18,0	82,0
Pangkep	11,3	88,7
Barru	2,6	97,4
Bone	34,2	65,8
Soppeng	10,4	89,6
Wajo	10,1	89,9
Sidrap	6,3	93,7
Pinrang	13,6	86,4
Enrekang	20,5	79,5
Luwu	7,4	92,6
Tana Toraja	3,7	96,3
Luwu Utara	17,9	82,1
Luwu Timur	9,4	90,6
Toraja Utara	6,8	93,2
Makassar	25,8	74,2
Pare-Pare	16,1	83,9
Palopo	9,8	90,2
Sulawesi Selatan	15,5	84,5
Indonesia	18,7	81,3

Tabel 5.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,4	81,6
Perdesaan	13,7	86,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	21,5	78,5
Menengah bawah	16,6	83,4
Menengah	17,3	82,7
Menengah atas	14,3	85,7
Teratas	8,1	91,9

Tabel 5.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Selayar	53,6	42,2	0,4	3,7	0,1
Bulukumba	94,2	3,2	0,0	2,4	0,1
Bantaeng	80,8	6,7	3,1	8,8	0,6
Jeneponto	99,2	0,3	0,0	0,5	0,0
Takalar	99,7	0,0	0,3	0,0	0,0
Gowa	97,1	1,5	0,6	0,8	0,1
Sinjai	84,9	4,4	0,0	6,1	4,6
Maros	97,5	1,0	0,0	1,0	0,4
Pangkep	83,1	10,2	0,0	6,7	0,0
Barru	90,1	0,5	0,0	9,4	0,0
Bone	88,3	4,4	0,1	7,2	0,0
Soppeng	87,9	4,7	0,5	6,3	0,7
Wajo	91,7	1,9	0,0	6,4	0,0
Sidrap	96,5	0,0	0,0	2,5	0,9
Pinrang	90,4	6,5	0,0	3,1	0,0
Enrekang	88,6	8,1	0,0	3,0	0,2
Luwu	81,6	6,4	0,0	11,9	0,0
Tana Toraja	78,5	18,7	0,0	2,6	0,3
Luwu Utara	88,8	8,0	0,0	3,0	0,2
Luwu Timur	81,8	6,0	0,0	12,0	0,2
Toraja Utara	77,8	13,0	0,1	8,5	0,6
Makassar	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pare-Pare	99,2	0,3	0,0	0,4	0,0
Palopo	88,0	6,1	0,0	2,5	3,3
Sulawesi Selatan	91,2	4,5	0,2	3,8	0,3
Indonesia	93,5	3,9	0,3	1,8	0,5

Tabel 5.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	98,5	1,1	0,0	0,4	0,0
Perdesaan	86,9	6,5	0,3	5,8	0,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	63,5	15,9	0,8	18,5	1,3
Menengah bawah	93,4	5,3	0,0	0,9	0,4
Menengah	98,8	1,1	0,0	0,1	0,0
Menengah atas	99,4	0,5	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Selayar	2,6	43,8	3,7	0,2	49,7
Bulukumba	7,3	53,4	1,3	0,3	37,8
Bantaeng	5,3	37,5	0,5	0,0	56,8
Jeneponto	3,0	55,9	0,3	0,1	40,7
Takalar	4,7	86,3	0,4	0,1	8,5
Gowa	9,8	68,5	2,3	0,0	19,5
Sinjai	12,1	32,7	0,2	0,0	54,9
Maros	7,8	82,6	0,1	0,5	8,9
Pangkep	2,9	74,8	1,6	0,4	20,3
Barru	2,5	73,4	0,2	5,6	18,4
Bone	3,2	51,3	0,8	4,0	40,8
Soppeng	7,2	52,5	0,1	2,2	38,0
Wajo	4,7	67,8	0,5	4,0	23,0
Sidrap	5,7	86,2	0,4	0,1	7,7
Pinrang	11,3	70,3	0,3	1,2	16,9
Enrekang	5,2	43,9	0,0	0,5	50,4
Luwu	6,7	58,9	1,1	0,8	32,5
Tana Toraja	7,1	32,3	1,4	0,0	59,2
Luwu Utara	5,4	58,4	0,0	0,0	36,2
Luwu Timur	15,3	55,4	2,2	0,0	27,0
Toraja Utara	4,7	41,9	1,4	0,0	52,0
Makassar	5,5	85,4	8,4	0,0	0,7
Pare-Pare	7,3	90,7	0,4	0,0	1,6
Palopo	8,4	78,2	0,5	0,0	12,9
Sulawesi Selatan	6,4	65,4	2,1	0,8	25,2
Indonesia	5,6	58,5	6,9	0,4	28,5

Tabel 5.54
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	6,9	83,5	4,4	0,1	5,2
Perdesaan	6,2	54,7	0,8	1,3	37,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,4	22,0	1,5	1,6	72,4
Menengah bawah	5,9	50,2	3,8	1,2	39,0
Menengah	6,0	74,8	3,4	1,1	14,8
Menengah atas	7,0	88,3	2,1	0,3	2,3
Teratas	10,6	89,2	0,0	0,1	0,1

Tabel 5.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaannya cukup
Selayar	81,6	93,4	71,1	52,8	93,0
Bulukumba	88,6	86,0	50,7	42,3	66,3
Bantaeng	93,9	83,2	37,4	28,2	56,0
Jeneponto	90,2	85,6	26,8	24,8	73,1
Takalar	87,7	79,9	34,9	22,7	61,2
Gowa	93,7	67,1	38,6	32,4	67,8
Sinjai	92,0	75,1	62,3	33,2	84,6
Maros	80,3	77,9	67,3	53,8	77,2
Pangkep	85,9	91,5	78,4	22,0	84,3
Barru	90,4	86,4	56,1	19,3	69,6
Bone	92,8	63,9	23,6	13,1	53,1
Soppeng	92,3	80,2	52,1	38,1	79,5
Wajo	70,7	81,6	47,5	29,9	79,4
Sidrap	88,7	83,7	53,7	41,1	85,2
Pinrang	89,7	67,5	43,8	42,5	51,7
Enrekang	93,9	89,7	41,7	40,3	80,6
Luwu	91,1	73,6	51,0	20,6	81,9
Tana Toraja	95,9	75,0	68,0	39,6	74,0
Luwu Utara	90,2	65,4	41,6	39,0	66,5
Luwu Timur	92,3	84,0	66,2	55,9	73,5
Toraja Utara	87,0	63,6	64,2	35,2	68,0
Makassar	81,5	72,7	35,8	36,8	49,8
Pare-Pare	92,0	90,2	65,8	59,1	84,0
Palopo	97,2	91,9	58,0	44,9	88,4
Sulawesi Selatan	88,0	76,7	46,7	34,4	67,7
Indonesia	92,4	77,8	47,9	42,1	69,8

Tabel 5.56
 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	88,0	77,7	46,6	40,9	64,2
Perdesaan	87,9	76,1	46,7	30,6	69,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	77,1	63,6	33,6	22,2	58,2
Menengah bawah	84,8	71,3	45,1	28,8	66,8
Menengah	87,8	76,8	47,7	31,2	69,6
Menengah atas	92,2	81,7	50,8	38,2	69,4
Teratas	97,3	89,3	55,5	50,8	74,2

Tabel 5.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Selayar	95,4	85,0	63,1	52,0	90,2
Bulukumba	92,6	74,9	33,5	34,8	59,5
Bantaeng	95,5	80,8	35,9	30,8	58,6
Jeneponto	96,2	81,6	36,9	39,7	85,1
Takalar	93,5	72,5	26,6	21,6	66,6
Gowa	91,7	60,8	31,1	29,7	68,0
Sinjai	96,0	62,6	55,5	51,2	86,4
Maros	92,7	76,8	60,1	44,2	77,4
Pangkep	88,0	89,1	73,7	22,6	85,2
Barru	96,6	81,7	57,9	20,3	69,8
Bone	93,7	57,8	19,3	14,1	51,3
Soppeng	96,8	78,8	44,2	41,1	84,7
Wajo	89,6	81,4	42,5	34,0	82,9
Sidrap	94,1	81,0	47,5	41,4	87,4
Pinrang	96,5	67,1	45,6	43,4	57,5
Enrekang	96,2	78,5	27,7	53,2	83,1
Luwu	95,8	62,1	42,2	20,6	84,0
Tana Toraja	97,7	67,4	60,4	40,0	75,2
Luwu Utara	92,7	58,8	38,5	36,6	62,8
Luwu Timur	91,0	81,6	62,0	53,7	72,5
Toraja Utara	91,0	48,0	59,6	36,3	66,6
Makassar	80,8	65,6	31,1	33,6	53,7
Pare-Pare	96,3	87,7	67,4	59,9	84,4
Palopo	97,0	91,0	51,0	42,6	84,4
Sulawesi Selatan	91,6	70,9	41,5	34,5	69,2
Indonesia	92,4	69,7	42,3	40,2	68,9

Tabel 5.58
 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	88,0	72,9	41,4	39,5	66,3
Perdesaan	93,7	69,8	41,5	31,6	71,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	87,4	54,2	29,6	23,9	59,0
Menengah bawah	90,5	65,1	40,2	29,7	68,9
Menengah	90,0	71,7	43,1	33,0	71,1
Menengah atas	93,3	77,3	42,9	36,7	69,6
Teratas	96,4	85,4	51,2	48,8	77,2

Tabel 5.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Selayar	83,1	92,9	75,6	57,1	95,5
Bulukumba	77,5	82,1	45,5	42,3	66,7
Bantaeng	77,3	81,7	35,2	28,7	59,5
Jeneponto	64,4	89,3	33,5	38,3	84,6
Takalar	76,0	83,1	50,5	31,0	81,2
Gowa	87,1	62,8	38,6	34,7	70,1
Sinjai	90,1	83,9	66,7	57,2	89,1
Maros	73,6	76,2	67,0	57,2	81,7
Pangkep	81,0	91,2	79,0	25,9	88,2
Barru	89,5	86,5	58,7	30,1	75,6
Bone	90,8	64,7	33,0	20,4	64,9
Soppeng	83,6	80,7	55,8	41,1	85,2
Wajo	83,7	81,4	53,5	35,5	83,9
Sidrap	86,5	85,8	57,8	44,1	90,5
Pinrang	89,7	74,9	53,9	51,6	69,5
Enrekang	86,0	89,3	44,8	43,9	83,6
Luwu	88,3	76,5	54,6	23,1	87,9
Tana Toraja	92,5	79,9	72,0	42,7	80,1
Luwu Utara	82,0	73,0	43,9	40,6	70,8
Luwu Timur	85,1	82,8	64,2	56,4	74,2
Toraja Utara	74,2	63,1	64,7	38,1	75,9
Makassar	77,8	72,2	47,1	47,7	65,5
Pare-Pare	89,4	88,5	69,4	62,5	85,1
Palopo	90,1	90,9	56,9	42,5	89,5
Sulawesi Selatan	82,4	77,4	51,5	40,5	75,7
Indonesia	85,6	78,5	49,8	47,8	78,5

Tabel 5.60
 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	83,3	76,9	52,1	47,8	74,0
Perdesaan	81,9	77,6	51,1	36,1	76,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	69,4	64,9	38,1	27,2	63,8
Menengah bawah	77,5	73,4	50,2	33,4	74,9
Menengah	80,4	77,8	54,4	38,8	78,5
Menengah atas	89,4	82,0	55,6	46,2	78,7
Teratas	94,7	88,0	58,4	55,8	82,0

Tabel 5.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Selayar	77,6	24,0	1,1	1,9	5,9	0,8
Bulukumba	65,0	43,2	2,3	1,6	6,0	0,5
Bantaeng	71,0	44,2	4,0	13,0	6,3	2,1
Jeneponto	78,3	56,9	1,5	6,4	6,4	0,5
Takalar	82,3	56,7	1,4	6,0	3,6	0,1
Gowa	69,1	36,6	2,1	1,8	8,2	0,9
Sinjai	62,6	41,3	1,9	5,2	3,1	0,6
Maros	55,5	49,2	9,7	4,4	10,2	0,9
Pangkep	65,5	52,7	2,3	2,5	6,2	0,5
Barru	67,6	67,7	1,4	2,7	5,1	0,0
Bone	77,8	50,1	0,9	3,0	6,6	0,3
Soppeng	87,5	61,3	4,4	1,7	12,8	0,6
Wajo	93,0	76,3	2,0	3,8	3,3	0,6
Sidrap	82,0	52,2	1,7	1,7	5,2	0,5
Pinrang	75,2	79,6	6,5	3,4	13,9	1,2
Enrekang	76,2	23,9	0,6	1,5	2,3	0,7
Luwu	88,3	70,5	4,4	3,9	12,4	1,5
Tana Toraja	61,7	13,7	1,4	0,9	2,3	0,2
Luwu Utara	90,2	76,8	1,8	11,9	12,1	0,3
Luwu Timur	70,7	72,1	7,1	1,3	14,1	0,5
Toraja Utara	77,7	12,1	2,9	0,7	4,5	0,3
Makassar	42,4	35,6	8,1	32,1	27,1	0,2
Pare-Pare	37,5	56,3	9,4	4,0	25,9	2,5
Palopo	59,2	67,3	5,9	2,8	23,1	0,6
Sulawesi Selatan	68,5	49,6	4,0	8,4	11,3	0,6
Indonesia	25,9	48,4	8,0	16,9	12,2	0,7

Tabel 5.62
 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	48,8	50,0	7,5	17,8	21,4	0,7
Perdesaan	80,1	49,3	1,9	2,9	5,4	0,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	81,2	31,6	0,7	2,0	1,5	0,3
Menengah bawah	81,2	46,5	1,8	5,4	4,3	0,7
Menengah	75,2	52,7	3,0	8,5	8,6	0,6
Menengah atas	64,8	57,4	4,5	10,8	14,5	0,6
Teratas	40,9	58,8	9,7	15,1	27,0	0,8

Tabel 5.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Selayar	21,0	27,8	5,4	45,8
Bulukumba	36,5	16,0	10,1	37,4
Bantaeng	25,7	17,1	2,4	54,8
Jeneponto	18,1	27,2	1,1	53,5
Takalar	12,8	25,8	1,1	60,3
Gowa	32,6	31,6	3,1	32,7
Sinjai	30,1	23,8	7,3	38,8
Maros	13,7	26,8	2,4	57,1
Pangkep	13,2	21,4	1,5	63,9
Barru	35,4	27,7	1,7	35,2
Bone	26,3	23,5	2,3	47,9
Soppeng	25,7	19,7	16,7	37,8
Wajo	25,7	12,9	7,6	53,8
Sidrap	13,6	23,8	2,1	60,6
Pinrang	11,9	18,7	2,3	67,1
Enrekang	42,0	8,8	14,5	34,8
Luwu	9,4	30,0	0,7	59,9
Tana Toraja	32,4	20,0	7,9	39,7
Luwu Utara	18,1	19,8	4,4	57,8
Luwu Timur	12,7	33,6	0,2	53,5
Toraja Utara	38,8	19,0	4,8	37,3
Makassar	20,2	25,1	1,3	53,3
Pare-Pare	36,5	27,3	1,4	34,7
Palopo	29,4	27,5	3,9	39,2
Sulawesi Selatan	23,0	23,6	3,7	49,6
Indonesia	34,7	26,3	7,8	31,2

Tabel 5.64
 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	24,2	29,0	2,7	44,1
Perdesaan	22,4	20,4	4,3	52,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	12,0	11,2	4,5	72,3
Menengah bawah	21,0	16,8	4,5	57,8
Menengah	24,9	23,2	4,7	47,1
Menengah atas	27,3	27,0	3,0	42,6
Teratas	29,3	39,4	1,9	29,4

Tabel 5.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Selayar	8,3	91,7
Bulukumba	36,3	63,7
Bantaeng	41,6	58,4
Jeneponto	53,7	46,3
Takalar	20,6	79,4
Gowa	18,9	81,1
Sinjai	16,5	83,5
Maros	18,3	81,7
Pangkep	14,3	85,7
Barru	19,3	80,7
Bone	31,3	68,7
Soppeng	29,4	70,6
Wajo	52,8	47,2
Sidrap	15,7	84,3
Pinrang	42,7	57,3
Enrekang	29,8	70,2
Luwu	32,6	67,4
Tana Toraja	23,3	76,7
Luwu Utara	42,7	57,3
Luwu Timur	32,8	67,2
Toraja Utara	15,3	84,7
Makassar	31,6	68,4
Pare-Pare	21,8	78,2
Palopo	29,3	70,7
Sulawesi Selatan	29,7	70,3
Indonesia	20,2	79,8

Tabel 5.66
 Proporsi rumah tangga yang menggunakan/menyimpan pestisida/insektisida/pupuk kimia
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Menggunakan/menyimpan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	24,0	76,0
Perdesaan	33,1	66,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	31,7	68,3
Menengah bawah	29,4	70,6
Menengah	29,9	70,1
Menengah atas	29,1	70,9
Teratas	28,5	71,5

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Semua penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Penumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi, TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Selayar	17,1	27,9	0,1	2,7	1,2	7,6
Bulukumba	15,4	29,3	0,0	3,6	2,0	9,1
Bantaeng	27,6	38,0	0,1	8,1	2,5	17,0
Jeneponto	15,9	37,9	0,2	2,9	1,1	5,5
Takalar	8,7	20,0	0,0	2,2	0,9	5,5
Gowa	14,3	25,2	0,3	2,3	2,1	5,7
Sinjai	7,5	24,6	0,1	3,7	1,4	10,8
Maros	10,8	24,7	0,1	2,0	1,1	3,6
Pangkep	12,4	17,9	0,1	0,4	0,9	2,0
Barru	11,3	23,5	0,1	1,5	1,3	4,4
Bone	8,8	21,5	0,1	1,4	1,9	4,1
Soppeng	10,7	16,5	0,2	1,3	1,4	3,5
Wajo	7,4	21,2	0,2	1,3	1,4	3,7
Sidrap	7,5	16,5	0,1	2,2	1,0	5,6
Pinrang	10,6	29,8	0,5	2,9	2,2	7,0
Enrekang	11,0	23,8	0,0	1,4	0,6	5,2
Luwu	19,2	36,1	0,1	5,3	1,6	10,8
Tana Toraja	14,3	41,1	0,5	6,0	2,3	14,9
Luwu Utara	17,7	27,3	0,4	2,4	2,1	6,9
Luwu Timur	12,6	17,0	0,2	1,8	1,3	3,9
Toraja Utara	26,9	38,2	0,5	4,2	2,6	11,4
Makassar	6,2	19,6	0,1	3,8	1,7	8,4
Pare-Pare	10,8	15,1	0,0	1,6	2,2	4,8
Palopo	14,5	30,4	0,2	2,7	2,3	6,3
Sulawesi Selatan	11,9	24,9	0,2	2,8	1,7	6,8
Indonesia	13,8	25,0	0,2	1,8	1,6	4,5

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	17,1	29,4	0,0	2,9	1,1	4,4
1-4	21,4	39,1	0,1	3,0	1,5	6,9
5-14	12,5	26,7	0,1	2,3	1,2	5,5
15-24	8,5	20,2	0,1	2,5	1,3	6,1
25-34	10,1	22,6	0,2	2,5	1,8	6,6
35-44	9,7	21,1	0,2	2,6	1,6	6,4
45-54	12,9	24,2	0,4	3,3	2,8	8,2
55-64	11,9	24,8	0,2	4,0	2,0	9,3
65-74	13,7	26,3	0,3	4,1	3,2	10,8
≥75	14,5	31,5	0,2	6,0	1,5	12,2
Jenis kelamin						
Laki-laki	12,0	25,3	0,2	2,7	1,8	7,0
Perempuan	11,8	24,5	0,2	2,9	1,5	6,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	14,1	29,6	0,1	4,5	2,2	9,9
Tidak tamat SD/MI	12,6	26,4	0,2	2,9	1,5	6,9
Tamat SD/MI	10,4	23,0	0,3	2,8	1,8	6,7
Tamat SMP/MTS	9,8	22,6	0,2	2,6	1,6	6,8
Tamat SMA/MA	9,2	19,8	0,1	2,3	1,4	6,2
Tamat D1-D3/PT	8,2	15,6	0,3	1,4	2,1	4,3
Pekerjaan						
Tidak bekerja	10,4	22,5	0,2	2,7	1,6	6,8
Pegawai	8,2	16,6	0,2	1,3	1,7	4,2
Wiraswasta	8,6	20,9	0,4	2,2	1,9	6,1
Petani/nelayan/buruh	12,2	25,9	0,2	3,8	2,1	8,7
Lainnya	8,6	20,8	0,0	2,4	1,4	6,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	9,4	21,4	0,2	2,9	1,7	6,8
Perdesaan	13,4	26,9	0,2	2,8	1,6	6,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	14,1	30,2	0,2	3,8	2,0	8,9
Menengah bawah	15,1	29,6	0,3	3,9	1,9	8,7
Menengah	11,6	24,3	0,1	2,4	1,4	6,1
Menengah atas	10,5	23,1	0,1	2,2	1,5	5,9
Teratas	8,7	18,4	0,2	2,1	1,5	4,9

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.3
 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Selayar	0,2	1,6	9,5	5,5	5,2
Bulukumba	0,2	1,0	44,5	8,9	5,3
Bantaeng	0,4	4,1	15,5	10,5	3,9
Jeneponto	0,4	0,6	74,9	9,3	4,8
Takalar	0,3	1,8	31,6	5,9	3,7
Gowa	0,4	2,7	23,3	6,9	3,6
Sinjai	0,3	1,0	45,2	7,4	3,1
Maros	0,2	1,3	28,4	3,2	4,7
Pangkep	0,3	0,7	51,0	4,4	6,8
Barru	0,2	0,9	50,5	6,0	3,0
Bone	0,1	0,9	9,4	7,3	2,3
Soppeng	0,2	1,2	41,0	5,3	4,8
Wajo	0,5	1,4	58,4	6,0	3,8
Sidrap	0,4	0,7	68,1	6,4	2,6
Pinrang	0,3	1,3	20,9	7,0	2,8
Enrekang	0,2	0,4	42,6	8,0	1,3
Luwu	0,0	0,9	19,3	8,0	5,1
Tana Toraja	0,4	1,7	62,0	14,7	2,7
Luwu Utara	0,5	0,8	45,9	5,0	5,8
Luwu Timur	0,3	1,2	26,9	4,0	2,2
Toraja Utara	0,3	1,0	26,0	11,5	4,0
Makassar	0,3	0,7	51,4	5,0	1,3
Pare-Pare	0,3	2,0	41,7	2,5	3,9
Palopo	0,2	1,2	4,5	5,9	2,7
Sulawesi Selatan	0,3	1,2	35,5	6,6	3,3
Indonesia	0,4	1,5	44,4	3,9	2,8

Tabel 6.4
Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala TB
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,0	0,9	24,0		
1-4	0,0	1,2	13,7		
5-14	0,0	0,8	21,3		
15-24	0,1	1,1	8,5	5,6	3,7
25-34	0,3	1,2	37,3	5,4	2,9
35-44	0,5	1,3	44,0	6,8	4,3
45-54	0,5	1,9	42,8	7,4	4,4
55-64	0,6	1,6	64,1	10,1	5,2
65-74	0,8	1,7	53,3	11,4	5,9
≥75	0,5	1,2	53,1	13,4	5,5
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,3	1,2	42,8	7,0	3,2
Perempuan	0,3	1,2	28,6	6,3	3,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,5	1,4	38,4	10,0	4,3
Tidak tamat SD/MI	0,3	1,0	38,4	7,1	4,2
Tamat SD/MI	0,4	1,5	37,9	6,9	4,3
Tamat SMP/MTS	0,3	1,1	42,6	5,8	3,0
Tamat SMA/MA	0,2	1,3	34,3	5,6	2,3
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,1	25,1	3,7	1,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,3	1,3	32,1	6,3	3,7
Pegawai	0,4	0,8	50,9	4,3	1,5
Wiraswasta	0,4	1,3	52,1	5,6	3,6
Petani/nelayan/buruh	0,4	1,5	42,9	9,4	4,8
Lainnya	0,3	0,9	36,9	6,8	3,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,3	1,2	40,4	5,1	2,3
Perdesaan	0,3	1,2	32,7	7,5	3,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,3	1,1	31,4	8,9	5,1
Menengah bawah	0,4	1,3	39,3	8,0	4,1
Menengah	0,4	1,2	42,5	6,3	3,0
Menengah atas	0,2	1,2	38,5	6,3	1,7
Teratas	0,2	1,2	25,1	4,0	2,4

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Selayar	0,2	5,9	2,7	4,8	5,0	8,4
Bulukumba	0,3	4,5	3,4	7,4	6,6	13,5
Bantaeng	0,3	4,1	6,5	9,0	12,6	16,5
Jeneponto	0,9	1,9	4,0	8,0	7,5	16,0
Takalar	0,2	1,1	2,9	4,2	6,9	10,2
Gowa	0,2	2,8	3,4	4,5	7,4	9,6
Sinjai	0,4	5,5	2,4	3,7	4,9	8,2
Maros	0,3	0,4	2,8	4,9	5,4	9,1
Pangkep	0,6	1,2	2,6	3,7	6,1	9,7
Barru	0,1	2,4	2,4	5,2	5,4	11,2
Bone	0,0	0,9	2,3	4,9	4,3	7,8
Soppeng	0,0	0,6	1,9	2,9	4,5	7,1
Wajo	0,4	5,2	1,7	3,9	3,4	9,1
Sidrap	0,3	0,7	1,5	2,1	4,3	6,1
Pinrang	0,1	0,6	3,3	6,7	7,9	15,7
Enrekang	0,0	1,1	1,0	1,7	2,0	3,8
Luwu	0,3	3,1	4,0	7,4	7,6	12,6
Tana Toraja	1,1	4,9	2,4	4,7	7,3	14,6
Luwu Utara	0,1	4,5	3,8	5,6	6,0	8,7
Luwu Timur	0,1	1,3	1,5	1,9	3,0	4,0
Toraja Utara	0,9	4,6	3,1	4,3	7,6	11,6
Makassar	0,4	2,3	2,7	6,7	4,2	11,4
Pare-Pare	0,5	1,7	1,9	2,3	3,1	4,1
Palopo	0,1	1,1	1,9	4,0	4,1	8,3
Sulawesi Selatan	0,3	2,5	2,8	5,2	5,6	10,2
Indonesia	0,3	1,2	2,2	3,5	4,5	7,0

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		Period prevalence diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,0	1,4	5,9	8,0	8,7	11,6
1-4	0,1	2,2	5,1	8,1	9,9	15,1
5-14	0,4	2,4	2,2	4,0	4,8	8,0
15-24	0,2	2,3	2,4	4,6	4,4	9,4
25-34	0,6	2,4	2,2	4,8	4,9	9,7
35-44	0,6	2,7	3,0	5,5	5,6	11,2
45-54	0,3	3,0	2,7	5,8	5,6	11,0
55-64	0,4	2,0	2,5	5,0	5,6	10,6
65-74	0,1	2,7	3,2	5,8	7,2	11,8
≥75	0,3	2,7	3,9	6,8	7,6	12,2
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,4	2,6	2,6	4,8	5,5	10,0
Perempuan	0,3	2,3	2,9	5,5	5,7	10,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	3,0	3,4	5,6	7,0	11,7
Tidak tamat SD/MI	0,5	2,9	2,4	4,5	5,1	9,3
Tamat SD/MI	0,3	2,5	3,1	5,7	5,8	10,8
Tamat SMP/MTS	0,3	2,2	2,1	4,6	4,5	9,3
Tamat SMA/MA	0,4	2,0	1,7	4,2	4,0	9,0
Tamat D1-D3/PT	0,3	2,3	2,1	4,1	4,3	7,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,3	2,4	2,5	5,0	5,1	9,8
Pegawai	0,5	1,7	2,1	3,8	3,7	7,8
Wiraswasta	0,4	1,9	2,7	5,8	5,6	11,6
Petani/nelayan/buruh	0,5	3,2	2,6	5,0	5,4	10,7
Lainnya	0,5	2,8	2,7	4,8	4,8	9,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	2,0	2,5	5,2	4,7	9,8
Perdesaan	0,3	2,7	3,0	5,2	6,1	10,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	3,3	3,4	6,0	6,9	11,9
Menengah bawah	0,4	3,0	3,6	6,0	6,9	11,6
Menengah	0,3	1,9	2,8	5,7	5,4	11,0
Menengah atas	0,3	2,2	2,4	4,7	4,9	9,4
Teratas	0,2	2,0	1,9	3,8	4,1	7,6

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Selayar	0,0	56,1	0,0	0,0
Bulukumba	73,4	8,9	0,0	0,0
Bantaeng	0,0	12,3	0,0	0,0
Jeneponto	2,5	24,1	0,0	0,0
Takalar	40,1	30,8	0,0	0,0
Gowa	0,0	31,4	0,0	0,0
Sinjai	0,0	6,5	0,0	13,2
Maros	0,0	37,7	0,0	0,0
Pangkep	9,9	20,9	0,0	7,9
Barru	0,0	0,0	0,0	0,0
Wajo	11,2	27,9	0,0	9,0
Sidrap	0,0	8,2	0,0	0,0
Pinrang	38,9	0,0	0,0	47,4
Enrekang	0,0	100,0	0,0	0,0
Luwu	23,4	6,6	0,0	0,0
Tana Toraja	19,6	0,0	0,0	19,6
Luwu Utara	0,0	0,0	0,0	0,0
Luwu Timur	0,0	42,4	0,0	0,0
Toraja Utara	6,0	0,0	0,0	0,0
Makassar	35,8	5,9	15,4	8,8
Pare-Pare	34,0	39,5	0,0	0,0
Palopo	0,0	16,9	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	17,8	15,1	3,2	5,8
Indonesia	19,3	21,8	2,5	1,8

Tabel 6.8
Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	37,3	0,0	0,0
1-4	12,8	20,5	0,0	0,0
5-14	13,5	18,4	0,0	17,3
15-24	4,8	8,7	0,0	4,8
25-34	23,7	14,1	12,1	0,0
35-44	28,3	21,4	0,0	12,8
45-54	8,0	3,4	0,0	13,5
55-64	24,8	4,5	0,0	4,8
65-74	0,0	0,0	0,0	0,0
≥75	0,0	37,3	0,0	0,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	13,8	13,6	5,5	4,8
Perempuan	23,2	17,1	0,0	7,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	10,4	4,7	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	11,9	4,5	10,4	3,9
Tamat SD/MI	23,7	24,9	0,0	3,5
Tamat SMP/MTS	13,7	27,3	0,0	9,0
Tamat SMA/MA	25,4	15,1	0,0	14,1
Tamat D1-D3/PT	20,3	19,6	0,0	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	22,7	19,8	0,0	9,7
Pegawai	39,8	15,6	0,0	2,4
Wiraswasta	25,3	21,1	0,0	5,9
Petani/nelayan/buruh	3,5	6,1	12,7	3,6
Lainnya	8,9	11,4	0,0	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	28,2	19,4	7,8	8,2
Perdesaan	10,7	12,1	0,0	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	12,7	8,8	0,0	2,4
Menengah bawah	13,4	9,5	0,0	8,0
Menengah	18,0	12,8	0,0	1,3
Menengah atas	29,0	12,6	16,2	9,3
Teratas	18,1	44,2	0,0	9,8

Tabel 6.9
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Insiden diare balita		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Selayar	4,9	7,5	0,0	18,7
Bulukumba	7,9	13,6	0,0	30,6
Bantaeng	9,0	12,0	0,0	66,2
Jeneponto	11,2	16,7	8,3	53,3
Takalar	8,5	10,2	0,0	24,3
Gowa	8,4	9,1	0,0	6,2
Sinjai	1,2	2,2	0,0	64,7
Maros	3,1	5,0	0,0	5,7
Pangkep	4,4	7,8	0,0	0,0
Barru	2,9	6,3	0,0	8,7
Bone	6,2	9,5	0,0	23,8
Soppeng	1,7	1,7	0,0	35,9
Wajo	1,0	1,9	0,0	5,5
Sidrap	2,6	4,1	0,0	15,0
Pinrang	4,4	11,3	0,0	18,2
Enrekang	1,1	1,7	0,0	12,1
Luwu	7,0	13,0	0,0	55,2
Tana Toraja	4,8	5,5	0,0	42,4
Luwu Utara	5,2	8,6	1,4	26,8
Luwu Timur	1,8	1,8	0,0	18,5
Toraja Utara	6,0	8,4	0,0	52,7
Makassar	5,8	9,2	1,5	46,1
Pare-Pare	3,0	3,7	0,0	21,9
Palopo	2,0	3,5	0,0	55,9
Sulawesi Selatan	5,3	8,1	1,0	30,3
Indonesia	5,2	6,7	2,4	18,5

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.10
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Insiden diare		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	5,9	8,0	0,0	29,2
12-23 bulan	5,8	10,5	0,0	33,2
24-35 bulan	6,8	9,2	1,4	30,4
36-47 bulan	4,8	8,2	1,5	39,0
48-59 bulan	3,2	4,7	2,6	19,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	4,8	7,6	1,1	29,3
Perempuan	5,7	8,5	1,2	31,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,7	7,2	0,7	35,1
Perdesaan	5,6	8,6	1,4	27,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	4,7	9,3	0,0	29,5
Menengah bawah	6,7	9,5	2,8	48,5
Menengah	6,3	9,0	1,7	22,6
Menengah atas	5,6	7,8	0,0	20,9
Teratas	2,8	4,4	1,4	30,8

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Selayar	21,7	0,0
Bulukumba	24,1	24,3
Bantaeng	24,2	19,8
Jeneponto	42,1	13,3
Takalar	20,0	32,8
Gowa	39,8	8,3
Sinjai	14,4	0,0
Maros	14,2	10,2
Pangkep	27,5	6,7
Barru	37,1	15,9
Bone	20,9	8,6
Soppeng	0,0	0,0
Wajo	27,4	12,0
Sidrap	5,3	38,8
Pinrang	25,3	2,1
Enrekang	54,5	70,3
Luwu	42,1	4,0
Tana Toraja	65,4	19,0
Luwu Utara	27,2	20,0
Luwu Timur	27,2	8,1
Toraja Utara	25,0	2,6
Makassar	40,1	10,4
Pare-Pare	32,3	19,1
Palopo	32,1	0,0
Sulawesi Selatan	31,4	12,4
Indonesia	33,3	16,9

Tabel 6.12
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	31,6	13,5
12-23 bulan	27,5	13,2
24-35 bulan	34,1	12,7
36-47 bulan	35,2	13,8
48-59 bulan	27,9	7,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	30,4	13,2
Perempuan	32,3	11,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	30,7	10,6
Perdesaan	31,7	13,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	32,1	10,7
Menengah bawah	33,3	17,1
Menengah	30,3	18,9
Menengah atas	42,4	7,7
Teratas	9,6	3,5

Tabel 6.13
Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Selayar	0,2	2,3	2,7	8,9
Bulukumba	0,6	5,2	2,3	12,1
Bantaeng	0,1	6,8	1,2	15,0
Jeneponto	0,2	2,8	0,9	6,9
Takalar	0,0	2,8	0,6	8,9
Gowa	0,0	3,0	0,9	7,0
Sinjai	0,4	6,7	1,1	16,3
Maros	0,2	0,8	1,2	4,7
Pangkep	0,0	0,5	0,3	2,2
Barru	0,0	1,6	0,5	4,4
Bone	0,1	2,9	0,4	5,5
Soppeng	0,1	0,7	0,9	3,6
Wajo	0,0	1,2	0,6	4,0
Sidrap	0,0	1,2	0,1	3,4
Pinrang	0,3	2,3	1,2	6,8
Enrekang	0,4	1,1	0,6	3,3
Luwu	0,4	5,2	2,1	13,2
Tana Toraja	0,4	5,5	2,6	20,3
Luwu Utara	0,2	2,5	1,1	8,1
Luwu Timur	0,4	2,0	0,8	4,4
Toraja Utara	0,2	3,2	2,1	12,8
Makassar	0,0	4,3	0,4	9,9
Pare-Pare	0,1	2,2	1,2	6,0
Palopo	0,2	3,8	1,2	8,9
Sulawesi Selatan	0,2	3,1	1,0	8,1
Indonesia	0,3	1,9	1,4	6,0

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.14
Insiden dan prevalen malaria menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	1,2	0,4	2,3
1-4	0,1	3,2	0,7	7,3
5-14	0,1	2,7	0,7	7,2
15-24	0,2	3,5	0,8	8,7
25-34	0,2	3,3	1,1	8,7
35-44	0,3	3,2	1,2	8,6
45-54	0,1	3,3	1,2	9,1
55-64	0,1	3,0	1,3	9,1
65-74	0,1	2,4	0,9	6,7
≥75	0,3	4,7	1,7	7,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,3	3,1	1,2	8,4
Perempuan	0,1	3,1	0,7	7,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,2	3,1	1,4	8,6
Tidak tamat SD/MI	0,1	3,4	0,8	8,4
Tamat SD/MI	0,2	3,3	1,2	8,6
Tamat SMP/MTS	0,2	3,5	1,1	9,4
Tamat SMA/MA	0,1	2,8	0,7	7,7
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,8	0,7	6,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	3,1	0,8	8,3
Pegawai	0,1	1,9	0,5	6,3
Wiraswasta	0,3	3,0	1,2	8,1
Petani/nelayan/buruh	0,4	3,9	1,7	9,9
Lainnya	0,3	3,0	0,8	7,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,1	3,2	0,7	8,1
Pedesaan	0,2	3,0	1,1	8,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,3	4,0	1,4	9,7
Menengah bawah	0,2	3,8	1,4	9,9
Menengah	0,1	2,7	0,6	7,6
Menengah atas	0,1	2,9	0,8	7,3
Teratas	0,1	2,3	0,6	6,3

* D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.15
Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program dan yang mengobati sendiri
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kewaspadaan dan kepedulian penanganan penyakit malaria				Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	Pengobatan efektif dgn ACT	
Selayar	23,3	43,0	94,5	9,47	2,2
Bulukumba	23,0	39,6	82,3	7,50	2,1
Bantaeng	25,8	0,7	0,7	0,00	2,4
Jeneponto	30,0	0,0	45,2	0,00	0,7
Takalar	24,5	58,3	62,0	8,86	0,4
Gowa	0,0	0,0	0,0	0,00	0,7
Sinjai	0,0	0,0	0,0	0,00	1,0
Maros	40,2	12,0	100,0	4,82	0,5
Pangkep	64,7	71,7	100,0	46,39	0,1
Barru	71,9	39,5	100,0	28,40	0,3
Bone	0,0	0,0	0,0	0,00	0,6
Soppeng	2,2	0,0	100,0	0,00	0,1
Wajo	21,8	34,2	100,0	7,46	0,5
Sidrap	25,1	0,0	0,0	0,00	0,5
Pinrang	20,9	21,3	74,5	3,32	0,9
Enrekang	25,3	45,3	69,8	8,00	0,0
Luwu	53,3	43,0	68,2	15,63	1,9
Tana Toraja	42,6	30,0	69,0	8,82	1,1
Luwu Utara	47,1	56,0	64,1	16,91	1,0
Luwu Timur	51,2	77,8	100,0	39,83	0,4
Toraja Utara	34,9	11,7	74,1	3,03	0,6
Makassar	47,3	37,5	75,3	13,36	0,6
Pare-Pare	24,6	26,8	52,7	3,47	0,6
Palopo	28,0	56,1	49,0	7,70	1,3
Sulawesi Selatan	29,8	35,8	74,1	7,91	0,8
Indonesia	33,7	52,9	81,1	14,46	0,6

* Pengobatan efektif (pengobatan malaria sesuai program) adalah pemberian ACT pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari.

Tabel 6.16
Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

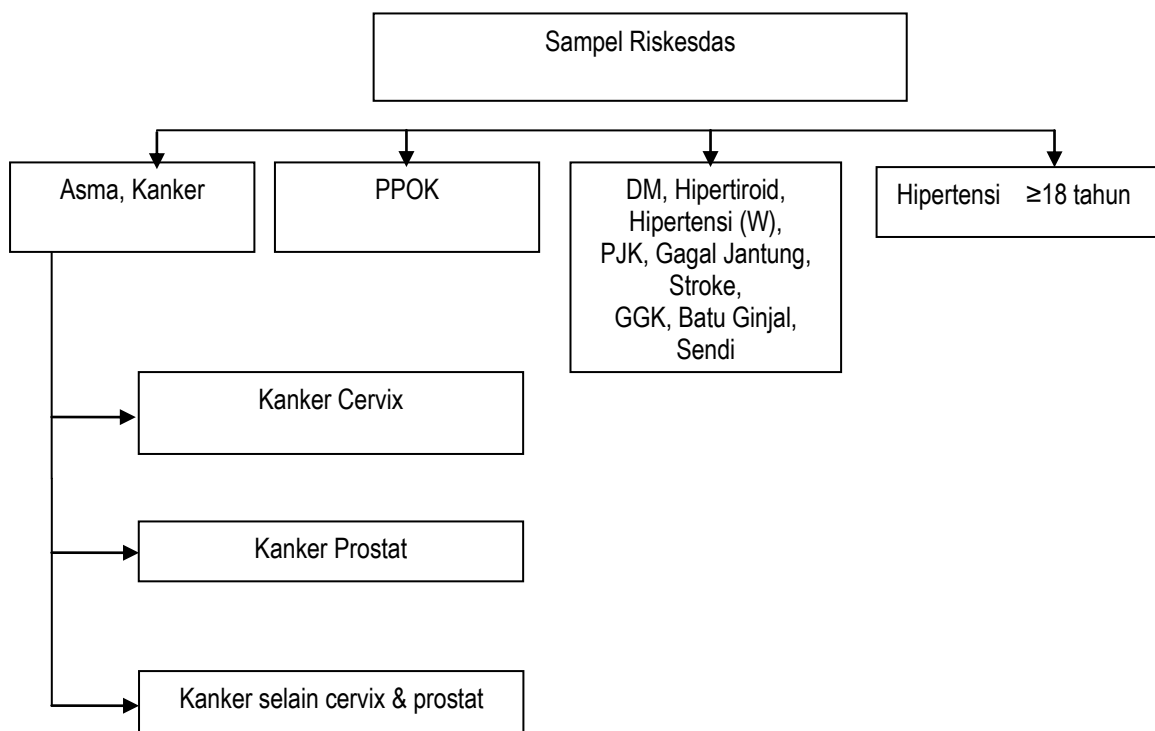
Karakteristik	Pengobatan malaria sesuai program		
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari
Kelompok umur (tahun)			
<1	24,7	0,0	100,0
1-4	23,3	19,2	100,0
5-14	16,3	19,9	91,3
15-24	32,3	22,1	66,4
25-34	37,7	32,3	78,1
35-44	31,5	50,7	79,4
45-54	37,0	25,1	51,7
55-64	38,3	62,2	67,4
65-74	9,6	100,0	100,0
≥75	12,6	67,5	100,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,5	31,9	75,1
Perempuan	23,6	45,1	71,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,7	23,9	59,7
Tidak tamat SD/MI	29,5	50,1	78,9
Tamat SD/MI	32,5	34,8	67,0
Tamat SMP/MTS	40,5	41,7	82,0
Tamat SMA/MA	34,9	27,4	70,1
Tamat D1-D3/PT	17,2	29,9	92,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	23,1	42,1	76,3
Pegawai	39,1	32,1	68,2
Wiraswasta	43,3	35,1	88,9
Petani/nelayan/buruh	39,7	32,1	64,2
Lainnya	15,5	69,7	69,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	30,2	37,6	71,4
Pedesaan	29,7	35,2	75,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	33,3	35,1	64,5
Menengah bawah	32,5	29,2	88,8
Menengah	39,8	22,2	66,8
Menengah atas	21,2	78,1	65,7
Teratas	17,6	29,3	86,2

BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.



Gambar
Kelompok penyakit yang ditanyakan dan diukur untuk penyakit tidak menular

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Selayar	4,2	4,6	0,1
Bulukumba	9,5	9,0	0,6
Bantaeng	7,6	11,3	0,1
Jeneponto	7,4	8,7	0,1
Takalar	7,0	7,9	0,0
Gowa	7,3	7,4	0,2
Sinjai	5,9	7,7	0,0
Maros	3,1	3,0	0,0
Pangkep	3,5	3,1	0,0
Barru	4,2	8,5	0,1
Bone	5,3	6,4	0,0
Soppeng	4,2	2,7	0,1
Wajo	5,6	7,6	0,2
Sidrap	4,6	5,2	0,1
Pinrang	7,0	5,9	0,5
Enrekang	3,9	7,3	0,3
Luwu	11,7	10,5	0,2
Tana Toraja	8,3	10,6	0,1
Luwu Utara	7,0	5,3	0,2
Luwu Timur	3,8	2,9	0,0
Toraja Utara	7,4	11,4	0,5
Makassar	8,6	6,0	0,2
Pare-Pare	3,0	2,4	0,1
Palopo	7,5	5,4	0,2
Sulawesi Selatan	6,7	6,7	1,7
Indonesia	4,5	3,7	1,4

* Wawancara semua umur berdasarkan gejala

** Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

*** Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker (%o)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	2,7		0,0
1- 4	8,0		0,2
5-14	5,5		0,0
15-24	7,8		1,9
25-34	8,4	2,9	0,9
35-44	8,8	4,7	2,1
45-54	5,1	6,7	3,2
55-64	3,4	8,6	4,5
65-74	3,6	13,9	5,9
75+	3,7	16,5	8,2
Jenis kelamin			
Laki-Laki	6,8	7,7	0,8
Perempuan	6,6	5,7	2,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,8	11,8	1,6
Tidak tamat SD/MI	6,0	9,0	0,9
Tamat SD/MI	7,0	7,4	2,3
Tamat SMP/MTS	7,1	3,6	1,1
Tamat SMA/MA	7,0	3,6	3,6
Tamat D1-D3/PT	4,5	2,6	2,0
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	6,6	7,1	2,2
Pegawai	4,1	2,3	2,1
Wiraswasta	7,7	4,5	3,4
Petani/nelayan/buruh	6,9	8,6	1,5
Lainnya	8,3	5,2	2,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,9	5,5	2,1
Perdesaan	6,5	7,3	1,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,0	10,3	1,1
Menengah bawah	7,8	9,7	1,7
Menengah	6,6	6,7	1,2
Menengah atas	6,3	5,4	1,2
Teratas	4,9	3,9	3,2

* Wawancara semua umur berdasarkan gejala

** Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

*** Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.3
Prevalensi penyakit kanker* menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cervix (‰)	Mammae (‰)	Prostat (‰)	Kolorektal (‰)	Paru, Bronkus (‰)	Nasofaring (‰)	Getah bening (‰)	Leukemia (‰)	Lainnya (‰)
Aceh	0,6	0,8	0,1	0,00	0,06	0,13	0,02	0,00	0,06
Sumatera Utara	0,7	0,4	0,0	0,09	0,06	0,01	0,06	0,01	0,09
Sumatera Barat	0,9	0,9	0,1	0,01	0,04	0,00	0,09	0,02	0,13
Riau	0,3	0,3	0,2	0,05	0,07	0,00	0,07	0,00	0,08
Jambi	1,1	0,6	0,1	0,03	0,00	0,00	0,08	0,00	0,23
Sumatera Selatan	0,4	0,2	0,3	0,06	0,03	0,00	0,00	0,00	0,08
Bengkulu	0,8	0,8	0,3	0,16	0,05	0,02	0,00	0,04	0,31
Lampung	0,2	0,3	0,1	0,04	0,00	0,00	0,01	0,00	0,21
Bangka Belitung	0,5	0,3	0,3	0,09	0,00	0,00	0,21	0,09	0,25
Kepulauan Riau	1,5	0,4	0,2	0,00	0,14	0,00	0,00	0,00	0,16
DKI Jakarta	1,2	0,8	0,0	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,47
Jawa Barat	0,7	0,3	0,0	0,05	0,01	0,03	0,06	0,01	0,18
Jawa Tengah	1,2	0,7	0,2	0,09	0,02	0,12	0,06	0,02	0,34
DI Yogyakarta	1,5	2,4	0,5	0,23	0,04	0,03	0,25	0,00	0,16
Jawa Timur	1,1	0,5	0,3	0,03	0,03	0,06	0,06	0,05	0,24
Banten	0,4	0,4	0,4	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,22
Bali	0,7	0,6	0,5	0,16	0,00	0,02	0,13	0,04	0,57
Nusa Tenggara Barat	0,4	0,2	0,0	0,00	0,00	0,08	0,00	0,05	0,10
Nusa Tenggara Timur	0,4	0,5	0,0	0,03	0,00	0,03	0,07	0,03	0,12
Kalimantan Barat	0,4	0,2	0,0	0,00	0,00	0,06	0,24	0,00	0,09
Kalimantan Tengah	0,3	0,1	0,1	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,27
Kalimantan Selatan	1,1	0,7	0,2	0,00	0,00	0,00	0,04	0,06	0,13
Kalimantan Timur	0,4	1,0	0,1	0,06	0,00	0,01	0,09	0,03	0,25
Sulawesi Utara	1,4	0,3	0,5	0,04	0,00	0,00	0,02	0,11	0,29
Sulawesi Tengah	0,5	0,3	0,1	0,05	0,03	0,00	0,04	0,02	0,14
Sulawesi Selatan	0,8	0,7	0,5	0,06	0,03	0,10	0,11	0,00	0,14
Sulawesi Tenggara	0,3	0,5	0,2	0,06	0,09	0,00	0,03	0,00	0,16
Gorontalo	0,0	0,2	0,0	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	1,0	0,3	0,0	0,15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09
Maluku	1,0	0,2	0,1	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,17
Maluku Utara	1,5	0,4	0,0	0,00	0,07	0,00	0,00	0,00	0,05
Papua Barat	0,1	0,2	0,1	0,24	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00
Papua	1,3	0,3	0,1	0,03	0,06	0,00	0,00	0,00	0,10
Indonesia	0,8	0,5	0,2	0,05	0,02	0,04	0,06	0,02	0,21

* Semua umur berdasar wawancara pernah didiagnosis menderita kanker oleh dokter

Tabel 7.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D ^d	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D ^d	D/G	D ^d	D ⁿ	D/O	U
Selayar	1,7	3,1	0,4	7,9	8,2	27,2
Bulukumba	1,9	3,8	0,6	14,6	14,9	30,8
Bantaeng	1,2	2,3	0,6	10,4	11,4	28,4
Jeneponto	1,7	3,1	0,8	11,4	11,4	26,8
Takalar	1,0	2,2	0,4	8,7	8,8	19,5
Gowa	1,0	3,2	0,6	8,5	8,7	29,2
Sinjai	0,6	1,9	1,0	7,9	7,9	30,4
Maros	1,7	2,2	0,5	10,2	10,7	25,5
Pangkep	0,8	1,0	0,3	5,8	5,8	25,5
Barru	2,0	2,9	1,1	11,7	11,8	37,2
Bone	0,9	3,3	0,3	7,5	7,6	32,0
Soppeng	1,5	1,9	1,0	8,3	8,3	39,9
Wajo	1,4	2,6	1,0	12,0	12,5	28,3
Sidrap	1,8	2,7	0,3	12,6	12,8	21,3
Pinrang	2,8	3,7	0,9	12,5	12,8	33,3
Enrekang	1,0	1,0	0,7	11,0	11,1	31,3
Luwu	1,2	5,2	0,3	15,9	16,2	20,0
Tana Toraja	1,4	6,1	0,8	8,9	9,1	28,0
Luwu Utara	1,5	4,0	0,8	11,4	11,6	21,5
Luwu Timur	0,5	1,0	0,3	7,0	7,2	27,1
Toraja Utara	2,3	3,1	0,7	13,0	13,1	29,1
Makassar	2,5	5,3	0,3	10,6	11,0	28,8
Pare-Pare	2,1	2,9	0,8	7,1	7,1	20,3
Palopo	2,1	2,9	0,4	10,6	10,7	23,4
Sulawesi Selatan	1,6	3,4	0,5	10,3	10,5	28,1
Indonesia	1,5	2,1	0,4	9,4	9,5	25,8

* D^d = berdasarkan diagnosis dokter

* Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes

* D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

* D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

* U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.5
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Diabetes (≥ 15 thn)		Hipertiroid (≥ 15 thn)	Hipertensi (≥ 18 thn)		
	D ^d	D/G		D ^d	Wawancara D ⁿ	Pengukuran D/O
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	2,0	0,1	1,3	1,5	10,4
25-34	0,2	1,6	0,4	4,1	4,3	16,7
35-44	1,2	3,4	0,7	9,5	9,8	25,6
45-54	3,5	5,1	1,0	15,4	15,5	38,0
55-64	5,0	6,6	0,7	22,1	22,6	50,3
65-74	4,9	6,8	1,2	25,9	26,4	57,8
75+	1,9	3,5	0,8	22,9	23,0	66,5
Jenis kelamin						
Laki-Laki	1,3	3,1	0,1	6,7	6,9	24,1
Perempuan	1,9	3,6	0,9	13,5	13,7	31,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,3	3,4	0,7	14,7	15,0	41,5
Tidak tamat SD/MI	1,6	3,6	0,8	12,6	12,8	32,4
Tamat SD/MI	1,8	3,6	0,6	11,6	11,9	30,1
Tamat SMP/MTS	1,3	3,2	0,5	9,5	9,7	22,7
Tamat SMA/MA	1,3	2,9	0,4	6,7	6,9	20,2
Tamat D1-D3/PT	2,9	3,7	0,4	8,2	8,5	30,2
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,9	3,4	0,7	12,8	13,1	31,3
Pegawai	1,9	3,5	0,4	7,6	7,6	28,1
Wiraswasta	2,3	4,5	0,5	9,2	9,5	25,8
Petani/nelayan/buruh	0,6	2,6	0,4	7,4	7,5	24,6
Lainnya	1,4	3,8	0,3	9,1	9,2	23,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,4	4,3	0,5	10,6	10,9	28,9
Perdesaan	1,1	2,8	0,6	10,1	10,2	27,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	2,8	0,5	8,2	8,3	27,4
Menengah bawah	1,0	3,4	0,7	10,6	10,9	27,4
Menengah	1,4	3,3	0,5	10,4	10,6	27,0
Menengah atas	1,9	3,4	0,6	11,3	11,6	28,5
Teratas	2,9	3,9	0,5	10,5	10,7	30,1

- * D^d = berdasarkan diagnosis dokter
- * Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes
- * D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala
- * D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,
- * U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D ^d	D/G	D ^d	D/G	D ⁿ	D/G
Selayar	0,4	1,3	0,00	0,5	6,6	20,2
Bulukumba	1,0	3,0	0,04	0,3	7,4	17,3
Bantaeng	0,6	5,7	0,00	1,1	5,5	15,1
Jeneponto	0,6	1,6	0,09	0,2	8,9	17,0
Takalar	0,4	1,8	0,00	0,3	2,9	5,6
Gowa	0,5	3,2	0,00	1,2	2,9	8,2
Sinjai	0,3	2,8	0,03	0,4	8,4	24,8
Maros	0,1	1,3	0,13	0,4	3,5	5,6
Pangkep	0,8	1,2	0,00	0,4	2,9	7,6
Barru	0,9	2,8	0,09	0,7	9,6	20,0
Bone	0,2	3,1	0,00	0,5	9,0	21,1
Soppeng	0,5	0,8	0,06	0,2	10,6	16,8
Wajo	0,4	2,6	0,00	0,2	6,9	23,5
Sidrap	0,2	1,5	0,00	0,3	8,9	23,0
Pinrang	1,0	2,5	0,04	0,1	10,8	22,3
Enrekang	0,6	1,4	0,00	0,0	7,9	9,3
Luwu	0,2	5,4	0,00	0,7	7,9	16,1
Tana Toraja	1,0	6,2	0,00	0,5	7,2	14,1
Luwu Utara	0,6	2,5	0,34	0,8	9,8	17,9
Luwu Timur	0,5	1,5	0,09	0,1	6,9	10,6
Toraja Utara	1,1	5,0	0,19	0,8	8,2	10,6
Makassar	1,0	4,2	0,21	0,8	6,3	28,6
Pare-Pare	0,8	1,1	0,07	0,4	12,5	14,4
Palopo	0,2	1,3	0,00	0,2	9,6	19,1
Sulawesi Selatan	0,6	2,9	0,07	0,5	7,1	17,9
Indonesia	0,5	1,5	0,13	0,3	7,0	12,1

* D^d = berdasarkan diagnosis dokter

* Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes

* D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau nakes atau gejala

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (%)	
	D ^d	D/G	D ^d	D/G	D ⁿ	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	2,1	0,0	0,2	0,9	8,3
25-34	0,3	2,0	0,0	0,4	0,3	7,8
35-44	0,3	2,4	0,1	0,5	1,9	10,0
45-54	0,8	3,7	0,1	0,6	12,0	25,6
55-64	2,0	5,5	0,4	1,1	21,8	43,0
65-74	2,1	5,6	0,1	0,9	30,8	47,5
75+	1,0	4,0	0,2	1,3	38,5	69,1
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,6	2,8	0,1	0,5	7,5	18,5
Perempuan	0,6	3,0	0,1	0,6	6,7	17,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,6	4,6	0,1	1,2	16,0	37,0
Tidak tamat SD/MI	0,4	3,7	0,2	0,7	10,6	26,4
Tamat SD/MI	0,6	3,2	0,1	0,6	5,0	16,4
Tamat SMP/MTS	0,6	2,2	0,0	0,3	4,3	13,3
Tamat SMA/MA	0,6	2,4	0,1	0,3	4,4	12,0
Tamat D1-D3/PT	0,9	2,0	0,1	0,3	11,2	13,2
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,7	3,0	0,1	0,5	10,3	22,2
Pegawai	0,8	2,0	0,1	0,5	5,1	9,0
Wiraswasta	0,9	2,6	0,0	0,4	4,1	18,6
Petani/nelayan/buruh	0,3	3,1	0,0	0,6	3,6	13,1
Lainnya	0,5	2,9	0,1	0,7	2,8	12,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,9	3,0	0,1	0,5	7,8	21,8
Perdesaan	0,5	2,9	0,0	0,5	6,7	15,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	3,9	0,0	0,8	5,7	14,6
Menengah bawah	0,4	2,8	0,0	0,5	5,4	15,7
Menengah	0,7	3,0	0,1	0,5	7,1	19,1
Menengah atas	0,7	2,7	0,1	0,4	9,3	20,3
Teratas	1,0	2,4	0,0	0,4	7,5	19,2

* D^d = berdasarkan diagnosis dokter

* Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes

* D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau nakes atau gejala

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D ^d	D ^d	D ⁿ	D/G
Selayar	0,0	0,1	4,8	17,8
Bulukumba	0,2	0,2	13,9	32,1
Bantaeng	0,3	0,3	21,3	38,1
Jeneponto	0,2	0,5	12,4	39,4
Takalar	0,2	0,6	12,1	30,1
Gowa	0,2	0,8	13,3	28,8
Sinjai	0,1	0,2	14,4	31,2
Maros	0,3	0,4	14,7	24,4
Pangkep	0,1	0,4	8,1	16,3
Barru	0,4	0,4	6,9	33,6
Bone	0,1	0,3	10,9	31,7
Soppeng	0,1	0,2	8,2	19,7
Wajo	0,3	0,5	9,4	28,5
Sidrap	0,2	0,3	7,4	19,9
Pinrang	0,6	0,9	17,3	35,9
Enrekang	0,2	0,2	9,3	19,1
Luwu	0,3	0,8	11,4	31,6
Tana Toraja	0,7	1,0	7,3	27,4
Luwu Utara	0,7	0,8	10,4	26,9
Luwu Timur	0,0	0,0	8,0	13,2
Toraja Utara	0,7	0,8	11,1	23,7
Makassar	0,2	0,5	7,6	28,4
Pare-Pare	0,3	0,2	5,6	10,7
Palopo	0,2	0,3	4,1	24,4
Sulawesi Selatan	0,3	0,5	10,6	27,7
Indonesia	0,2	0,6	11,9	24,7

* D^d = berdasarkan diagnosis dokter

* Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes

* D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

Tabel 7.9
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D ^d	D ^d	D ⁿ	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,2	1,5	9,7
25-34	0,2	0,2	4,5	18,1
35-44	0,2	0,6	10,0	29,5
45-54	0,5	0,7	17,5	40,4
55-64	0,4	0,9	24,0	49,2
65-74	0,6	1,1	28,8	57,0
75+	0,2	0,5	27,7	56,2
Jenis kelamin				
Laki-Laki	0,3	0,6	8,5	23,8
Perempuan	0,2	0,3	12,4	31,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,3	0,6	21,0	46,6
Tidak tamat SD/MI	0,3	0,6	14,8	35,3
Tamat SD/MI	0,4	0,4	12,6	31,6
Tamat SMP/MTS	0,2	0,4	7,1	21,4
Tamat SMA/MA	0,2	0,6	5,4	20,0
Tamat D1-D3/PT	0,1	0,4	6,7	15,8
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	0,4	11,4	28,6
Pegawai	0,2	0,6	5,8	17,3
Wiraswasta	0,4	0,6	8,7	26,6
Petani/nelayan/buruh	0,5	0,6	11,7	30,7
Lainnya	0,2	0,5	8,9	25,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	0,6	9,1	26,1
Perdesaan	0,3	0,4	11,4	28,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,3	0,3	11,4	30,3
Menengah bawah	0,3	0,6	11,7	29,8
Menengah	0,2	0,4	11,4	28,1
Menengah atas	0,3	0,6	10,0	28,2
Teratas	0,3	0,5	8,6	23,0

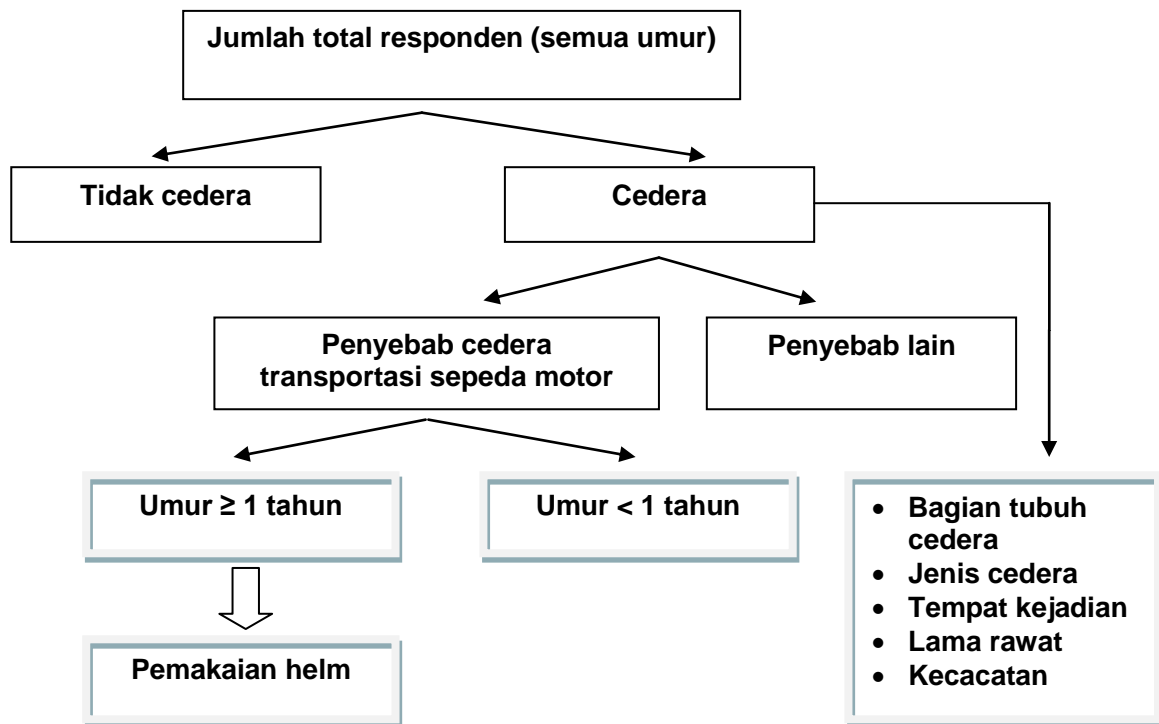
* D^d = berdasarkan diagnosis dokter

* Dⁿ = berdasarkan diagnosis nakes

* D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang dialami penduduk yang mengakibatkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden. Khusus untuk analisis pemakaian helm diseleksi hanya pada kelompok umur 1 tahun ke atas. Skema analisis data adalah sebagai berikut:



Dalam laporan ini disajikan tabel menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih difokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun ke atas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

Tabel 8.1
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Transportasi darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Selayar	8,9	35,0	3,9	57,4	2,0	0,0	0,0	1,7	0,00	0,0
Bulukumba	15,2	39,1	4,2	39,1	13,5	1,1	0,8	1,5	0,00	0,8
Bantaeng	19,9	32,9	6,1	51,6	6,0	0,0	0,6	2,7	0,00	0,1
Jeneponto	17,5	40,4	8,7	37,9	9,3	0,6	0,3	2,0	0,00	0,7
Takalar	17,3	53,5	11,4	26,3	5,6	1,2	0,0	1,5	0,00	0,5
Gowa	12,6	32,3	7,5	48,2	7,9	0,2	0,0	2,4	0,00	1,3
Sinjai	12,2	40,0	1,8	48,6	7,0	0,0	0,6	1,9	0,00	0,1
Maros	14,2	39,3	3,5	42,6	12,1	0,9	0,0	1,6	0,00	0,0
Pangkep	6,9	32,3	6,2	51,5	5,4	1,6	0,0	2,1	0,00	1,0
Barru	9,1	55,1	5,0	34,2	3,1	0,0	0,0	2,6	0,00	0,0
Bone	10,1	45,8	7,4	40,3	3,5	0,3	0,5	2,3	0,00	0,0
Soppeng	9,8	45,4	7,3	31,1	14,1	0,0	0,0	1,3	0,00	0,7
Wajo	9,7	50,9	7,0	26,5	10,6	1,9	1,9	1,2	0,00	0,0
Sidrap	12,0	43,1	10,7	19,3	25,0	0,2	0,4	1,2	0,00	0,0
Pinrang	20,5	37,6	6,7	37,1	12,5	0,9	1,6	3,6	0,00	0,0
Enrekang	8,6	29,2	4,7	43,8	19,5	0,7	1,8	0,3	0,00	0,0
Luwu	11,9	53,8	11,0	28,7	3,6	0,0	0,2	2,7	0,00	0,0
Tana Toraja	13,3	39,5	5,8	51,3	2,0	0,0	0,0	1,0	0,00	0,4
Luwu Utara	10,2	46,0	4,9	35,1	8,2	0,2	2,6	1,9	0,00	1,0
Luwu Timur	4,3	62,2	22,6	14,2	1,1	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
Toraja Utara	16,0	26,3	4,9	60,1	5,7	0,3	0,2	1,4	0,00	1,1
Makassar	15,8	52,0	5,4	31,5	5,8	0,2	0,4	4,4	0,00	0,3
Pare-Pare	4,4	64,4	11,4	23,1	0,2	0,0	0,2	0,7	0,00	0,0
Palopo	8,7	52,7	11,1	22,8	7,6	1,5	1,4	2,8	0,00	0,0
Sulawesi Selatan	12,8	43,6	6,8	37,6	8,1	0,5	0,5	2,5	0,00	0,4
Indonesia	8,2	40,6	7,1	40,9	7,3	0,7	0,4	2,5	0,02	0,5

Tabel 8.2
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Transportasi darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)										
<1	2,9	0,0	0,0	92,8	7,2	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
1 – 4	14,6	4,8	4,2	81,0	3,8	1,2	0,0	4,5	0,00	0,5
5 – 14	15,9	22,9	13,5	53,7	6,2	0,4	0,1	2,5	0,00	0,6
15 – 24	19,6	75,0	2,8	14,4	6,1	0,1	0,2	1,2	0,00	0,2
25 – 34	10,7	59,7	3,9	21,2	10,6	0,4	0,9	2,5	0,00	0,7
35 – 44	9,1	50,5	6,4	25,2	12,7	1,0	1,0	2,8	0,00	0,3
45 – 54	9,6	42,2	6,5	33,4	12,0	0,4	1,9	3,5	0,00	0,1
55 – 64	8,1	37,2	4,3	41,6	12,9	0,9	0,2	2,9	0,00	0,0
65 – 74	7,4	20,6	4,1	53,5	14,1	0,9	3,2	3,5	0,00	0,0
75+	8,9	12,5	2,5	71,1	11,2	0,5	1,3	0,8	0,00	0,0
Jenis kelamin										
Laki-laki	16,4	47,3	7,6	32,3	9,2	0,3	0,6	2,3	0,00	0,5
Perempuan	9,4	37,5	5,4	46,3	6,5	0,8	0,4	2,9	0,00	0,2
Pendidikan										
Tidak sekolah	11,0	20,9	7,2	57,0	11,2	0,7	0,6	2,6	0,00	0,0
Tidak tamat SD/MI	13,6	23,9	11,5	53,3	8,0	0,4	0,4	2,0	0,00	0,4
Tamat SD/MI	12,2	50,6	6,3	29,5	9,4	0,3	0,8	2,7	0,00	0,5
Tamat SMP/MTS	14,5	66,3	4,3	18,2	7,9	0,4	0,5	1,3	0,00	1,0
Tamat SMA/MA	13,7	67,6	4,9	15,3	8,3	0,3	0,9	2,7	0,00	0,0
Tamat D1-D3/PT	9,7	74,6	3,6	13,3	6,0	0,9	0,0	1,6	0,00	0,0
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	12,4	50,2	6,5	33,5	6,6	0,4	0,4	1,9	0,00	0,6
Pegawai	12,5	75,7	3,2	10,1	7,2	0,9	1,4	1,7	0,00	0,0
Wiraswasta	12,5	63,6	7,0	14,0	9,3	1,0	0,9	3,8	0,00	0,4
Petani/nelayan/buruh	12,8	50,4	3,6	26,1	15,9	0,1	1,1	2,7	0,00	0,1
Lainnya	12,9	55,1	10,6	23,6	9,2	0,2	0,0	1,2	0,00	0,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	12,9	47,6	7,4	34,0	6,5	0,4	0,4	3,4	0,00	0,3
Perdesaan	12,7	41,2	6,4	39,6	9,1	0,5	0,6	1,9	0,00	0,5
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	12,8	32,4	4,4	52,7	7,0	0,6	0,5	1,9	0,00	0,4
Menengah bawah	13,7	40,2	7,0	39,5	10,2	0,3	0,5	2,0	0,00	0,3
Menengah	12,6	43,9	6,4	36,2	8,8	0,6	0,5	2,5	0,00	1,1
Menengah atas	14,2	47,3	8,3	32,8	7,5	0,5	0,8	2,8	0,00	0,1
Teratas	10,8	54,2	7,3	27,1	7,2	0,5	0,4	3,1	0,00	0,2

Tabel 8.3
Kecenderungan prevalensi cedera menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi cedera	
	2007	2013
Selayar	8,3	8,9
Bulukumba	9,5	15,2
Bantaeng	8,2	19,9
Jeneponto	13,9	17,5
Takalar	8,1	17,3
Gowa	11,0	12,6
Sinjai	12,5	12,2
Maros	10,1	14,2
Pangkep	8,2	6,9
Barru	6,7	9,1
Bone	7,5	10,1
Soppeng	3,5	9,8
Wajo	3,4	9,7
Sidrap	7,0	12,0
Pinrang	6,1	20,5
Enrekang	5,9	8,6
Luwu	17,3	11,9
Tana Toraja	16,3	13,3
Luwu Utara	19,1	10,2
Luwu Timur	10,0	4,3
Toraja Utara		16,0
Makassar	3,5	15,8
Pare-Pare	7,0	4,4
Palopo	10,4	8,7
Sulawesi Selatan	8,9	12,8
Indonesia	7,5	8,2

Tabel 8.4
Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi penyebab cedera transportasi darat	
	2007	2013
Selayar	13,4	3,9
Bulukumba	27,0	4,2
Bantaeng	28,8	6,1
Jeneponto	17,6	8,7
Takalar	38,4	11,4
fGowa	28,2	7,5
Sinjai	7,0	1,8
Maros	20,3	3,5
Pangkep	28,8	6,2
Barru	13,0	5,0
Bone	24,0	7,4
Soppeng	24,5	7,3
Wajo	48,0	7,0
Sidrap	26,4	10,7
Pinrang	30,7	6,7
Enrekang	27,5	4,7
Luwu	15,5	11,0
Tana Toraja	12,0	5,8
Luwu Utara	11,1	4,9
Luwu Timur	23,9	22,6
Toraja Utara		4,9
Makassar	38,5	5,4
Pare-Pare	48,6	11,4
Palopo	22,5	11,1
Sulawesi Selatan	22,6	50,4
Indonesia	25,9	47,7

Tabel 8.5
Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi penyebab cedera jatuh	
	2007	2013
Selayar	53,9	57,4
Bulukumba	64,1	39,1
Bantaeng	59,5	51,6
Jeneponto	59,0	37,9
Takalar	46,2	26,3
Gowa	61,6	48,2
Sinjai	46,9	48,6
Maros	57,6	42,6
Pangkep	46,8	51,5
Barru	69,2	34,2
Bone	50,3	40,3
Soppeng	51,8	31,1
Wajo	39,0	26,5
Sidrap	56,1	19,3
Pinrang	54,9	37,1
Enrekang	56,6	43,8
Luwu	48,4	28,7
Tana Toraja	74,9	51,3
Luwu Utara	69,1	35,1
Luwu Timur	59,1	14,2
Toraja Utara		60,1
Makassar	45,7	31,5
Pare-Pare	37,1	23,1
Palopo	48,1	22,8
Sulawesi Selatan	57,3	37,5
Indonesia	58,0	40,9

Tabel 8.6
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/Ketidak sengajaan	Lainnya
Selayar	8,9	0,8	0,7	0,0	97,2	1,3
Bulukumba	15,2	1,8	0,0	0,0	96,3	1,9
Bantaeng	19,9	3,9	0,0	0,7	90,2	5,3
Jeneponto	17,5	3,3	0,2	0,9	94,4	1,2
Takalar	17,3	2,1	0,4	0,7	95,6	1,2
Gowa	12,6	4,1	1,3	0,1	92,9	1,5
Sinjai	12,2	1,2	0,5	0,0	96,1	2,1
Maros	14,2	3,1	0,8	0,2	90,9	5,1
Pangkep	6,9	1,2	0,4	0,7	93,8	3,9
Barru	9,1	0,0	0,0	0,3	98,9	0,8
Bone	10,1	1,4	0,6	2,0	91,6	4,4
Soppeng	9,8	0,8	2,8	1,4	92,9	2,0
Wajo	9,7	2,3	1,1	0,2	95,2	1,2
Sidrap	12,0	2,0	0,0	1,4	91,8	4,8
Pinrang	20,5	0,3	0,4	0,0	97,2	2,1
Enrekang	8,6	0,8	0,0	0,0	97,3	1,9
Luwu	11,9	0,2	0,2	1,1	96,7	1,9
Tana Toraja	13,3	0,0	0,5	0,0	98,1	1,4
Luwu Utara	10,2	1,4	0,0	0,0	94,0	4,6
Luwu Timur	4,3	0,0	0,0	0,0	97,8	2,2
Toraja Utara	16,0	0,5	0,4	2,1	94,7	2,2
Makassar	15,8	1,8	0,5	1,4	94,7	1,6
Pare-Pare	4,4	1,7	1,1	1,4	94,0	1,7
Palopo	8,7	3,0	0,0	0,7	92,3	4,0
Sulawesi Selatan	12,8	1,8	0,5	0,8	94,5	2,4
Indonesia	8,2	1,6	0,6	0,6	94,8	2,4

Tabel 8.7
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
<1	2,9	0,0		0,0	95,3	4,7
1 – 4	14,6	0,6	1,9	0,2	95,7	1,5
5 – 14	15,9	2,2	0,3	1,1	94,6	1,9
15 – 24	19,6	1,5	0,3	0,6	95,2	2,3
25 – 34	10,7	3,0	0,6	0,5	93,9	2,0
35 – 44	9,1	2,0	0,5	0,8	92,8	3,9
45 – 54	9,6	1,5	0,7	0,3	94,4	3,1
55 – 64	8,1	1,1	0,4	2,2	92,2	4,1
65 – 74	7,4	1,8	0,7	0,2	94,9	2,6
75+	8,9	0,0	0,0	3,9	96,1	0,0
Jenis kelamin						
Laki-laki	16,4	2,0	0,4	1,0	94,2	2,5
Perempuan	9,4	1,6	0,7	0,4	95,0	2,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,4	0,3	1,6	92,8	3,8	1,4
Tidak tamat SD/MI	3,3	0,5	1,0	93,2	2,0	3,3
Tamat SD/MI	1,3	0,4	0,5	95,2	2,6	1,3
Tamat SMP/MTS	1,2	0,6	0,7	95,5	2,1	1,2
Tamat SMA/MA	1,8	0,1	0,7	95,4	2,1	1,8
Tamat D1-D3/PT	5,0	0,2	2,2	87,9	4,7	5,0
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	2,1	0,4	1,0	94,0	2,5	2,1
Pegawai	1,0	0,8	0,0	96,0	2,2	1,0
Wiraswasta	4,2	0,4	0,4	92,6	2,5	4,2
Petani/nelayan/buruh	1,2	0,4	0,9	95,0	2,5	1,2
Lainnya	0,8	0,4	0,0	96,2	2,6	0,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,4	0,4	1,1	94,1	2,0	2,4
Perdesaan	1,5	0,6	0,6	94,7	2,6	1,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,2	0,6	0,3	95,0	2,8	1,2
Menengah bawah	1,8	0,4	0,8	94,3	2,8	1,8
Menengah	1,9	0,4	0,3	95,9	1,4	1,9
Menengah atas	2,2	0,6	1,1	93,8	2,4	2,2
Teratas	2,0	0,7	1,4	93,5	2,4	2,0

Tabel 8.8
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Selayar	18,3	2,8	10,2	2,4	22,3	56,8
Bulukumba	17,8	2,7	7,1	4,6	38,1	54,2
Bantaeng	23,8	7,5	7,7	3,5	26,8	60,5
Jeneponto	21,9	2,1	8,9	3,3	30,3	58,3
Takalar	19,8	5,6	5,1	3,4	35,3	61,8
Gowa	19,4	3,0	5,6	0,8	40,3	64,9
Sinjai	17,5	2,9	6,5	1,2	33,4	61,2
Maros	16,8	1,8	2,5	0,8	24,6	70,1
Pangkep	14,7	3,1	10,7	5,3	29,0	54,2
Barru	24,2	2,8	7,4	1,7	39,3	59,9
Bone	19,5	2,6	5,5	3,7	33,9	65,0
Soppeng	20,4	1,4	3,9	0,8	31,3	50,7
Wajo	18,4	4,5	6,2	2,9	39,5	54,7
Sidrap	14,8	3,8	7,9	1,5	41,8	61,0
Pinrang	20,4	2,1	6,3	1,0	37,7	66,3
Enrekang	14,8	2,6	5,3	1,4	39,1	63,8
Luwu	17,8	1,6	7,1	5,4	40,3	54,1
Tana Toraja	14,3	12,2	20,5	4,9	25,5	56,8
Luwu Utara	15,5	4,8	7,3	3,5	26,0	65,5
Luwu Timur	17,6	2,9	13,9	1,5	25,5	68,4
Toraja Utara	15,6	3,3	8,8	3,3	31,9	63,8
Makassar	18,2	3,2	6,1	3,2	37,1	60,8
Pare-Pare	20,1	7,0	9,9	2,1	40,5	64,6
Palopo	18,6	5,0	9,6	3,7	35,6	62,9
Sulawesi Selatan	18,5	3,5	7,0	2,8	34,8	61,2
Indonesia	14,9	3,3	7,6	2,4	36,9	65,2

Tabel 8.9
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
<1	74,0	0,0	9,0	3,7	9,9	3,5
1 – 4	42,5	3,7	2,4	2,2	22,1	48,4
5 – 14	20,3	2,2	2,7	1,8	29,1	64,9
15 – 24	14,9	2,4	7,4	3,3	44,3	66,5
25 – 34	9,6	4,4	8,7	3,7	37,9	63,4
35 – 44	13,5	3,7	9,9	3,2	33,6	61,5
45 – 54	16,0	7,3	13,1	4,1	38,7	48,5
55 – 64	18,8	8,0	11,4	4,6	31,6	52,7
65 – 74	17,9	4,6	20,0	0,5	31,9	61,5
75+	19,0	1,2	12,6	1,4	41,1	54,5
Jenis kelamin						
Laki-laki	18,7	4,0	5,7	2,4	37,2	62,2
Perempuan	18,2	2,5	9,0	3,5	30,8	59,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	20,4	4,3	12,4	2,1	29,9	56,0
Tidak tamat SD/MI	19,7	3,7	5,5	2,6	31,5	62,4
Tamat SD/MI	13,7	3,5	7,4	3,5	36,7	62,2
Tamat SMP/MTS	12,9	2,8	8,4	2,9	38,5	65,7
Tamat SMA/MA	12,8	3,1	7,1	3,2	45,2	63,7
Tamat D1-D3/PT	19,8	3,9	7,6	1,1	33,7	61,6
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	14,1	2,8	7,3	2,8	36,7	63,6
Pegawai	20,3	3,4	6,6	2,2	37,6	63,8
Wiraswasta	14,1	2,9	8,0	3,6	45,7	59,8
Petani/nelayan/buruh	14,1	5,4	12,0	3,9	39,0	60,3
Lainnya	11,0	5,3	7,5	0,9	29,7	67,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	17,7	3,2	6,3	3,0	36,0	62,0
Perdesaan	19,1	3,6	7,4	2,7	34,1	60,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	20,9	3,8	7,9	2,3	29,3	60,2
Menengah bawah	18,2	4,4	8,8	2,6	35,4	58,9
Menengah	17,3	3,0	6,7	3,3	35,6	60,4
Menengah atas	19,9	2,8	6,5	3,6	33,9	64,3
Teratas	16,0	3,4	4,8	2,1	40,3	61,6

Tabel 8.10
Kecenderungan proporsi cedera pada kepala menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi cedera kepala	
	2007	2013
Selayar	17,9	18,3
Bulukumba	14,9	17,8
Bantaeng	19,1	23,8
Jeneponto	18,6	21,9
Takalar	16,5	19,8
Gowa	17,8	19,4
Sinjai	6,3	17,5
Maros	10,5	16,8
Pangkep	17,5	14,7
Barru	8,9	24,2
Bone	7,3	19,5
Soppeng	12,3	20,4
Wajo	23,4	18,4
Sidrap	16,9	14,8
Pinrang	17,8	20,4
Enrekang	15,1	14,8
Luwu	17,5	17,8
Tana Toraja	13,9	14,3
Luwu Utara	12,3	15,5
Luwu Timur	9,1	17,6
Toraja Utara		15,6
Makassar	17,0	18,2
Pare-Pare	21,0	20,1
Palopo	13,6	18,6
Sulawesi Selatan	15,7	18,5
Indonesia	14,5	14,9

Tabel 8.11
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Selayar	65,6	20,5	10,5	16,0	0,0	0,8	0,6	3,5
Bulukumba	71,6	22,5	6,8	10,2	0,0	0,3	0,0	1,9
Bantaeng	75,6	29,2	4,2	13,8	0,5	0,9	0,5	1,2
Jeneponto	74,6	27,2	2,2	18,3	0,2	0,3	0,2	0,6
Takalar	73,0	24,6	4,7	15,4	0,7	1,1	0,0	1,2
Gowa	79,4	18,9	4,9	16,3	0,3	1,0	0,6	1,7
Sinjai	80,5	30,7	4,8	3,3	0,1	0,2	0,6	0,4
Maros	66,1	23,1	1,3	14,3	0,6	0,1	0,9	1,6
Pangkep	71,7	28,3	6,7	17,6	0,0	0,0	0,6	3,0
Barru	71,6	26,6	3,5	19,8	0,0	0,0	0,0	2,5
Bone	86,6	23,2	2,4	4,8	0,0	0,0	0,0	1,3
Soppeng	61,8	27,9	2,2	9,6	0,0	0,2	0,0	2,5
Wajo	67,8	27,0	2,6	13,2	0,2	0,6	0,5	5,1
Sidrap	65,5	38,9	2,6	12,3	0,0	0,0	0,2	0,7
Pinrang	78,6	26,7	2,6	12,5	0,4	0,4	0,4	0,9
Enrekang	71,5	36,4	3,8	8,4	0,0	1,3	0,0	1,7
Luwu	76,6	19,7	6,8	9,8	1,3	0,0	0,7	1,7
Tana Toraja	66,6	15,0	4,5	27,8	0,0	0,0	0,0	2,5
Luwu Utara	77,5	19,7	3,3	15,6	0,0	1,3	0,6	0,5
Luwu Timur	78,3	20,9	2,9	7,7	1,7	1,7	0,0	0,0
Toraja Utara	70,6	30,0	2,1	19,8	0,0	0,6	2,0	1,9
Makassar	75,5	21,8	5,5	16,5	0,0	1,1	0,3	1,6
Pare-Pare	78,1	25,9	7,0	19,6	0,0	0,0	0,2	1,2
Palopo	71,6	28,8	9,3	10,6	0,4	0,5	0,0	3,4
Sulawesi Selatan	74,6	24,3	4,3	14,1	0,2	0,6	0,4	1,6
Indonesia	70,9	23,2	5,8	27,5	0,3	0,6	0,4	1,8

Tabel 8.12
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	96,2	0,7	0,0	5,8	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	84,3	16,1	1,7	4,5	0,3	0,6	0,2	1,3
5 – 14	79,4	20,3	4,1	9,5	0,1	0,5	0,4	0,9
15 – 24	80,2	25,6	4,0	13,4	0,1	1,0	0,2	0,8
25 – 34	71,6	26,1	3,3	18,6	0,0	0,0	0,0	1,7
35 – 44	63,8	32,9	5,9	19,8	1,0	1,2	1,0	1,0
45 – 54	61,4	29,2	4,6	18,5	0,5	0,0	0,6	3,9
55 – 64	56,7	29,9	5,7	23,0	0,3	0,2	1,0	9,3
65 – 74	59,8	25,5	11,1	30,2	0,0	0,9	0,9	0,3
75+	66,7	16,9	8,6	25,4	0,0	0,0	0,0	6,0
Jenis kelamin								
Laki-laki	73,9	27,4	5,1	13,7	0,3	0,5	0,4	1,0
Perempuan	75,9	19,3	3,0	14,7	0,1	0,8	0,4	2,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	69,4	23,5	5,5	17,7	0,3	0,2	0,4	1,6
Tidak tamat SD/MI	76,4	21,5	4,8	13,5	0,0	0,8	0,7	1,4
Tamat SD/MI	72,9	27,4	4,5	14,8	0,5	0,5	0,1	1,9
Tamat SMP/MTS	74,7	27,1	3,5	14,4	0,2	0,5	0,3	1,0
Tamat SMA/MA	72,1	27,3	5,1	18,0	0,1	1,0	0,5	1,6
Tamat D1-D3/PT	71,8	23,6	3,8	12,7	0,0	0,0	0,3	5,2
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	76,2	22,5	4,6	14,5	0,1	0,7	0,3	1,6
Pegawai	74,5	26,8	3,8	13,2	0,3	0,6	0,5	3,7
Wiraswasta	68,2	30,4	4,7	22,2	0,6	1,4	0,3	2,4
Petani/nelayan/buruh	66,4	33,2	4,8	18,1	0,6	0,3	0,5	1,2
Lainnya	71,1	26,2	5,4	18,2	0,0	0,2	0,0	1,5
Tempat tinggal								
Perkotaan	74,8	22,6	4,7	16,0	0,1	0,9	0,3	1,6
Perdesaan	74,5	25,4	4,0	12,9	0,3	0,4	0,4	1,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	72,5	25,2	3,7	15,9	0,4	0,1	0,4	1,9
Menengah bawah	73,7	25,0	4,5	13,7	0,1	0,3	0,1	1,3
Menengah	74,7	22,6	5,8	14,1	0,5	1,2	0,2	1,8
Menengah atas	77,7	23,9	3,1	12,3	0,0	0,8	0,7	1,8
Teratas	73,8	25,2	4,4	15,0	0,0	0,5	0,2	1,4

* Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuired*)

Tabel 8.13
Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut kabupaten/kota,
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi cedera patah tulang	
	2007	2013
Selayar	5,1	10,5
Bulukumba	2,6	6,8
Bantaeng	4,3	4,2
Jeneponto	3,7	2,2
Takalar	7,4	4,7
Gowa	3,8	4,9
Sinjai	2,5	4,8
Maros	3,8	1,3
Pangkep	6,5	6,7
Barru	2,7	3,5
Bone	3,9	2,4
Soppeng	7,3	2,2
Wajo	1,3	2,6
Sidrap	2,2	2,6
Pinrang	6,1	2,6
Enrekang	1,9	3,8
Luwu	1,7	6,8
Tana Toraja	1,8	4,5
Luwu Utara	5,7	3,3
Luwu Timur	2,3	2,9
Toraja Utara		2,1
Makassar	5,7	5,5
Pare-Pare	3,5	7,0
Palopo	3,9	9,3
Sulawesi Selatan	3,7	4,3
Indonesia	4,5	5,8

Tabel 8.14
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olahaga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Selayar	33,4	1,8	1,0	46,4	1,8	0,0	12,1	3,6
Bulukumba	37,4	7,1	3,5	37,0	1,9	1,5	10,6	1,1
Bantaeng	42,7	8,4	1,6	31,6	2,2	0,3	12,2	0,9
Jeneponto	37,8	2,2	0,7	46,8	2,5	0,0	8,3	1,7
Takalar	46,1	2,1	2,0	43,6	1,5	0,2	3,6	0,7
Gowa	40,7	7,4	3,6	34,2	1,4	3,2	9,5	0,0
Sinjai	45,2	4,6	0,5	41,1	0,5	0,0	7,7	0,3
Maros	42,7	7,5	2,4	39,4	1,3	0,2	4,9	1,7
Pangkep	44,2	4,0	2,4	28,3	9,7	0,0	4,0	7,4
Barru	24,7	4,7	2,6	58,2	0,4	0,0	8,5	0,8
Bone	34,7	7,1	1,2	49,4	0,0	0,7	5,2	1,6
Soppeng	29,5	5,2	4,9	50,4	0,2	0,6	9,2	0,0
Wajo	30,8	3,3	2,4	50,5	4,3	0,3	8,3	0,2
Sidrap	40,2	2,6	1,5	42,2	2,0	0,5	9,9	1,2
Pinrang	36,2	7,5	3,0	39,8	1,8	0,5	10,2	1,0
Enrekang	35,6	5,3	2,6	35,8	0,5	0,0	20,1	0,0
Luwu	28,1	2,8	1,8	56,5	0,3	0,3	9,2	1,1
Tana Toraja	31,3	4,9	1,3	46,4	1,9	0,7	13,2	0,3
Luwu Utara	37,1	4,6	0,3	43,6	2,0	0,8	11,0	0,6
Luwu Timur	31,9	0,8	0,0	62,9	0,0	0,0	4,4	0,0
Toraja Utara	44,1	8,8	1,0	35,9	1,2	0,0	8,9	0,0
Makassar	33,8	4,1	4,2	52,4	2,7	1,7	0,3	0,8
Pare-Pare	29,1	1,2	0,0	69,6	0,0	0,0	0,1	0,0
Palopo	21,8	5,1	5,2	59,8	0,9	4,4	2,1	0,7
Sulawesi Selatan	36,7	5,2	2,6	45,0	1,9	1,0	6,8	1,0
Indonesia	36,5	5,4	3,5	42,8	2,3	1,8	6,9	0,8

Tabel 8.15
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	86,9	2,9	1,5	7,5	0,0	0,0	0,7	0,4
5 – 14	49,7	12,5	3,6	28,8	1,2	0,2	2,9	1,1
15 – 24	15,1	3,4	3,5	72,3	1,3	0,8	3,2	0,4
25 – 34	20,4	1,4	1,7	60,1	2,8	2,0	10,2	1,4
35 – 44	25,8	1,5	1,7	50,9	4,6	0,5	13,8	1,2
45 – 54	29,4	0,8	0,5	42,7	3,5	3,4	18,3	1,4
55 – 64	41,3	2,2	0,6	34,4	2,3	2,6	13,2	3,5
65 – 74	51,9	1,5	2,1	23,5	0,9	0,7	19,3	0,2
75+	66,3	1,9	2,0	15,3	0,7	1,6	12,2	0,0
Jenis kelamin								
Laki-laki	31,2	5,0	2,9	48,5	2,4	1,5	7,3	1,3
Perempuan	45,7	5,5	2,0	39,1	1,0	0,1	6,1	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	51,1	4,4	1,6	21,0	2,8	0,4	17,5	1,2
Tidak tamat SD/MI	46,6	10,6	2,4	29,6	1,5	0,3	7,2	1,9
Tamat SD/MI	26,3	5,2	2,5	50,3	2,0	1,5	10,7	1,6
Tamat SMP/MTS	20,8	2,8	3,8	64,1	2,1	0,7	5,6	0,2
Tamat SMA/MA	17,7	3,0	3,3	67,4	3,1	2,3	3,0	0,2
Tamat D1-D3/PT	16,2	1,4	2,3	79,0	0,6	0,3	0,2	
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	31,4	6,5	3,7	51,0	1,0	0,3	5,4	0,8
Pegawai	7,5	0,7	3,5	79,0	2,7	3,5	3,1	0,0
Wiraswasta	21,0	2,7	2,1	62,7	4,1	2,5	3,7	1,1
Petani/nelayan/buruh	20,9	1,7	0,4	47,9	3,5	1,9	21,1	2,6
Lainnya	22,3	0,8	2,3	61,9	5,5	3,0	4,1	0,1
Tempat tinggal								
Perkotaan	36,2	4,6	3,6	49,3	2,4	1,5	1,5	0,8
Perdesaan	36,9	5,5	1,9	42,4	1,5	0,6	10,1	1,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	41,9	4,1	1,4	34,2	1,2	0,2	14,7	2,3
Menengah bawah	35,7	5,6	1,9	43,4	1,9	1,5	9,2	0,8
Menengah	37,7	5,3	1,8	45,0	2,1	1,3	6,2	0,6
Menengah atas	34,4	6,9	3,2	48,5	2,2	0,9	3,0	0,8
Teratas	34,1	3,3	4,5	53,4	1,8	0,8	1,8	0,4

Tabel 8.16
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Selayar	32,6	19,9	51,3
Bulukumba	24,9	17,5	51,3
Bantaeng	29,9	7,1	56,7
Jeneponto	37,6	10,5	59,2
Takalar	35,6	11,2	53,8
Gowa	26,8	8,8	58,0
Sinjai	23,8	4,9	75,5
Maros	14,4	6,0	72,9
Pangkep	33,1	13,1	55,0
Barru	40,5	18,8	57,3
Bone	21,3	4,8	64,2
Soppeng	37,3	7,5	57,3
Wajo	34,8	7,9	54,8
Sidrap	29,5	10,1	65,2
Pinrang	24,9	4,3	72,1
Enrekang	24,3	9,6	63,3
Luwu	22,7	10,6	63,3
Tana Toraja	19,2	35,9	53,2
Luwu Utara	31,9	13,9	64,8
Luwu Timur	35,3	3,3	58,1
Toraja Utara	17,9	12,9	73,0
Makassar	21,2	10,5	71,1
Pare-Pare	33,0	6,2	57,6
Palopo	34,7	6,9	53,0
Sulawesi Selatan	26,2	10,4	63,4
Indonesia	31,2	23,1	52,8

Tabel 8.17
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
<1	4,4	3,8	49,5
1 – 4	17,3	5,8	71,8
5 – 14	19,7	9,1	70,0
15 – 24	27,0	9,4	62,0
25 – 34	29,0	9,8	61,1
35 – 44	31,8	15,9	56,6
45 – 54	34,8	12,4	55,0
55 – 64	37,6	13,7	59,1
65 – 74	45,5	19,4	47,0
75+	26,2	11,4	65,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	27,2	10,3	64,3
Perempuan	24,5	10,4	62,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	24,4	15,3	62,1
Tidak tamat SD/MI	24,9	10,3	62,9
Tamat SD/MI	25,5	10,0	63,6
Tamat SMP/MTS	26,0	7,5	64,0
Tamat SMA/MA	31,7	14,1	60,9
Tamat D1-D3/PT	41,4	10,1	54,8
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	24,5	10,2	63,1
Pegawai	40,9	7,9	58,1
Wiraswasta	32,2	15,5	59,5
Petani/nelayan/buruh	30,2	12,0	61,3
Lainnya	33,5	14,2	56,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,3	10,3	67,5
Perdesaan	27,8	10,4	61,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,7	10,6	64,7
Menengah bawah	27,2	10,7	62,5
Menengah	28,3	10,8	62,9
Menengah atas	25,3	9,2	65,0
Teratas	28,5	10,8	61,7

Tabel 8.18
 Rerata dan proporsi lama hari rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Rerata	Lama rawat jalan			Rerata	Lama rawat inap		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
Selayar	9,1	74,5	5,6	20,0	4,1	53,4	45,4	1,2
Bulukumba	6,9	80,4	10,1	9,4	22,4	60,8	21,1	18,1
Bantaeng	6,3	84,2	7,0	8,8	3,8	83,8	11,7	4,5
Jeneponto	11,3	66,3	13,7	20,0	8,5	47,0	14,3	38,7
Takalar	7,2	86,9	6,8	6,3	9,8	56,9	12,6	30,5
Gowa	6,7	84,7	9,0	6,3	24,6	37,5	19,6	42,9
Sinjai	4,4	92,1	2,7	5,2	32,0	51,0	35,7	13,3
Maros	6,5	83,6	11,9	4,5	33,8	30,5	26,0	43,4
Pangkep	8,7	81,2	9,8	9,0	6,9	24,9	43,5	31,6
Barru	8,3	73,9	13,3	12,8	4,2	57,2	24,0	18,8
Bone	7,3	89,7	4,7	5,7	3,6	60,7	39,3	0,0
Soppeng	6,8	81,7	10,1	8,3	1,6	100,0	0,0	0,0
Wajo	8,8	75,9	7,9	16,2	4,8	38,2	53,0	8,8
Sidrap	5,0	90,5	4,4	5,1	7,5	67,2	9,3	23,5
Pinrang	4,0	93,2	2,8	4,1	5,9	53,2	35,9	10,9
Enrekang	7,1	83,6	8,3	8,1	12,4	28,5	36,6	34,9
Luwu	7,7	80,8	7,8	11,4	6,8	43,8	36,4	19,8
Tana Toraja	6,7	80,5	11,8	7,7	12,0	26,8	33,0	40,1
Luwu Utara	7,3	78,2	13,2	8,6	9,8	13,2	66,2	20,7
Luwu Timur	4,4	90,7	2,8	6,5	3,7	52,6	47,4	0,0
Toraja Utara	5,7	84,5	12,1	3,3	3,8	70,2	29,8	0,0
Makassar	9,1	76,7	8,9	14,4	7,4	69,2	10,4	20,4
Pare-Pare	4,0	97,6	0,2	2,2	7,1	39,0	32,9	28,1
Palopo	13,5	70,1	13,4	16,5	6,4	43,2	24,7	32,1
Sulawesi Selatan	7,4	81,9	8,4	9,7	10,5	53,4	24,4	22,2
Indonesia	7,6	81,7	8,9	9,4	10,0	51,1	28,1	20,9

Tabel 8.19
 Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Rerata	Lama rawat jalan (hari)			Rerata	Lama rawat inap (hari)		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
Kelompok umur (tahun)								
<1	2,6	100,0	0,0	0,0	0,0	65,8	22,3	11,9
1 – 4	4,3	91,6	5,9	2,5	27,6	46,7	27,7	25,6
5 – 14	5,4	88,1	6,8	5,1	10,7	59,9	19,2	20,9
15 – 24	7,6	81,2	7,8	10,9	8,2	62,9	29,5	7,6
25 – 34	7,7	79,9	10,5	9,5	4,6	52,2	18,7	29,1
35 – 44	11,5	72,6	8,4	19,0	11,5	49,6	23,4	27,0
45 – 54	9,0	73,5	12,9	13,6	21,1	40,8	49,6	9,6
55 – 64	9,9	76,4	9,5	14,1	7,1	22,7	27,1	50,2
65 – 74	9,8	71,7	12,9	15,4	8,1	41,7	48,2	10,1
75+	16,3	66,2	15,7	18,1	5,5	65,8	22,3	11,9
Jenis Kelamin								
Laki-laki	7,8	80,5	8,5	11,0	10,3	56,6	21,7	21,7
Perempuan	6,7	84,4	8,2	7,4	10,9	47,1	29,5	23,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	8,5	77,7	10,7	11,6	7,3	46,7	44,8	8,5
Tidak tamat SD/MI	6,7	84,3	8,1	7,6	4,9	62,8	15,8	21,4
Tamat SD/MI	7,7	80,2	9,0	10,9	10,2	50,5	24,3	25,2
Tamat SMP/MTS	7,3	84,6	6,6	8,8	14,2	41,6	21,1	37,3
Tamat SMA/MA	9,9	74,2	9,6	16,3	10,7	61,1	21,2	17,7
Tamat Diploma/PT	7,0	82,8	11,2	6,0	5,0	49,8	39,2	11,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	7,6	82,6	7,5	9,9	10,4	47,0	24,8	28,2
Pegawai	7,4	74,9	15,7	9,3	3,4	78,9	7,9	13,2
Wiraswasta	11,0	73,6	10,1	16,3	21,4	44,4	27,5	28,1
Petani/nelayan/ buruh	8,4	77,8	9,6	12,7	6,1	55,8	27,0	17,2
Lainnya	9,7	71,8	9,8	18,5	5,9	49,1	37,6	13,3
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,2	79,6	9,0	11,3	10,1	59,7	17,0	23,3
Perdesaan	7,0	83,3	8,0	8,7	10,7	49,5	28,9	21,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	7,0	83,0	8,8	8,2	4,4	56,6	31,9	11,5
Menengah bawah	7,2	83,5	8,4	8,1	13,7	46,6	31,1	22,3
Menengah	8,0	79,9	8,4	11,6	11,3	57,6	18,6	23,8
Menengah atas	7,1	83,0	8,0	9,1	10,7	46,3	23,2	30,5
Teratas	8,0	79,8	8,6	11,6	11,0	61,2	19,9	18,9

Tabel 8.20
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Selayar	0,0	0,0	10,5
Bulukumba	0,0	0,0	5,3
Bantaeng	0,0	1,0	5,5
Jeneponto	0,0	0,7	3,5
Takalar	0,2	0,9	12,0
Gowa	0,7	0,3	4,6
Sinjai	1,6	0,4	4,5
Maros	0,0	0,6	10,3
Pangkep	1,3	0,0	10,4
Barru	0,0	0,0	3,9
Bone	0,4	0,4	9,4
Soppeng	1,3	0,0	10,9
Wajo	0,8	0,0	15,0
Sidrap	0,0	0,7	4,1
Pinrang	0,3	0,4	11,8
Enrekang	0,0	0,3	7,6
Luwu	0,0	1,3	8,9
Tana Toraja	0,0	0,0	11,0
Luwu Utara	0,9	0,0	3,5
Luwu Timur	3,6	2,8	9,1
Toraja Utara	0,5	0,1	11,3
Makassar	0,8	0,6	21,5
Pare-Pare	0,0	0,0	13,4
Palopo	0,8	0,0	10,8
Sulawesi Selatan	0,5	0,5	11,0
Indonesia	0,4	0,6	7,9

Tabel 8.21
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota	Bekas luka permanen
Kelompok umur (tahun)			
<1	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,6	0,6	11,5
5 – 14	0,6	0,3	9,9
15 – 24	0,3	0,3	12,7
25 – 34	0,2	0,0	9,5
35 – 44	0,9	1,8	12,1
45 – 54	0,2	0,5	9,1
55 – 64	1,9	0,6	8,1
65 – 74	1,5	0,0	18,6
75+	0,8	0,8	12,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,2	0,4	11,7
Perempuan	0,9	0,6	9,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,2	0,4	10,1
Tidak tamat SD/MI	0,8	0,2	10,8
Tamat SD/MI	0,1	0,7	9,3
Tamat SMP/MTS	0,4	0,2	15,3
Tamat SMA/MA	0,5	0,9	9,4
Tamat D1-D3/PT	0,9	0,0	15,3
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,4	0,3	11,2
Pegawai	0,2	0,3	10,8
Wiraswasta	1,4	1,5	13,2
Petani/nelayan/buruh	0,3	0,7	9,5
Lainnya	0,0	0,0	12,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,8	0,4	15,6
Perdesaan	0,3	0,5	8,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,6	0,7	6,8
Menengah bawah	0,1	0,3	9,6
Menengah	0,3	0,9	13,4
Menengah atas	0,2	0,1	10,3
Teratas	1,4	0,4	15,1

Tabel 8.22
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Selayar	20,9	5,6	8,9	46,6	18,0
Bulukumba	28,8	5,6	1,4	62,2	2,0
Bantaeng	38,7	3,7	2,0	55,1	0,6
Jeneponto	36,1	0,0	1,4	60,0	2,5
Takalar	38,7	2,0	0,0	53,8	5,5
Gowa	43,2	5,3	1,2	46,3	3,9
Sinjai	42,4	5,3	3,6	47,0	1,7
Maros	63,4	0,4	0,0	34,6	1,6
Pangkep	49,3	4,4	3,4	36,3	6,6
Barru	29,6	10,5	2,0	57,9	0,0
Bone	46,6	6,5	0,3	42,5	4,0
Soppeng	24,8	9,3	0,0	65,9	0,0
Wajo	34,3	3,7	2,3	57,3	2,5
Sidrap	34,8	3,6	0,9	58,8	1,8
Pinrang	32,5	14,4	0,9	46,8	5,4
Enrekang	25,8	8,9	1,8	63,5	0,0
Luwu	25,5	6,4	0,0	66,3	1,8
Tana Toraja	20,8	15,3	1,4	62,5	0,0
Luwu Utara	20,9	11,9	0,9	61,1	5,1
Luwu Timur	61,2	3,3	0,0	32,8	2,7
Toraja Utara	36,7	3,3	1,8	58,1	0,0
Makassar	61,6	11,0	1,0	23,6	2,7
Pare-Pare	71,1	12,6	2,8	13,4	0,0
Palopo	52,1	15,3	2,0	27,7	2,9
Sulawesi Selatan	43,6	7,4	1,1	44,9	2,9
Indonesia	45,8	5,6	1,2	43,6	3,8

Tabel 8.23
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4	12,0			61,7	26,4
5 – 14	11,9	4,7	0,5	69,0	13,9
15 – 24	43,0	6,6	0,8	49,0	0,6
25 – 34	53,6	8,9	1,3	35,6	0,7
35 – 44	62,0	9,8	1,9	25,9	0,4
45 – 54	56,0	9,9	0,8	32,2	1,2
55 – 64	54,7	11,6	6,4	24,7	2,5
65 – 74	35,0	1,1	0,0	60,4	3,4
75+	56,8	0,0	0,0	39,4	3,9
Jenis kelamin					
Laki-laki	47,5	6,4	1,0	42,3	2,8
Perempuan	35,2	9,4	1,5	50,6	3,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	31,0	6,0	3,1	54,6	5,4
Tidak tamat SD/MI	24,4	5,4	0,6	56,8	12,8
Tamat SD/MI	35,5	6,7	1,3	54,1	2,4
Tamat SMP/MTS	37,8	7,8	1,0	53,2	0,1
Tamat SMA/MA	60,0	8,6	1,1	29,5	0,9
Tamat D1-D3/PT	74,5	9,8	1,1	14,6	0,0
Status pekerjaan					
Tidak bekerja	36,1	7,1	1,2	53,3	2,4
Pegawai	69,8	11,3	1,0	17,9	0,0
Wiraswasta	68,0	9,7	0,4	20,8	1,1
Petani/nelayan/buruh	42,2	5,1	2,1	49,4	1,3
Lainnya	53,3	12,7	0,0	34,0	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	60,0	10,2	1,2	25,3	3,3
Perdesaan	32,3	5,5	1,1	58,4	2,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	22,5	5,3	1,6	68,1	2,4
Menengah bawah	33,2	5,2	1,2	57,7	2,8
Menengah	45,0	7,8	1,4	43,5	2,3
Menengah atas	49,7	9,2	0,7	36,4	4,0
Teratas	57,3	8,0	1,1	30,8	2,7

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 tabel berdasarkan proporsi menurut kabupaten/kota dan karakteristik, yang meliputi, EMD atau *Effective Medical Demand*, tabel fungsi normal gigi, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut.

Tabel 9.1
Proporsi *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013*

Kabupaten/Kota	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Selayar	30,3	14,7	4,5
Bulukumba	39,4	29,1	11,5
Bantaeng	50,8	38,9	19,8
Jeneponto	42,1	23,3	9,8
Takalar	38,4	35,7	13,7
Gowa	35,5	36,0	12,8
Sinjai	36,8	26,1	9,6
Maros	29,9	33,2	9,9
Pangkep	26,5	34,6	9,2
Barru	37,5	27,9	10,5
Bone	30,1	17,1	5,1
Soppeng	29,2	20,4	6,0
Wajo	41,0	18,0	7,4
Sidrap	35,0	33,5	11,7
Pinrang	38,7	28,5	11,0
Enrekang	30,6	25,7	7,9
Luwu	44,3	20,7	9,2
Tana Toraja	43,3	27,9	12,1
Luwu Utara	42,6	27,3	11,6
Luwu Timur	27,5	41,7	11,5
Toraja Utara	38,2	30,3	11,6
Makassar	37,6	31,5	11,9
Pare-Pare	13,7	45,3	6,2
Palopo	42,0	25,6	10,8
Sulawesi Selatan	36,2	28,5	10,3
Indonesia	25,9	31,1	8,1

* *Effective medical demand* adalah penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan mendapat perawatan dari tenaga medis gigi

Tabel 9.2
Proporsi *effective medical demand* menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
<1	1,1	11,3	0,1
1 – 4	15,0	17,1	2,6
5 – 9	43,8	27,9	12,2
10 – 14	36,9	23,7	8,7
15 – 24	37,4	23,7	8,9
25 – 34	41,3	32,3	13,4
35 – 44	43,2	33,8	14,6
45 – 54	41,0	32,2	13,2
55 – 64	30,9	27,9	8,6
65+	21,4	24,5	5,2
Kelompok umur (WHO)			
12	36,2	21,8	7,9
15	37,0	23,9	8,8
18	33,4	18,8	6,3
35-44	43,2	33,8	14,6
45-54	41,0	32,2	13,2
55-64	30,9	27,9	8,6
≥65	21,4	24,5	5,2
Jenis kelamin			
Laki – laki	34,4	25,8	8,9
Perempuan	37,9	30,9	11,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	37,0	22,4	8,3
Tidak tamat SD/MI	41,4	26,1	10,8
Tamat SD/MI	38,8	27,1	10,5
Tamat SMP/MTS	40,4	30,3	12,2
Tamat SMA/MA	37,4	32,5	12,1
Tamat D1-D3/PT	31,8	50,5	16,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	37,7	29,1	11,0
Pegawai	33,4	41,0	13,7
Wiraswasta	38,3	29,6	11,4
Petani/nelayan/buruh	40,1	25,6	10,3
Lainnya	38,5	28,3	10,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	34,6	31,5	10,9
Pedesaan	37,2	26,9	10,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	37,9	19,5	7,5
Menengah bawah	38,5	24,8	9,9
Menengah	37,7	28,7	10,6
Menengah atas	36,3	31,0	11,8
Teratas	33,0	34,9	11,5

Tabel 9.3
 Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut
 menurut kabupaten/kota, Indonesia 2013

Kabupaten/kota	Rerata lama hari hilang
Selayar	3,02
Bulukumba	2,94
Bantaeng	3,42
Jeneponto	3,38
Takalar	2,87
Gowa	3,46
Sinjai	2,85
Maros	4,34
Pangkep	3,54
Barru	3,26
Bone	3,13
Soppeng	3,28
Wajo	2,93
Sidrap	2,64
Pinrang	2,65
Enrekang	2,87
Luwu	2,85
Tana Toraja	3,74
Luwu Utara	3,24
Luwu Timur	2,81
Toraja Utara	3,05
Makassar	3,20
Pare-pare	2,67
Kota Palopo	3,54
Sulawesi Selatan	3,18
Indonesia	3,64

Tabel 9.4
 Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rerata lama hari hilang
Kelompok umur	
<1	2,65
1 – 4	2,60
5 – 9	2,49
10 – 14	2,75
15 – 24	3,33
25 – 34	3,36
35 – 44	3,29
45 – 54	3,71
55 – 64	3,64
65+	3,23
Kelompok umur (WHO)	
12	2,91
15	3,09
18	3,54
35-44	3,29
45-54	3,71
54-64	3,64
≥65	3,23
Jenis kelamin	
Laki – laki	3,14
Perempuan	3,22
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,40
Tidak tamat SD/MI	3,00
Tamat SD/MI	3,41
Tamat SLTP	3,28
Tamat SLTA	3,17
Tamat D1-D3/PT	2,88
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,27
Karyawan	3,32
Wiraswasta	3,35
Petani/nelayan/buruh	3,41
Lainnya	3,30
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,12
Pedesaan	3,21
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	3,44
Menengah bawah	3,21
Menengah	3,17
Menengah atas	3,23
Teratas	2,79

* Rerata lama hari hilang adalah kehilangan kegiatan sehari-hari karena sakit gigi

Tabel 9.5
Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Selayar	4,6	80,2	25,4	0,0	2,4	7,8	0,0	0,0	0,0	8,5	0,0	0,3
Bulukumba	1,5	81,4	51,7	0,2	1,2	0,0	1,1	0,0	0,0	1,1	0,4	0,8
Bantaeng	2,9	89,3	60,4	1,1	0,8	4,9	1,0	1,5	0,5	0,9	1,0	0,9
Jeneponto	1,1	84,5	48,6	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,4	4,6	0,0	0,4
Takalar	5,8	90,3	28,4	0,0	1,0	0,2	0,7	0,0	0,0	1,1	0,2	0,0
Gowa	6,5	87,0	29,2	0,6	5,5	1,0	0,6	0,2	0,2	1,5	1,7	1,4
Sinjai	1,7	81,9	40,6	1,3	0,0	1,6	1,9	0,0	0,0	1,1	0,0	0,5
Maros	8,7	84,6	39,4	0,7	3,0	0,0	0,3	0,0	0,0	2,2	0,0	0,0
Pangkep	3,2	88,8	30,6	0,3	0,0	0,0	0,0	0,8	1,2	2,1	0,0	0,0
Barru	6,0	81,0	36,8	1,1	1,6	0,0	0,6	0,0	0,0	2,2	0,4	0,6
Bone	2,5	70,0	34,2	0,0	3,2	0,8	0,0	0,0	0,0	0,6	0,9	0,6
Soppeng	2,5	90,9	20,7	0,0	2,6	0,0	0,0	0,0	0,0	16,8	4,5	1,6
Wajo	3,6	77,3	35,8	0,4	3,3	0,7	0,0	0,0	0,0	1,2	0,8	0,2
Sidrap	2,9	82,5	37,0	0,0	2,3	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,4	0,0
Pinrang	10,8	85,2	48,7	0,3	4,5	1,9	0,4	0,7	0,4	4,0	1,2	0,5
Enrekang	5,1	83,1	24,4	0,0	0,1	0,7	1,1	0,0	0,0	1,0	0,3	0,0
Luwu	2,1	85,3	44,7	0,0	0,8	1,0	0,0	0,0	0,0		0,3	0,5
Tana Toraja	1,5	95,4	12,2	0,9	0,0	0,3	0,6	0,0	0,0	8,6	0,0	1,5
Luwu Utara	0,7	87,9	25,4	0,0	0,2	0,0	0,4	0,0	0,0	0,6	0,0	0,1
Luwu Timur	3,7	92,3	22,0	0,3	1,5	1,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,3
Toraja Utara	2,7	93,8	26,7	0,3	1,2	0,5	0,5	1,1	0,0	1,8	0,0	0,0
Makassar	16,2	77,1	36,7	0,7	9,1	0,5	0,0	0,0	0,8	10,0	0,7	1,1
Pare-Pare	4,5	79,6	42,7	4,2	7,1	0,8	1,0	0,0	0,0	7,1	0,0	1,3
Palopo	2,0	88,9	36,1	0,3	1,9	0,4	0,0	0,9	0,0	6,5	0,0	0,4
Sulawesi Selatan	6,4	83,9	36,0	0,5	3,5	0,8	0,4	0,2	0,3	4,0	0,6	0,7
Indonesia	9,7	86,4	24,0	0,6	2,4	0,9	0,3	0,3	0,3	5,3	0,7	0,8

Tabel 9.6
Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konsep perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kelompok umur												
1 – 4	5,2	96,3	0,7	0,0	0,0					6,1	0,0	0,4
5 – 9	3,6	87,6	26,1	0,0	2,1					3,2	0,0	0,5
10 – 14	6,4	87,4	26,1	0,5	5,4					1,5	0,0	0,5
15 – 24	9,6	83,0	31,1	0,8	6,2	0,5	0,0	0,0	0,8	4,9	1,5	1,4
25 – 34	8,3	82,9	40,2	0,7	3,4	0,5	0,1	0,2	0,3	4,3	1,3	0,9
35 – 44	5,6	82,9	38,4	0,3	3,2	0,7	0,2	0,2	0,1	4,3	0,6	0,5
45 – 54	5,1	82,7	46,6	0,6	2,6	2,4	1,0	0,2	0,4	4,5	0,1	0,2
55 – 64	3,9	80,1	43,7	0,0	0,7	1,4	2,4	0,2	0,4	3,9	0,0	0,8
65 +	5,7	74,7	56,0	1,1	2,6	3,6	2,5	0,2	0,3	3,2	0,3	0,4
Kelompok umur (WHO)												
12	13,3	84,5	19,9	2,7	1,6					0,0	0,0	0,0
15	5,3	95,3	22,6	0,0	0,0					0,0	0,3	0,0
18	7,7	76,8	32,7	0,0	7,5					9,0	0,0	0,0
35-44	5,6	82,9	38,4	0,3	3,2	0,7	0,2	0,2	0,1	4,3	0,6	0,5
45-54	5,1	82,7	46,6	0,6	2,6	2,4	1,0	0,2	0,4	4,5	0,1	0,2
55-64	3,9	80,1	43,7	0,0	0,7	1,4	2,4	0,2	0,4	3,9	0,0	0,8
≥65	5,7	74,7	56,0	1,1	2,6	3,6	2,5	1,2	0,3	3,2	0,3	0,4
Jenis kelamin												
Laki – laki	5,8	81,9	36,3	0,6	2,4	0,8	0,2	0,2	0,2	4,1	0,0	0,3
Perempuan	6,8	85,2	35,8	0,4	4,2	0,8	0,6	0,2	0,3	3,9	1,0	0,9
Tempat tinggal												
Perkotaan	12,1	79,3	39,5	0,7	7,0	0,8	0,2	0,2	0,4	6,6	1,0	1,1
Pedesaan	2,7	86,7	33,8	0,3	1,2	0,8	0,5	0,2	0,2	2,3	0,4	0,4
Pendidikan												
Tidak sekolah	2,3	87,6	33,8	0,4	2,2	0,9	1,3	0,2	0,5	1,4	0,1	0,5
Tidak tamat SD/MI	2,6	84,5	34,2	0,0	2,2	0,6	0,1	0,1	0,0	2,5	0,0	0,7
Tamat SD/MI	4,4	85,7	38,7	0,4	0,7	0,6	0,4	0,1	0,5	3,0	0,1	0,8
Tamat SMP/MTS	6,3	84,3	38,1	0,3	3,8	1,5	0,4	0,3	0,2	3,1	0,6	0,5
Tamat SMA/MA	9,9	81,3	39,2	1,3	6,1	0,4	0,2	0,2	0,2	7,5	2,0	0,5
Tamat D1-D3/PT	17,8	73,4	38,8	0,4	10,0	1,3	0,7	0,5	0,5	5,4	1,2	1,3
Pekerjaan												
Tidak bekerja	6,3	85,7	34,6	0,5	4,3	0,9	0,5	0,3	0,2	3,0	0,9	0,6
Pegawai	16,5	76,5	35,1	0,4	8,8	1,1	0,7	0,4	0,0	8,4	0,4	0,6
Wiraswasta	13,5	74,1	50,0	0,8	4,0	1,4	0,6	0,3	2,0	7,8	0,9	1,6
Petani/nelayan/buruh	1,1	82,6	45,4	0,6	0,2	0,7	0,4	0,0	0,1	2,7	0,1	0,2
Lainnya	3,8	83,5	35,8	0,4	1,9	0,1	0,0	0,0	0,0	6,4	1,2	1,9
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	1,1	87,3	33,0	0,3	0,5	1,3	0,8	0,5	0,2	1,5	0,2	0,8
Menengah bawah	2,5	86,9	35,5	0,3	0,6	0,9	0,3	0,2	0,1	6,4	0,1	0,5
Menengah	3,6	87,2	32,2	0,3	1,6	0,6	0,3	0,1	0,1	2,8	0,8	0,5
Menengah atas	7,5	82,5	36,6	0,5	5,1	0,7	0,2	0,1	0,2	3,3	0,5	0,1
Teratas	13,6	78,0	40,9	0,8	7,4	0,6	0,6	0,3	0,7	5,4	1,3	1,5

Tabel 9.7
Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Selayar	0,0	39,9	33,5	32,7	5,6	0,0
Bulukumba	0,1	49,2	24,9	12,8	20,6	3,8
Bantaeng	1,8	56,7	21,2	5,8	23,5	0,4
Jeneponto	1,0	14,3	58,8	25,1	3,4	1,9
Takalar	0,9	56,5	46,4	24,9	1,3	0,7
Gowa	10,2	51,1	27,6	12,8	1,9	3,7
Sinjai	3,2	37,5	39,2	10,1	13,4	10,7
Maros	3,0	51,2	38,4	18,5	0,8	1,6
Pangkep	3,1	44,6	28,3	21,1	4,0	2,1
Barru	0,0	55,0	37,9	20,5	2,2	0,0
Bone	1,4	42,9	13,6	27,6	6,4	10,4
Soppeng	0,7	59,5	29,3	19,0	4,3	2,2
Wajo	2,6	37,5	6,9	33,5	16,0	5,2
Sidrap	1,2	47,9	22,4	35,9	7,4	3,0
Pinrang	2,7	54,8	27,6	15,5	2,5	3,7
Enrekang	1,7	39,4	12,4	48,7	8,4	0,0
Luwu	4,7	40,8	9,5	29,1	9,5	6,9
Tana Toraja	6,6	27,7	11,0	58,5	1,0	1,3
Luwu Utara	1,4	43,8	8,8	45,4	6,0	1,2
Luwu Timur	3,0	52,2	17,2	35,6	3,3	0,4
Toraja Utara	1,8	55,7	20,0	25,6	0,0	3,7
Makassar	10,2	73,7	21,3	1,5	0,7	1,2
Pare-Pare	8,1	83,7	50,8	5,4	1,9	0,0
Palopo	4,8	67,1	40,1	4,7	1,1	4,1
Sulawesi Selatan	4,6	52,4	25,2	19,5	5,4	2,8
Indonesia	5,4	46,6	19,2	25,8	1,8	7,3

Tabel 9.8
Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
1 – 4	3,7	52,1	30,1	25,2	1,3	1,7
5 – 9	3,7	50,7	27,8	25,5	2,4	2,8
10 – 14	5,1	54,7	19,8	22,3	1,7	3,7
15 – 24	4,2	55,3	24,7	15,3	4,9	2,8
25 – 34	4,5	49,8	25,9	19,0	7,4	3,0
35 – 44	3,8	53,3	24,8	19,1	6,3	2,6
45 – 54	5,2	54,9	24,0	17,0	7,3	2,7
55 – 64	10,5	42,5	31,1	19,6	5,7	2,4
65 +	3,4	58,1	23,9	13,6	7,4	3,0
Kelompok umur (WHO)						
12	5,3	60,5	18,8	20,3	1,4	1,6
15	2,4	40,9	35,4	27,1	3,2	2,2
18		67,4	24,5	18,1	7,4	0,2
35-44	3,8	53,3	24,8	19,1	6,3	2,6
45-54	5,2	54,9	24,0	17,0	7,3	2,7
55-64	10,5	42,5	31,1	19,6	5,7	2,4
≥65	3,4	58,1	23,9	13,6	7,4	3,0
Jenis kelamin						
Laki – laki	5,2	50,6	25,3	18,9	6,5	2,8
Perempuan	4,2	53,7	25,2	19,8	4,6	2,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,8	44,9	24,9	28,0	9,4	2,2
Tidak tamat SD/MI	3,8	46,5	27,4	23,6	5,7	3,7
Tamat SD/MI	2,1	46,2	25,6	22,9	8,1	4,4
Tamat SMP/MTS	4,4	54,4	24,2	19,1	4,8	2,2
Tamat SMA/MA	7,1	62,8	23,5	11,3	3,3	2,0
Tamat D1-D3/PT	11,3	67,4	23,5	6,1	1,1	
Pekerjaan						
Tidak bekerja	4,9	53,9	25,0	18,2	4,5	3,2
Pegawai	9,5	67,1	23,6	7,0	1,5	0,4
Wiraswasta	3,8	62,7	22,8	12,4	5,5	2,3
Petani/nelayan/buruh	1,9	40,4	25,1	26,0	12,3	3,7
Lainnya	8,0	38,5	27,0	24,0	7,5	0,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,7	68,7	25,2	5,4	1,9	1,2
Pedesaan	2,0	42,0	25,3	28,4	7,6	3,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,5	32,3	25,7	35,2	9,3	5,2
Menengah terbawah	1,6	45,4	27,9	24,9	7,5	3,8
Menengah	3,1	52,2	25,3	19,8	5,9	2,2
Menengah atas	6,6	54,7	26,2	15,9	4,1	2,3
Teratas	8,7	67,1	21,7	9,5	2,5	1,8

Tabel 9.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						Mandi pagi dan sore	Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		
Selayar	83,4	97,2	82,0	16,1	11,9	33,7	10,8	81,1	7,9
Bulukumba	83,0	89,1	50,5	9,1	9,9	46,4	13,4	47,4	6,3
Bantaeng	90,9	96,6	62,9	7,8	4,6	40,2	5,4	61,8	5,2
Jeneponto	84,8	92,2	44,0	3,0	5,1	40,8	7,0	42,4	1,6
Takalar	91,8	89,6	36,4	7,0	5,7	54,7	8,4	35,4	5,2
Gowa	91,9	94,2	29,7	5,8	3,4	60,9	7,9	28,6	4,6
Sinjai	85,7	87,5	27,9	9,9	5,4	53,1	8,5	25,7	6,4
Maros	91,9	89,5	16,3	6,4	6,3	70,0	11,7	16,1	4,6
Pangkep	94,0	87,6	27,6	7,7	10,8	70,2	6,1	27,2	6,8
Barru	87,9	92,1	46,3	6,3	3,9	63,7	9,5	44,7	5,2
Bone	85,1	90,4	31,5	8,1	3,2	61,4	9,3	30,5	6,4
Soppeng	80,9	85,4	36,3	7,3	9,3	64,7	17,8	33,6	5,1
Wajo	84,9	92,3	36,6	6,1	7,2	68,2	12,6	35,4	5,2
Sidrap	88,0	96,1	54,6	4,5	4,1	55,8	7,8	54,0	3,2
Pinrang	88,1	93,0	48,4	4,0	4,7	48,1	8,5	44,9	2,7
Enrekang	85,8	49,3	49,7	20,2	16,5	52,3	2,4	20,3	10,1
Luwu	89,5	93,0	54,3	7,6	2,7	51,2	14,6	52,3	5,0
Tana Toraja	77,5	75,7	47,1	14,0	5,2	31,6	5,3	37,9	8,2
Luwu Utara	92,5	88,6	70,7	9,7	5,3	41,3	10,3	66,0	7,2
Luwu Timur	95,8	97,3	82,0	7,5	8,2	57,1	6,5	81,1	6,7
Toraja Utara	85,4	74,4	32,9	13,0	11,5	36,5	4,4	27,9	6,2
Makassar	95,9	87,5	40,8	8,3	13,5	72,4	12,4	37,8	6,4
Pare-Pare	94,4	94,0	63,4	5,2	8,7	62,1	4,7	61,1	3,7
Palopo	91,7	96,8	62,1	10,3	6,1	49,5	15,2	61,3	7,1
Sulawesi Selatan	89,4	89,3	43,2	7,9	7,6	58,0	9,8	40,5	5,6
Indonesia	93,8	94,2	79,7	3,8	6,5	27,3	6,2	77,1	2,3

Tabel 9.9
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok umur (thn)									
10 – 14	94,7	92,0	40,5	7,1	4,7	51,7	7,6	39,1	4,9
15 – 24	98,4	89,9	44,5	7,9	8,0	66,5	11,2	41,6	5,9
25 – 34	97,4	89,7	46,5	8,2	7,7	60,8	10,6	43,6	6,0
35 – 44	95,4	87,2	42,7	8,3	8,7	58,6	10,3	39,5	6,1
45 – 54	86,7	88,5	42,1	7,6	8,4	52,7	9,2	39,1	5,1
55 – 64	68,8	87,8	40,5	8,2	7,7	49,4	8,2	37,8	5,4
65 +	40,9	88,2	36,6	7,9	7,4	41,8	6,9	34,4	4,8
Kelompok umur 12 Th (WHO)									
12	94,2	91,8	38,8	6,7	4,7	54,2	7,1	37,4	4,7
15	98,0	91,4	44,5	5,1	6,7	63,4	11,1	42,4	3,5
18	98,1	90,9	47,9	7,7	8,0	67,9	12,7	44,6	5,4
35-44	95,4	87,2	42,7	8,3	8,7	58,6	10,3	39,5	6,1
45-64	86,7	88,5	42,1	7,6	8,4	52,7	9,2	39,1	5,1
55-64	68,8	87,8	40,5	8,2	7,7	49,4	8,2	37,8	5,4
≥65	40,9	88,2	36,6	7,9	7,4	41,8	6,9	34,4	4,8
Jenis Kelamin									
Laki – laki	89,2	88,6	42,9	7,5	7,2	52,5	8,5	39,6	4,9
Perempuan	89,5	90,0	43,4	8,3	7,9	63,1	11,0	41,3	6,3
Pendidikan									
Tidak sekolah	89,2	88,5	38,8	6,6	5,7	36,4	6,2	36,0	3,6
Tidak tamat SD/MI	89,5	89,2	40,6	6,7	5,9	47,0	7,2	37,9	4,4
Tamat SD/MI	89,2	89,8	44,5	6,9	6,1	52,1	9,1	41,6	4,6
Tamat SLTP	89,5	89,3	44,2	7,7	8,1	61,9	10,9	41,5	5,6
Tamat SLTA	89,2	88,5	42,8	8,8	9,7	69,7	11,5	39,9	6,7
Tamat D1-D3/PT	89,5	91,0	46,4	13,1	11,2	80,3	13,7	44,7	11,1
Pekerjaan									
Tidak bekerja	89,3	90,5	42,3	7,5	6,8	59,4	9,6	40,3	5,5
Pegawai	98,0	90,1	44,6	11,0	11,0	77,2	12,4	42,4	9,4
Wiraswasta	94,8	88,0	45,6	7,7	12,2	62,4	12,3	42,7	5,8
Petani/nelayan/buruh	83,5	85,7	43,4	7,8	5,9	42,9	7,5	38,0	4,4
Lainnya	92,2	91,1	46,5	8,3	7,7	62,0	11,9	44,7	5,9
Tempat tinggal									
Perkotaan	93,5	90,1	44,7	7,9	10,1	66,7	11,0	42,4	6,2
Pedesaan	86,9	88,9	42,2	7,9	5,9	52,5	9,1	39,3	5,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	83,7	87,7	43,9	8,1	4,6	41,0	7,9	40,1	4,8
Menengah bawah	86,6	89,5	44,1	7,2	5,9	48,6	8,4	41,1	4,8
Menengah	89,3	89,4	43,0	7,6	6,6	57,0	10,1	40,1	5,3
Menengah atas	91,6	90,1	41,5	6,6	8,4	65,1	10,9	39,4	5,0
Teratas	94,5	89,5	43,8	9,8	11,2	72,2	11,1	41,6	7,8

Tabel 9.10
Komponen D , M , F dan Index $DMF-T$ menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	$D - T$ (X)	$M - T$ (X)	$F - T$ (X)	$DF - T$ (X)	Indeks $DMF - T$ (X)
Aceh	1,4	2,6	0,08	0,02	4,0
Sumatera Utara	1,3	2,3	0,05	0,02	3,6
Sumatera Barat	1,7	3,1	0,06	0,03	4,7
Riau	1,6	2,3	0,12	0,03	4,0
Jambi	2,3	3,1	0,04	0,01	5,5
Sumatera Selatan	1,9	3,3	0,09	0,03	5,3
Bengkulu	1,3	2,0	0,09	0,03	3,3
Lampung	2,1	2,3	0,07	0,02	4,5
Bangka Belitung	3,0	5,5	0,05	0,01	8,5
Kepulauan Riau	1,6	3,2	0,11	0,03	4,9
DKI Jakarta	1,1	2,5	0,32	0,08	3,8
Jawa Barat	1,6	2,5	0,08	0,02	4,1
Jawa Tengah	1,4	2,9	0,05	0,01	4,3
DI Yogyakarta	1,3	4,5	0,13	0,02	5,9
Jawa Timur	1,6	3,8	0,08	0,03	5,5
Banten	1,6	2,0	0,09	0,02	3,7
Bali	1,1	3,0	0,12	0,02	4,1
Nusa Tenggara Barat	0,8	2,1	0,03	0,01	3,0
Nusa Tenggara Timur	1,5	1,7	0,04	0,01	3,2
Kalimantan Barat	3,2	2,9	0,10	0,03	6,2
Kalimantan Tengah	2,2	2,8	0,13	0,04	5,0
Kalimantan Selatan	2,2	5,0	0,11	0,02	7,2
Kalimantan Timur	1,9	2,8	0,09	0,02	4,7
Sulawesi Utara	1,9	3,4	0,06	0,03	5,4
Sulawesi Tengah	2,0	3,5	0,05	0,01	5,5
Sulawesi Selatan	2,0	4,0	0,05	0,01	6,0
Sulawesi Tenggara	1,4	2,8	0,08	0,04	4,3
Gorontalo	1,3	3,0	0,01	0,00	4,3
Sulawesi Barat	1,5	4,0	0,03	0,01	5,5
Maluku	1,5	2,9	0,07	0,03	4,5
Maluku Utara	0,9	2,1	0,02	0,01	3,0
Papua Barat	1,1	1,5	0,02	0,00	2,6
Papua	1,6	1,5	0,11	0,03	3,1
Indonesia	1,6	2,9	0,08	0,02	4,6

Tabel 9.11
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Th)					
12-14	1,52	0,38	0,02	0,00	1,9
15-24	1,77	0,92	0,06	0,01	2,7
25-34	2,17	3,53	0,08	0,01	5,8
35-44	2,27	5,32	0,05	0,01	7,6
45-54	2,50	7,82	0,03	0,00	10,4
55-64	2,07	15,17	0,04	0,03	17,3
≥65	2,26	17,97	0,01	0,00	20,2
Kelompok umur (WHO)					
12	1,45	0,33	0,02	0,00	1,8
15	1,63	0,44	0,03	0,00	2,1
18	1,80	0,78	0,09	0,01	2,7
35 – 44	2,27	5,32	0,05	0,01	7,6
45 – 54	2,50	7,82	0,03	0,00	10,4
55 – 64	2,07	15,17	0,04	0,03	17,3
65 +	2,26	17,97	0,01	0,00	20,2
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,89	2,94	0,03	0,01	4,8
Perempuan	2,02	4,86	0,06	0,01	6,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,60	9,99	0,01	0,00	12,6
Tidak tamat SD/MI	1,95	5,17	0,00	0,00	7,1
Tamat SD/MI	1,87	3,42	0,03	0,01	5,3
Tamat SMP/MTS	2,03	2,60	0,05	0,00	4,7
Tamat SMA/MA	1,85	3,48	0,09	0,01	5,4
Tamat D1-D3/PT	1,74	4,13	0,22	0,01	6,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,81	3,38	0,05	0,00	5,2
Pegawai	1,60	4,19	0,12	0,01	5,9
Wiraswasta	1,97	4,46	0,07	0,01	6,5
Petani /nelayan/ buruh	2,57	5,77	0,02	0,01	8,4
Lainnya	2,39	4,96	0,05	0,00	7,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,75	3,47	0,09	0,01	5,3
Pedesaan	2,08	4,24	0,02	0,00	6,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,12	4,45	0,01	0,00	6,6
Menengah bawah	2,26	4,46	0,03	0,01	6,7
Menengah	1,97	3,81	0,02	0,00	5,8
Menengah atas	1,82	3,90	0,06	0,01	5,8
Teratas	1,69	3,38	0,12	0,01	5,2

Tabel 9.12
Proporsi karies aktif, pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*
penduduk umur ≥ 12 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Karies aktif ¹	Pengalaman karies ²	Bebas karies ³	<i>Dental fit</i> ⁴
Aceh	47,7	66,3	33,7	2,1
Sumatera Utara	46,6	65,8	34,2	1,1
Sumatera Barat	51,3	73,0	27,0	1,0
Riau	51,9	72,0	28,0	1,9
Jambi	66,1	80,3	19,7	0,5
Sumatera Selatan	60,2	77,5	22,5	1,5
Bengkulu	49,3	66,1	33,9	1,2
Lampung	66,7	78,6	21,4	1,3
Bangka Belitung	66,7	88,1	11,9	1,0
Kepulauan Riau	58,2	78,3	21,7	1,3
DKI Jakarta	42,6	73,0	27,0	7,9
Jawa Barat	57,2	74,5	25,5	1,5
Jawa Tengah	47,6	67,9	32,1	1,1
DI Yogyakarta	50,5	74,7	25,3	3,9
Jawa Timur	50,8	72,7	27,3	1,0
Banten	53,9	68,9	31,1	2,0
Bali	39,8	65,6	34,4	2,9
Nusa Tenggara Barat	31,3	52,4	47,6	0,9
Nusa Tenggara Timur	48,3	61,3	38,7	0,7
Kalimantan Barat	71,7	81,7	18,3	1,2
Kalimantan Tengah	62,1	79,5	20,5	2,2
Kalimantan Selatan	66,0	86,9	13,1	1,9
Kalimantan Timur	63,3	79,5	20,5	1,5
Sulawesi Utara	57,0	80,2	19,8	0,9
Sulawesi Tengah	59,3	78,1	21,9	0,5
Sulawesi Selatan	66,7	83,3	16,7	1,1
Sulawesi Tenggara	52,6	73,5	26,5	0,9
Gorontalo	48,8	67,0	33,0	0,0
Sulawesi Barat	58,5	81,6	18,4	0,4
Maluku	54,9	75,4	24,6	0,8
Maluku Utara	35,2	57,7	42,3	0,6
Papua Barat	37,4	53,0	47,0	0,5
Papua	50,3	61,1	38,9	1,0
Indonesia	53,2	72,3	27,7	1,6

¹ Karies aktif adalah karies yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan / penempatan (D>0).

² Pengalaman karies atau riwayat karies adalah orang dengan riwayat / pengalaman karies (DMF-T > 0).

³ Bebas karies adalah orang dengan DMF-T = 0, tidak ada karies, tidak ada pencabutan, tidak ada penambalan dan tidak ada penempatan.

⁴ *Dental Fit* adalah orang tanpa lubang gigi atau belum pernah mengalami karies (D = 0).

Tabel 9.13
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*
penduduk umur ≥12 tahun menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Karies aktif ¹	Pengalaman karies ²	Bebas karies ³	<i>Dental fit</i> ⁴
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	56,7	63,1	36,9	0,8
15	67,1	75,4	24,6	0,5
18	61,6	74,2	25,8	3,6
35 – 44	70,3	94,1	5,9	1,1
45 – 54	72,7	95,9	4,1	0,7
55 – 64	58,1	98,9	1,1	0,7
65 +	63,0	99,5	0,5	0,0
Kelompok umur (≥12 tahun)				
12-14	58,4	65,1	34,9	0,7
15-24	67,3	77,4	22,6	1,4
25-34	74,1	91,2	8,8	1,5
35-44	70,3	94,1	5,9	1,1
45-54	72,7	95,9	4,1	0,7
55-64	58,1	98,9	1,1	0,7
≥65	63,0	99,5	0,5	0,0
Jenis kelamin				
Laki – laki	64,1	79,2	20,8	0,8
Perempuan	69,0	86,9	13,1	1,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	67,1	92,8	7,2	0,2
Tidak tamat SD/MI	65,4	81,7	18,3	0,0
Tamat SD/MI	65,1	80,3	19,7	0,5
Tamat SMP/MTS	69,1	81,9	18,1	1,2
Tamat SMA/MA	67,3	85,8	14,2	2,1
Tamat D1-D3/PT	67,6	92,7	7,3	4,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	65,5	79,3	20,7	1,0
Pegawai	61,3	90,8	9,2	3,3
Wiraswasta	68,0	93,2	6,8	2,0
Petani/ nelayan/buruh	71,1	91,4	8,6	0,2
Lainnya	74,5	91,2	8,8	0,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	63,8	81,4	18,6	2,0
Pedesaan	68,4	84,4	15,6	0,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	69,2	84,7	15,3	0,3
Menengah bawah	69,0	83,9	16,1	0,4
Menengah	66,4	81,4	18,6	0,4
Menengah atas	65,5	83,0	17,0	1,2
Teratas	64,4	84,3	15,7	2,8

¹ Karies aktif adalah karies yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan / penumpatan (D>0).

² Pengalaman karies atau riwayat karies adalah orang dengan riwayat / pengalaman karies (DMF-T > 0).

³ Bebas karies adalah orang dengan DMF-T = 0, tidak ada karies, tidak ada pencabutan, tidak ada penambalan dan tidak ada penumpatan.

⁴ *Dental Fit* adalah orang tanpa lubang gigi atau belum pernah mengalami karies (D = 0).

Tabel 9.14
RTI, MTI dan (PTI menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	RTI ¹ (D/DMF-T) x 100	MTI ² (M/DMF-T) x 100	PTI ³ (F/DMF-T) x 100
Aceh	34,5	64,0	2,1
Sumatera Utara	35,5	63,6	1,5
Sumatera Barat	34,9	64,4	1,3
Riau	41,1	56,5	3,0
Jambi	42,7	56,9	0,7
Sumatera Selatan	36,2	62,7	1,6
Bengkulu	38,6	59,6	2,7
Lampung	47,9	50,8	1,7
Bangka Belitung	35,1	64,4	0,6
Kepulauan Riau	32,9	65,4	2,3
DKI Jakarta	28,6	65,1	8,4
Jawa Barat	37,6	60,9	2,0
Jawa Tengah	31,4	67,6	1,3
DI Yogyakarta	21,9	76,1	2,3
Jawa Timur	28,8	70,3	1,4
Banten	43,7	54,5	2,4
Bali	25,4	72,2	2,8
Nusa Tenggara Barat	28,0	71,3	1,1
Nusa Tenggara Timur	46,0	52,9	1,4
Kalimantan Barat	51,8	47,0	1,6
Kalimantan Tengah	43,2	55,0	2,5
Kalimantan Selatan	30,1	68,7	1,5
Kalimantan Timur	39,3	59,3	1,7
Sulawesi Utara	35,8	63,5	1,1
Sulawesi Tengah	36,3	63,0	0,9
Sulawesi Selatan	32,8	66,4	0,8
Sulawesi Tenggara	33,1	66,0	1,9
Gorontalo	30,4	69,4	0,3
Sulawesi Barat	26,6	73,1	0,6
Maluku	34,1	65,0	1,7
Maluku Utara	29,6	69,8	0,8
Papua Barat	41,7	57,8	0,7
Papua	51,2	46,5	3,4
Indonesia	34,8	63,9	1,9

¹ *Required Treatment Index* (RTI) $D-T/DMF-T \times 100\%$ merupakan persentase besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan membutuhkan penanganan

² *Missing Treatment Index* (MTI) merupakan persentase besarnya pencabutan pada orang dengan pengalaman karies $(M-T/DMF-T \times 100\%)$

³ *Performed Treatment Index* (PTI): persentase besarnya penumpatan gigi yang berlubang sebagai upaya mempertahankan gigi $(F-T/DMF-T \times 100\%)$

Tabel 9.15
RTI, MTI dan (PTI menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	RTI ¹ (D/DMF-T) x 100	MTI ² (M/DMF-T) x 100	PTI ³ (F/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	80,16	18,48	1,37
15	77,70	21,10	1,40
18	67,80	29,41	3,35
35 – 44	29,71	69,69	0,67
45 – 54	24,14	75,56	0,31
55 – 64	11,97	87,93	0,25
65 +	11,16	88,78	0,06
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	79,20	19,70	1,10
15-24	64,48	33,53	2,24
25-34	37,63	61,20	1,31
35-44	29,71	69,69	0,67
45-54	24,14	75,56	0,31
55-64	11,97	87,93	0,25
≥65	11,16	88,78	0,06
Jenis kelamin			
Laki – laki	38,92	60,55	0,65
Perempuan	29,14	70,05	0,89
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,64	79,32	0,08
Tidak tamat SD/MI	27,43	72,56	0,00
Tamat SD/MI	35,21	64,42	0,48
Tamat SMP/MTS	43,37	55,68	1,05
Tamat SMA/MA	34,27	64,28	1,64
Tamat D1-D3/PT	28,69	67,87	3,57
Pekerjaan			
Tidak bekerja	34,56	64,64	0,90
Pegawai	27,15	71,03	2,00
Wiraswasta	30,30	68,70	1,09
Petani/ nelayan/buruh	30,74	69,12	0,24
Lainnya	32,28	67,06	0,70
Tempat tinggal			
Perkotaan	32,97	65,52	1,67
Pedesaan	32,79	66,89	0,38
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,17	67,73	0,13
Menengah terbawah	33,54	66,16	0,43
Menengah	33,96	65,82	0,28
Menengah atas	31,48	67,61	1,05
Teratas	32,67	65,19	2,25

¹ Required Treatment Index (RTI) D-T/DMF-T x 100% merupakan persentase besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan membutuhkan penanganan

² Missing Treatment Index (MTI) merupakan presentase besarnya pencabutan pada orang dengan pengalaman karies (M-T/DMF-T x 100%)

³ Performed Treatment Index(PTI): presentase besarnya penempatan gigi yang berlubang sebagai upaya mempertahankan gigi (F-T/ DMF-T x 100%)

Tabel 9.16
 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa
 menurut Kabupaten/Kota, Indonesia 2013

Kabupaten/Kota	Edentulous	Protesa
Selayar	5,4	7,8
Bulukumba	9,1	1,1
Bantaeng	5,1	6,2
Jeneponto	3,4	1,0
Takalar	3,4	0,8
Gowa	2,4	1,4
Sinjai	6,6	3,5
Maros	5,2	0,3
Pangkep	3,4	1,9
Barru	9,9	0,6
Bone	12,0	0,8
Soppeng	13,3	0,0
Wajo	10,1	0,7
Sidrap	8,8	0,0
Pinrang	7,8	2,5
Enrekang	9,1	1,9
Luwu	5,6	1,0
Tana Toraja	2,5	0,9
Luwu Utara	4,0	0,4
Luwu Timur	2,4	1,0
Toraja Utara	1,3	1,6
Makassar	2,2	1,3
Pare-pare	3,2	1,9
Kota Palopo	2,6	1,3
Sulawesi Selatan	5,6	1,4
Indonesia	1,7	1,5

Tabel 9.17
Proporsi penduduk umur ≥12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	100,0	0,0	0,0
15	100,0	0,1	0,0
18	100,0	0,2	0,0
35 – 44	83,2	1,6	1,0
45 – 54	66,1	6,8	3,5
55 – 64	34,3	18,4	4,4
65 +	24,3	38,2	7,0
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	99,9		
15-24	99,2	0,1	1,5
25-34	89,7	0,3	0,6
35-44	83,2	1,6	1,0
45-54	66,1	6,8	3,5
55-64	34,3	18,4	4,4
≥ 65	24,3	38,2	7,0
Jenis kelamin			
Laki – laki	90,6	4,1	1,2
Perempuan	82,0	6,9	1,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	89,2	3,7	1,6
Perdesaan	84,2	6,7	1,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	58,8	19,5	2,6
Tidak tamat SD/MI	80,7	8,7	0,7
Tamat SD/MI	87,7	5,8	1,6
Tamat SMP/MTS	91,5	1,8	1,7
Tamat SMA/MA	89,6	1,3	1,0
Tamat D1-D3/PT	87,8	2,1	2,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	88,0	6,4	1,5
Pegawai	88,9	1,0	1,7
Wiraswasta	86,5	2,7	4,2
Petani/ nelayan/buruh	78,2	6,7	1,2
Lainnya	80,8	4,6	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	83,9	5,9	1,9
Menengah terbawah	82,7	6,6	1,3
Menengah	86,2	6,6	1,0
Menengah atas	86,5	5,4	1,1
Teratas	89,9	3,8	2,0
Sulawesi Selatan	86,0	5,6	1,4
Indonesia	90,4	1,7	1,5

Tabel 9.18
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Aceh	15,2	8,2	64,1	5,7	23,6	7,0
Sumatera Utara	13,5	4,3	71,5	5,2	24,8	2,4
Sumatera Barat	15,4	4,6	69,3	5,5	24,0	2,5
Riau	10,9	4,1	64,1	3,8	21,3	1,5
Jambi	11,6	4,1	70,8	4,9	25,9	4,0
Sumatera Selatan	7,6	4,7	69,3	4,4	25,9	1,4
Bengkulu	12,5	5,0	74,4	6,6	25,1	1,4
Lampung	12,3	7,3	74,8	5,5	28,5	4,4
Bangka Belitung	10,8	4,9	60,8	2,4	24,1	2,4
Kepulauan Riau	7,6	2,8	64,6	4,8	25,6	2,1
DKI Jakarta	13,5	3,9	62,3	4,1	25,8	2,0
Jawa Barat	23,9	4,3	68,3	5,9	31,6	8,2
Jawa Tengah	12,2	4,2	65,9	3,0	23,6	1,3
DI Yogyakarta	22,0	8,5	73,7	3,2	26,9	2,1
Jawa Timur	11,5	4,3	63,2	3,1	21,6	1,3
Banten	12,0	5,3	71,9	3,4	27,1	1,5
Bali	12,9	4,2	68,6	2,5	19,5	0,8
Nusa Tenggara Barat	11,0	4,9	68,8	1,9	26,5	1,7
Nusa Tenggara Timur	10,8	8,1	68,0	2,4	22,4	4,6
Kalimantan Barat	8,8	6,1	69,9	5,4	23,8	1,9
Kalimantan Tengah	11,9	3,6	59,4	2,1	24,9	5,7
Kalimantan Selatan	11,6	3,8	66,2	3,2	23,5	4,3
Kalimantan Timur	14,1	3,2	60,5	2,6	22,6	1,8
Sulawesi Utara	9,8	6,1	67,5	3,8	25,1	1,6
Sulawesi Tengah	14,3	8,2	70,4	3,7	26,4	5,6
Sulawesi Selatan	15,0	4,7	75,4	1,5	23,1	4,6
Sulawesi Tenggara	10,4	4,0	57,6	3,0	19,7	2,3
Gorontalo	16,4	4,6	74,4	3,5	26,7	8,6
Sulawesi Barat	13,4	4,2	67,0	1,4	20,8	1,5
Maluku	13,8	4,7	62,9	3,2	23,6	2,5
Maluku Utara	5,9	5,5	61,7	2,1	22,2	3,0
Papua Barat	3,6	2,0	60,1	1,8	33,4	1,6
Papua	7,4	5,6	61,1	6,9	18,1	4,1
Indonesia	14,3	4,7	67,2	4,1	25,3	3,4

Tabel 9.20
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	14,2	3,6	46,5	2,0	2,1	1,2
15	12,9	2,0	66,4	1,8	7,5	2,3
18	19,9	0,0	82,4	0,5	20,9	3,1
35 – 44	14,3	5,3	87,8	1,7	33,9	6,4
45 – 54	16,3	10,5	86,7	1,1	37,4	9,6
55 – 64	12,0	19,6	82,7	1,0	26,9	9,8
65 +	9,1	19,7	73,8	1,4	30,9	6,9
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	15,3	1,8	52,3	1,5	2,4	1,7
15-24	15,5	1,1	75,2	1,3	21,5	2,6
25-34	16,8	2,7	85,7	1,7	31,1	5,4
35-44	14,3	5,3	87,8	1,7	33,9	6,4
45-54	16,3	10,5	86,7	1,1	37,4	9,6
55-64	12,0	19,6	82,7	1,0	26,9	9,8
≥ 65	9,1	19,7	73,8	1,4	30,9	6,9
Jenis kelamin						
Laki – laki	16,3	4,9	75,8	1,0	47,3	4,0
Perempuan	14,0	4,6	75,1	1,8	1,8	5,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,9	9,2	82,2	3,5	29,3	14,9
Tidak tamat SD/MI	13,8	6,8	70,2	0,7	17,9	3,1
Tamat SD/MI	15,2	4,9	71,9	1,6	18,7	4,7
Tamat SMP/MTS	14,7	2,5	77,7	1,0	21,6	4,2
Tamat SMA/MA	15,4	3,8	81,5	1,2	33,0	2,6
Tamat D1-D3/PT	14,5	5,4	70,5	2,3	27,1	3,2
Pekerjaan						
Tidak bekerja	14,4	3,8	70,3	1,5	8,5	3,9
Pegawai	15,5	4,4	75,9	2,7	37,6	4,9
Wiraswasta	13,7	5,5	85,2	0,4	50,2	1,9
Bertani /nelayan/buruh	17,7	7,5	89,8	1,5	63,1	7,9
Lainnya	17,7	7,5	82,8	0,8	29,4	6,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	13,8	3,6	72,2	0,9	21,8	2,5
Pedesaan	15,7	5,3	77,3	1,8	23,8	5,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	18,6	5,8	82,0	2,6	26,0	7,2
Menengah bawah	14,8	6,7	79,6	1,3	23,8	6,4
Menengah	14,0	4,6	77,4	1,8	22,9	4,0
Menengah atas	13,9	3,5	68,5	1,0	21,3	2,5
Teratas	15,0	3,3	70,9	0,8	22,1	3,9

BAB 10. STATUS DISABILITAS

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 10.1
Kecenderungan prevalensi penduduk menurut komponen disabilitas
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

No	Komponen	2007	2013
1.	sulit mengenakan pakaian	3,1	3,1
2.	sulit membersihkan tubuh	3,4	3,6
3.	sulit memelihara persahabatan	7,6	5,3
4.	sulit bergaul D/Gn org yg blm dikenal	8,8	7,1
5.	sulit mengerjakan pekerjaan sehari hari	7,4	7,8
6.	sulit berperan serta dlm kegiatan kemasyarakatan	13,2	9,1
7.	sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	11,9	8,8
8.	besar masalah kesh yg mempengaruhi emosi	9,3	9,8
9.	sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	9,5	10,1
10.	sulit untuk berdiri dalam waktu lama	13,0	11,9
11.	sulit berjalan jarak jauh	16,5	14,6

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Selayar	12,0	10,1	4,2	6,0
Bulukumba	15,1	13,0	4,5	8,5
Bantaeng	35,7	3,5	1,3	2,2
Jeneponto	18,9	9,0	0,6	8,4
Takalar	14,8	12,6	1,9	10,7
Gowa	33,9	4,5	2,2	2,2
Sinjai	36,9	5,4	1,9	3,5
Maros	11,8	7,7	0,8	6,9
Pangkep	7,4	5,2	1,2	4,0
Barru	18,1	16,5	1,5	15,0
Bone	24,2	5,4	1,6	3,7
Soppeng	9,4	18,3	5,3	12,9
Wajo	15,0	11,2	1,4	9,8
Sidrap	12,8	10,2	4,3	5,9
Pinrang	26,0	5,1	2,4	2,8
Enrekang	12,8	17,6	2,0	15,6
Luwu	24,5	5,3	1,0	4,3
Tana Toraja	49,4	3,6	0,6	3,0
Luwu Utara	10,5	7,6	3,7	3,9
Luwu Timur	15,8	5,0	2,3	2,7
Toraja Utara	42,2	3,9	0,8	3,1
Makassar	35,9	3,5	0,6	2,9
Pare-Pare	19,5	3,6	1,2	2,3
Palopo	11,2	8,6	2,4	6,2
Sulawesi Selatan	23,8	5,8	1,5	4,3
Indonesia	11,0	6,7	1,7	4,9

Tabel 10.3
 Indikator disabilitas menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Proporsi
Kelompok umur	
15-24 tahun	17,0
25-34 tahun	18,5
35-44 tahun	18,7
45-54 tahun	23,9
55-64 tahun	36,2
65-74 tahun	52,4
75+ tahun	71,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	21,3
Perempuan	26,1
Pendidikan	
Tidak sekolah	43,6
Tidak tamat SD/MI	29,4
Tamat SD/MI	22,2
Tamat SMP/MTS	20,1
Tamat SMA/MA	19,6
Tamat D1-D3/PT	15,3
Pekerjaan	
Tidak berkerja	27,2
Pegawai	13,6
Wiraswasta	22,2
Petani/nelayan/buruh	21,9
Lainnya	19,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	27,0
Perdesaan	21,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	26,8
Menengah bawah	24,3
Menengah	23,6
Menengah atas	23,6
Teratas	21,3

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasangan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasangan menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada semua responden (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Selayar	2,6
Bulukumba	1,6
Bantaeng	0,5
Jeneponto	2,3
Takalar	3,1
Gowa	1,3
Sinjai	3,6
Maros	1,8
Pangkep	3,6
Barru	2,5
Bone	0,0
Soppeng	1,1
Wajo	1,9
Sidrap	2,1
Pinrang	2,7
Enrekang	9,2
Luwu	3,2
Tana Toraja	1,8
Luwu Utara	1,8
Luwu Timur	1,2
Toraja Utara	4,3
Makassar	4,9
Pare-Pare	0,5
Palopo	2,6
Sulawesi Selatan	2,6
Indonesia	1,7

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,2
Perdesaan	2,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	2,7
Menengah bawah	4,2
Menengah	1,3
Menengah atas	1,7
Teratas	3,3

Tabel 11.3
Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	RT yang ART pernah dipasung
Selayar	0,0
Bulukumba	77,6
Bantaeng	0,0
Jeneponto	70,2
Takalar	0,0
Gowa	8,6
Sinjai	0,0
Maros	0,0
Pangkep	43,3
Barru	26,8
Bone	0,0
Soppeng	73,1
Wajo	28,4
Sidrap	43,0
Pinrang	17,7
Enrekang	8,1
Luwu	17,0
Tana Toraja	48,5
Luwu Utara	23,5
Luwu Timur	31,5
Toraja Utara	46,4
Makassar	0,0
Pare-Pare	0,0
Palopo	0,0
Sulawesi Selatan	17,6
Indonesia	14,3

* Faktor pembagi < 30

Tabel 11.4
Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	RT yang ART pernah dipasung
Tempat tinggal	
Perkotaan	4,0
Perdesaan	28,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	36,3
Menengah bawah	21,9
Menengah	22,6
Menengah atas	3,4
Teratas	4,6

Tabel 11.5
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional
Selayar	2,6
Bulukumba	11,2
Bantaeng	5,1
Jeneponto	10,2
Takalar	3,2
Gowa	8,9
Sinjai	6,7
Maros	5,1
Pangkep	1,6
Barru	5,1
Bone	8,6
Soppeng	3,8
Wajo	5,5
Sidrap	3,6
Pinrang	7,3
Enrekang	2,3
Luwu	17,8
Tana Toraja	26,2
Luwu Utara	5,8
Luwu Timur	1,9
Toraja Utara	12,4
Makassar	17,6
Pare-Pare	3,4
Palopo	4,2
Sulawesi Selatan	9,3
Indonesia	6,0

* Nilai Optimum Batas Pisah (*Optimum Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 11.6
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	8,8
25 – 34	6,2
35 – 44	7,9
45 – 54	8,0
55 – 64	11,5
65 – 74	18,0
75+	21,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	6,5
Perempuan	9,1
Pendidikan	
Tidak sekolah	13,1
Tidak tamat SD/MI	10,6
Tamat SD/MI	5,0
Tamat SMP/MTS	9,0
Tamat SMA/MA	8,5
Tamat D1-D3/PT	3,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	2,4
Pegawai	0,7
Wiraswasta	2,7
Petani/nelayan/buruh	1,8
Lainnya	2,0
Tempat tinggal	
Perkotaan	10,0
Perdesaan	6,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	7,2
Menengah bawah	9,3
Menengah	8,0
Menengah atas	9,8
Teratas	5,4

* Nilai Optimum Batas Pisah (*Optimum Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 11.7
 Proporsi cakupan pengobatan RT yang memiliki ART dengan gangguan jiwa berat
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Selayar	45,2
Bulukumba	52,7
Bantaeng	0,0
Jeneponto	70,2
Takalar	59,4
Gowa	47,4
Sinjai	29,6
Maros	45,7
Pangkep	22,4
Barru	62,4
Bone	0,0
Soppeng	100,0
Wajo	39,2
Sidrap	43,0
Pinrang	63,6
Enrekang	15,3
Luwu	92,8
Tana Toraja	51,5
Luwu Utara	67,2
Luwu Timur	65,0
Toraja Utara	88,8
Makassar	81,8
Pare-Pare	0,0
Palopo	0,0
Sulawesi Selatan	59,6
Indonesia	61,8

. * Besar sampel < 30

Tabel 11.8
Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Tempat tinggal	
Perkotaan	76,4
Perdesaan	46,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	35,2
Menengah bawah	55,8
Menengah	59,0
Menengah atas	69,2
Teratas	77,5

Tabel 11.9
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Selayar	46,5	23,0
Bulukumba	34,3	17,9
Bantaeng	44,1	26,5
Jeneponto	31,9	17,8
Takalar	44,4	32,7
Gowa	32,7	13,3
Sinjai	25,7	12,2
Maros	25,0	13,3
Pangkep	46,7	25,0
Barru	29,3	15,5
Bone	8,5	5,3
Soppeng	36,5	11,4
Wajo	26,4	9,8
Sidrap	46,1	24,1
Pinrang	25,4	11,9
Enrekang	29,9	11,6
Luwu	23,4	9,5
Tana Toraja	26,5	7,0
Luwu Utara	36,1	17,8
Luwu Timur	25,2	3,7
Toraja Utara	27,8	8,7
Makassar	20,3	5,5
Pare-Pare	43,0	17,5
Palopo	35,8	19,7
Sulawesi Selatan	25,3	10,2
Indonesia	26,6	11,9

Tabel 11.10
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Kelompok umur (tahun)		
15 – 24	12,8	3,1
25 – 34	24,8	10,0
35 – 44	27,1	13,0
45 – 54	31,4	11,6
55 – 64	37,1	17,3
65 – 74	28,9	11,9
75+	33,5	15,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	21,0	9,0
Perempuan	27,7	10,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	29,3	14,3
Tidak tamat SD/MI	28,3	13,6
Tamat SD/MI	26,9	11,1
Tamat SMP/MTS	24,4	9,0
Tamat SMA/MA	20,5	6,1
Tamat D1-D3/PT	22,5	9,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	26,6	10,8
Pegawai	12,5	5,8
Wiraswasta	28,2	9,0
Petani/nelayan/buruh	23,2	10,6
Lainnya	25,9	9,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,4	9,8
Menengah bawah	29,4	14,6
Menengah	26,7	9,9
Menengah atas	24,9	10,0
Teratas	22,7	6,4

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

12.1 Perilaku Higienes

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Selayar	74,6	60,2
Bulukumba	82,6	45,9
Bantaeng	73,1	59,4
Jeneponto	66,5	39,4
Takalar	85,0	52,9
Gowa	91,0	55,4
Sinjai	79,6	49,8
Maros	77,3	65,3
Pangkep	69,8	53,3
Barro	85,9	49,7
Bone	69,1	65,4
Soppeng	94,3	74,0
Wajo	83,4	44,8
Sidrap	89,2	41,3
Pinrang	84,7	47,2
Enrekang	81,1	31,2
Luwu	60,7	55,8
Tana Toraja	78,7	40,5
Luwu Utara	67,1	52,5
Luwu Timur	73,5	88,3
Toraja Utara	87,1	27,9
Makassar	98,9	60,4
Pare-Pare	97,1	87,0
Palopo	93,1	42,7
Sulawesi Selatan	82,7	54,8
Indonesia	82,6	47,0

* Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

** Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebum), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	81,8	48,7
15-19	84,3	54,5
20-24	84,7	55,3
25-29	81,8	57,0
30-34	80,7	57,1
35-39	83,7	57,9
40-44	81,9	58,0
45-49	85,9	58,8
50-54	81,8	54,7
55-59	82,6	57,9
60-64	82,2	53,4
65+	80,5	48,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	82,6	56,4
Perempuan	82,8	53,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	65,8	42,6
Tidak tamat SD/MI	76,1	49,5
Tamat SD/MI	77,5	53,3
Tamat SMP/MTS	87,3	55,8
Tamat SMA/MA	94,5	60,7
Tamat D1-D3/PT	98,6	71,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	83,0	52,1
Pegawai	96,8	70,1
Wiraswasta	94,0	60,7
Petani/nelayan/buruh	71,6	53,0
Lain-lain	83,9	60,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	96,2	60,4
Perdesaan	74,6	51,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	30,5	44,3
Menengah bawah	77,5	49,8
Menengah	97,8	54,7
Menengah atas	99,7	58,7
Teratas	99,9	64,3

* Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

** Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*		Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**	
	2007	2013	2007	2013
Selayar	53,1	74,6	21,7	60,2
Bulukumba	62,8	82,6	13,2	45,9
Bantaeng	59,5	73,1	19,5	59,4
Jeneponto	38,5	66,5	5,8	39,4
Takalar	67,5	85,0	8,0	52,9
Gowa	82,7	91,0	16,1	55,4
Sinjai	73,3	79,6	33,4	49,8
Maros	53,1	77,3	22,3	65,3
Pangkep	57,9	69,8	16,7	53,3
Barru	73,9	85,9	49,6	49,7
Bone	62,4	69,1	8,4	65,4
Soppeng	91,6	94,3	6,5	74,0
Wajo	68,3	83,4	14,5	44,8
Sidrap	85,2	89,2	19,2	41,3
Pinrang	79,5	84,7	30,0	47,2
Enrekang	82,3	81,1	7,7	31,2
Luwu	53,2	60,7	17,6	55,8
Tana Toraja	71,4	78,7	25,2	40,5
Luwu Utara	56,0	67,1	6,9	52,5
Luwu Timur	68,6	73,5	13,2	88,3
Toraja Utara		87,1		27,9
Makassar	98,4	98,9	16,0	60,4
Pare-Pare	93,1	97,1	9,9	87,0
Palopo	82,1	93,1	21,2	42,7
Sulawesi Selatan	73,0	82,7	20,8	54,8
Indonesia	71,1	82,6	23,2	47,0

* Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

** Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebum), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

12.2 Penggunaan Tembakau

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Selayar	25,5	2,5	3,8	68,2
Bulukumba	24,6	4,4	5,7	65,3
Bantaeng	29,2	3,2	2,0	65,6
Jeneponto	25,0	4,8	3,3	66,9
Takalar	21,3	4,3	4,6	69,9
Gowa	22,7	2,9	3,5	71,0
Sinjai	24,3	5,3	3,6	66,7
Maros	21,9	4,6	4,3	69,2
Pangkep	17,6	3,9	5,2	73,3
Barru	19,2	4,3	5,4	71,1
Bone	23,7	4,0	3,9	68,3
Soppeng	20,7	3,6	7,6	68,1
Wajo	24,8	3,5	5,9	65,8
Sidrap	22,2	3,1	5,4	69,3
Pinrang	21,5	4,3	5,5	68,6
Enrekang	21,2	2,6	3,5	72,6
Luwu	25,4	4,4	4,1	66,1
Tana Toraja	19,7	7,3	7,8	65,2
Luwu Utara	24,8	3,5	5,1	66,5
Luwu Timur	24,0	3,3	3,0	69,7
Toraja Utara	20,5	4,2	4,5	70,7
Makassar	22,1	5,3	4,5	68,1
Pare-Pare	18,4	4,0	3,2	74,3
Palopo	24,7	3,9	5,7	65,7
Sulawesi Selatan	22,8	4,2	4,6	68,5
Indonesia	24,3	5,0	4,0	66,6

Tabel 12.5
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,7	1,3	1,1	96,9
15-19	12,9	6,7	2,8	77,6
20-24	29,5	7,2	3,1	60,2
25-29	29,6	3,2	3,1	64,1
30-34	32,3	4,0	3,5	60,2
35-39	31,7	4,2	4,2	59,9
40-44	27,2	4,3	5,9	62,7
45-49	30,0	4,0	5,3	60,7
50-54	28,8	4,7	7,0	59,4
55-59	23,9	4,0	6,9	65,1
60-64	22,1	3,4	10,3	64,3
65+	19,4	4,3	12,4	63,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	46,4	8,3	8,8	36,5
Perempuan	0,8	0,4	0,6	98,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	23,4	3,3	5,5	67,8
Tidak tamat SD/MI	18,3	3,2	3,7	74,8
Tamat SD/MI	23,1	3,4	4,0	69,5
Tamat SMP/MTS	23,2	4,8	3,9	68,1
Tamat SMA/MA	26,9	5,9	5,6	61,5
Tamat D1-D3/PT	17,9	4,8	6,5	70,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,8	2,7	2,4	88,1
Pegawai	28,0	5,7	6,7	59,7
Wiraswasta	39,8	5,6	8,5	46,0
Petani/nelayan/buruh	55,6	6,6	7,7	30,2
Lain-lain	26,7	6,7	6,0	60,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	21,7	4,4	4,7	69,1
Perdesaan	23,4	4,1	4,5	68,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	27,0	3,9	3,4	65,6
Menengah bawah	23,9	5,0	4,1	67,0
Menengah	23,5	3,8	4,7	68,0
Menengah atas	21,0	4,4	5,1	69,5
Teratas	19,2	3,9	5,4	71,5

Tabel 12.6
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan linting) tiap/hari dan tiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (kretek,putih dan linting) tiap/hari	Perokok (kretek,putih dan linting) tiap minggu
Selayar	14,1	8,9
Bulukumba	14,6	9,7
Bantaeng	14,0	8,8
Jeneponto	13,2	6,2
Takalar	12,6	11,3
Gowa	13,6	11,1
Sinjai	12,9	6,1
Maros	13,7	14,9
Pangkep	13,9	10,2
Barru	15,5	10,4
Bone	15,8	8,9
Soppeng	15,4	13,4
Wajo	16,6	12,0
Sidrap	16,1	11,1
Pinrang	16,6	6,3
Enrekang	12,7	11,1
Luwu	16,4	10,0
Tana Toraja	12,3	6,7
Luwu Utara	16,5	10,6
Luwu Timur	14,6	14,6
Toraja Utara	13,8	15,8
Makassar	14,2	10,3
Pare-Pare	14,9	17,5
Palopo	15,6	6,6
Sulawesi Selatan	14,6	10,2
Indonesia	12,3	10,7

Tabel 12.7

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan tiap minggu menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) tiap minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	10,0	5,9
15-19	12,0	8,7
20-24	14,3	9,3
25-29	14,5	8,8
30-34	15,3	11,0
35-39	15,4	10,7
40-44	15,6	10,1
45-49	15,6	11,5
50-54	14,8	11,6
55-59	15,0	10,9
60-64	14,3	12,9
65+	12,6	13,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	14,8	10,5
Perempuan	9,8	5,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	13,7	11,0
Tidak tamat SD/MI	13,7	10,9
Tamat SD/MI	14,8	10,3
Tamat SMP/MTS	15,0	9,8
Tamat SMA/MA	15,2	9,8
Tamat D1-D3/PT	14,5	10,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13,2	8,4
Pegawai	15,0	11,8
Wiraswasta	15,9	12,2
Petani/nelayan/buruh	14,6	10,6
Lain-lain	15,2	11,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	14,7	11,2
Perdesaan	14,6	9,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,9	9,6
Menengah bawah	14,7	10,3
Menengah	14,3	10,5
Menengah atas	15,0	10,5
Teratas	15,5	10,0

Tabel 12.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Selayar	0,0	1,0	12,1	40,7	32,8	8,0	3,1
Bulukumba	0,0	2,9	22,0	46,2	15,8	5,5	4,1
Bantaeng	0,0	2,7	11,0	47,7	26,4	8,5	4,3
Jeneponto	0,0	0,0	11,9	51,4	25,3	6,2	5,4
Takalar	0,0	0,8	20,1	40,2	27,9	6,8	5,2
Gowa	0,0	0,5	12,5	52,4	26,3	3,8	3,9
Sinjai	0,0	1,1	16,7	46,3	24,9	6,6	4,4
Maros	0,0	1,0	7,8	43,2	36,3	8,9	3,7
Pangkep	0,0	0,7	10,0	57,3	23,6	5,4	2,9
Barru	0,0	0,4	12,8	42,2	24,4	9,7	8,5
Bone	0,0	0,1	15,0	51,2	23,1	7,5	3,3
Soppeng	0,0	1,1	11,2	36,8	25,8	13,3	9,0
Wajo	0,0	0,8	10,5	37,7	26,7	10,0	10,6
Sidrap	0,0	0,2	8,4	46,7	26,5	10,3	4,9
Pinrang	0,0	0,1	12,0	48,2	27,3	6,8	3,7
Enrekang	0,0	0,0	10,9	66,2	18,8	3,1	1,3
Luwu	0,0	1,7	10,6	49,5	23,6	8,8	3,3
Tana Toraja	0,0	0,3	16,3	45,0	21,1	10,3	5,8
Luwu Utara	0,0	0,6	10,0	53,4	27,0	5,3	1,9
Luwu Timur	0,0	0,0	9,3	61,4	21,9	5,1	3,5
Toraja Utara	0,0	0,6	13,1	48,6	29,1	4,0	5,0
Makassar	0,0	2,5	11,7	51,8	23,6	5,1	3,4
Pare-Pare	0,0	0,0	8,2	48,8	31,3	7,0	3,1
Palopo	0,0	2,0	14,9	55,1	18,1	6,2	2,2
Sulawesi Selatan	0,0	1,1	12,6	49,0	24,9	6,8	5,6
Indonesia	0,0	0,7	9,5	50,3	26,7	7,6	5,2

Tabel 12.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	11,2	88,8	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	1,2	29,2	69,6	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	1,2	11,5	70,4	16,9	0,0	0,0
25-29	0,0	1,6	12,6	52,8	29,1	3,9	0,0
30-34	0,0	0,5	11,4	53,6	25,5	7,5	1,4
35-39	0,0	0,7	10,5	47,6	29,3	9,1	2,8
40-44	0,0	1,4	10,5	44,4	26,3	11,2	6,2
45-49	0,0	1,2	10,8	35,5	30,5	8,9	13,0
50-54	0,0	0,5	10,0	37,8	30,5	9,0	12,3
55-59	0,0	0,7	14,5	36,1	27,3	7,8	13,5
60-64	0,0	1,3	6,1	29,5	26,3	14,4	22,5
65+	0,0	1,3	10,9	31,7	28,6	11,2	16,3
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,1	12,7	49,4	24,7	6,8	5,2
Perempuan	0,0	0,7	6,5	25,5	33,1	6,7	27,4
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	1,6	15,9	36,7	31,8	4,7	9,3
Tidak tamat SD/MI	0,0	1,5	15,8	42,8	22,9	8,9	8,2
Tamat SD/MI	0,0	1,3	15,1	46,1	24,5	7,2	5,9
Tamat SMP/MTS	0,0	1,1	13,9	54,8	21,1	5,1	4,1
Tamat SMA/MA	0,0	0,6	7,7	56,2	25,1	6,5	4,0
Tamat D1-D3/ PT	0,0	1,1	7,7	46,5	30,3	9,6	4,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	1,4	16,1	54,7	19,1	4,0	4,8
Pegawai	0,0		9,2	47,6	28,4	9,7	5,1
Wiraswasta	0,0	1,9	10,6	47,2	26,7	8,0	5,6
Petani/buruh/nelayan	0,0	0,8	13,1	47,7	25,5	6,8	6,2
Lain-lain	0,0	2,3	10,1	50,6	25,6	7,3	4,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	1,5	11,8	50,0	25,0	6,5	5,2
Perdesaan	0,0	0,9	13,1	48,4	24,8	7,0	5,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,1	15,0	47,5	25,4	5,9	5,3
Menengah bawah	0,0	0,9	13,2	50,6	24,3	5,9	5,0
Menengah	0,0	1,6	13,3	48,2	23,5	7,5	5,9
Menengah atas	0,0	0,6	12,0	48,6	26,8	6,1	5,9
Teratas	0,0	1,4	9,9	50,3	24,1	8,5	5,8

Tabel 12.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut usia mulai merokok
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥30 tahun
Selayar	0,0	3,3	27,4	46,6	16,8	2,8	3,1
Bulukumba	0,0	5,3	24,1	46,4	15,3	4,7	4,1
Bantaeng	0,0	3,6	14,5	50,3	19,6	7,6	4,3
Jeneponto	0,0	1,8	21,6	50,1	17,0	4,1	5,4
Takalar	0,0	1,0	24,7	42,5	23,1	3,5	5,2
Gowa	0,0	0,9	22,8	52,9	16,9	2,7	3,9
Sinjai	0,0	2,6	21,0	47,2	18,8	5,9	4,4
Maros	0,0	1,4	14,2	52,9	23,3	4,5	3,7
Pangkep	0,0	1,3	18,6	52,2	20,6	4,5	2,9
Barru	0,0	2,3	25,8	41,1	16,0	6,3	8,5
Bone	0,0	0,9	26,2	48,5	17,7	3,3	3,3
Soppeng	0,0	2,0	22,2	41,0	19,0	6,8	9,0
Wajo	0,5	1,4	21,6	40,2	16,8	8,8	10,6
Sidrap	0,0	2,6	21,4	51,1	13,6	6,3	4,9
Pinrang	0,0	1,6	27,6	48,4	16,0	2,8	3,7
Enrekang	0,0	3,4	30,3	53,6	8,4	2,9	1,3
Luwu	0,0	3,5	22,1	48,4	16,4	6,2	3,3
Tana Toraja	0,0	1,8	25,0	40,5	21,9	5,0	5,8
Luwu Utara	0,4	0,9	16,6	55,0	21,3	4,0	1,9
Luwu Timur	0,0	1,0	18,8	57,8	16,3	2,7	3,5
Toraja Utara	0,0	1,1	17,1	52,1	21,9	2,8	5,0
Makassar	0,0	2,8	25,4	52,6	11,9	3,8	3,4
Pare-Pare	0,0	1,2	11,0	66,2	16,4	2,0	3,1
Palopo	0,0	5,8	31,8	47,9	9,6	2,8	2,2
Sulawesi Selatan	0,0	2,2	23,0	49,5	16,6	4,4	4,3
Indonesia	0,0	1,6	18,0	55,4	16,6	4,6	3,8

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut usia pertama kali merokok
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Usia pertama kali merokok (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	1,9	10,1	88,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	2,7	43,9	53,4	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	2,7	23,5	64,6	9,1	0,0	0,0
25-29	0,1	3,4	25,1	56,1	13,4	1,9	0,0
30-34	0,0	1,3	21,9	55,3	16,3	4,6	0,6
35-39	0,0	1,1	21,0	50,1	20,3	5,1	2,4
40-44	0,0	2,0	18,9	47,4	19,7	7,1	5,0
45-49	0,0	1,5	17,0	44,1	21,3	7,4	8,6
50-54	0,0	1,3	14,6	44,4	24,5	6,8	8,3
55-59	0,0	2,4	15,6	38,4	25,3	7,1	11,3
60-64	0,0	1,4	12,9	32,8	24,6	9,3	19,0
65+	0,0	1,8	14,2	30,5	27,9	9,0	16,6
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	2,2	23,3	50,1	16,3	4,3	3,8
Perempuan	0,0	1,7	11,1	25,7	27,7	6,1	27,7
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,4	19,5	36,6	26,8	4,2	10,5
Tidak tamat SD/MI	0,2	3,1	23,3	43,2	17,3	6,4	6,4
Tamat SD/MI	0,1	2,5	25,8	44,7	17,6	4,7	4,6
Tamat SMP/MTS	0,0	2,7	28,4	48,9	14,2	3,3	2,5
Tamat SMA/MA	0,0	1,2	19,6	59,2	13,6	3,8	2,6
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,7	15,0	58,5	16,5	4,5	3,8
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	2,3	30,9	48,8	11,1	2,4	4,4
Pegawai	0,0	0,7	18,6	55,5	16,0	6,1	3,1
Wiraswasta	0,1	2,7	22,3	50,1	17,4	3,7	3,6
Petani/buruh/nelayan	0,0	2,1	21,2	47,2	19,3	5,2	5,0
Lain-lain	0,0	3,2	16,9	56,8	14,6	4,6	3,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	2,5	24,2	51,9	13,9	3,9	3,6
Perdesaan	0,1	2,0	22,3	48,0	18,2	4,7	4,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,1	2,2	24,7	47,5	17,2	3,5	4,9
Menengah bawah	0,1	2,0	21,9	50,5	17,1	4,3	4,1
Menengah	0,0	2,9	24,9	46,2	16,6	4,6	4,8
Menengah atas	0,0	1,5	24,0	48,7	17,9	4,0	3,8
Teratas	0,1	2,4	19,6	54,2	14,1	5,4	4,3

Tabel 12.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Selayar	77,8	35,3	16,5	0,8
Bulukumba	62,9	47,6	24,0	0,1
Bantaeng	43,2	64,9	21,2	8,7
Jeneponto	75,7	28,6	13,2	0,0
Takalar	55,9	46,1	3,3	1,2
Gowa	67,1	39,5	9,4	5,4
Sinjai	45,6	70,5	34,0	4,5
Maros	74,7	33,4	7,1	0,2
Pangkep	64,4	39,8	1,9	0,0
Barru	56,3	57,4	2,2	0,0
Bone	50,8	68,1	10,8	0,4
Soppeng	84,5	15,5	3,8	0,0
Wajo	72,2	43,6	4,8	0,4
Sidrap	53,2	53,0	4,5	0,0
Pinrang	59,4	61,6	1,9	0,0
Enrekang	48,6	63,1	1,4	0,2
Luwu	86,7	23,8	7,7	0,0
Tana Toraja	62,4	69,7	3,2	1,1
Luwu Utara	50,6	51,4	4,0	0,1
Luwu Timur	20,0	80,7	0,9	0,7
Toraja Utara	79,3	29,9	0,0	0,5
Makassar	49,9	66,4	4,3	0,0
Pare-Pare	22,6	82,8	1,7	0,2
Palopo	52,4	85,2	1,8	0,7
Sulawesi Selatan	59,0	53,1	7,9	1,0
Indonesia	66,4	43,3	10,8	0,6

Tabel 12.13
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	56,1	57,7	3,4	0,7
15-19	51,4	64,6	2,3	1,2
20-24	46,9	68,2	3,1	0,2
25-29	55,8	61,2	4,7	0,9
30-34	57,3	55,2	5,1	0,1
35-39	62,4	53,5	5,0	1,1
40-44	63,1	49,2	7,7	0,9
45-49	66,0	44,7	10,4	1,9
50-54	66,7	39,4	14,0	1,7
55-59	66,2	40,9	15,7	1,1
60-65	68,9	32,2	20,2	2,5
65+	62,9	35,1	23,6	1,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	58,9	53,5	7,9	1,0
Perempuan	62,4	37,2	11,9	2,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	63,4	37,0	22,4	4,3
Tidak tamat SD/MI	72,5	40,4	12,4	0,9
Tamat SD/MI	62,5	51,1	9,3	0,9
Tamat SMP/MTS	57,0	57,4	3,3	0,5
Tamat SMA/MA	51,8	61,9	3,0	0,3
Tamat D1-D3/PT	40,1	67,8	2,1	0,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	54,9	55,9	6,6	1,0
Pegawai	45,1	65,6	2,4	0,6
Wiraswasta	55,4	60,7	3,9	0,5
Petani/nelayan/buruh	64,6	46,7	11,5	1,3
Lain-lain	57,7	56,4	2,4	0,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	50,5	63,4	3,6	0,6
Perdesaan	63,8	47,3	10,4	1,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	65,2	44,3	15,6	2,4
Menengah bawah	64,8	47,7	10,6	1,2
Menengah	58,6	55,5	6,5	0,7
Menengah atas	57,1	56,0	3,9	0,2
Teratas	48,0	63,1	2,4	0,4

Tabel 12.14
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok
 dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Selayar	98,1	1,9
Bulukumba	95,8	4,2
Bantaeng	96,2	3,8
Jeneponto	94,3	5,7
Takalar	92,8	7,2
Gowa	95,1	4,9
Sinjai	92,3	7,7
Maros	79,6	20,4
Pangkep	91,6	8,4
Barru	92,1	7,9
Bone	95,1	4,9
Soppeng	94,8	5,2
Wajo	96,1	3,9
Sidrap	94,0	6,0
Pinrang	91,9	8,1
Enrekang	94,3	5,7
Luwu	96,2	3,8
Tana Toraja	80,8	19,2
Luwu Utara	96,7	3,3
Luwu Timur	90,4	9,6
Toraja Utara	97,0	3,0
Makassar	85,2	14,8
Pare-Pare	84,5	15,5
Palopo	94,5	5,5
Sulawesi Selatan	91,9	8,1
Indonesia	84,6	15,4

Tabel 12.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan merokok
dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	63,2	36,8
15-19	79,7	20,3
20-24	90,7	9,3
25-29	93,5	6,5
30-34	93,4	6,6
35-39	91,6	8,4
40-44	93,2	6,8
45-49	94,6	5,4
50-54	95,4	4,6
55-59	95,6	4,4
60-64	93,3	6,7
65+	95,0	5,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	91,8	8,2
Perempuan	95,9	4,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	96,6	3,4
Tidak tamat SD/MI	94,5	5,5
Tamat SD/MI	95,0	5,0
Tamat SMP/MTS	89,7	10,3
Tamat SMA/MA	89,2	10,8
Tamat D1-D3/PT	80,4	19,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	85,3	14,7
Pegawai	85,2	14,8
Wiraswasta	91,9	8,1
Petani/buruh/nelayan	95,8	4,2
Lain-lain	91,7	8,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	87,6	12,4
Perdesaan	94,3	5,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	95,2	4,8
Menengah bawah	94,7	5,3
Menengah	93,1	6,9
Menengah atas	89,3	10,7
Teratas	86,6	13,4

Tabel 12.16
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok di dalam rumah ketika ada ART lain
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Merokok di dalam rumah	
	Ya	Tidak
Selayar	93,3	6,7
Bulukumba	91,7	8,3
Bantaeng	95,1	4,9
Jeneponto	88,7	11,3
Takalar	91,7	8,3
Gowa	92,0	8,0
Sinjai	96,7	3,3
Maros	84,9	15,1
Pangkep	91,2	8,8
Barru	82,5	17,5
Bone	90,3	9,7
Soppeng	91,2	8,8
Wajo	97,0	3,0
Sidrap	91,1	8,9
Pinrang	86,8	13,2
Enrekang	94,2	5,8
Luwu	92,6	7,4
Tana Toraja	80,9	19,1
Luwu Utara	93,4	6,6
Luwu Timur	89,7	10,3
Toraja Utara	92,0	8,0
Makassar	76,3	23,7
Pare-Pare	83,3	16,7
Palopo	89,6	10,4
Sulawesi Selatan	88,3	11,7
Indonesia	79,3	18,6

Tabel 12.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika ada ART lain
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Merokok di dalam rumah	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	51,3	48,7
15-19	74,4	25,6
20-24	86,4	13,6
25-29	89,8	10,2
30-34	89,2	10,8
35-39	89,1	10,9
40-44	91,5	8,5
45-49	90,2	9,8
50-54	92,3	7,7
55-59	90,7	9,3
60-64	94,1	5,9
65+	91,5	8,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	88,2	11,8
Perempuan	89,5	10,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	95,0	5,0
Tidak tamat SD/MI	92,1	7,9
Tamat SD/MI	92,8	7,2
Tamat SMP/MTS	84,8	15,2
Tamat SMA/MA	84,8	15,2
Tamat D1-D3/PT	71,1	28,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	79,7	20,3
Pegawai	79,1	20,9
Wiraswasta	87,7	12,3
Petani/buruh/nelayan	93,6	6,4
Lain-lain	89,7	10,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	81,3	18,7
Perdesaan	92,2	7,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	93,8	6,2
Menengah bawah	92,2	7,8
Menengah	90,1	9,9
Menengah atas	84,5	15,5
Teratas	80,0	20,0

Tabel 12.18
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Selayar	3,8	1,4	2,1	92,7
Bulukumba	2,5	1,1	0,6	95,9
Bantaeng	4,5	1,6	0,5	93,4
Jeneponto	0,8	0,4	0,2	98,6
Takalar	1,7	0,4	0,6	97,2
Gowa	1,3	1,5	0,5	96,6
Sinjai	0,9	2,6	0,5	96,0
Maros	2,0	0,9	1,0	96,0
Pangkep	1,9	1,3	0,3	96,5
Barru	1,9	0,6	0,1	97,4
Bone	0,6	0,5	0,3	98,6
Soppeng	0,4	1,0	0,6	98,1
Wajo	2,7	1,8	0,4	95,1
Sidrap	0,7	0,6	0,2	98,4
Pinrang	0,9	0,7	0,5	97,8
Enrekang	1,8	0,7	0,3	97,2
Luwu	2,2	0,6	0,6	96,6
Tana Toraja	4,5	3,3	3,5	88,7
Luwu Utara	1,6	0,6	0,6	97,2
Luwu Timur	1,9	0,9	0,7	96,4
Toraja Utara	4,9	2,3	2,1	90,8
Makassar	1,8	0,8	0,4	97,0
Pare-Pare	2,7	0,7	0,2	96,3
Palopo	2,1	1,4	0,6	95,9
Sulawesi Selatan	1,8	1,1	0,6	96,5
Indonesia	2,5	1,6	0,9	95,0

Tabel 12.19
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,2	0,8	0,3	97,6
15-19	1,1	0,9	0,4	97,5
20-24	1,9	1,1	0,4	96,7
25-29	1,5	0,9	0,4	97,1
30-34	1,5	0,9	0,5	97,1
35-39	2,1	1,1	0,5	96,3
40-44	1,8	1,2	0,6	96,4
45-49	2,0	1,0	0,8	96,2
50-54	2,2	1,2	0,8	95,8
55-59	2,2	1,5	1,3	95,0
60-64	2,5	1,4	0,8	95,3
65+	3,4	1,5	1,6	93,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,8	1,2	0,6	96,4
Perempuan	1,8	0,9	0,6	96,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	3,0	1,7	0,8	94,5
Tidak tamat SD/MI	2,0	0,8	0,7	96,5
Tamat SD/MI	1,7	1,1	0,6	96,7
Tamat SMP/MTS	1,4	1,0	0,7	96,9
Tamat SMA/MA	1,5	1,1	0,5	96,9
Tamat D1-D3/PT	2,2	0,6	0,3	96,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,7	0,9	0,6	96,8
Pegawai	2,2	0,6	0,5	96,7
Wiraswasta	1,6	1,0	0,7	96,8
Petani/nelayan/buruh	2,3	1,6	0,7	95,3
Lain-lain	1,7	1,0	0,4	96,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,7	0,9	0,5	96,9
Perdesaan	1,9	1,1	0,7	96,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,4	1,4	0,9	95,3
Menengah bawah	2,0	1,4	0,6	96,1
Menengah	1,9	0,8	0,5	96,8
Menengah atas	1,2	0,9	0,6	97,2
Teratas	1,7	0,8	0,5	96,9

Tabel 12.20
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)
 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Aceh	89,8	10,2
Sumatera Utara	91,9	8,1
Sumatera Barat	93,6	6,4
Riau	91,6	8,4
Jambi	91,2	8,8
Sumatera Selatan	91,1	8,9
Bengkulu	91,2	8,8
Lampung	87,2	12,8
Bangka Belitung	91,3	8,7
Kepulauan Riau	94,3	5,7
DKI Jakarta	94,6	5,4
Jawa Barat	93,0	7,0
Jawa Tengah	91,2	8,8
DI Yogyakarta	95,5	4,5
Jawa Timur	89,8	10,2
Banten	92,2	7,8
Bali	95,7	4,3
Nusa Tenggara Barat	84,4	15,6
Nusa Tenggara Timur	88,1	11,9
Kalimantan Barat	92,5	7,5
Kalimantan Tengah	90,9	9,1
Kalimantan Selatan	93,6	6,4
Kalimantan Timur	93,4	6,6
Sulawesi Utara	92,5	7,5
Sulawesi Tengah	89,2	10,8
Sulawesi Selatan	89,7	10,3
Sulawesi Tenggara	88,1	11,9
Gorontalo	89,8	10,2
Sulawesi Barat	90,1	9,9
Maluku	90,6	9,4
Maluku Utara	88,7	11,3
Papua Barat	89,7	10,3
Papua	83,2	16,8
Indonesia	91,3	8,7

12.3 Perilaku aktivitas fisik

Tabel 12.21
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif *
Selayar	81,8	18,2
Bulukumba	74,3	25,7
Bantaeng	77,6	22,4
Jeneponto	81,0	19,0
Takalar	75,8	24,2
Gowa	68,2	31,8
Sinjai	68,6	31,4
Maros	66,3	33,7
Pangkep	70,2	29,8
Barru	74,1	25,9
Bone	70,2	29,8
Soppeng	58,1	41,9
Wajo	71,9	28,1
Sidrap	76,3	23,7
Pinrang	55,9	44,1
Enrekang	86,3	13,7
Luwu	70,7	29,3
Tana Toraja	69,9	30,1
Luwu Utara	79,6	20,4
Luwu Timur	72,8	27,2
Toraja Utara	80,8	19,2
Makassar	57,0	43,0
Pare-Pare	70,2	29,8
Palopo	59,7	40,3
Sulawesi Selatan	69,0	31,0
Indonesia	73,9	26,1

* Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	46,4	53,6
15 – 19	60,4	39,6
20 – 24	66,9	33,1
25 – 29	76,9	23,1
30 – 34	81,7	18,3
35 – 39	83,6	16,4
40 – 44	81,7	18,3
45 -49	80,6	19,4
50 -54	76,7	23,3
55 -59	72,5	27,5
60 -64	66,0	34,0
65 +	48,3	51,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	69,8	30,2
Perempuan	68,2	31,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,3	32,7
Tidak tamat SD/MI	64,7	35,3
Tamat SD/MI	72,8	27,2
Tamat SMP/MTS	69,8	30,2
Tamat SMA/MA	68,9	31,1
Tamat D1-D3/PT	64,0	36,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	61,1	38,9
Pegawai	68,0	32,0
Wiraswasta	74,5	25,5
Petani/nelayan/buruh	86,8	13,2
Lainnya	76,4	23,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	60,0	40,0
Perdesaan	74,3	25,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,8	23,2
Menengah bawah	73,9	26,1
Menengah	69,7	30,3
Menengah atas	64,4	35,6
Teratas	62,1	37,9

Tabel 12.23
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas sedentary		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Selayar	16,1	33,8	50,1
Bulukumba	28,6	40,3	31,1
Bantaeng	48,5	42,3	9,1
Jeneponto	12,6	47,5	39,9
Takalar	64,9	31,2	3,9
Gowa	55,9	31,6	12,5
Sinjai	50,2	41,7	8,1
Maros	56,2	31,4	12,4
Pangkep	25,5	34,2	40,2
Barru	14,9	51,0	34,1
Bone	68,0	31,1	0,9
Soppeng	14,6	36,7	48,7
Wajo	53,1	38,0	8,9
Sidrap	29,8	29,7	40,4
Pinrang	45,0	44,5	10,5
Enrekang	2,6	48,2	49,1
Luwu	35,4	49,4	15,2
Tana Toraja	70,6	24,7	4,7
Luwu Utara	34,3	48,4	17,3
Luwu Timur	69,6	29,4	1,0
Toraja Utara	72,2	26,7	1,1
Makassar	56,6	30,3	13,2
Pare-pare	48,6	32,4	19,1
Palopo	37,8	55,8	6,3
Sulawesi Selatan	46,6	36,2	17,2
Indonesia	33,9	42,0	24,1

Tabel 12.24
Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur ≥ 10 tahun
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentary		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	42,5	37,6	19,8
15-19	45,2	35,7	19,1
20-24	46,3	38,0	15,7
25-29	47,9	37,9	14,3
30-34	49,6	35,1	15,3
35-39	51,8	35,6	12,6
40-44	50,6	35,3	14,0
45-49	49,5	35,2	15,4
50-54	48,3	36,2	15,5
55-59	46,1	35,8	18,1
60-64	43,7	37,3	18,9
65+	37,6	32,2	30,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	47,4	37,4	15,2
Perempuan	45,9	35,0	19,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	47,6	33,2	19,1
Tidak tamat SD/MI	43,7	37,1	19,2
Tamat SD/MI	46,6	36,6	16,8
Tamat SMP/MTS	47,2	36,1	16,7
Tamat SMA/MA	48,3	36,2	15,5
Tamat D1-D3/PT	46,6	36,4	17,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	44,0	35,7	20,3
Pegawai	49,0	35,1	15,9
Wiraswasta	49,8	34,7	15,5
Petani/buruh/nelayan	51,3	38,4	10,3
Lain-lain	48,2	36,3	15,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	51,0	33,0	16,1
Perdesaan	44,1	38,1	17,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	49,2	34,9	15,9
Menengah bawah	44,6	37,8	17,6
Menengah	46,2	36,4	17,3
Menengah atas	45,9	36,8	17,3
Teratas	47,4	34,9	17,6

12.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 12.25
Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu umur ≥ 10 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Selayar	1,0	96,2	2,6	0,2
Bulukumba	1,8	82,5	11,6	4,0
Bantaeng	0,1	81,4	16,9	1,6
Jeneponto	0,0	82,5	16,5	1,0
Takalar	0,4	94,7	4,4	0,5
Gowa	0,7	76,4	20,8	2,1
Sinjai	0,6	93,1	5,6	0,8
Maros	0,7	85,2	11,3	2,8
Pangkep	0,6	89,5	8,9	0,9
Barro	0,8	95,1	3,3	0,8
Bone	1,1	96,8	1,7	0,3
Soppeng	0,4	88,5	10,3	0,7
Wajo	2,4	83,6	12,2	1,9
Sidrap	0,6	89,2	9,5	0,6
Pinrang	0,6	89,0	8,9	1,5
Enrekang	0,0	50,2	49,2	0,5
Luwu	0,6	87,2	10,2	2,0
Tana Toraja	2,6	90,9	5,3	1,2
Luwu Utara	0,1	65,3	33,2	1,5
Luwu Timur	0,4	73,5	15,3	10,8
Toraja Utara	0,2	92,0	7,5	0,3
Makassar	1,6	92,6	4,3	1,5
Pare-pare	0,2	83,3	14,7	1,8
Palopo	2,1	77,5	18,4	2,1
Sulawesi Selatan	1,0	86,2	11,0	1,8
Indonesia	1,2	77,4	18,1	3,3

Tabel 12.26
Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (<5 porsi per hari dalam seminggu)
penduduk umur ≥10 tahun, Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Kurang makan buah dan atau sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Selayar	96,2	99,8
Bulukumba	96,3	96,0
Bantaeng	87,1	98,4
Jeneponto	94,4	99,0
Takalar	95,9	99,5
Gowa	90,9	97,9
Sinjai	94,6	99,2
Maros	98,2	97,2
Pangkep	96,4	99,1
Barru	98,3	99,2
Bone	94,6	99,7
Soppeng	98,9	99,3
Wajo	98,1	98,1
Sidrap	91,9	99,4
Pinrang	99,0	98,5
Enrekang	85,4	99,5
Luwu	97,2	98,0
Tana Toraja	93,4	98,8
Luwu Utara	89,5	98,5
Luwu Timur	86,7	89,2
Toraja Utara	0,0	99,7
Makassar	91,0	98,5
Pare-pare	88,5	98,2
Palopo	97,2	97,9
Sulawesi Selatan	93,1	96,7
Indonesia	93,6	93,5

Tabel 12.27
Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1-2 Porsi	3-4 Porsi	≥5 Porsi
Kelompok umur (thn)				
10-14	1,2	89,3	8,3	1,2
15-19	2,1	87,4	9,1	1,4
20-24	1,1	87,9	9,9	1,1
25-29	0,7	84,2	13,4	1,8
30-34	0,3	84,3	13,4	2,0
35-39	0,7	84,8	12,3	2,2
40-44	0,4	83,9	13,6	2,1
45-49	0,5	85,8	11,4	2,3
50-54	1,0	86,4	10,9	1,7
55-59	1,2	87,4	9,8	1,6
60-64	1,2	85,7	10,6	2,5
65 +	1,4	87,2	9,7	1,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,0	86,9	10,4	1,7
Perempuan	1,0	85,6	11,6	1,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,2	84,2	13,3	1,3
Tidak tamat SD/MI	1,3	86,8	10,6	1,3
Tamat SD/MI	1,0	86,6	10,9	1,4
Tamat SMP/MTS	1,0	86,2	10,8	2,0
Tamat SMA/MA	0,8	86,5	10,5	2,1
Tamat D1-D3/PT	0,3	85,4	11,5	2,9
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,1	87,0	10,4	1,6
Pegawai	0,7	85,5	11,6	2,2
Wiraswasta	0,5	84,9	12,2	2,3
Petani/nelayan/buruh	0,9	85,3	12,1	1,7
Lainnya	1,3	85,4	10,7	2,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,2	87,9	8,9	2,0
Perdesaan	0,8	85,2	12,4	1,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,0	83,2	14,4	1,5
Menengah bawah	0,9	85,1	11,8	2,2
Menengah	0,9	88,3	9,5	1,3
Menengah atas	1,1	88,4	9,1	1,5
Teratas	0,9	85,6	11,2	2,2

Tabel 12.28
 Rerata konsumsi buah dan sayur (jumlah porsi per hari dalam seminggu) penduduk
 umur ≥10 tahun menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Selayar	0,4	1,0
Bulukumba	0,4	1,3
Bantaeng	0,3	1,4
Jeneponto	0,3	1,5
Takalar	0,4	0,9
Gowa	0,5	1,3
Sinjai	0,5	1,0
Maros	0,4	1,1
Pangkep	0,5	1,1
Barru	0,4	0,9
Bone	0,4	0,8
Soppeng	0,6	1,1
Wajo	0,5	0,9
Sidrap	0,4	1,1
Pinrang	0,5	1,0
Enrekang	0,3	2,0
Luwu	0,4	1,1
Tana Toraja	0,3	1,1
Luwu Utara	0,6	1,6
Luwu Timur	0,6	1,5
Toraja Utara	0,3	1,2
Makassar	0,5	0,9
Pare-pare	0,5	1,2
Palopo	0,4	1,3
Sulawesi Selatan	0,4	1,1
Indonesia	0,5	1,2

Tabel 12.29
 Rerata konsumsi buah dan sayur (jumlah porsi per hari dalam seminggu) penduduk
 umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kelompok umur (tahun)		
10-14	0,4	1,0
15-19	0,4	1,0
20-24	0,4	1,0
25-29	0,4	1,2
30-34	0,5	1,2
35-39	0,5	1,2
40-44	0,5	1,2
45-49	0,5	1,2
50-54	0,5	1,2
55-59	0,4	1,1
60-64	0,5	1,1
65+	0,4	1,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,4	1,1
Perempuan	0,4	1,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,4	1,2
Tidak tamat SD/MI	0,4	1,1
Tamat SD/MI	0,4	1,1
Tamat SMP/MTS	0,4	1,1
Tamat SMA/MA	0,5	1,1
Tamat D1-D3/PT	0,6	1,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,4	1,1
Pegawai	0,6	1,1
Wiraswasta	0,5	1,1
Petani/buruh/nelayan	0,4	1,2
Lain-lain	0,4	1,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,0
Perdesaan	0,4	1,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,4	1,2
Menengah bawah	0,4	1,2
Menengah	0,4	1,1
Menengah atas	0,5	1,0
Teratas	0,6	1,1

12.5 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.30
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	63,9	31,0	5,1
Bulukumba	44,8	47,5	7,7
Bantaeng	34,2	60,6	5,2
Jeneponto	43,4	48,8	7,8
Takalar	39,6	49,8	10,6
Gowa	50,5	44,0	5,5
Sinjai	60,5	32,9	6,5
Maros	35,7	49,3	15,0
Pangkep	50,9	45,0	4,1
Barru	43,0	50,2	6,8
Bone	56,2	36,5	7,3
Soppeng	50,9	42,2	6,9
Wajo	55,9	39,5	4,7
Sidrap	71,7	24,4	3,9
Pinrang	56,3	35,3	8,4
Enrekang	21,2	69,4	9,4
Luwu	42,4	48,9	8,7
Tana Toraja	35,7	41,6	22,7
Luwu Utara	40,0	49,0	11,0
Luwu Timur	39,9	50,6	9,5
Toraja Utara	46,6	38,3	15,1
Makassar	64,9	28,1	7,0
Pare-pare	47,7	46,4	5,9
Palopo	43,4	43,7	12,9
Sulawesi Selatan	50,8	41,1	8,1
Indonesia	53,1	36,8	10,1

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Makanan/ minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	51,7	44,3	4,0
15 – 19	50,3	44,5	5,2
20 – 24	55,7	38,6	5,7
25 – 29	51,6	41,3	7,0
30 – 34	51,0	41,0	7,9
35 – 39	51,7	39,7	8,6
40 – 44	51,3	39,0	9,7
45 -49	49,3	40,0	10,6
50 -54	49,7	38,8	11,5
55 -59	50,2	37,0	12,8
60 -64	46,0	42,1	11,9
65 +	44,6	41,8	13,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	51,9	39,7	51,9
Perempuan	49,8	42,3	49,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	44,8	44,2	10,9
Tidak tamat SD/MI	50,3	41,7	8,0
Tamat SD/MI	49,5	42,3	8,2
Tamat SMP/MTS	51,0	41,6	7,4
Tamat SMA/MA	53,9	38,5	7,5
Tamat D1-D3/PT	57,0	35,8	7,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	49,7	43,0	7,3
Pegawai	56,5	35,9	7,6
Wiraswasta	54,6	36,5	8,8
Petani/nelayan/buruh	49,2	40,7	10,2
Lainnya	56,1	36,4	7,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	56,6	36,3	7,1
Perdesaan	47,4	43,9	8,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,1	44,0	10,9
Menengah bawah	47,5	43,6	8,9
Menengah	49,1	43,3	7,6
Menengah atas	55,3	38,1	6,7
Teratas	55,7	37,3	7,0

Tabel 12.32
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	16,6	65,8	17,5
Bulukumba	21,5	50,7	27,8
Bantaeng	18,5	66,7	14,8
Jeneponto	5,6	63,1	31,3
Takalar	10,8	67,0	22,2
Gowa	30,9	54,7	14,4
Sinjai	8,0	70,9	21,1
Maros	5,2	64,9	29,9
Pangkep	12,6	72,4	15,0
Barru	5,7	66,0	28,2
Bone	12,3	70,6	17,0
Soppeng	30,7	58,6	10,7
Wajo	25,9	58,9	15,3
Sidrap	22,6	50,1	27,3
Pinrang	26,3	42,9	30,8
Enrekang	33,8	53,0	13,2
Luwu	16,2	64,7	19,1
Tana Toraja	22,5	52,7	24,8
Luwu Utara	12,8	59,9	27,3
Luwu Timur	10,3	67,1	22,6
Toraja Utara	33,0	41,0	26,0
Makassar	25,6	41,5	32,9
Pare-pare	19,7	58,1	22,2
Palopo	3,2	58,2	38,6
Sulawesi Selatan	19,4	56,9	23,1
Indonesia	26,2	48,1	25,6

Tabel 12.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,4	58,8	21,8
15 – 19	20,3	58,1	21,6
20 – 24	23,6	53,6	22,8
25 – 29	19,9	57,8	22,3
30 – 34	19,7	58,6	21,7
35 – 39	19,1	58,2	22,6
40 – 44	20,3	55,7	24,0
45 -49	18,8	56,8	24,4
50 -54	17,5	57,4	25,1
55 -59	15,8	55,7	28,6
60 -64	16,5	54,3	29,2
65 +	15,8	53,7	30,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,5	57,3	23,3
Perempuan	19,3	56,6	24,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,8	58,9	20,4
Tidak tamat SD/MI	21,0	58,0	21,0
Tamat SD/MI	18,1	60,1	21,9
Tamat SMP/MTS	19,1	56,0	24,9
Tamat SMA/MA	19,5	53,6	26,9
Tamat D1-D3/PT	19,7	49,8	30,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	19,2	57,5	23,3
Pegawai	18,2	50,6	31,2
Wiraswasta	17,0	55,2	27,8
Petani/nelayan/buruh	21,5	58,1	20,4
Lainnya	18,9	57,8	23,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,9	49,9	29,2
Perdesaan	18,5	61,1	20,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,9	62,0	17,1
Menengah bawah	18,9	58,9	22,2
Menengah	17,8	58,3	23,9
Menengah atas	19,9	53,0	27,0
Teratas	19,5	53,4	27,0

Tabel 12.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan, 2013

Kabupaten/Kota	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	15,3	79,2	5,4
Bulukumba	27,4	57,4	15,2
Bantaeng	20,1	64,0	15,9
Jeneponto	25,5	69,9	4,6
Takalar	15,7	73,9	10,4
Gowa	23,5	63,5	13,1
Sinjai	11,7	73,4	14,9
Maros	14,8	75,6	9,6
Pangkep	19,6	74,3	6,1
Barru	22,6	63,4	14,0
Bone	12,6	71,9	15,6
Soppeng	27,7	64,0	8,3
Wajo	34,3	55,1	10,6
Sidrap	35,4	55,0	9,6
Pinrang	42,8	46,8	10,4
Enrekang	20,1	63,8	16,0
Luwu	21,8	65,9	12,3
Tana Toraja	15,8	57,1	27,1
Luwu Utara	31,2	58,4	10,4
Luwu Timur	11,6	71,6	16,8
Toraja Utara	4,3	58,0	37,6
Makassar	39,8	52,2	8,1
Pare-pare	10,2	78,9	10,9
Palopo	23,8	66,4	9,8
Sulawesi Selatan	25,0	62,8	12,2
Indonesia	40,7	47,4	11,9

Tabel 12.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	28,0	61,6	10,5
15 – 19	29,5	61,2	9,3
20 – 24	27,1	63,9	9,0
25 – 29	26,1	63,3	10,5
30 – 34	27,2	62,5	10,4
35 – 39	26,1	64,6	9,3
40 – 44	24,9	63,5	11,6
45 -49	23,5	63,7	12,8
50 -54	21,3	62,8	15,9
55 -59	19,4	63,0	17,6
60 -64	18,6	61,7	19,7
65 +	15,0	61,7	23,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,3	64,0	12,7
Perempuan	26,7	61,6	11,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,8	64,0	19,2
Tidak tamat SD/MI	23,5	62,3	14,2
Tamat SD/MI	24,6	62,8	12,5
Tamat SMP/MTS	28,6	61,4	10,0
Tamat SMA/MA	27,7	62,8	9,4
Tamat D1-D3/PT	25,8	65,2	9,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	26,2	62,0	11,8
Pegawai	24,4	66,5	9,0
Wiraswasta	30,3	60,4	9,2
Petani/nelayan/buruh	19,6	64,4	16,0
Lainnya	25,5	64,6	9,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,2	59,5	9,3
Perdesaan	21,4	64,7	13,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,5	65,3	18,2
Menengah bawah	21,1	64,9	14,0
Menengah	24,6	64,0	11,4
Menengah atas	29,8	60,2	10,0
Teratas	31,3	60,3	8,4

Tabel 12.36
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	16,1	78,8	5,1
Bulukumba	13,2	68,4	18,4
Bantaeng	10,6	65,7	23,7
Jeneponto	8,7	80,6	10,7
Takalar	11,7	76,8	11,5
Gowa	12,2	65,1	22,7
Sinjai	3,9	74,2	22,0
Maros	4,8	80,0	15,2
Pangkep	11,4	73,4	15,1
Barru	8,2	74,1	17,7
Bone	5,2	77,4	17,4
Soppeng	19,7	71,9	8,4
Wajo	14,4	69,8	15,8
Sidrap	16,4	69,8	13,7
Pinrang	17,9	59,1	23,0
Enrekang	1,4	45,6	53,0
Luwu	8,9	70,1	21,1
Tana Toraja	7,4	43,9	48,8
Luwu Utara	9,8	68,4	21,8
Luwu Timur	5,2	75,5	19,3
Toraja Utara	0,8	26,0	73,2
Makassar	12,7	59,7	27,7
Pare-pare	7,1	67,6	25,3
Palopo	6,6	75,8	17,6
Sulawesi Selatan	10,4	67,3	22,4
Indonesia	4,4	37,1	58,5

Tabel 12.37
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,6	66,2	25,2
15 – 19	9,0	66,7	24,3
20 – 24	8,9	67,3	23,9
25 – 29	11,3	66,1	22,7
30 – 34	11,2	68,1	20,7
35 – 39	10,6	70,1	19,3
40 – 44	10,3	70,0	19,7
45 -49	11,5	69,3	19,2
50 -54	11,8	69,2	19,0
55 -59	13,5	64,6	21,9
60 -64	13,7	63,4	22,9
65 +	9,3	63,8	26,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,2	67,0	21,8
Perempuan	9,6	67,5	22,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,2	63,7	26,1
Tidak tamat SD/MI	10,5	64,7	24,8
Tamat SD/MI	10,0	69,3	20,7
Tamat SMP/MTS	10,4	67,7	22,0
Tamat SMA/MA	10,2	67,0	22,7
Tamat D1-D3/PT	12,2	69,2	18,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	9,3	67,3	23,3
Pegawai	11,4	69,5	19,1
Wiraswasta	12,8	67,7	19,4
Petani/nelayan/buruh	10,9	65,5	23,6
Lainnya	13,7	69,9	16,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,7	65,0	23,3
Perdesaan	9,6	68,6	21,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,1	62,3	27,6
Menengah bawah	8,5	66,1	25,4
Menengah	9,0	69,6	21,4
Menengah atas	10,9	68,6	20,6
Teratas	13,0	68,9	18,1

Tabel 12.38
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	0,8	11,8	87,4
Bulukumba	2,6	14,6	82,7
Bantaeng	1,7	19,2	79,1
Jeneponto	1,6	14,4	84,1
Takalar	3,6	16,0	80,4
Gowa	3,6	17,9	78,5
Sinjai	0,8	11,7	87,4
Maros	2,4	40,7	56,8
Pangkep	6,5	32,1	61,4
Barru	1,3	9,3	89,4
Bone	0,8	19,4	79,7
Soppeng	10,0	27,1	62,9
Wajo	2,7	24,0	73,3
Sidrap	3,8	29,2	67,0
Pinrang	2,5	14,6	82,9
Enrekang	1,1	7,8	91,2
Luwu	4,3	14,1	81,6
Tana Toraja	3,4	19,4	77,3
Luwu Utara	3,0	27,2	69,9
Luwu Timur	2,0	29,6	68,3
Toraja Utara	0,9	28,2	70,9
Makassar	9,6	31,5	58,9
Pare-pare	4,8	39,7	55,5
Palopo	2,5	35,7	61,8
Sulawesi Selatan	4,0	23,1	72,8
Indonesia	4,3	28,2	67,5

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,7	27,2	68,2
15 – 19	4,5	28,2	67,3
20 – 24	5,7	27,2	67,1
25 – 29	4,9	25,4	69,7
30 – 34	4,7	21,7	73,6
35 – 39	2,8	23,3	74,0
40 – 44	2,8	21,9	75,3
45 -49	3,9	20,8	75,3
50 -54	2,9	18,4	78,8
55 -59	2,6	16,9	80,5
60 -64	4,2	14,6	81,2
65 +	2,5	15,3	82,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,4	24,1	71,5
Perempuan	3,7	22,2	74,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,6	13,6	84,8
Tidak tamat SD/MI	3,6	20,0	76,4
Tamat SD/MI	3,1	20,8	76,1
Tamat SMP/MTS	4,1	24,6	71,3
Tamat SMA/MA	5,7	28,5	65,8
Tamat D1-D3/PT	7,4	34,7	57,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,0	23,1	72,9
Pegawai	6,9	33,6	59,4
Wiraswasta	4,8	28,0	67,1
Petani/nelayan/buruh	2,7	16,8	80,6
Lainnya	4,6	26,0	69,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,8	29,9	63,3
Perdesaan	2,4	19,1	78,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,0	13,8	84,2
Menengah bawah	2,5	17,7	79,8
Menengah	3,0	21,8	75,2
Menengah atas	4,5	25,7	69,7
Teratas	7,5	34,4	58,1

Tabel 12.40
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	42,6	35,5	21,9
Bulukumba	74,5	20,8	4,7
Bantaeng	68,5	16,4	15,0
Jeneponto	92,5	5,4	2,2
Takalar	86,0	12,8	1,2
Gowa	58,0	20,8	21,2
Sinjai	93,5	4,8	1,6
Maros	42,9	32,2	24,9
Pangkep	70,5	26,5	3,0
Barru	67,1	22,4	10,5
Bone	66,2	23,5	10,3
Soppeng	75,1	18,6	6,3
Wajo	76,4	15,9	7,8
Sidrap	69,9	24,7	5,3
Pinrang	85,2	9,2	5,6
Enrekang	69,0	22,7	8,3
Luwu	90,4	5,6	4,0
Tana Toraja	81,7	8,4	9,9
Luwu Utara	94,5	2,8	2,7
Luwu Timur	87,1	9,5	3,4
Toraja Utara	86,7	6,9	6,4
Makassar	88,6	6,8	4,6
Pare-pare	77,4	20,5	2,1
Palopo	83,3	8,2	8,5
Sulawesi Selatan	77,1	15,0	8,0
Indonesia	77,3	12,2	10,5

Tabel 12.41
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	75,8	16,6	7,6
15 – 19	77,2	15,4	7,4
20 – 24	80,8	13,3	6,0
25 – 29	78,5	14,2	7,3
30 – 34	79,8	13,9	6,3
35 – 39	78,6	15,0	6,4
40 – 44	78,3	14,1	7,6
45 -49	76,9	14,6	8,5
50 -54	75,9	14,3	9,8
55 -59	74,4	14,7	10,8
60 -64	74,9	14,7	10,4
65 +	68,2	18,5	13,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	74,7	16,8	8,5
Perempuan	79,2	13,2	7,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	69,5	17,1	13,4
Tidak tamat SD/MI	76,3	15,4	8,3
Tamat SD/MI	77,4	15,5	7,2
Tamat SMP/MTS	78,8	14,1	7,1
Tamat SMA/MA	79,5	13,9	6,7
Tamat D1-D3/PT	77,1	14,1	8,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	77,6	14,5	7,9
Pegawai	78,3	13,9	7,8
Wiraswasta	78,2	14,7	7,1
Petani/nelayan/buruh	75,0	16,3	8,7
Lainnya	75,7	16,8	7,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	79,3	13,1	7,6
Perdesaan	75,7	16,1	8,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	75,5	15,1	9,4
Menengah bawah	75,9	15,5	8,5
Menengah	75,7	15,7	8,6
Menengah atas	79,5	14,0	6,5
Teratas	78,2	14,6	7,2

Tabel 12.42

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	2,0	10,2	87,8
Bulukumba	2,7	11,6	85,7
Bantaeng	5,2	7,3	87,5
Jeneponto	2,1	11,4	86,5
Takalar	3,8	12,0	84,1
Gowa	7,0	7,4	85,6
Sinjai	3,9	9,4	86,6
Maros	3,0	16,5	80,5
Pangkep	6,5	12,4	81,2
Barru	2,7	13,8	83,6
Bone	2,2	11,7	86,0
Soppeng	6,9	14,3	78,9
Wajo	7,6	16,5	75,9
Sidrap	5,5	11,4	83,0
Pinrang	6,6	15,1	78,2
Enrekang	3,3	9,8	86,9
Luwu	4,8	12,2	83,0
Tana Toraja	4,7	12,0	83,3
Luwu Utara	4,6	12,7	82,7
Luwu Timur	4,4	4,0	91,6
Toraja Utara	4,5	10,3	85,2
Makassar	9,9	28,9	61,3
Pare-pare	14,4	14,9	70,7
Palopo	4,3	24,5	71,2
Sulawesi Selatan	5,7	14,9	79,5
Indonesia	5,6	12,6	81,8

Tabel 12.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,7	16,8	78,5
15 – 19	6,4	21,4	72,2
20 – 24	8,1	23,6	68,3
25 – 29	7,8	16,6	75,5
30 – 34	6,5	14,0	79,4
35 – 39	5,3	14,4	80,3
40 – 44	4,5	11,9	83,6
45 -49	4,7	11,9	83,4
50 -54	5,0	9,6	85,4
55 -59	4,1	8,1	87,7
60 -64	4,2	7,4	88,4
65 +	3,4	6,0	90,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,4	18,7	73,9
Perempuan	4,1	11,3	84,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,1	7,9	86,9
Tidak tamat SD/MI	4,5	12,2	83,3
Tamat SD/MI	4,9	13,5	81,6
Tamat SMP/MTS	5,6	17,4	77,1
Tamat SMA/MA	6,9	20,0	73,1
Tamat D1-D3/PT	8,7	15,6	75,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,6	13,9	81,5
Pegawai	8,1	20,7	71,2
Wiraswasta	7,5	18,5	74,0
Petani/nelayan/buruh	6,6	13,5	79,9
Lainnya	6,7	16,2	77,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	21,0	71,3
Perdesaan	4,4	11,2	84,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,8	10,3	84,9
Menengah bawah	4,9	12,8	82,3
Menengah	5,5	14,3	80,1
Menengah atas	5,8	16,5	77,8
Teratas	7,1	19,3	73,6

Tabel 12.44
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Minum kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	17,0	15,5	67,6
Bulukumba	25,6	10,9	63,6
Bantaeng	41,1	8,5	50,4
Jeneponto	25,0	13,7	61,3
Takalar	27,8	10,2	61,9
Gowa	33,3	9,6	57,2
Sinjai	23,2	10,7	66,1
Maros	22,2	14,1	63,7
Pangkep	22,8	9,0	68,3
Barru	20,9	11,1	68,0
Bone	11,9	15,5	72,6
Soppeng	26,3	16,0	57,7
Wajo	21,2	13,8	65,0
Sidrap	16,8	11,5	71,7
Pinrang	23,8	14,4	61,8
Enrekang	33,2	20,3	46,5
Luwu	30,1	11,8	58,1
Tana Toraja	64,7	6,7	28,6
Luwu Utara	28,3	8,9	62,8
Luwu Timur	37,1	8,7	54,3
Toraja Utara	65,3	9,5	25,2
Makassar	28,4	14,7	56,9
Pare-pare	14,7	12,0	73,3
Palopo	23,7	18,3	58,0
Sulawesi Selatan	27,4	12,6	60,0
Indonesia	29,3	17,5	53,1

Tabel 12.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Minum kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,4	9,0	84,6
15 – 19	12,8	16,5	70,7
20 – 24	24,4	16,0	59,6
25 – 29	26,2	14,0	59,8
30 – 34	31,9	13,6	54,5
35 – 39	34,0	11,5	54,5
40 – 44	36,9	12,0	51,1
45 -49	38,9	11,3	49,8
50 -54	40,7	11,1	48,1
55 -59	38,9	10,0	51,1
60 -64	38,2	11,5	50,3
65 +	37,4	12,5	50,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	40,7	15,5	43,8
Perempuan	15,0	9,9	75,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	39,6	12,4	48,0
Tidak tamat SD/MI	25,6	10,8	63,6
Tamat SD/MI	26,8	11,9	61,3
Tamat SMP/MTS	24,3	13,4	62,3
Tamat SMA/MA	27,5	14,8	57,7
Tamat D1-D3/PT	24,4	11,3	64,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,0	11,6	72,4
Pegawai	30,9	14,5	54,6
Wiraswasta	36,8	14,2	49,0
Petani/nelayan/buruh	52,2	13,8	34,0
Lainnya	29,9	12,5	57,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,0	13,0	62,0
Perdesaan	28,8	12,3	58,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,1	12,7	51,2
Menengah bawah	30,1	12,3	57,6
Menengah	26,1	13,0	60,9
Menengah atas	23,5	12,3	64,2
Teratas	22,8	12,7	64,5

Tabel 12.46
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman mengandung kafein*
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman mengandung kafein		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Selayar	2,0	10,2	87,8
Bulukumba	2,7	11,6	85,7
Bantaeng	5,2	7,3	87,5
Jeneponto	2,1	11,4	86,5
Takalar	3,8	12,0	84,1
Gowa	7,0	7,4	85,6
Sinjai	3,9	9,4	86,6
Maros	3,0	16,5	80,5
Pangkep	6,5	12,4	81,2
Barru	2,7	13,8	83,6
Bone	2,2	11,7	86,0
Soppeng	6,9	14,3	78,9
Wajo	7,6	16,5	75,9
Sidrap	5,5	11,4	83,0
Pinrang	6,6	15,1	78,2
Enrekang	3,3	9,8	86,9
Luwu	4,8	12,2	83,0
Tana Toraja	4,7	12,0	83,3
Luwu Utara	4,6	12,7	82,7
Luwu Timur	4,4	4,0	91,6
Toraja Utara	4,5	10,3	85,2
Makassar	9,9	28,9	61,3
Pare-pare	14,4	14,9	70,7
Palopo	4,3	24,5	71,2
Sulawesi Selatan	30,0	18,9	51,1
Indonesia	31,5	20,4	48,1

* Minuman berkafein termasuk kopi dan minuman mengandung kafein lainnya

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman mengandung kafein*
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Konsumsi minuman mengandung kafein		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,7	16,8	78,5
15 – 19	6,4	21,4	72,2
20 – 24	8,1	23,6	68,3
25 – 29	7,8	16,6	75,5
30 – 34	6,5	14,0	79,4
35 – 39	5,3	14,4	80,3
40 – 44	4,5	11,9	83,6
45 -49	4,7	11,9	83,4
50 -54	5,0	9,6	85,4
55 -59	4,1	8,1	87,7
60 -64	4,2	7,4	88,4
65 +	3,4	6,0	90,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,4	18,7	73,9
Perempuan	4,1	11,3	84,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,1	7,9	86,9
Tidak Tamat SD	4,5	12,2	83,3
Tamat SD	4,9	13,5	81,6
Tamat SLTP	5,6	17,4	77,1
Tamat SLTA	6,9	20,0	73,1
Tamat D1-D3/PT	8,7	15,6	75,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,6	13,9	81,5
Pegawai	8,1	20,7	71,2
Wiraswasta	7,5	18,5	74,0
Petani/Nelayan/Buruh	6,6	13,5	79,9
Lainnya	6,7	16,2	77,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	21,0	71,3
Perdesaan	4,4	11,2	84,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,8	10,3	84,9
Menengah bawah	4,9	12,8	82,3
Menengah	5,5	14,3	80,1
Menengah atas	5,8	16,5	77,8
Teratas	7,1	19,3	73,6

*Minuman berkafein termasuk kopi dan minuman mengandung kafein lainnya

12.6 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi instan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Mi instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	11,4	66,4	22,3
Bulukumba	16,9	61,4	21,7
Bantaeng	18,4	69,6	12,0
Jeneponto	10,2	72,4	17,4
Takalar	16,2	62,0	21,7
Gowa	20,3	65,7	14,0
Sinjai	16,4	71,0	12,6
Maros	9,8	79,3	10,9
Pangkep	12,5	74,2	13,3
Barru	9,7	69,2	21,1
Bone	11,9	70,9	17,2
Soppeng	15,1	59,5	25,4
Wajo	15,7	63,7	20,6
Sidrap	19,5	61,9	18,6
Pinrang	21,3	56,9	21,8
Enrekang	3,2	78,0	18,7
Luwu	15,1	63,2	21,7
Tana Toraja	7,4	63,9	28,8
Luwu Utara	16,9	64,3	18,8
Luwu Timur	11,5	71,2	17,3
Toraja Utara	3,5	66,4	30,0
Makassar	30,0	55,8	14,2
Pare-pare	7,6	72,7	19,7
Palopo	14,4	70,7	14,9
Sulawesi Selatan	16,9	65,3	17,9
Indonesia	10,1	69,4	20,5

Tabel 12.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi instan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mi instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	27,2	67,5	5,3
15 – 19	26,1	67,0	6,9
20 – 24	24,6	65,4	10,0
25 – 29	18,5	70,6	10,9
30 – 34	16,0	70,6	13,4
35 – 39	13,5	70,2	16,3
40 – 44	10,8	66,5	22,7
45 -49	10,9	62,5	26,6
50 -54	8,5	61,1	30,4
55 -59	7,1	58,5	34,4
60 -64	7,2	56,1	36,6
65 +	4,5	49,1	46,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,0	65,4	16,6
Perempuan	15,8	65,2	19,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,6	60,2	30,2
Tamat SD/MI	18,1	63,7	18,2
Tamat SMP/MTS	16,3	67,3	16,4
Tamat SMA/MA	19,1	66,5	14,4
Tamat D1-D3/PT	18,7	66,2	15,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	18,8	65,2	16,0
Pegawai	17,4	64,0	18,6
Wiraswasta	15,7	64,3	20,0
Petani/nelayan/buruh	12,4	66,3	21,3
Lainnya	15,0	66,1	19,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,3	62,2	16,6
Perdesaan	14,2	67,1	18,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,5	68,6	18,9
Menengah bawah	15,7	65,4	18,9
Menengah	16,7	66,5	16,9
Menengah atas	19,3	63,6	17,1
Teratas	19,3	63,0	17,8

Tabel 12.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi basah
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Mi basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	2,7	50,3	46,9
Bulukumba	3,4	20,9	75,6
Bantaeng	4,9	42,8	52,3
Jeneponto	2,7	36,5	60,7
Takalar	4,3	54,8	40,9
Gowa	8,8	48,6	42,6
Sinjai	3,0	40,8	56,1
Maros	2,1	55,2	42,6
Pangkep	3,0	48,7	48,3
Barru	2,2	42,5	55,3
Bone	1,7	30,9	67,4
Soppeng	7,8	31,8	60,4
Wajo	6,1	40,1	53,7
Sidrap	2,5	38,6	58,9
Pinrang	2,9	27,9	69,2
Enrekang	0,9	22,0	77,2
Luwu	3,0	28,7	68,3
Tana Toraja	2,8	32,0	65,2
Luwu Utara	2,8	45,3	51,9
Luwu Timur	6,7	51,0	42,4
Toraja Utara	0,8	22,1	77,1
Makassar	18,6	57,2	24,2
Pare-pare	6,1	59,7	34,2
Palopo	3,8	66,3	29,8
Sulawesi Selatan	6,4	42,5	51,0
Indonesia	3,8	45,9	50,3

Tabel 12.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi basah
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mi basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	9,1	47,8	43,1
15 – 19	9,8	52,2	38,0
20 – 24	10,0	53,0	36,9
25 – 29	6,9	47,8	45,3
30 – 34	7,3	43,6	49,2
35 – 39	5,7	41,9	52,5
40 – 44	3,9	40,8	55,3
45 -49	4,2	38,5	57,4
50 -54	3,5	31,9	64,6
55 -59	1,9	31,8	66,3
60 -64	2,7	27,7	69,6
65 +	2,0	22,2	75,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,8	43,7	49,5
Perempuan	6,0	41,5	52,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,2	30,2	66,7
Tidak tamat SD/MI	5,9	37,8	56,3
Tamat SD/MI	5,4	39,4	55,2
Tamat SMP/MTS	7,8	46,3	46,0
Tamat SMA/MA	7,7	50,4	41,9
Tamat D1-D3/PT	9,4	52,8	37,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,7	43,0	50,2
Pegawai	9,6	53,3	37,2
Wiraswasta	7,4	48,4	44,2
Petani/nelayan/buruh	4,0	34,4	61,6
Lainnya	6,1	44,8	49,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,1	52,5	36,4
Perdesaan	3,6	36,6	59,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,3	31,3	65,4
Menengah bawah	4,6	38,2	57,2
Menengah	5,7	42,6	51,7
Menengah atas	8,1	45,3	46,6
Teratas	9,6	53,0	37,4

Tabel 12.52
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	6,7	61,5	31,9
Bulukumba	7,3	56,2	36,5
Bantaeng	7,9	63,1	29,0
Jeneponto	5,6	52,4	42,0
Takalar	10,5	70,7	18,8
Gowa	14,6	70,8	14,6
Sinjai	4,9	60,0	35,2
Maros	11,6	72,5	15,9
Pangkep	15,4	71,2	13,4
Barru	8,7	60,9	30,5
Bone	4,5	67,3	28,2
Soppeng	12,7	60,1	27,2
Wajo	17,6	67,1	15,2
Sidrap	22,0	62,3	15,7
Pinrang	19,4	54,4	26,2
Enrekang	2,7	68,3	29,0
Luwu	11,1	67,0	21,9
Tana Toraja	7,8	48,1	44,2
Luwu Utara	11,7	67,8	20,5
Luwu Timur	6,0	74,0	20,0
Toraja Utara	2,6	41,2	56,2
Makassar	33,5	49,3	17,2
Pare-pare	14,1	70,7	15,2
Palopo	13,5	69,1	17,3
Sulawesi Selatan	14,6	61,5	23,9
Indonesia	15,6	57,8	26,6

Tabel 12.53
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	18,1	65,6	16,3
15 – 19	19,1	63,1	17,9
20 – 24	18,5	61,2	20,3
25 – 29	15,4	61,9	22,8
30 – 34	12,7	63,4	23,9
35 – 39	13,2	62,2	24,6
40 – 44	12,7	62,2	25,2
45 -49	14,2	59,9	25,9
50 -54	12,4	57,4	30,2
55 -59	8,9	60,0	31,1
60 -64	11,6	55,3	33,1
65 +	8,0	54,9	37,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,6	61,1	25,4
Perempuan	15,5	61,9	22,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,8	56,9	36,3
Tidak tamat SD/MI	12,8	60,6	26,6
Tamat SD/MI	12,4	62,1	25,5
Tamat SMP/MTS	15,7	62,8	21,4
Tamat SMA/MA	18,9	61,9	19,2
Tamat D1-D3/PT	23,8	63,2	13,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	15,5	62,8	21,7
Pegawai	22,3	62,6	15,0
Wiraswasta	16,9	60,4	22,7
Petani/nelayan/buruh	8,4	57,5	34,1
Lainnya	15,1	63,7	21,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,4	58,7	17,9
Perdesaan	9,4	63,2	27,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,9	58,0	36,2
Menengah bawah	9,9	61,9	28,2
Menengah	13,6	62,7	23,7
Menengah atas	18,5	61,9	19,6
Teratas	23,1	62,6	14,4

Tabel 12.54
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Selayar	7,3	71,9	20,8
Bulukumba	9,2	60,5	30,3
Bantaeng	9,8	64,7	25,4
Jeneponto	7,1	69,2	23,8
Takalar	9,9	71,4	18,8
Gowa	13,5	73,2	13,4
Sinjai	7,1	70,3	22,5
Maros	9,4	73,6	17,0
Pangkep	15,4	73,1	11,5
Barru	9,0	63,6	27,3
Bone	5,9	72,0	22,2
Soppeng	13,8	63,0	23,2
Wajo	18,4	67,9	13,7
Sidrap	19,4	63,0	17,6
Pinrang	18,0	55,1	26,9
Enrekang	1,7	76,8	21,5
Luwu	10,7	67,3	22,0
Tana Toraja	9,1	52,4	38,5
Luwu Utara	12,9	67,0	20,1
Luwu Timur	6,2	71,6	22,2
Toraja Utara	3,4	43,3	53,3
Makassar	33,5	42,7	23,9
Pare-pare	12,4	70,7	17,0
Palopo	11,1	69,5	19,4
Sulawesi Selatan	14,7	63,0	22,3
Indonesia	13,4	53,1	32,9

Tabel 12.55
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	18,3	66,4	15,3
15 – 19	17,2	63,8	19,0
20 – 24	17,0	61,9	21,1
25 – 29	16,0	62,9	21,1
30 – 34	14,1	62,7	23,2
35 – 39	12,3	63,4	24,3
40 – 44	12,7	65,6	21,7
45 -49	14,1	61,1	24,8
50 -54	12,7	61,2	26,1
55 -59	9,7	63,1	27,2
60 -64	13,3	57,0	29,6
65 +	10,8	59,7	29,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,7	62,1	25,2
Perempuan	16,5	63,9	19,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,1	62,0	29,9
Tidak tamat SD/MI	13,5	63,4	23,1
Tamat SD/MI	12,5	65,8	21,7
Tamat SMP/MTS	14,7	64,0	21,3
Tamat SMA/MA	17,9	60,3	21,9
Tamat D1-D3/PT	26,9	57,3	15,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,1	64,4	19,5
Pegawai	22,9	57,6	19,5
Wiraswasta	14,9	59,2	25,9
Petani/nelayan/buruh	8,4	62,2	29,5
Lainnya	13,4	66,3	20,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,1	55,9	20,9
Perdesaan	9,7	67,2	23,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,9	64,3	29,7
Menengah bawah	10,4	65,7	23,9
Menengah	12,7	65,0	22,3
Menengah atas	18,5	61,8	19,7
Teratas	23,9	58,9	17,2

12.7 Perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 12.56
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ya	Tidak
Selayar	34,5	65,5
Bulukumba	34,6	65,4
Bantaeng	40,4	59,6
Jeneponto	29,1	70,9
Takalar	43,4	56,6
Gowa	30,3	69,7
Sinjai	29,8	70,2
Maros	40,9	59,1
Pangkep	30,1	69,9
Barru	41,5	58,5
Bone	34,6	65,4
Soppeng	53,1	46,9
Wajo	24,4	75,6
Sidrap	41,9	58,1
Pinrang	39,8	60,2
Enrekang	25,5	74,5
Luwu	23,4	76,6
Tana Toraja	24,0	76,0
Luwu Utara	26,6	73,4
Luwu Timur	35,6	64,4
Toraja Utara	22,6	77,4
Makassar	46,9	53,1
Pare-pare	54,5	45,5
Palopo	37,8	62,2
Sulawesi Selatan	36,1	60,6
Indonesia	32,3	68,3

Catatan:

PHBS baik adalah rumah tangga yang memenuhi kriteria ≥ 6 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

Tabel 12.57
 Proporsi rumah tangga sehat memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	RT Sehat 2007	RT PHBS 2013
Selayar	43,6	34,5
Bulukumba	31,1	34,6
Bantaeng	50,6	40,4
Jeneponto	25,3	29,1
Takalar	35,9	43,4
Gowa	45,2	30,3
Sinjai	43,4	29,8
Maros	44,1	40,9
Pangkep	40,9	30,1
Barru	41,6	41,5
Bone	30,7	34,6
Soppeng	64,8	53,1
Wajo	41,1	24,4
Sidrap	60,3	41,9
Pinrang	56,1	39,8
Enrekang	60,3	25,5
Luwu	35,5	23,4
Tana Toraja	30,3	24,0
Luwu Utara	48,8	26,6
Luwu Timur	37,5	35,6
Toraja Utara		22,6
Makassar	54,7	46,9
Pare-pare	58,7	54,5
Palopo	60,6	37,8
Sulawesi Selatan	44,0	36,1
Indonesia	38,7	32,3

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Aceh	8,8	1,5	0,4	0,5	56,7	30,8	3,4
Sumatera Utara	5,6	5,4	1,4	1,9	23,3	4,1	59,3
Sumatera Barat	8,7	1,6	1,0	0,4	26,1	9,3	53,6
Riau	5,2	5,6	3,0	2,9	15,4	13,9	57,8
Jambi	8,1	2,9	0,9	0,6	23,9	2,2	61,9
Sumatera Selatan	5,6	3,4	1,6	1,4	21,6	25,8	45,7
Bengkulu	9,3	3,3	0,7	0,5	28,5	0,7	57,7
Lampung	5,0	1,4	0,7	1,2	33,9	15,1	46,7
Bangka Belitung	8,7	3,3	2,1	1,2	13,0	45,5	34,0
Kepulauan Riau	4,8	20,3	4,0	5,7	13,5	7,9	48,3
DKI Jakarta	4,8	10,1	6,2	4,7	3,4	6,3	69,1
Jawa Barat	4,7	5,7	2,1	2,3	29,4	3,4	54,7
Jawa Tengah	5,1	3,0	1,1	0,9	35,8	2,9	52,9
DI Yogyakarta	11,9	4,7	3,7	2,5	41,0	7,7	32,5
Jawa Timur	5,1	3,6	1,2	1,0	28,3	1,3	60,5
Banten	4,8	8,7	3,7	4,3	23,9	2,9	54,5
Bali	7,3	5,5	3,9	3,5	12,4	67,7	11,0
Nusa Tenggara Barat	5,2	0,6	0,3	0,2	40,4	4,1	49,4
Nusa Tenggara Timur	7,1	0,1	0,3	0,1	58,6	2,8	31,7
Kalimantan Barat	5,5	1,7	0,6	0,9	22,2	12,5	58,6
Kalimantan Tengah	9,7	2,9	0,6	4,4	16,8	26,4	46,4
Kalimantan Selatan	7,4	5,5	1,1	1,0	15,9	9,6	60,9
Kalimantan Timur	6,7	12,5	2,1	2,7	15,4	35,4	30,2
Sulawesi Utara	11,3	4,3	1,4	0,7	32,3	3,5	48,0
Sulawesi Tengah	9,5	1,7	0,2	0,3	31,2	7,7	50,5
Sulawesi Selatan	7,7	2,3	0,6	0,5	31,4	49,2	14,0
Sulawesi Tenggara	10,8	1,0	0,2	0,3	34,0	11,0	43,8
Gorontalo	9,3	1,5	0,7	0,2	47,6	15,3	26,6
Sulawesi Barat	6,6	1,4	0,1	1,2	39,0	15,8	41,4
Maluku	10,9	1,6	0,6	0,1	37,5	5,6	44,5
Maluku Utara	9,6	1,1	0,4	0,2	26,3	10,6	52,5
Papua Barat	8,8	2,9	0,3	0,7	62,1	6,4	26,3
Papua	8,2	1,5	1,8	2,3	50,9	26,0	34,8
Indonesia	6,0	4,4	1,7	1,7	28,9	9,6	50,5

Tabel 13.2
 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biayanya
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penduduk yang mengobati sendiri	
	%	Rp
Selayar	21,8	4.500
Bulukumba	39,8	3.000
Bantaeng	43,0	2.000
Jeneponto	44,5	2.000
Takalar	24,8	2.000
Gowa	28,1	3.000
Sinjai	25,4	5.000
Maros	22,8	3.000
Pangkep	20,5	5.000
Barru	25,0	4.000
Bone	25,6	5.000
Soppeng	21,0	4.000
Wajo	31,1	2.000
Sidrap	35,2	5.000
Pinrang	42,3	15.000
Enrekang	7,8	5.000
Luwu	30,9	7.000
Tana Toraja	20,5	5.000
Luwu Utara	35,4	2.000
Luwu Timur	22,2	4.000
Toraja Utara	13,1	10.000
Makassar	39,9	6.000
Pare-Pare	20,1	8.000
Palopo	32,3	5.000
Sulawesi Selatan	30,5	5.000
Indonesia	26,4	5.000

Tabel 13.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biayanya
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Tempat tinggal		
Perkotaan	33,9	5.000
Perdesaan	28,5	4.000
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	25,5	3.000
Menengah bawah	30,9	3.000
Menengah	32,0	5.000
Menengah atas	33,0	5.000
Teratas	30,5	9.000

Tabel 13.4
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Selayar	10,2	50.000	1,3	800.000
Bulukumba	17,0	35.000	2,5	600.000
Bantaeng	13,4	25.000	2,4	750.000
Jeneponto	25,5	30.000	5,0	400.000
Takalar	18,8	20.000	5,3	750.000
Gowa	16,2	25.000	5,0	500.000
Sinjai	8,1	25.000	1,3	600.000
Maros	6,3	30.000	1,1	450.000
Pangkep	7,9	35.000	2,3	700.000
Barru	13,2	36.000	3,3	400.000
Bone	3,4	15.000	0,9	1.400.000
Soppeng	6,7	20.000	1,9	500.000
Wajo	10,4	20.000	2,4	300.000
Sidrap	15,8	25.000	3,3	1.500.000
Pinrang	9,4	35.000	4,1	1.000.000
Enrekang	12,1	100.000	3,0	500.000
Luwu	6,1	50.000	3,8	600.000
Tana Toraja	10,2	50.000	2,0	350.000
Luwu Utara	13,7	20.000	2,6	600.000
Luwu Timur	8,6	20.000	1,7	1.000.000
Toraja Utara	10,5	50.000	4,9	1.590.000
Makassar	7,2	100.000	5,2	1.000.000
Pare-Pare	10,1	38.000	3,9	500.000
Palopo	8,9	50.000	5,1	1.200.000
Sulawesi Selatan	10,7	30.000	3,4	800.000
Indonesia	10,4	35.000	2,3	1.700.000

Tabel 13.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	13,7	25.000	3,2	800.000
5-14 tahun	15,9	25.000	4,2	500.000
15-24 tahun	8,5	20.000	2,0	500.000
25-34 tahun	6,6	30.000	3,2	500.000
35-44 tahun	10,0	30.000	3,4	700.000
45-54 tahun	12,0	30.000	3,4	1.000.000
55-64 tahun	12,5	30.000	3,7	500.000
65-74 tahun	13,5	50.000	4,9	1.300.000
75+ tahun	15,8	40.000	5,8	2.250.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	9,5	50.000	4,5	1.000.000
Perdesaan	11,4	25.000	2,7	500.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	7,8	25.000	1,8	500.000
Menengah bawah	12,5	25.000	3,2	500.000
Menengah	12,0	25.000	3,9	500.000
Menengah atas	11,2	30.000	3,5	950.000
Teratas	9,8	50.000	4,3	1.500.000

Tabel 13.6
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat berobat jalan							
	RS pemerintah	RS swasta/RSB	Puskesmas/Pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/poskesdes	Nakes lainnya	Faskes luar negeri
Selayar	4,5	0,3	89,9	7,0	0,2	2,0	0,0	0,0
Bulukumba	2,5	0,8	56,8	19,2	12,2	7,2	10,6	0,0
Bantaeng	9,4	2,0	55,0	13,6	11,8	5,7	13,0	0,0
Jeneponto	5,9	0,1	54,5	6,2	16,1	6,5	17,6	0,1
Takalar	6,6	0,3	42,4	8,2	19,5	3,7	21,8	0,7
Gowa	4,8	1,5	63,0	9,3	7,9	1,0	19,7	0,4
Sinjai	3,6	1,1	60,3	25,7	12,8	0,0	3,2	0,0
Maros	13,1	1,6	42,9	22,4	7,5	2,8	15,1	1,2
Pangkep	12,6	2,3	63,8	8,7	11,9	3,2	7,5	0,0
Barru	6,7	0,0	67,9	11,2	13,7	1,3	1,7	0,4
Bone	6,6	0,0	61,2	17,6	10,8	1,7	6,2	0,0
Soppeng	7,9	0,4	62,1	20,1	1,9	3,4	8,5	0,0
Wajo	6,1	1,7	57,2	8,2	1,7	23,0	6,1	0,2
Sidrap	3,4	1,1	42,9	7,6	19,9	27,8	10,8	0,0
Pinrang	9,9	1,5	53,0	10,8	15,1	5,1	7,5	0,3
Enrekang	4,5	0,6	51,7	15,8	1,2	27,9	0,0	0,0
Luwu	9,2	0,6	57,6	17,1	5,3	6,9	8,3	1,0
Tana Toraja	4,4	1,0	45,8	24,5	1,3	24,0	2,5	0,5
Luwu Utara	5,9	0,5	62,5	7,1	9,3	16,7	1,9	0,0
Luwu Timur	4,2	5,6	70,6	8,4	7,6	4,6	1,8	0,0
Toraja Utara	5,3	4,0	42,8	30,3	3,9	20,4	1,3	0,6
Makassar	27,1	9,4	40,7	17,8	1,5	0,0	8,3	0,5
Pare-Pare	12,2	6,7	67,4	16,0	3,2	1,6	1,3	0,0
Palopo	14,4	4,4	74,3	14,5	3,4	1,0	2,2	1,0
Sulawesi Selatan	8,6	2,2	55,0	13,1	9,3	7,7	10,2	0,3
Indonesia	6,4	6,1	36,2	24,5	18,5	4,1	10,7	0,4

Tabel 13.7
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ Poskesdes	Nakes lainnya	Faskes luar negeri
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	2,5	0,7	56,0	16,3	12,2	8,6	8,0	0,1
5-14 tahun	5,2	1,4	55,8	8,9	13,5	11,1	8,5	0,2
15-24 tahun	5,6	1,0	64,7	11,0	8,5	6,9	6,3	0,3
25-34 tahun	10,5	3,4	55,3	10,7	7,8	6,8	11,0	0,0
35-44 tahun	8,4	4,2	55,9	10,7	12,5	7,8	7,6	0,3
45-54 tahun	11,8	2,3	54,4	13,7	8,1	7,1	10,2	0,5
55-64 tahun	10,1	1,9	53,2	15,8	7,1	6,3	12,3	0,1
65-74 tahun	10,1	1,3	43,9	20,4	6,5	8,0	16,5	0,9
75+ tahun	9,8	2,6	46,4	17,7	7,4	7,1	18,7	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	16,1	5,4	47,5	19,9	4,8	2,9	9,6	0,4
Perdesaan	5,0	0,7	58,7	9,8	11,5	10,0	10,5	0,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	4,1	0,4	60,9	6,1	9,4	13,7	8,8	0,1
Menengah bawah	5,5	0,9	64,1	6,6	9,4	8,3	11,2	0,3
Menengah	7,9	2,0	55,2	10,3	10,6	9,7	11,1	0,2
Menengah atas	10,3	1,7	51,2	15,8	10,8	5,3	11,9	0,3
Teratas	14,3	5,9	44,5	25,8	5,9	2,9	7,1	0,4

Tabel 13.8
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ Poskesdes	Nakes lainnya	Faskes luar negeri
Selayar	56,3	12,2	32,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bulukumba	37,0	6,4	47,9	6,8	0,0	3,0	0,0	0,0
Bantaeng	85,7	0,9	20,3	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0
Jeneponto	74,7	3,2	23,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Takalar	65,3	0,0	26,6	2,3	4,3	1,3	2,9	0,0
Gowa	64,1	11,2	24,6	1,5	1,2	0,0	2,1	0,0
Sinjai	65,8	3,5	39,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maros	42,2	20,0	17,5	0,0	0,0	0,0	20,2	0,0
Pangkep	67,6	5,8	26,8	0,0	7,3	0,0	0,0	0,0
Barru	40,2	15,5	37,9	2,7	6,8	0,0	0,0	0,0
Bone	80,6	0,0	25,5	3,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Soppeng	72,7	9,8	19,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wajo	57,4	14,3	19,8	2,3	0,0	6,2	0,0	0,0
Sidrap	51,2	3,6	44,4	0,0	0,0	1,2	0,0	0,0
Pinrang	67,6	12,8	20,8	0,0	4,5	0,0	0,0	0,0
Enrekang	66,2	1,2	35,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,0
Luwu	67,4	15,5	16,6	0,3	1,8	0,0	0,0	0,0
Tana Toraja	58,9	34,6	7,8	0,0	1,7	2,7	0,0	0,0
Luwu Utara	60,6	0,5	33,5	1,1	1,7	0,0	2,6	0,0
Luwu Timur	44,2	19,3	38,0	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Toraja Utara	15,0	69,4	9,3	2,5	5,6	0,7	0,0	0,0
Makassar	59,9	39,6	3,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pare-Pare	45,7	26,9	27,3	3,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Palopo	57,5	35,2	11,8	3,1	4,6	1,7	1,7	1,7
Sulawesi Selatan	59,7	20,4	19,6	1,2	1,4	0,6	0,8	0,0
Indonesia	41,7	37,6	16,0	2,6	3,4	0,4	1,4	0,4

Tabel 13.9
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Fasilitas kesehatan							Faskes luar negeri
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes / Poskesdes	Nakes lainnya	
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	46,9	35,0	7,2	0,0	9,0	1,9	0,0	0,0
5-14 tahun	53,5	27,0	21,8	1,1	0,6	0,0	1,2	0,0
15-24 tahun	49,7	19,9	29,5	1,8	0,0	0,0	1,1	0,0
25-34 tahun	63,2	18,2	18,6	1,1	1,6	1,8	0,2	0,0
35-44 tahun	53,9	16,6	24,1	0,8	5,1	0,5	0,5	0,0
45-54 tahun	56,0	26,8	17,2	1,1	0,7	1,0	1,0	0,3
55-64 tahun	74,4	13,1	13,6	0,9	0,3	0,0	0,9	0,0
65-74 tahun	71,6	15,6	15,1	1,4	0,5	0,0	0,6	0,0
75+ tahun	61,4	28,7	7,9	1,9	0,0	0,5	1,8	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	62,3	30,7	7,7	1,1	1,3	0,2	0,4	0,1
perdesaan	57,1	10,1	31,3	1,3	1,5	1,0	1,1	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	56,1	13,8	31,3	0,9	1,5	0,7	0,2	0,0
Menengah bawah	56,9	13,5	26,0	1,0	1,5	0,2	1,4	0,0
Menengah	59,4	18,5	25,4	1,2	2,2	0,9	1,6	0,2
Menengah atas	62,3	20,0	16,1	0,7	1,5	0,7	0,6	0,0
Teratas	61,0	29,3	8,8	1,9	0,7	0,5	0,1	0,0

Tabel 13.10
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber biaya rawat jalan di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asurai swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainn	Lebih dari 1 sumber
Aceh	44,5	3,1	0,9	0,2	34,6	14,8	0,5	0,6	0,8
Sumatera Utara	73,4	2,8	4,1	0,2	11,7	2,9	1,6	3,1	0,3
Sumatera Barat	67,3	5,3	1,0	1,1	12,4	6,6	0,5	5,1	0,8
Riau	65,8	2,6	4,3	0,7	8,9	9,2	4,5	3,3	0,8
Jambi	72,2	3,5	3,2	0,1	16,2	1,3	0,3	2,7	0,4
Sumatera Selatan	68,5	4,5	1,9	0,4	11,5	8,4	1,8	2,0	1,0
Bengkulu	74,1	7,3	0,8	0,0	11,2	1,2	1,4	1,6	2,3
Lampung	71,7	3,4	0,6	0,4	18,3	3,3	0,4	1,0	0,8
Bangka Belitung	71,8	3,4	1,6	0,2	4,0	11,7	2,9	2,6	1,9
Kepulauan Riau	66,6	1,4	9,3	1,5	4,8	4,6	9,8	1,6	0,4
DKI Jakarta	59,9	3,4	2,8	1,8	5,2	12,1	3,6	9,1	2,0
Jawa Barat	74,3	2,4	2,4	1,0	11,0	2,8	2,5	2,4	1,0
Jawa Tengah	73,6	3,1	1,0	0,5	14,1	2,2	1,0	3,4	1,1
DI Yogyakarta	66,7	4,7	0,9	0,6	19,4	3,4	0,7	2,9	0,6
Jawa Timur	77,1	3,0	1,6	0,6	9,5	2,2	1,1	4,3	0,7
Banten	67,8	2,2	3,9	0,8	11,2	4,6	6,4	2,1	0,9
Bali	71,0	2,7	1,5	1,0	4,3	15,2	2,2	1,3	0,8
Nusa Tenggara Barat	75,3	2,8	0,2	0,2	15,8	3,1	0,3	1,9	0,5
Nusa Tenggara Timur	35,3	3,7	0,2	0,2	50,9	2,6	0,2	5,5	1,4
Kalimantan Barat	70,5	3,2	0,9	0,1	13,1	6,1	2,0	3,2	0,8
Kalimantan Tengah	62,1	3,6	1,3	0,5	9,9	12,8	8,1	0,9	0,8
Kalimantan Selatan	58,4	4,1	2,3	0,2	6,7	14,8	4,2	8,3	1,0
Kalimantan Timur	41,1	2,1	9,1	1,0	10,8	29,1	3,3	3,0	0,5
Sulawesi Utara	61,3	6,4	3,5	1,4	16,3	3,9	0,7	5,4	1,1
Sulawesi Tengah	63,4	6,9	1,3	0,5	17,5	6,4	0,4	1,6	2,1
Sulawesi Selatan	40,7	5,2	1,0	0,5	17,4	31,3	0,5	2,4	1,2
Sulawesi Tenggara	46,7	7,3	0,5	0,3	26,8	12,9	0,6	2,4	2,5
Gorontalo	53,1	5,1	1,6	0,3	29,3	7,0	0,1	1,4	2,1
Sulawesi Barat	33,2	6,9	0,0	0,1	38,4	14,0	0,1	6,5	0,8
Maluku	52,9	6,8	2,5	0,8	27,2	6,3	0,2	1,5	1,8
Maluku Utara	43,5	7,2	1,8	0,6	21,5	14,1	0,5	9,9	0,9
Papua Barat	39,8	5,7	3,3	0,4	44,1	3,2	0,2	2,7	0,7
Papua	16,8	3,0	0,6	0,2	53,4	13,0	1,5	2,3	9,4
Indonesia	67,9	3,2	2,0	0,7	14,2	5,8	1,8	3,3	1,1

Tabel 13.11
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								Lebih dari 1 sumber
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	
Aceh	22,9	5,9	2,6	0,6	37,9	24,5	2,0	0,7	3,0
Sumatera Utara	59,2	5,9	10,4	0,8	9,7	3,0	4,4	5,3	1,3
Sumatera Barat	60,8	9,8	2,0	1,1	13,6	3,8	1,6	2,7	4,5
Riau	61,8	4,8	6,7	0,5	6,9	7,3	5,1	5,5	1,6
Jambi	61,4	8,2	3,3	2,4	17,2	3,2	1,2	2,8	0,3
Sumatera Selatan	44,3	6,2	8,6	1,8	17,3	10,2	3,9	3,0	4,6
Bengkulu	50,0	12,1	3,5	0,7	20,8	2,7	5,5	2,0	2,8
Lampung	55,6	4,9	4,4	1,0	15,0	6,2	4,5	3,7	4,6
Bangka Belitung	57,4	4,7	2,2	1,5	2,0	18,6	3,5	3,3	6,8
Kepulauan Riau	47,3	5,1	7,9	4,2	8,3	8,2	12,4	5,4	1,2
DKI Jakarta	37,5	5,0	3,0	5,2	4,6	12,5	10,5	11,6	10,0
Jawa Barat	53,3	4,2	5,3	2,7	11,1	4,8	7,1	5,0	6,5
Jawa Tengah	57,1	4,5	2,5	1,5	19,9	2,6	2,0	5,9	3,9
DI Yogyakarta	53,2	6,5	3,0	3,2	17,7	3,6	2,6	3,7	6,6
Jawa Timur	65,0	5,3	2,6	1,4	14,1	1,6	2,0	4,0	4,0
Banten	44,6	4,3	8,4	4,1	9,1	9,5	13,0	4,3	2,7
Bali	44,8	4,0	2,5	1,9	8,1	17,9	5,9	2,5	12,3
Nusa Tenggara Barat	51,2	3,5	0,2	0,1	30,0	2,9	0,3	6,8	5,0
Nusa Tenggara Timur	35,7	6,5	0,1	0,4	42,6	3,8	0,2	7,3	3,4
Kalimantan Barat	62,5	3,9	1,6	0,6	15,0	6,7	2,8	2,9	4,0
Kalimantan Tengah	57,2	8,8	2,4	0,2	8,9	8,0	8,1	3,9	2,5
Kalimantan Selatan	55,7	7,1	3,6	1,5	8,8	5,4	4,5	4,7	8,7
Kalimantan Timur	45,6	3,3	3,6	2,6	9,6	20,9	6,6	3,0	4,8
Sulawesi Utara	64,3	7,4	2,4	0,4	15,6	1,8	1,1	3,3	3,7
Sulawesi Tengah	50,8	8,6	2,8	0,9	15,4	6,1	1,5	2,7	11,3
Sulawesi Selatan	40,8	8,8	1,6	0,6	17,4	21,7	1,3	2,6	5,2
Sulawesi Tenggara	49,0	14,7	0,0	0,0	23,1	6,5	0,4	3,7	2,7
Gorontalo	41,9	8,7	1,0	1,0	23,7	7,6	0,7	2,1	13,3
Sulawesi Barat	39,8	14,9	0,7	0,0	25,3	8,9	4,2	5,0	1,1
Maluku	58,0	13,3	2,1	0,9	14,4	3,6	1,1	1,3	5,2
Maluku Utara	48,0	8,2	0,7	0,6	10,7	8,9	3,3	12,2	7,4
Papua Barat	50,4	4,6	5,1	0,1	28,3	2,3	4,9	2,6	1,5
Papua	18,6	4,5	0,4	1,6	27,2	38,1	2,9	3,1	3,6
Indonesia	53,5	5,4	3,5	1,8	15,6	6,4	4,0	4,8	4,9

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan menurut provinsi atau kabupaten/kota dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 14.1
 Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal
 Sulawesi Selatan 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+perdesaan
10-14	0,05	0,00	0,03
15-19	0,34	1,86	1,10
20-24	6,38	7,17	6,78
25-29	7,81	6,44	7,12
30-34	5,60	5,79	5,70
35-39	3,36	2,28	2,82
40-44	1,63	0,86	1,25
45-49	0,00	0,64	0,32
50-54	0,00	0,23	0,12
Sulawesi Selatan	3,14	2,87	3,00

Tabel 14.2
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB saat ini				CPR*		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Selayar	45,4	21,6	33,0	100,0	45,4	43,3	2,1
Bulukumba	48,8	30,9	20,3	100,0	48,8	47,0	1,8
Bantaeng	56,7	27,2	16,0	100,0	56,7	53,1	3,6
Jeneponto	70,5	20,4	9,1	100,0	70,5	70,4	0,1
Takalar	60,8	23,6	15,6	100,0	60,8	57,7	3,1
Gowa	54,9	27,9	17,1	100,0	54,9	52,9	2,0
Sinjai	39,2	23,1	37,7	100,0	39,2	37,4	1,8
Maros	52,3	25,3	22,4	100,0	52,3	47,9	4,4
Pangkep	58,4	28,5	13,1	100,0	58,4	55,7	2,7
Barru	46,7	31,1	22,1	100,0	46,7	39,5	7,2
Bone	49,4	22,5	28,1	100,0	49,4	48,4	1,0
Soppeng	52,6	26,2	21,2	100,0	52,6	51,8	0,7
Wajo	52,2	25,9	21,9	100,0	52,2	51,3	0,9
Sidrap	48,7	32,2	19,1	100,0	48,7	42,0	6,7
Pinrang	45,2	27,8	27,1	100,0	44,7	42,4	2,3
Enrekang	34,0	23,5	42,5	100,0	34,0	33,4	0,6
Luwu	45,1	31,5	23,5	100,0	45,1	41,8	3,3
Tana Toraja	55,5	33,4	11,1	100,0	55,5	54,8	0,7
Luwu Utara	66,1	23,3	10,6	100,0	66,1	63,9	2,2
Luwu Timur	56,2	28,1	15,7	100,0	56,2	47,8	8,4
Toraja Utara	49,7	30,3	20,0	100,0	49,7	49,3	0,4
Makassar	40,1	35,4	24,5	100,0	40,1	38,9	1,2
Pare-Pare	42,2	28,6	29,2	100,0	42,2	40,2	2,0
Palopo	45,5	32,1	22,4	100,0	45,5	44,2	1,2
Sulawesi Selatan	50,2	28,3	21,5	100,0	50,2	49,5	0,6
Indonesia	59,7	24,7	15,5	100,0	59,7	59,3	0,4

* CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

Tabel 14.3
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Kelompok umur (tahun)							
15-19	28,0	10,2	61,7	100,0	28,0	28,0	0,0
20-24	53,9	17,9	28,2	100,0	53,9	53,4	0,5
25-29	59,1	19,4	21,5	100,0	59,1	58,4	0,7
30-34	60,2	19,9	19,9	100,0	60,2	58,8	1,4
35-39	56,2	26,9	16,8	100,0	56,2	55,0	1,3
40-44	48,3	33,0	18,7	100,0	48,3	47,7	0,6
45-49	25,8	41,7	32,5	100,0	25,8	25,6	0,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	47,9	30,0	22,1	100,0	47,9	45,3	2,5
Tidak tamat SD/MI	55,3	24,1	20,6	100,0	55,3	52,8	2,5
Tamat SD/MI	53,4	26,9	19,7	100,0	53,4	50,9	2,5
Tamat SMP/MTS	55,9	28,2	15,9	100,0	55,9	54,1	1,8
Tamat SMA/MA	44,8	31,0	24,2	100,0	44,7	42,4	2,3
Tamat D1-D3/PT	35,4	29,5	35,1	100,0	35,4	33,9	1,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	52,6	27,3	20,0	100	52,6	50,3	2,3
Pegawai	31,9	31,5	36,6	100	31,9	29,8	2,1
Wiraswasta	43,0	32,8	24,2	100	43,0	40,8	2,2
Petani/nelayan/buruh	46,6	31,1	22,2	100	46,6	44,6	2,0
Lainnya	50,3	25,9	23,8	100	50,3	48,4	1,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	43,9	32,6	23,5	100,0	43,9	42,2	1,7
Perdesaan	53,9	25,7	20,4	100,0	53,9	51,3	2,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	56,5	20,7	22,8	100,0	56,5	53,9	2,5
Menengah bawah	55,1	25,0	19,9	100,0	55,1	51,7	3,4
Menengah	52,2	28,4	19,4	100,0	52,2	50,3	1,8
Menengah atas	46,9	31,9	21,2	100,0	46,8	45,0	1,8
Teratas	45,5	31,4	23,2	100,0	45,5	43,5	2,0

Tabel 14.4
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern						Cara tradisional					
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya
Selayar	4,9	0,0	1,3	1,0	25,2	25,2	0,0	1,0	2,7	1,9	0,2	0,0
Bulukumba	1,3	0,0	0,0	0,4	35,9	35,9	0,0	0,0	0,7	0,0	1,8	0,0
Bantaeng	1,6	0,5	0,0	0,0	39,7	39,7	0,0	0,0	1,1	2,2	1,4	0,0
Jeneponto	2,5	0,0	0,0	1,0	59,7	59,7	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0
Takalar	3,3	0,0	0,0	0,7	43,1	43,1	0,0	0,0	5,1	1,6	1,5	0,0
Gowa	3,1	0,0	0,4	1,8	35,3	35,3	0,0	0,2	1,2	1,7	0,4	0,0
Sinjai	1,5	0,0	0,4	0,5	26,7	26,7	0,3	0,0	0,9	1,2	0,5	0,0
Maros	3,0	0,0	1,3	3,3	26,2	26,2	0,0	0,0	2,0	4,4	0,0	0,0
Pangkep	2,0	0,0	0,5	0,2	41,4	41,4	0,0	0,5	0,4	2,0	0,6	0,0
Barru	2,2	0,0	0,8	0,4	20,2	20,2	0,0	0,2	0,7	2,7	5,1	0,0
Bone	3,5	0,0	0,0	0,2	33,8	33,8	0,1	0,4	0,2	0,5	0,5	0,0
Soppeng	1,2	0,0	0,1	0,6	17,0	17,0	0,0	1,6	4,1	0,3	0,6	0,0
Wajo	2,1	0,0	0,8	0,5	21,4	21,4	0,0	0,6	4,3	0,7	0,2	0,0
Sidrap	1,6	0,0	0,0	0,5	18,9	18,9	0,0	0,0	0,8	5,2	1,6	0,2
Pinrang	1,8	0,5	0,3	1,5	14,3	14,3	0,0	0,0	1,0	0,8	1,7	0,0
Enrekang	6,6	0,0	0,3	0,5	17,0	17,0	0,0	0,9	2,3	0,6	0,0	0,0
Luwu	2,2	0,0	0,0	0,1	23,6	23,6	0,0	0,3	0,3	0,2	3,7	0,0
Tana Toraja	8,2	0,0	3,8	5,7	20,7	20,7	0,0	0,0	1,8	0,7	0,0	0,0
Luwu Utara	8,6	0,0	0,5	1,5	29,1	29,1	0,0	0,6	0,6	1,6	0,6	0,0
Luwu Timur	6,8	0,2	1,0	3,4	15,4	15,4	0,0	0,9	2,3	8,4	0,0	0,0
Toraja Utara	4,7	0,0	5,3	3,8	29,6	29,6	0,0	0,3	0,0	0,0	0,4	0,0
Makassar	1,6	0,6	1,7	2,4	21,7	21,7	0,0	0,0	2,0	0,4	0,8	0,0
Pare-Pare	1,6	0,0	0,3	1,2	16,9	16,9	0,4	0,0	2,1	0,9	1,0	0,0
Palopo	2,6	0,3	3,7	2,7	24,7	24,7	0,0	0,8	0,9	0,7	0,6	0,0
Sulawesi Selatan	3,1	0,1	0,9	1,5	30,4	13,3	0,0	0,3	0,1	0,2	0,4	0,0
Indonesia	3,5	0,1	2,3	4,3	34,4	13,9	0,1	0,7	0,1	0,2	0,1	0,0

Tabel 14.5
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cara Modern							Cara Tradisional				
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma / kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya
Kelompok umur (tahun)												
15-19	0,6	0,0	0,0	0,0	37,8	4,9	0,0	0,0	3,4	0,2	0,0	0,0
20-24	1,9	0,0	0,0	1,2	37,7	6,9	0,1	0,3	1,7	0,8	0,6	0,0
25-29	2,9	0,4	0,3	1,1	34,9	13,1	0,0	0,2	2,4	1,6	0,6	0,0
30-34	4,0	0,3	0,5	2,1	30,2	13,9	0,0	0,3	1,9	2,1	0,9	0,0
35-39	3,7	0,0	1,5	1,5	29,1	15,2	0,0	0,4	1,5	1,4	0,7	0,0
40-44	2,9	0,0	1,2	1,6	23,1	13,3	0,0	0,4	0,8	1,8	1,9	0,0
45-49	1,3	0,1	1,3	0,9	11,5	8,6	0,0	0,0	0,1	0,3	1,0	0,0
Pendidikan												
Tidak sekolah	2,8	0,0	0,5	1,2	29,1	9,7	0,0	0,1	1,8	2,0	0,6	0,0
Tidak tamat SD/MI	3,1	0,0	0,7	1,0	34,7	11,7	0,0	0,0	1,5	1,6	0,9	0,0
Tamat SD/MI	2,4	0,2	0,6	0,5	32,8	12,7	0,0	0,0	1,6	1,4	1,1	0,0
Tamat SMP/MTS	4,6	0,3	0,9	1,0	30,9	14,6	0,0	0,0	1,6	1,5	0,5	0,0
Tamat SMA/MA	2,6	0,0	0,9	2,0	22,1	12,1	0,0	0,7	1,6	1,4	1,0	0,0
Tamat D1-D3/PT	1,7	0,0	1,8	5,1	14,2	9,0	0,0	1,1	0,6	0,6	0,9	0,0
Pekerjaan												
Tidak bekerja	3,0	0,1	0,7	1,2	30,3	13,1	0,0	0,2	1,5	1,5	0,9	0,0
Pegawai	1,2	0,9	1,8	5,2	15,8	7,2	0,0	0,7	0,4	1,5	0,8	0,0
Wiraswasta	2,2	0,0	1,8	1,3	23,2	11,3	0,0	0,3	1,1	0,8	1,3	0,1
Petani/nelayan/buruh	4,4	0,6	0,7	1,2	26,3	9,9	0,0	0,0	1,5	0,9	1,1	0,0
Lainnya	2,8	0,0	0,3	0,4	27,5	12,2	0,1	0,7	4,0	1,7	0,3	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	1,7	0,3	1,4	2,5	23,3	10,6	0,0	0,4	1,7	0,8	1,0	0,0
Perdesaan	3,6	0,0	0,5	0,8	31,3	13,3	0,0	0,2	1,4	1,8	0,9	0,0
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	3,3		0,4	0,6	35,6	12,1	0,0	0,0	1,2	1,7	0,8	0,0
Menengah bawah	3,7	0,1	0,4	0,7	34,1	10,1	0,0	0,0	1,4	2,3	0,9	0,0
Menengah	2,9	0,0	0,9	1,0	30,4	12,2	0,0	0,2	1,5	1,2	1,0	0,0
Menengah atas	2,5	0,5	0,7	2,2	23,8	14,9	0,0	0,1	1,8	1,1	0,5	0,0
Teratas	2,4	0,1	1,7	2,5	19,6	12,0	0,2	1,0	1,6	0,8	1,3	0,0

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal ¹	Non hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Selayar	43,3	37,9	6,3	7,4	36,8
Bulukumba	47,0	46,7	1,2	1,7	46,2
Bantaeng	53,1	53,4	1,7	2,2	52,9
Jeneponto	70,4	69,2	1,2	3,5	66,9
Takalar	57,7	53,6	6,0	4,1	55,4
Gowa	52,9	50,3	3,7	5,4	48,6
Sinjai	37,4	35,9	2,1	2,5	35,6
Maros	47,9	43,2	6,9	7,9	42,2
Pangkep	55,7	55,6	1,6	2,8	54,5
Barru	39,5	39,8	2,8	3,7	38,9
Bone	48,4	47,9	1,0	3,8	45,1
Soppeng	51,8	45,7	6,6	1,9	50,3
Wajo	51,3	45,4	6,4	3,4	48,4
Sidrap	42,0	43,2	1,8	2,3	42,7
Pinrang	42,4	39,8	3,6	4,2	39,3
Enrekang	33,4	29,6	4,0	7,4	26,1
Luwu	41,8	41,8	1,3	2,4	40,7
Tana Toraja	54,8	43,2	12,0	18,4	36,8
Luwu Utara	63,9	62,2	3,2	10,8	54,6
Luwu Timur	47,8	43,4	8,8	12,7	39,4
Toraja Utara	49,3	39,8	9,7	14,1	35,4
Makassar	38,9	32,5	6,9	6,5	32,9
Pare-Pare	40,2	36,5	4,5	3,2	37,8
Palopo	44,2	36,3	8,5	9,5	35,3
Sulawesi Selatan	49,5	46,7	2,8	5,6	44,0
Indonesia	59,3	51,8	7,5	10,2	49,1

¹ Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil.

² Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom.

³ MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

⁴ Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.7
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan
 jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur (tahun)					
15-19	47,2	43,9	3,4	0,6	46,7
20-24	49,8	47,1	3,4	3,1	47,4
25-29	55,6	52,2	4,6	4,9	51,9
30-34	53,7	49,6	5,6	7,3	47,9
35-39	53,2	49,0	5,2	6,9	47,4
40-44	43,4	40,8	4,3	6,0	39,1
45-49	23,7	21,7	2,3	3,6	20,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	45,3	42,8	3,7	4,6	41,9
Tidak tamat SD/MI	52,8	50,7	3,5	5,1	49,1
Tamat SD/MI	50,9	49,1	3,2	3,9	48,3
Tamat SMP/MTS	54,1	51,0	4,1	6,9	48,2
Tamat SMA/MA	42,4	37,9	5,5	5,7	37,7
Tamat D1-D3/PT	33,9	25,4	9,0	8,8	25,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	50,3	47,6	3,9	5,1	46,4
Pegawai	29,8	19,7	10,7	10,0	20,5
Wiraswasta	40,8	36,6	5,2	6,0	35,8
Petani/nelayan/buruh	44,6	41,2	4,3	7,2	38,3
Lainnya	48,4	43,6	5,8	3,6	45,7
Tempat tinggal					
Perkotaan	42,2	36,2	6,7	6,1	36,8
Perdesaan	51,3	49,5	3,2	5,1	47,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	53,9	53,0	2,4	4,4	50,9
Menengah bawah	51,7	50,6	2,9	4,5	49,0
Menengah	50,3	48,0	3,3	5,6	45,6
Menengah atas	45,0	41,1	4,7	5,5	40,4
Teratas	43,5	37,4	7,0	6,6	37,8

Tabel 14.8

Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek Dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Selayar	5,6	75,2	0,0	7,0	1,6	3,6	0,8	1,9	0,1	4,3	100,0
Bulukumba	0,0	36,3	1,1	0,0	2,4	31,1	7,4	10,1	1,6	10,1	100,0
Bantaeng	0,5	53,1	0,0	0,0	1,0	23,4	3,7	15,4	0,4	2,5	100,0
Jeneponto	0,5	50,5	0,0	0,0	0,5	30,3	3,3	12,4	0,0	2,5	100,0
Takalar	1,6	25,6	0,0	0,0	0,0	58,9	7,8	4,5	0,7	0,8	100,0
Gowa	4,2	34,7	2,1	1,5	0,9	33,2	5,9	0,7	10,0	6,8	100,0
Sinjai	1,2	38,4	0,0	0,7	4,5	30,3	4,4	2,8	7,8	10,0	100,0
Maros	4,9	21,2	3,1	0,9	0,4	52,9	0,6	7,5	1,2	7,2	100,0
Pangkep	0,9	54,9	0,0	0,8	1,5	25,6	5,4	8,8	0,0	2,1	100,0
Barru	4,0	21,1	0,0	1,0	0,8	44,8	1,0	3,7	3,7	19,9	100,0
Bone	0,2	28,3	0,0	1,3	0,0	35,5	6,1	4,5	6,8	17,2	100,0
Soppeng	0,8	24,4	0,0	1,5	0,5	14,2	1,0	24,4	1,7	31,5	100,0
Wajo	2,6	25,8	0,5	0,5	0,9	24,6	0,8	19,8	2,2	22,4	100,0
Sidrap	1,1	13,6	0,0	0,0	0,7	26,2	1,3	36,0	0,5	20,6	100,0
Pinrang	2,5	10,6	0,0	0,5	0,0	49,0	2,7	9,2	0,3	25,2	100,0
Enrekang	5,8	48,4	0,9	0,0	0,0	14,0	0,0	25,5	0,0	5,4	100,0
Luwu	0,4	41,7	0,0	0,0	1,1	27,0	4,3	10,0	0,6	14,9	100,0
Tana Toraja	7,0	48,0	0,4	0,0	0,5	18,9	0,0	17,2	3,8	4,1	100,0
Luwu Utara	1,8	30,3	0,0	1,6	0,4	14,8	1,6	27,4	3,9	18,1	100,0
Luwu Timur	6,4	60,6	0,2	0,7	0,4	14,5	2,1	4,2	3,6	7,4	100,0
Toraja Utara	12,8	27,7	0,0	0,0	1,7	21,4	0,8	17,3	16,1	2,2	100,0
Makassar	9,6	36,7	1,8	0,6	3,4	26,6	1,6	0,0	1,4	18,4	100,0
Pare-Pare	6,8	57,2	0,0	0,0	0,9	9,8	1,3	5,7	2,3	16,0	100,0
Palopo	8,5	47,3	0,4	0,0	0,5	27,2	0,4	0,8	5,8	9,0	100,0
Sulawesi Selatan	3,7	35,9	0,7	0,7	1,2	29,8	3,3	9,4	3,2	12,2	100,0
Indonesia	6,5	14,3	1,6	0,8	1,9	54,6	2,0	4,7	1,9	11,7	100,0

Tabel 14.9

Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19	2,2	40,7	0,0	1,2	0,0	34,9	5,5	8,3	2,7	4,4	100,0
20-24	3,0	34,7	0,1	0,7	0,6	37,4	2,8	11,1	3,7	5,8	100,0
25-29	2,3	36,1	0,2	0,5	1,4	30,9	3,2	10,9	3,8	10,8	100,0
30-34	3,4	37,5	1,7	1,4	1,4	27,3	3,0	9,6	2,5	12,2	100,0
35-39	4,6	32,3	0,5	0,8	1,0	30,8	2,9	8,5	3,8	14,9	100,0
40-44	4,4	37,6	1,3	0,3	1,8	25,8	4,1	7,8	2,6	14,4	100,0
45-49	5,9	37,9	0,0	0,0	0,1	25,9	3,9	8,4	2,9	15,0	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	2,2	44,2			1,8	25,8	3,3	7,1	5,5	2,2	100,0
Tidak tamat SD/MI	2,6	40,4	0,2	0,5		28,0	3,7	10,9	2,9	2,6	100,0
Tamat SD/MI	1,9	36,5	0,8	0,7	0,8	28,9	3,6	12,2	4,6	1,9	100,0
Tamat SMP/MTS	3,3	34,9	0,5	1,3	0,6	32,4	3,3	9,1	3,0	3,3	100,0
Tamat SMA/MA	4,9	35,1	0,9	0,4	2,1	29,8	2,8	6,6	1,6	4,9	100,0
Tamat D1-D3/PT	14,3	20,7	2,1	1,8	3,8	32,7	2,7	3,5	0,4	14,3	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	2,9	35,7	0,6	0,7	1,3	30,0	3,7	9,3	3,9	12,0	100,0
Pegawai	14,5	19,5	0,4	2,7	2,5	39,4	2,5	3,9	0,2	14,4	100,0
Wiraswasta	7,1	34,5	1,7	0,1	0,8	30,2	1,9	6,1	0,2	17,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	2,9	44,4	1,8			22,6	2,2	17,0	1,7	7,4	100,0
Lainnya	2,3	42,7	0,0	0,8	0,4	27,2	1,6	10,1	1,7	13,1	100,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	7,6	32,1	1,8	0,6	2,6	30,7	3,6	2,5	1,7	17,0	100,0
Perdesaan	1,8	37,6	0,2	0,8	0,5	29,4	3,2	12,6	4,0	10,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	1,6	46,1		0,6	0,4	24,6	3,0	11,9	4,8	7,1	100,0
Menengah bawah	1,5	42,0	0,9	0,8	1,2	26,7	3,4	11,7	4,9	7,0	100,0
Menengah	3,4	37,3	0,7	0,2	0,5	31,4	3,5	9,0	3,1	10,7	100,0
Menengah atas	3,6	25,1	1,7	0,9	1,0	36,7	3,3	7,8	2,2	17,7	100,0
Teratas	8,8	28,0	0,1	1,3	3,0	29,1	3,2	6,4	1,0	19,0	100,0

Tabel 14.10
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut kabupaten/kota Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga pelayanan KB modern					Total
	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	
Selayar	3,8	1,0	88,0	3,0	4,3	100,0
Bulukumba	0,3	3,4	74,3	12,0	10,1	100,0
Bantaeng	0,5	2,1	93,1	1,7	2,5	100,0
Jeneponto	0,4	1,0	90,9	5,2	2,5	100,0
Takalar	0,0	1,4	89,7	8,0	0,8	100,0
Gowa	2,0	2,3	81,3	7,6	6,8	100,0
Sinjai	1,3	4,9	78,1	5,7	10,0	100,0
Maros	4,0	3,5	84,7	0,6	7,2	100,0
Pangkep	1,4	0,5	79,0	17,0	2,1	100,0
Barru	2,7	0,8	73,2	3,4	19,9	100,0
Bone	0,9	1,5	69,7	10,7	17,2	100,0
Soppeng	0,7	0,6	64,3	3,5	31,0	100,0
Wajo	3,5	1,5	71,1	1,5	22,4	100,0
Sidrap	0,0	1,3	76,8	1,3	20,6	100,0
Pinrang	1,3	1,2	69,0	3,3	25,2	100,0
Enrekang	1,1	1,5	86,9	5,2	5,3	100,0
Luwu	0,0	1,1	79,7	4,3	14,9	100,0
Tana Toraja	9,2	0,0	86,8	0,0	4,0	100,0
Luwu Utara	0,8	2,1	76,5	2,5	18,1	100,0
Luwu Timur	4,3	1,4	86,2	0,7	7,4	100,0
Toraja Utara	11,3	1,5	84,2	0,8	2,2	100,0
Makassar	10,5	2,8	65,6	2,7	18,4	100,0
Pare-Pare	3,3	1,4	77,3	2,1	16,0	100,0
Palopo	9,5	0,0	79,5	2,0	9,0	100,0
Sulawesi Selatan	3,2	1,8	77,6	5,2	12,2	100,0
Indonesia	6,0	2,8	76,5	3,0	11,7	100,0

Tabel 14.11
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern
 berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
15-19	0,0	1,3	85,2	9,2	4,3	100,0
20-24	2,1	2,1	83,8	6,1	5,8	100,0
25-29	1,2	2,9	80,6	4,5	10,8	100,0
30-34	3,4	1,8	77,7	4,8	12,2	100,0
35-39	4,0	1,0	75,7	4,4	14,9	100,0
40-44	5,1	1,3	73,0	6,2	14,4	100,0
45-49	5,8	1,7	71,4	6,0	15,0	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,2	1,3	83,4	3,0	10,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	1,5	2,2	78,7	6,8	10,8	100,0
Tamat SD/MI	1,6	2,2	79,5	6,5	10,1	100,0
Tamat SMP/MTS	3,5	1,1	79,7	4,2	11,6	100,0
Tamat SMA/MA	4,8	2,2	73,0	4,2	15,9	100,0
Tamat D1-D3/PT	10,4	1,0	67,1	3,4	18,1	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	2,5	1,9	77,9	5,7	12,0	100,0
Pegawai	9,9	2,5	70,3	2,9	14,4	100,0
Wiraswasta	6,0	0,5	73,8	2,3	17,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	4,0	3,3	81,0	4,3	7,4	100,0
Lainnya	2,8		81,0	3,1	13,1	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	7,4	2,0	68,7	4,9	17,0	100,0
Perdesaan	1,3	1,7	81,7	5,3	10,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,3	1,7	84,2	5,7	7,1	100,0
Menengah bawah	1,1	2,2	83,5	6,3	7,0	100,0
Menengah	2,2	1,1	81,0	5,0	10,7	100,0
Menengah atas	4,3	2,0	71,7	4,3	17,7	100,0
Teratas	7,6	2,3	66,6	4,5	19,0	100,0

Tabel 14.12
Proporsi alasan berhenti menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten	Fertilitas/ Infecund	Ingin punya anak	Responden tidak ingin	Kepercayaan/ dilarang agama	Dilarang suami/ keluarga	Kurang pengetahuan	Takut efek samping	Masalah akses alat KB	Tidak nyaman	Total
Aceh	12,9	44,8	7,3	0,8	2,3	0,1	17,8	1,2	12,8	100,0
Sumatera Utara	16,5	29,1	9,3	0,4	3,6	0,2	17,7	1,4	21,8	100,0
Sumatera Barat	17,1	31,1	11,3	0,5	1,6	0,2	17,7	2,4	18,0	100,0
Riau	13,4	37,2	8,4	0,8	1,5	0,4	20,9	1,6	15,9	100,0
Jambi	20,9	41,8	9,7	0,4	2,2	0,3	13,7	0,7	10,3	100,0
Sumatera Selatan	24,1	36,8	8,2	0,9	2,4	0,2	16,1	2,2	9,1	100,0
Bengkulu	21,3	30,3	9,5	0,9	1,9	0,4	19,4	1,9	14,4	100,0
Lampung	24,2	39,5	8,8	1,0	1,7	0,5	13,0	1,7	9,7	100,0
Bangka Belitung	16,2	45,5	10,7	0,1	0,9	0,0	17,4	1,1	8,1	100,0
Kepulauan Riau	10,5	40,0	7,6	2,1	1,6	0,4	17,5	1,5	18,7	100,0
DKI Jakarta	17,5	32,9	10,2	0,2	2,1	0,1	24,1	1,1	11,7	100,0
Jawa Barat	19,5	38,9	9,0	0,4	1,8	0,3	16,0	1,7	12,5	100,0
Jawa Tengah	21,9	34,6	9,8	0,9	1,2	0,3	17,8	1,8	11,8	100,0
DI Yogyakarta	20,2	22,3	6,3	0,7	2,0	0,0	26,0	3,5	18,9	100,0
Jawa Timur	24,0	38,7	9,2	0,7	2,3	0,2	15,5	1,0	8,4	100,0
Banten	16,5	40,7	11,9	0,5	1,6	0,2	14,9	0,7	12,9	100,0
Bali	16,8	35,8	6,9	0,4	1,4	0,6	20,1	2,4	15,7	100,0
Nusa Tenggara Barat	36,0	32,3	9,2	0,3	5,9	0,6	9,7	0,8	5,3	100,0
Nusa Tenggara Timur	17,4	33,3	8,8	0,4	2,0	0,5	21,9	1,7	14,0	100,0
Kalimantan Barat	26,0	36,1	13,4	2,4	1,5	0,2	13,4	1,3	5,8	100,0
Kalimantan Tengah	18,3	45,9	7,6	1,1	1,2	0,5	13,1	1,4	10,9	100,0
Kalimantan Selatan	17,3	47,1	11,7	1,1	1,4	0,2	11,8	1,2	8,1	100,0
Kalimantan Timur	15,1	37,1	5,9	0,3	1,5	0,4	22,5	1,9	15,2	100,0
Sulawesi Utara	23,5	31,6	11,7	0,2	0,6	0,2	15,8	1,5	14,8	100,0
Sulawesi Tengah	21,2	31,7	7,7	0,5	2,2	0,3	17,7	1,7	17,0	100,0
Sulawesi Selatan	17,4	31,6	8,9	1,2	1,6	0,6	24,4	1,5	12,8	100,0
Sulawesi Tenggara	21,3	33,4	7,6	0,4	2,8	0,0	18,4	1,3	14,8	100,0
Gorontalo	24,4	37,4	9,2	0,2	1,1	0,0	12,0	1,2	14,3	100,0
Sulawesi Barat	19,3	38,1	8,6	0,5	1,8	0,3	20,1	1,5	9,8	100,0
Maluku	15,9	29,3	7,2	0,7	1,9	0,4	24,1	4,3	16,0	100,0
Maluku Utara	16,0	37,9	11,2	0,9	1,0	0,3	14,4	2,5	15,9	100,0
Papua Barat	16,1	36,9	6,4	1,8	1,9	0,0	21,0	4,3	11,6	100,0
Papua	11,1	39,8	11,7	1,3	3,9	1,9	17,4	2,2	10,6	100,0
Indonesia	20,1	36,6	9,3	0,7	2,0	0,3	17,2	1,5	12,2	100,0

Tabel 14.13
Proporsi alasan tidak pernah menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fertilitas/ infecund	Ingin punya anak	Responden tidak ingin	Kepercayaan/ dilarang agama	Dilarang suami/ keluarga	Kurang pengetahuan	Takut efek samping	Masalah akses alat KB	Tidak nyaman	Total
Aceh	6,9	37,7	14,5	6,3	7,8	3,9	12,2	0,7	10,1	100,0
Sumatera Utara	5,6	38,3	17,0	1,4	11,7	2,2	14,4	0,7	8,8	100,0
Sumatera Barat	7,2	40,9	20,9	2,8	7,4	1,0	10,8	1,8	7,0	100,0
Riau	7,7	46,7	13,5	3,8	5,7	2,3	11,0	1,2	8,1	100,0
Jambi	9,7	56,3	11,5	2,8	5,3	2,4	5,4	0,5	6,1	100,0
Sumatera Selatan	7,4	56,2	11,5	1,2	3,8	1,4	10,1	2,5	5,9	100,0
Bengkulu	6,2	54,9	15,4	3,7	5,2	2,3	6,5	0,2	5,5	100,0
Lampung	8,4	40,0	19,1	4,2	5,5	3,2	10,9	1,1	7,5	100,0
Bangka Belitung	5,5	56,5	17,3	2,7	2,4	1,3	9,3	1,4	3,7	100,0
Kepulauan Riau	6,2	62,8	9,5	4,0	3,5	0,2	9,2	0,1	4,5	100,0
DKI Jakarta	6,4	51,0	14,9	2,2	5,0	0,6	14,1	0,9	4,9	100,0
Jawa Barat	8,5	48,1	13,6	2,8	7,2	1,9	9,6	3,4	4,9	100,0
Jawa Tengah	6,5	51,5	16,1	3,6	4,9	1,2	11,9	1,1	3,1	100,0
DI Yogyakarta	6,9	44,5	10,6	3,8	3,1	0,9	24,9	1,7	3,6	100,0
Jawa Timur	8,7	52,3	13,6	2,4	4,5	2,3	11,3	0,7	4,1	100,0
Banten	4,7	50,5	18,0	3,8	6,7	2,0	8,6	1,2	4,6	100,0
Bali	6,9	62,6	14,1	0,8	1,6	0,6	8,8	0,6	4,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	13,7	52,4	14,1	2,0	5,5	2,4	5,1	0,0	4,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	7,3	30,6	27,7	1,6	3,1	5,8	15,9	0,8	7,3	100,0
Kalimantan Barat	13,0	40,1	23,6	3,5	4,9	2,3	7,1	1,2	4,4	100,0
Kalimantan Tengah	8,9	55,8	11,4	5,5	2,4	2,7	8,1	0,8	4,4	100,0
Kalimantan Selatan	6,8	51,9	16,2	2,7	3,7	7,6	4,9	1,2	5,2	100,0
Kalimantan Timur	5,3	56,1	10,1	3,1	2,1	1,8	15,7	0,6	5,3	100,0
Sulawesi Utara	9,9	56,2	18,0	0,2	1,5	1,3	6,8	0,6	5,4	100,0
Sulawesi Tengah	4,6	54,7	12,3	3,1	2,5	8,1	7,3	1,5	5,9	100,0
Sulawesi Selatan	6,7	46,1	18,4	2,8	5,1	3,8	11,8	1,1	4,2	100,0
Sulawesi Tenggara	9,9	42,7	15,7	5,5	6,6	1,4	10,4	0,9	6,9	100,0
Gorontalo	10,9	61,1	10,0	1,2	2,7	0,5	4,9	0,9	7,8	100,0
Sulawesi Barat	6,1	37,9	21,0	5,9	6,3	7,9	11,4	1,0	2,4	100,0
Maluku	5,3	31,5	24,0	4,3	7,0	3,3	10,3	2,8	11,4	100,0
Maluku Utara	6,4	47,8	17,3	3,4	6,7	1,6	7,7	1,8	7,3	100,0
Papua Barat	6,5	38,6	14,7	6,9	6,3	5,2	8,6	3,5	9,6	100,0
Papua	5,6	28,1	15,7	9,8	12,0	18,5	5,4	2,7	2,2	100,0
Indonesia	7,2	46,6	15,7	3,3	6,1	3,4	11,0	1,4	5,2	100,0

Tabel 14.14
Proporsi pemeriksaan kehamilan* dan cakupan ANC menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	Total	K1 ideal ¹	ANC K4 ²	ANC min 4x ³
Selayar	100,0	0,0	100,0	84,1	56,6	75,5
Bulukumba	95,8	4,2	100,0	69,4	51,0	80,1
Bantaeng	92,1	7,9	100,0	68,1	49,2	68,9
Jeneponto	96,6	3,4	100,0	72,4	60,0	79,6
Takalar	100,0	0,0	100,0	89,4	86,9	99,6
Gowa	98,1	1,9	100,0	70,4	57,2	81,5
Sinjai	86,2	13,8	100,0	63,6	44,2	64,7
Maros	98,1	1,9	100,0	80,7	53,6	69,6
Pangkep	95,8	4,2	100,0	56,3	37,7	67,1
Barru	99,0	1,0	100,0	68,1	51,9	80,1
Bone	88,3	11,7	100,0	55,9	39,6	60,4
Soppeng	96,0	4,0	100,0	71,6	55,5	79,4
Wajo	97,9	2,1	100,0	74,3	55,4	78,7
Sidrap	99,5	0,5	100,0	83,2	78,6	90,6
Pinrang	92,6	7,4	100,0	74,7	61,7	72,2
Enrekang	97,8	2,2	100,0	81,2	76,2	89,1
Luwu	94,2	5,8	100,0	74,6	44,6	62,2
Tana Toraja	95,0	5,0	100,0	63,3	36,1	57,2
Luwu Utara	95,1	4,9	100,0	83,2	74,6	87,7
Luwu Timur	98,4	1,6	100,0	92,1	67,7	77,5
Toraja Utara	89,6	10,4	100,0	68,5	55,9	69,6
Makassar	97,1	2,9	100,0	71,6	58,7	77,5
Pare-Pare	99,2	0,8	100,0	86,8	61,6	80,2
Palopo	100,0	0,0	100,0	84,9	77,0	90,2
Sulawesi Selatan	95,7	4,3	100,0	72,7	56,9	75,9
Indonesia	95,4	4,6	100,0	81,6	70,4	83,5

* Periode kehamilan 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

¹ ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1

² ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga.

³ ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan.

Tabel 14.15
Proporsi pemeriksaan kehamilan* dan cakupan ANC menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	93,7	6,3	100,0	66,6	72,7	47,4
20-34	96,2	3,8	100,0	75,2	77,4	59,7
≥35	94,9	5,1	100,0	66,4	72,3	51,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	86,3	13,7	100,0	62,5	42,0	53,5
Tidak tamat SD/MI	92,0	8,0	100,0	61,1	45,1	67,2
Tamat SD/MI	94,2	5,8	100,0	68,4	53,1	73,9
Tamat SLTP	97,3	2,7	100,0	72,5	56,3	76,4
Tamat SLTA	98,5	1,5	100,0	78,9	62,5	81,5
Tamat D1-D3/PT	97,3	2,7	100,0	88,7	75,8	85,7
Pekerjaan						
Tidak berkerja	95,8	4,2	100,0	71,5	55,2	75,1
Pegawai	97,9	2,1	100,0	89,5	74,3	83,7
Wiraswasta	98,5	1,5	100,0	72,6	60,1	83,7
Petani/nelayan/buruh	89,4	10,6	100,0	65,7	52,1	67,4
Lainnya	96,7	3,3	100,0	80,5	65,6	81,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	96,5	3,5	100,0	74,5	58,9	77,5
Perdesaan	95,3	4,7	100,0	71,7	55,7	75,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	89,4	10,6	100,0	57,8	40,7	59,4
Menengah bawah	95,3	4,7	100,0	68,2	51,1	75,5
Menengah	96,8	3,2	100,0	77,0	63,3	80,0
Menengah atas	98,4	1,6	100,0	79,1	62,6	82,6
Teratas	98,4	1,6	100,0	81,1	66,4	81,4

* Periode kehamilan 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.16
Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Selayar	5,9	0,3	93,7	0,0	100,0
Bulukumba	7,8	0,0	92,2	0,0	100,0
Bantaeng	8,0	0,0	92,0	0,0	100,0
Jeneponto	4,5	0,0	95,2	0,4	100,0
Takalar	1,2	0,0	97,6	1,2	100,0
Gowa	7,0	1,1	91,9	0,0	100,0
Sinjai	6,9	0,0	93,1	0,0	100,0
Maros	8,5	1,1	90,5	0,0	100,0
Pangkep	6,9	0,0	89,9	3,3	100,0
Barru	7,9	0,3	91,9	0,0	100,0
Bone	10,3	1,2	88,5	0,0	100,0
Soppeng	11,2	0,0	87,8	1,0	100,0
Wajo	6,2	0,0	93,8	0,0	100,0
Sidrap	9,2	1,0	89,7	0,0	100,0
Pinrang	9,9	0,0	90,1	0,0	100,0
Enrekang	4,4	2,9	91,5	1,1	100,0
Luwu	4,8	2,3	92,9	0,0	100,0
Tana Toraja	11,2	0,0	88,8	0,0	100,0
Luwu Utara	3,6	0,0	93,9	2,5	100,0
Luwu Timur	7,6	1,8	90,6	0,0	100,0
Toraja Utara	14,6	2,8	82,7	0,0	100,0
Makassar	24,7	0,5	74,7	0,2	100,0
Pare-Pare	27,7	1,3	70,6	0,3	100,0
Palopo	25,3	0,0	74,7	0,0	100,0
Sulawesi Selatan	11,1	0,7	87,8	0,4	100,0
Indonesia	11,1	0,7	87,8	0,4	100,0

Tabel 14.17
Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin (tahun)*					
<20	12,7	0,3	86,4	0,7	100,0
20-34	9,6	0,7	89,3	0,4	100,0
≥35	16,5	1,0	82,4	0,1	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	10,6	1,0	88,4		100,0
Tidak tamat SD/MI	5,7	0,1	93,7	0,5	100,0
Tamat SD/MI	4,1	0,5	94,6	0,8	100,0
Tamat SLTP	6,1	0,2	93,5	0,3	100,0
Tamat SLTA	16,9	1,7	81,4		100,0
Tamat D1-D3/PT	37,0		62,8	0,2	100,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	8,5	0,5	90,5	0,5	100,0
Pegawai	32,8	0,1	67,1	0,0	100,0
Wiraswasta	30,6	2,2	67,2	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	0,6	1,9	97,5	0,0	100,0
Lainnya	16,5	1,6	81,9	0,0	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	20,8	0,7	78,5	0,0	100,0
Perdesaan	5,2	0,7	93,6	0,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,9	0,4	96,2	0,5	100,0
Menengah bawah	6,0	0,6	92,4	0,9	100,0
Menengah	7,3	1,2	91,5	0,0	100,0
Menengah atas	13,2	0,8	85,8	0,3	100,0
Teratas	26,8	0,5	72,6	0,1	100,0

Tabel 14.18
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Selayar	3,0	0,0	87,1	0,6	6,7	2,5	0,2	0,0	100,0
Bulukumba	1,1	2,0	62,1	0,9	16,5	16,0	1,3	0,0	100,0
Bantaeng	2,1	1,3	61,7	0,0	10,7	16,4	4,8	3,0	100,0
Jeneponto	4,2	0,0	67,7	0,4	12,4	15,3	0,0	0,0	100,0
Takalar	1,2	0,0	58,0	1,7	35,0	4,1	0,0	0,0	100,0
Gowa	8,2	8,0	56,0	1,0	20,8	2,0	4,0	0,0	100,0
Sinjai	3,5	0,0	62,2	1,2	17,4	4,8	9,1	1,8	100,0
Maros	3,5	5,2	23,2	4,7	53,7	5,5	4,3	0,0	100,0
Pangkep	3,6	0,0	62,5	1,3	23,3	6,9	0,8	1,6	100,0
Barru	0,0	0,7	56,5	6,5	20,7	3,6	12,0	0,0	100,0
Bone	3,5	0,5	53,9	4,0	16,1	12,0	10,1	0,0	100,0
Soppeng	7,7	0,0	42,5	5,3	7,4	35,4	1,7	0,0	100,0
Wajo	1,8	0,0	57,0	0,7	10,2	26,9	1,5	1,9	100,0
Sidrap	6,5	2,7	25,0	4,6	20,3	39,7	1,1	0,0	100,0
Pinrang	5,1	4,3	27,1	2,4	40,9	14,5	3,9	1,8	100,0
Enrekang	4,0	0,0	51,1	0,0	3,3	39,5	1,2	0,9	100,0
Luwu	0,3	0,0	50,5	6,0	15,6	4,5	22,1	0,9	100,0
Tana Toraja	3,5	2,5	48,9	7,8	8,1	15,2	12,5	1,5	100,0
Luwu Utara	4,1	0,0	19,5	2,0	9,7	14,5	50,1	0,0	100,0
Luwu Timur	10,6	0,0	50,7	0,0	19,7	6,2	12,8	0,0	100,0
Toraja Utara	1,4	1,3	23,2	16,0	11,7	9,3	37,2	0,0	100,0
Makassar	8,0	10,5	60,3	7,9	9,7	0,0	3,3	0,3	100,0
Pare-Pare	14,2	2,5	57,9	16,9	1,5	5,3	1,7	0,0	100,0
Palopo	0,0	2,8	27,7	22,4	10,9	0,0	35,6	0,6	100,0
Sulawesi Selatan	4,8	3,3	51,1	4,4	17,4	10,6	8,1	0,5	100,0
Indonesia	6,5	3,5	16,6	4,3	52,5	6,0	10,0	0,6	100,0

Tabel 14.19
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas, pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ polindes	Pos- yandu	Lain- nya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	3,0	2,3	58,4	2,4	10,5	12,2	11,2	0,0	100,0
20-34	4,4	3,2	50,5	4,3	19,2	10,6	7,4	0,5	100,0
≥35	7,0	4,5	50,0	5,9	14,5	8,6	8,9	0,6	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	6,2	0,0	51,1	0,5	12,8	10,3	17,7	1,5	100,0
Tidak tamat SD/MI	0,8	0,0	65,2		13,4	11,6	8,5	0,5	100,0
Tamat SD/MI	2,2	0,8	54,6	0,4	15,0	16,8	9,8	0,4	100,0
Tamat SLTP	1,3	2,9	56,4	2,0	19,0	9,1	9,0	0,3	100,0
Tamat SLTA	6,1	7,7	43,4	8,9	21,2	6,0	6,3	0,4	100,0
Tamat D1-D3/PT	22,1	4,3	33,6	16,8	16,3	5,4	0,6	1,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	3,9	3,3	52,4	3,2	17,9	10,6	8,4	0,3	100,0
Pegawai	20,5	5,5	32,6	10,3	24,0	5,3	1,3	0,6	100,0
Wiraswasta	1,2	7,9	46,9	20,5	11,6	7,2	4,8	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	0,6	0,0	50,4	0,0	12,7	19,2	15,2	1,8	100,0
Lainnya	7,6	0,0	58,0	2,8	13,2	10,7	6,0	1,6	100,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	8,5	7,2	50,1	8,6	17,1	2,9	5,1	0,4	100,0
Perdesaan	2,4	0,9	51,7	1,8	17,6	15,2	9,9	0,5	100,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,9	0,1	56,8	0,1	11,0	15,4	14,7	1,0	100,0
Menengah bawah	1,0	2,9	55,9	1,1	14,6	12,7	11,4	0,4	100,0
Menengah	3,7	4,0	53,0	2,1	18,1	11,7	7,3	0,2	100,0
Menengah atas	6,9	3,6	49,8	5,6	22,2	8,2	3,2	0,6	100,0
Teratas	11,2	5,7	39,5	13,3	19,9	5,0	5,0	0,3	100,0

Tabel 14.20
Proporsi konsumsi zat besi * dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi *		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Selayar	88,1	11,9	100,0	59,2	27,9	1,1
Bulukumba	84,3	15,7	100,0	14,4	55,8	14,1
Bantaeng	87,5	12,5	100,0	30,8	50,8	5,9
Jeneponto	83,5	16,5	100,0	24,3	47,5	11,7
Takalar	99,1	0,9	100,0	33,8	38,8	26,5
Gowa	91,6	8,4	100,0	13,6	55,1	22,9
Sinjai	81,8	18,2	100,0	14,5	53,3	14,0
Maros	91,8	8,2	100,0	7,6	36,1	48,1
Pangkep	90,8	9,2	100,0	13,5	46,5	30,7
Barro	91,3	8,7	100,0	19,0	56,2	16,1
Bone	73,6	26,4	100,0	14,3	46,9	12,4
Soppeng	94,1	5,9	100,0	64,9	26,3	2,8
Wajo	92,8	7,2	100,0	22,6	66,9	3,4
Sidrap	96,1	3,9	100,0	36,3	27,5	32,4
Pinrang	87,4	12,6	100,0	0,0	45,4	42,0
Enrekang	96,7	3,3	100,0	36,0	57,1	3,5
Luwu	88,9	11,1	100,0	15,3	45,3	28,2
Tana Toraja	93,7	6,3	100,0	16,8	60,3	16,6
Luwu Utara	85,9	14,1	100,0	22,9	43,2	19,8
Luwu Timur	94,7	5,3	100,0	49,6	11,8	33,2
Toraja Utara	89,0	11,0	100,0	16,1	59,4	13,4
Makassar	93,5	6,5	100,0	22,8	66,9	3,8
Pare-Pare	98,3	1,7	100,0	45,3	28,5	24,5
Palopo	95,0	5,0	100,0	4,9	72,9	17,1
Sulawesi Selatan	89,5	10,5	100,0	21,9	50,1	17,5
Indonesia	89,1	10,9	100,0	33,3	34,4	21,4

* Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 3.12.20 dan 3.12.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.21
Proporsi konsumsi zat besi * dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi ¹⁾		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	84,3	15,7	100,0	18,4	57,9	8,0
20-34	89,9	10,1	100,0	22,0	49,0	18,8
≥35	90,6	9,4	100,0	23,6	50,5	16,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	77,2	22,8	100,0	12,6	40,3	24,3
Tidak tamat SD/MI	81,0	19,0	100,0	10,0	59,3	11,8
Tamat SD/MI	87,1	12,9	100,0	21,6	47,4	18,1
Tamat SLTP	90,1	9,9	100,0	21,2	52,8	16,2
Tamat SLTA	94,7	5,3	100,0	25,4	52,6	16,7
Tamat D1-D3/PT	96,3	3,7	100,0	32,0	39,5	24,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	89,6	10,4	100,0	21,4	49,5	18,7
Pegawai	91,8	8,2	100,0	29,1	45,7	17,1
Wiraswasta	90,0	10,0	100,0	28,7	49,5	11,8
Petani/nelayan/buruh	84,6	15,4	100,0	14,9	53,8	15,8
Lainnya	90,4	9,6	100,0	21,9	61,6	6,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	91,5	8,5	100,0	20,9	56,6	14,0
Perdesaan	88,3	11,7	100,0	22,5	46,1	19,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	79,3	20,7	100,0	18,2	40,2	20,9
Menengah bawah	90,4	9,6	100,0	18,6	56,5	15,3
Menengah	92,6	7,4	100,0	19,8	54,2	18,6
Menengah atas	92,4	7,6	100,0	23,8	53,2	15,4
Teratas	92,3	7,7	100,0	29,4	45,1	17,7

* Zat besi dapat berupa pil/tablet/kaplet, sirup, dan lain-lain

** Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 3.12.20 dan 3.12.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.22

Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Selayar	16,8	70,0	13,3	100,0	27,7	4,2	4,2	23,0	0,0	0,0	72,3
Bulukumba	29,6	53,2	17,2	100,0	20,5	7,7	3,8	5,2	0,0	0,0	79,5
Bantaeng	27,6	48,4	24,0	100,0	41,3	11,9	4,6	4,6	4,6	4,6	58,7
Jeneponto	20,3	61,8	17,9	100,0	12,1	6,0	6,0	12,1	6,0	6,0	87,9
Takalar	45,3	44,3	10,4	100,0	24,9	7,1	5,4	13,3	9,0	3,6	75,1
Gowa	41,0	52,5	6,5	100,0	54,1	10,8	5,3	12,1	1,0	1,0	43,8
Sinjai	31,0	45,7	23,2	100,0	29,6	26,1	26,1	26,1	19,9	19,9	70,4
Maros	25,7	50,9	23,4	100,0	30,6	7,1	14,9	14,9	14,9	7,1	69,4
Pangkep	44,2	44,3	11,5	100,0	27,9	7,7	4,3	18,4	4,3	4,3	72,1
Barro	55,7	32,7	11,7	100,0	25,2	11,3	11,3	15,7	11,3	11,3	72,7
Bone	45,2	34,9	19,9	100,0	13,3	2,3	2,3	2,3	2,3	2,3	86,7
Soppeng	56,8	38,4	4,8	100,0	32,3	27,1	27,1	30,2	27,1	25,0	67,7
Wajo	69,8	27,1	3,1	100,0	31,7	21,5	20,9	22,6	22,2	14,8	64,3
Sidrap	63,0	28,8	8,3	100,0	67,8	39,8	40,1	55,4	19,9	16,2	32,2
Pinrang	25,9	51,3	22,8	100,0	22,4	5,5	0,0	22,5	0,0	0,0	70,9
Enrekang	24,0	73,8	2,2	100,0	27,6	16,9	13,3	8,2	13,3	3,0	72,4
Luwu	43,8	49,0	7,2	100,0	23,6	4,1	2,1	2,1	0,0	0,0	76,4
Tana Toraja	43,6	43,7	12,7	100,0	26,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	73,2
Luwu Utara	46,8	41,1	12,1	100,0	8,9	4,3	4,3	2,1	3,3	0,4	88,2
Luwu Timur	33,5	56,1	10,5	100,0	71,3	42,4	41,2	38,4	37,6	34,9	28,7
Toraja Utara	33,9	45,9	20,2	100,0	24,6	4,0	4,0	7,9	0,0	0,0	75,4
Makassar	36,4	52,8	10,9	100,0	6,2	3,8	6,2	6,2	3,8	3,8	93,8
Pare-Pare	42,3	53,8	3,9	100,0	22,5	9,1	8,5	9,1	8,5	8,5	77,5
Palopo	46,7	48,9	4,4	100,0	24,4	7,5	9,2	9,2	3,9	3,9	75,6
Sulawesi Selatan	39,5	47,6	12,9	100,0	26,8	11,1	10,6	13,9	8,2	6,5	72,4
Indonesia	40,4	40,4	19,2	100,0	35,4	17,3	14,4	19,2	12,1	10,7	64,0

Tabel 14.23
Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin (tahun)*											
<20	38,3	47,9	13,8	100,0	28,9	10,3	9,4	12,3	10,9	8,5	69,7
20-34	40,9	46,4	12,7	100,0	25,6	11,3	10,9	14,3	7,7	6,4	73,7
≥35	35,8	51,6	12,6	100,0	30,9	11,0	9,8	13,0	9,4	6,2	68,1
Pendidikan											
Tidak sekolah	28,8	44,8	26,4	100,0	37,3	19,6	19,6	26,2	15,4	15,4	62,7
Tidak tamat SD/MI	32,2	44,4	23,4	100,0	24,5	14,7	14,0	12,6	11,8	9,7	75,5
Tamat SD/MI	38,7	45,6	15,7	100,0	26,3	14,7	11,1	14,0	7,0	6,6	73,1
Tamat SLTP	47,7	44,9	7,5	100,0	28,5	6,9	8,2	13,2	5,8	3,9	70,4
Tamat SLTA	41,0	51,5	7,5	100,0	25,3	9,9	10,2	13,7	9,0	7,4	74,0
Tamat D1-D3/PT	31,0	54,9	14,1	100,0	25,9	7,9	10,3	13,2	12,6	4,7	71,2
Pekerjaan											
Tidak berkerja	41,1	45,9	13,0	100,0	27,2	10,8	10,0	12,7	7,2	5,8	72,4
Pegawai	27,9	63,4	8,8	100,0	15,1	9,1	5,5	8,6	13,6	5,5	80,3
Wiraswasta	30,9	57,6	11,5	100,0	28,6	15,1	14,3	20,9	12,2	11,0	71,4
Petani/nelayan/buruh	35,1	44,4	20,5	100,0	19,8	4,3	4,3	13,7	4,3	4,3	76,7
Lainnya	41,9	49,6	8,4	100,0	34,6	21,8	26,5	32,1	20,5	17,0	62,4
Tempat tinggal											
Perkotaan	39,8	49,0	11,1	100,0	20,1	8,3	9,2	11,1	7,4	5,8	79,3
Perdesaan	39,4	46,7	13,9	100,0	30,8	12,9	11,4	15,6	8,7	7,0	68,2
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	30,1	44,1	25,9	100,0	20,3	8,6	7,9	10,8	5,0	4,1	79,7
Menengah bawah	38,6	48,3	13,2	100,0	32,3	12,8	10,5	12,7	7,2	6,6	67,7
Menengah	47,3	45,4	7,2	100,0	25,7	11,0	9,2	11,3	8,0	6,4	73,4
Menengah atas	44,0	47,4	8,6	100,0	28,6	12,3	12,8	18,7	10,3	8,4	69,7
Teratas	36,0	53,6	10,4	100,0	25,0	9,7	11,7	14,8	9,6	5,9	73,8

Tabel 14.24
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	Total
Selayar	90,4	0,0	0,0	9,6	0,0	100,0
Bulukumba	94,3	1,1	0,0	4,6	0,0	100,0
Bantaeng	98,1	0,0	0,0	1,9	0,0	100,0
Jeneponto	96,1	1,7	0,0	2,2	0,0	100,0
Takalar	96,3	0,0	0,0	3,7	0,0	100,0
Gowa	92,5	1,2	0,0	6,3	0,0	100,0
Sinjai	97,0	0,5	0,0	2,5	0,0	100,0
Maros	94,7	0,0	0,0	5,3	0,0	100,0
Pangkep	94,0	0,0	0,0	6,0	0,0	100,0
Barru	96,4	1,4	0,0	2,2	0,0	100,0
Bone	89,5	1,1	0,0	9,5	0,0	100,0
Soppeng	91,5	0,0	0,0	8,5	0,0	100,0
Wajo	93,4	0,0	0,0	5,1	1,6	100,0
Sidrap	91,4	0,0	0,0	8,6	0,0	100,0
Pinrang	95,3	0,0	0,0	4,7	0,0	100,0
Enrekang	93,8	0,0	0,0	6,2	0,0	100,0
Luwu	94,2	0,0	0,0	5,8	0,0	100,0
Tana Toraja	90,9	0,0	0,0	9,1	0,0	100,0
Luwu Utara	97,5	0,0	0,0	2,5	0,0	100,0
Luwu Timur	97,3	0,0	0,0	2,7	0,0	100,0
Toraja Utara	93,2	0,0	0,0	6,8	0,0	100,0
Makassar	85,0	0,0	0,0	14,9	0,1	100,0
Pare-Pare	86,4	0,0	0,0	13,6	0,0	100,0
Palopo	88,3	0,0	0,0	11,7	0,0	100,0
Sulawesi Selatan	92,0	0,4	0,0	7,5	0,1	100,0
Indonesia	89,2	0,9	0,1	9,8	0,0	100,0

* Pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.25
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	96,6	0,6	0,0	2,5	0,3	100,0
20-34	93,5	0,3	0,0	6,1	0,1	100,0
≥35	84,7	0,5	0,0	14,8	0,0	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	96,0	0,0	0,0	4,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	97,5	0,0	0,0	2,5	0,0	100,0
Tamat SD/MI	96,3	0,6	0,0	2,8	0,2	100,0
Tamat SLTP	94,7	0,7	0,0	4,5	0,1	100,0
Tamat SLTA	87,5	0,0	0,0	12,5	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	75,4	0,2	0,0	24,4	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	93,9	0,4	0,0	5,6	0,1	100,0
Pegawai	75,0	0,0	0,0	25,0	0,0	100,0
Wiraswasta	79,3	0,0	0,0	20,7	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	97,7	0,0	0,0	2,3	0,0	100,0
Lainnya	89,9	1,0	0,0	9,1	0,0	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	87,4	0,1	0,0	12,4	0,1	100,0
Perdesaan	94,8	0,5	0,0	4,5	0,1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	96,2	0,5	0,0	3,4	0,0	100,0
Menengah bawah	96,4	0,1	0,0	3,5	0,0	100,0
Menengah	95,3	0,6	0,0	4,1	0,0	100,0
Menengah atas	86,3	0,5	0,0	12,7	0,4	100,0
Teratas	86,0	0,0	0,0	14,0	0,0	100,0

Tabel 14.26
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi * menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Selayar	15,8	2,9	55,6	0,0	24,8	0,9	0,0	100,0	74,3
Bulukumba	9,1	0,0	55,8	1,1	24,2	8,1	1,6	100,0	64,9
Bantaeng	4,3	0,0	53,3	0,0	27,6	3,0	11,8	100,0	57,6
Jeneponto	12,2	0,0	49,7	0,0	35,4	2,7	0,0	100,0	61,9
Takalar	7,8	0,0	92,2	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
Gowa	13,1	0,0	75,8	0,0	11,2	0,0	0,0	100,0	88,8
Sinjai	8,1	0,0	54,1	0,7	22,7	8,1	6,4	100,0	62,1
Maros	13,2	0,9	73,4	0,0	10,1	2,4	0,0	100,0	87,5
Pangkep	8,9	0,0	62,0	0,8	25,6	0,0	2,7	100,0	70,9
Barru	18,1	0,0	71,4	0,0	8,8	1,6	0,0	100,0	89,5
Bone	12,4	0,0	60,5	0,0	19,4	7,2	0,6	100,0	72,9
Soppeng	23,1	1,0	64,9	1,1	9,9	0,0	0,0	100,0	89,0
Wajo	9,1	2,1	79,1	0,0	6,3	1,2	2,2	100,0	90,2
Sidrap	16,6	5,1	75,7	0,0	1,8	0,8	0,0	100,0	97,4
Pinrang	10,9	1,0	70,8	0,0	1,4	15,7	0,0	100,0	82,8
Enrekang	12,9	0,0	68,4	0,0	15,1	1,0	2,6	100,0	81,3
Luwu	6,6	2,4	55,9	0,0	28,5	6,0	0,5	100,0	65,0
Tana Toraja	19,2	0,0	39,5	0,0	30,5	8,8	1,9	100,0	58,7
Luwu Utara	13,0	0,0	64,9	0,0	8,4	11,0	2,6	100,0	78,0
Luwu Timur	11,1	0,6	77,6	0,0	9,1	0,7	0,8	100,0	89,4
Toraja Utara	12,4	0,4	54,9	0,0	28,3	3,3	0,8	100,0	67,7
Makassar	47,3	1,6	42,9	0,8	4,9	1,1	1,4	100,0	91,8
Pare-Pare	17,4	0,0	79,4	0,0	3,0	0,0	0,2	100,0	96,8
Palopo	13,7	0,0	79,3	0,0	7,1	0,0	0,0	100,0	92,9
Sulawesi Selatan	18,1	0,8	62,3	0,3	13,8	3,5	1,2	100,0	81,2
Indonesia	18,0	0,5	68,6	0,3	10,9	0,9	0,8	100,0	87,1

* Bila penolong persalinan > 1 orang, maka dipilih yang kualifikasi tertinggi

Tabel 14.27
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	14,7	1,1	57,1	0,0	23,1	3,3	0,6	100,0	72,9
20-34	17,4	0,7	63,7	0,3	13,3	3,6	1,0	100,0	81,8
≥35	22,3	1,3	59,3	0,2	11,0	3,6	2,3	100,0	82,9
Pendidikan									
Tidak sekolah	9,1	1,7	48,9	0,0	27,3	9,7	3,2	100,0	59,8
Tidak tamat SD/MI	11,2	0,0	52,9	0,1	28,9	5,4	1,4	100,0	64,2
Tamat SD/MI	8,8	0,6	62,5	0,2	19,8	6,4	1,7	100,0	72,0
Tamat SLTP	16,0	1,6	68,2	0,3	12,2	0,9	0,8	100,0	85,8
Tamat SLTA	26,7	0,7	65,3	0,3	4,3	1,6	1,0	100,0	92,8
Tamat D1-D3/PT	43,0	0,6	54,0	0,6	0,9	0,6	0,4	100,0	97,6
Pekerjaan									
Tidak berkerja	15,4	0,9	63,8	0,3	15,5	3,0	1,1	100,0	80,1
Pegawai	45,3	0,2	52,6	0,0	1,9	0,0	0,0	100,0	98,1
Wiraswasta	37,3	0,5	51,9	0,0	3,8	2,2	4,3	100,0	89,7
Petani/nelayan/buruh	10,1	0,0	53,1	0,0	18,6	16,2	2,0	100,0	63,2
Lainnya	17,6	2,2	70,3	0,0	5,5	3,3	1,1	100,0	90,1
Tempat tinggal									
Perkotaan	32,2	1,0	57,0	0,3	7,5	1,0	1,0	100,0	90,1
Perdesaan	9,6	0,7	65,5	0,2	17,6	5,1	1,4	100,0	75,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	5,9	0,3	46,8	0,2	34,2	10,5	2,1	100,0	53,0
Menengah bawah	8,4	1,2	66,3	0,0	18,3	4,2	1,6	100,0	75,9
Menengah	16,1	0,9	71,0	0,3	7,9	1,7	2,1	100,0	88,0
Menengah atas	26,7	0,9	65,2	0,2	6,2	0,5	0,3	100,0	92,8
Teratas	33,6	0,8	60,8	0,7	2,8	1,2	0,2	100,0	95,2

Tabel 14.28
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah* menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Selayar	2,6	0,8	58,4	3,1	34,2	0,9	0,0	100,0	61,8
Bulukumba	8,0	0,0	40,6	0,0	31,6	18,3	1,6	100,0	48,5
Bantaeng	4,2	0,0	49,3	0,0	31,6	3,0	11,8	100,0	53,5
Jeneponto	7,4	0,0	49,0	0,3	40,0	3,2	0,0	100,0	56,4
Takalar	2,8	0,0	73,2	4,4	10,3	9,2	0,0	100,0	76,1
Gowa	12,2	0,0	76,7	0,0	11,2	0,0	0,0	100,0	88,8
Sinjai	8,1	0,0	51,3	0,7	22,7	10,9	6,4	100,0	59,4
Maros	13,2	0,0	74,3	0,0	10,1	2,4	0,0	100,0	87,5
Pangkep	5,8	0,0	58,7	4,1	28,7	0,0	2,7	100,0	64,5
Barro	5,6	0,0	74,5	0,0	14,4	5,5	0,0	100,0	80,1
Bone	12,4	0,0	57,5	0,0	21,5	8,0	0,6	100,0	69,9
Soppeng	20,2	0,0	59,8	1,1	14,3	4,5	0,0	100,0	80,1
Wajo	2,7	0,0	45,7	1,4	29,3	18,6	2,2	100,0	48,4
Sidrap	13,5	1,8	78,7	0,5	3,4	2,2	0,0	100,0	94,0
Pinrang	10,1	1,0	65,4	0,0	1,8	21,7	0,0	100,0	76,6
Enrekang	11,6	1,3	67,7	0,0	14,0	2,8	2,6	100,0	80,6
Luwu	6,6	2,4	50,3	0,0	34,1	6,0	0,5	100,0	59,4
Tana Toraja	5,4	0,0	50,7	0,5	27,8	13,7	1,9	100,0	56,1
Luwu Utara	3,8	0,0	61,3	5,4	15,8	11,0	2,6	100,0	65,2
Luwu Timur	4,7	0,0	84,7	0,0	9,1	0,7	0,8	100,0	89,4
Toraja Utara	9,0	0,0	49,3	0,4	33,4	7,1	0,8	100,0	58,2
Makassar	16,1	0,7	46,7	19,1	3,2	12,9	1,4	100,0	63,5
Pare-Pare	17,4	0,0	79,4	0,0	3,0	0,0	0,2	100,0	96,8
Palopo	5,5	0,0	77,5	9,9	7,1	0,0	0,0	100,0	83,0
Sulawesi Selatan	10,0	0,4	59,3	4,2	16,9	8,1	1,2	100,0	69,6
Indonesia	13,9	0,3	66,6	2,1	13,4	2,9	0,8	100,0	80,9

* Bila penolong persalinan > 1 orang, maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.29
 Persentase kelahiran menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun) **									
<20	9,4	0,0	48,5	3,2	28,2	10,1	0,6	100,0	57,9
20-34	9,6	0,3	61,5	4,0	15,9	7,6	1,0	100,0	71,4
≥35	11,4	0,8	57,2	5,5	14,2	8,6	2,3	100,0	69,4
Pendidikan									
Tidak sekolah	4,2	1,7	41,8	0,0	33,3	15,7	3,2	100,0	47,8
Tidak tamat SD/MI	2,9	0,0	51,4	3,0	29,2	12,0	1,4	100,0	54,3
Tamat SD/MI	5,7	0,4	54,1	2,3	23,6	12,3	1,7	100,0	60,2
Tamat SLTP	7,6	0,7	66,0	4,5	17,0	3,4	0,8	100,0	74,4
Tamat SLTA	13,3	0,0	66,6	7,4	6,3	5,4	1,0	100,0	79,9
Tamat D1-D3/PT	32,0	0,4	56,1	3,9	2,3	5,0	0,4	100,0	88,4
Pekerjaan									
Tidak berkerja	8,7	0,4	60,2	4,0	18,6	7,1	1,1	100,0	69,2
Pegawai	25,9	0,2	58,2	3,9	3,6	8,1	0,0	100,0	84,4
Wiraswasta	18,3	0,0	50,2	12,3	7,6	7,3	4,3	100,0	68,5
Petani/helayan/buruh	2,9	0,6	51,4	3,3	19,1	20,8	2,0	100,0	54,9
Lainnya	10,8	0,0	64,8	0,0	12,3	11,0	1,1	100,0	75,6
Tempat tinggal									
Perkotaan	15,9	0,5	57,0	9,7	8,5	7,6	1,0	100,0	73,3
Perdesaan	6,4	0,3	60,7	0,9	22,0	8,4	1,4	100,0	67,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,7	0,3	41,9	0,4	38,6	13,0	2,1	100,0	45,9
Menengah bawah	4,0	0,4	59,2	1,1	24,0	9,7	1,6	100,0	63,7
Menengah	8,2	0,4	67,3	4,5	11,0	6,6	2,1	100,0	75,9
Menengah atas	14,4	0,5	66,2	6,9	7,0	4,7	0,3	100,0	81,1
Teratas	19,8	0,1	60,2	8,0	4,6	7,0	0,2	100,0	80,2

* Bila penolong persalinan > 1 orang, maka dipilih yang kualifikasi terendah

** Missing 350

Tabel 14.30
Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Selayar	22,4	2,5	13,5	0,0	61,7	100,0
Bulukumba	10,1	5,6	7,7	1,3	75,3	100,0
Bantaeng	8,9	2,7	3,8	0,0	84,5	100,0
Jeneponto	16,2	9,6	14,9	3,1	56,3	100,0
Takalar	11,9	36,6	45,3	4,1	2,2	100,0
Gowa	22,6	33,1	23,6	0,0	20,7	100,0
Sinjai	12,3	2,2	10,6	0,0	74,9	100,0
Maros	10,7	45,4	12,5	1,8	29,7	100,0
Pangkep	14,6	15,2	20,9	0,0	49,4	100,0
Barru	17,6	5,7	21,2	0,0	55,6	100,0
Bone	17,3	2,8	6,2	2,7	71,0	100,0
Soppeng	26,7	5,7	20,9	3,6	43,1	100,0
Wajo	14,4	1,1	22,2	3,4	58,9	100,0
Sidrap	26,1	13,4	18,4	20,0	22,1	100,0
Pinrang	24,6	26,2	9,9	2,2	37,2	100,0
Enrekang	26,5	3,2	20,7	4,8	44,8	100,0
Luwu	14,4	3,9	11,2	0,6	70,0	100,0
Tana Toraja	18,1	13,0	15,0	4,0	49,8	100,0
Luwu Utara	18,8	4,8	9,0	8,2	59,2	100,0
Luwu Timur	22,5	5,0	21,9	0,0	50,5	100,0
Toraja Utara	19,7	14,5	4,0	4,7	57,1	100,0
Makassar	35,3	38,6	16,4	0,0	9,7	100,0
Pare-Pare	52,3	2,6	36,5	1,3	7,3	100,0
Palopo	27,5	21,9	16,1	0,0	34,6	100,0
Sulawesi Selatan	21,4	17,7	16,1	2,4	42,3	100,0
Indonesia	21,4	38,0	7,3	3,7	29,6	100,0

* Pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.31
Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	18,1	13,2	11,8	2,4	54,5	100,0
20-34	20,0	19,4	17,1	2,2	41,3	100,0
≥35	28,3	14,0	14,9	2,6	40,2	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,2	8,7	15,6	3,7	61,8	100,0
Tidak tamat SD/MI	11,1	9,1	16,8	3,0	60,0	100,0
Tamat SD/MI	13,9	10,8	14,2	2,8	58,4	100,0
Tamat SLTP	18,4	17,9	19,6	3,1	41,0	100,0
Tamat SLTA	28,7	29,9	17,4	1,1	22,9	100,0
Tamat D1-D3/PT	51,4	19,3	9,7	2,1	17,5	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	18,5	18,1	16,9	2,3	44,2	100,0
Pegawai	48,9	20,0	11,1	0,3	19,6	100,0
Wiraswasta	46,2	22,8	5,8	1,6	23,5	100,0
Petani/nelayan/buruh	10,0	10,9	16,0	4,2	58,9	100,0
Lainnya	23,4	11,2	20,2	4,8	40,4	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	32,7	30,1	15,7	0,4	21,2	100,0
Perdesaan	14,6	10,2	16,3	3,6	55,2	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,8	3,8	10,5	1,4	75,5	100,0
Menengah bawah	12,1	14,4	17,5	3,0	53,1	100,0
Menengah	22,2	19,6	21,1	2,9	34,2	100,0
Menengah atas	28,5	22,9	16,9	3,2	28,5	100,0
Teratas	35,8	27,9	13,8	1,3	21,3	100,0

Tabel 14.32
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas* menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF** lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Selayar	76,4	35,1	41,4	28,9
Bulukumba	70,2	28,0	16,2	12,0
Bantaeng	72,7	26,7	7,2	4,4
Jeneponto	62,7	26,0	25,0	14,7
Takalar	86,3	17,1	27,3	13,7
Gowa	76,1	20,9	43,5	8,3
Sinjai	76,3	10,8	7,2	5,3
Maros	88,1	19,3	32,3	3,9
Pangkep	80,2	20,8	26,7	13,0
Barru	90,3	14,5	11,4	10,1
Bone	77,6	19,8	13,3	9,4
Soppeng	85,8	40,3	43,2	33,8
Wajo	81,0	22,9	18,5	11,8
Sidrap	97,1	54,6	36,7	33,0
Pinrang	77,1	31,9	26,3	18,6
Enrekang	89,7	17,4	10,7	7,6
Luwu	67,4	28,3	32,2	9,1
Tana Toraja	57,1	46,7	53,2	32,5
Luwu Utara	88,0	25,0	27,5	10,7
Luwu Timur	87,2	46,2	44,5	33,2
Toraja Utara	69,3	55,8	82,4	33,4
Makassar	91,5	22,1	30,6	16,9
Pare-Pare	93,8	51,1	57,7	33,7
Palopo	84,5	31,1	29,8	15,4
Sulawesi Selatan	81,2	26,9	29,4	15,5
Indonesia	81,9	51,8	43,4	32,1

* Dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

** KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 14.33
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	72,5	19,4	16,6	11,2
20-34	82,6	28,6	31,2	16,6
≥35	79,9	24,8	29,4	13,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	63,8	26,0	23,2	8,3
Tidak tamat SD/MI	66,4	23,7	25,5	14,5
Tamat SD/MI	74,0	22,3	24,8	11,0
Tamat SLTP	85,5	28,6	28,9	15,3
Tamat SLTA	90,5	26,7	33,3	17,5
Tamat D1-D3/PT	93,0	43,9	43,0	30,5
Pekerjaan				
Tidak berkerja	80,4	25,0	27,8	13,6
Pegawai	92,4	37,8	40,9	26,3
Wiraswasta	93,5	28,6	31,1	20,9
Petani/nelayan/buruh	62,7	30,6	31,6	13,0
Lainnya	88,6	38,7	36,8	29,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	88,8	24,7	32,8	17,0
Perdesaan	76,5	28,2	27,3	14,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	57,8	24,1	23,1	10,6
Menengah bawah	78,4	24,8	26,3	12,9
Menengah	89,0	27,2	27,8	13,8
Menengah atas	89,8	26,9	35,9	18,8
Teratas	89,6	31,8	33,4	21,3

Tabel 14.34
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Selayar	40,7	59,3	100,0
Bulukumba	47,2	52,8	100,0
Bantaeng	70,9	29,1	100,0
Jeneponto	69,3	30,7	100,0
Takalar	60,6	39,4	100,0
Gowa	53,7	46,3	100,0
Sinjai	29,9	70,1	100,0
Maros	40,4	59,6	100,0
Pangkep	53,7	46,3	100,0
Barru	34,8	65,2	100,0
Bone	49,0	51,0	100,0
Soppeng	51,6	48,4	100,0
Wajo	49,5	50,5	100,0
Sidrap	60,8	39,2	100,0
Pinrang	33,6	66,4	100,0
Enrekang	19,4	80,6	100,0
Luwu	43,4	56,6	100,0
Tana Toraja	40,3	59,7	100,0
Luwu Utara	29,2	70,8	100,0
Luwu Timur	59,0	41,0	100,0
Toraja Utara	33,8	66,2	100,0
Makassar	57,8	42,2	100,0
Pare-Pare	42,3	57,7	100,0
Palopo	59,1	40,9	100,0
Sulawesi Selatan	49,4	50,6	100,0
Indonesia	59,6	40,4	100,0

* Kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.35
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Umur saat bersalin			
<20	59,2	40,8	100,0
20-34	50,7	49,3	100,0
≥35	39,2	60,8	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	49,0	51,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	55,3	44,7	100,0
Tamat SD/MI	44,4	55,6	100,0
Tamat SLTP	54,5	45,5	100,0
Tamat SLTA	49,6	50,4	100,0
Tamat D1-D3/PT	47,3	52,7	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	50,3	49,7	100,0
Pegawai	51,4	48,6	100,0
Wiraswasta	38,7	61,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	40,0	60,0	100,0
Lainnya	54,1	45,9	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	51,4	48,6	100,0
Perdesaan	48,1	51,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,8	54,2	100,0
Menengah bawah	46,3	53,7	100,0
Menengah	54,1	45,9	100,0
Menengah atas	53,6	46,4	100,0
Teratas	45,6	54,4	100,0

BAB 15. KESEHATAN ANAK

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut provinsi atau kabupaten/kota, dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

15.1 Status imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Selayar	85,5	91,0	52,4	87,2	91,1
Bulukumba	58,0	68,7	47,7	60,9	63,9
Bantaeng	62,0	65,3	46,9	53,0	70,8
Jeneponto	50,8	69,8	47,4	50,5	54,6
Takalar	86,9	92,4	87,6	89,1	87,4
Gowa	78,2	84,0	64,7	67,0	75,8
Sinjai	50,7	73,0	60,9	64,8	67,7
Maros	84,2	86,0	74,4	71,3	81,2
Pangkep	70,2	78,4	56,2	63,0	76,6
Barru	62,7	91,2	83,9	80,9	85,5
Bone	48,2	60,1	44,7	45,1	53,2
Soppeng	91,3	97,8	85,3	85,5	94,7
Wajo	65,9	91,0	72,5	79,2	81,3
Sidrap	89,2	93,6	90,3	90,3	92,6
Pinrang	72,1	85,2	71,2	73,6	89,7
Enrekang	84,4	96,6	91,2	86,6	95,5
Luwu	65,3	84,0	72,4	70,2	80,1
Tana Toraja	66,1	93,1	84,2	87,1	92,9
Luwu Utara	83,6	96,1	79,0	85,8	91,7
Luwu Timur	84,8	88,3	81,1	85,7	89,8
Toraja Utara	83,3	96,9	94,0	94,9	93,7
Makassar	86,9	86,2	76,3	76,7	82,6
Pare-Pare	91,3	97,6	87,9	80,7	95,6
Palopo	90,9	97,7	90,7	94,4	94,3
Sulawesi Selatan	72,9	84,8	69,5	70,9	76,9
Indonesia	79,1	87,6	75,6	77,0	82,1

Tabel 15.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Persentase imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis kelamin					
Laki-laki	73,6	83,5	71,1	73,3	79,1
Perempuan	75,6	84,7	70,5	73,5	81,0
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	49,2	62,8	49,1	52,1	59,4
Tidak tamat SD/MI	62,9	77,0	61,6	65,0	71,3
Tamat SD/MI	68,2	79,2	62,7	66,3	74,2
Tamat SMP/MTS	80,9	89,7	76,8	80,0	83,6
Tamat SMA/MA	87,9	93,6	83,7	84,4	92,5
Tamat D1-D3/PT	91,1	96,3	88,0	89,2	92,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	79,8	84,2	75,4	75,0	80,1
Pegawai	91,1	96,0	84,3	87,8	92,3
Wiraswasta	85,6	91,8	81,0	81,7	87,5
Petani/nelayan/buruh	63,7	78,0	63,2	66,3	73,9
Lainnya	78,1	80,3	60,3	67,9	76,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	84,7	88,6	78,8	79,8	84,0
Perdesaan	68,2	81,3	65,8	69,5	77,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	47,4	64,1	45,3	51,4	61,2
Menengah bawah	74,6	82,8	66,5	72,3	78,7
Menengah	81,1	90,1	79,1	79,3	84,4
Menengah atas	84,4	90,8	79,9	81,3	87,1
Teratas	85,5	93,1	84,6	83,7	89,5

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Selayar	42,4	53,5	4,1
Bulukumba	35,5	49,1	15,4
Bantaeng	27,8	45,4	26,8
Jeneponto	27,1	56,0	16,9
Takalar	72,7	22,6	4,7
Gowa	45,5	46,9	7,6
Sinjai	33,5	41,0	25,4
Maros	55,3	36,1	8,6
Pangkep	41,0	49,7	9,3
Barru	52,9	41,2	5,9
Bone	22,3	49,3	28,4
Soppeng	69,6	30,3	0,1
Wajo	38,3	55,6	6,1
Sidrap	82,0	11,7	6,3
Pinrang	46,6	45,9	7,5
Enrekang	61,3	36,7	2,0
Luwu	42,5	44,0	13,4
Tana Toraja	57,5	38,2	4,3
Luwu Utara	48,3	50,4	1,3
Luwu Timur	67,0	27,1	5,9
Toraja Utara	77,8	19,2	3,0
Makassar	63,6	31,3	5,1
Pare-Pare	58,1	39,7	2,2
Palopo	75,6	24,4	0,0
Sulawesi Selatan	49,6	41,7	8,7
Indonesia	59,2	32,1	8,7

Tabel 15.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis kelamin			
Laki-laki	49,4	41,0	9,6
Perempuan	52,5	38,3	9,2
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	30,3	47,0	22,8
Tidak tamat SD/MI	38,1	49,0	12,8
Tamat SD/MI	41,8	45,1	13,1
Tamat SMP/MTS	57,6	35,5	6,8
Tamat SMA/MA	65,4	32,3	2,3
Tamat D1-D3/PT	71,1	26,6	2,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	54,9	36,9	8,2
Pegawai	73,0	24,6	2,4
Wiraswasta	60,3	36,0	3,7
Petani/nelayan/buruh	41,2	44,7	14,1
Lainnya	44,7	47,2	8,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	61,9	32,4	5,7
Perdesaan	44,2	44,1	11,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,6	51,0	23,4
Menengah bawah	46,9	45,6	7,5
Menengah	56,5	38,4	5,1
Menengah atas	62,4	31,4	6,2
Teratas	64,3	31,7	4,0

Tabel 15.5
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengijinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	26,2	22,4	7,6	1,2	30,5	25,3
Perempuan	28,8	35,2	0,0	7,6	19,4	31,0
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	22,5	19,6	0,0	0,0	43,1	24,8
Tidak tamat SD/MI	0,0	27,8	23,2	0,0	14,7	34,3
Tamat SD/MI	21,3	25,9	0,0	8,8	25,5	32,9
Tamat SMP/MTS	83,6	71,9	4,9	0,0	9,8	1,8
Tamat SMA/MA	69,2	0,0	30,0	0,0	0,0	0,8
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	26,6	16,4	0,0	0,0	0,0	57,0
Pegawai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Wiraswasta	14,5	73,4	10,4	0,0	0,0	1,7
Petani/nelayan/buruh	29,4	24,1	3,7	5,4	35,7	25,1
Lainnya	66,9	0,0	33,1	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	48,5	44,7	0,0	0,0	6,0	33,1
Perdesaan	20,6	22,4	5,8	5,1	32,1	26,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	13,5	15,4	7,8	7,9	48,1	16,0
Menengah bawah	44,7	4,7	0,0	0,0	0,0	68,2
Menengah	28,9	46,3	0,0	0,0	0,0	43,6
Menengah atas	58,9	68,3	2,9	0,0	0,0	13,0
Teratas	0,0	24,4	0,0	0,0	36,4	39,2
Sulawesi Selatan	27,3	27,8	4,4	3,9	25,8	27,7
Indonesia	26,3	28,8	6,8	6,7	21,9	16,3

Tabel 15.6
 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	31,3	13,0	7,6	10,8	10,5	19,6
Perempuan	29,6	16,2	2,6	6,4	10,5	32,4
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	39,8	15,9	0,0	16,6	8,7	16,8
Tidak tamat SD/MI	22,1	13,7	11,0	12,4	14,5	24,0
Tamat SD/MI	30,7	14,6	2,7	6,2	11,2	28,8
Tamat SMP/MTS	30,9	19,0	2,9	14,0	7,9	18,7
Tamat SMA/MA	36,7	10,0	6,1	5,0	7,3	31,4
Tamat D1-D3/PT	16,8	17,3	15,4	0,0	13,7	25,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	18,7	24,1	3,0	3,2	0,3	43,9
Pegawai	45,0	17,5	2,2	3,0	3,5	21,2
Wiraswasta	36,2	7,5	11,2	9,2	4,3	28,0
Petani/nelayan/buruh	29,2	15,3	5,3	11,4	16,5	18,3
Lainnya	29,0	0,0	0,0	3,7	2,8	56,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	31,0	15,1	2,8	2,0	5,0	40,3
Perdesaan	30,3	14,3	6,1	11,2	12,5	20,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	29,7	7,7	2,0	14,1	22,7	20,1
Menengah bawah	24,6	29,7	4,1	5,6	11,7	22,1
Menengah	41,8	10,4	13,1	5,1	2,1	24,2
Menengah atas	37,0	12,2	2,3	7,5	1,1	33,1
Teratas	20,2	13,4	9,9	7,1	2,8	35,8
Sulawesi Selatan	30,5	14,5	5,2	8,7	10,5	25,7
Indonesia	27,4	17,0	6,4	6,2	8,3	34,7

Tabel 15.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak
 umur 12-23 bulan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Selayar	63,3
Bulukumba	65,6
Bantaeng	46,5
Jeneponto	51,8
Takalar	47,1
Gowa	65,8
Sinjai	52,0
Maros	47,1
Pangkep	40,2
Barru	44,9
Bone	37,4
Soppeng	46,4
Wajo	55,9
Sidrap	23,8
Pinrang	37,4
Enrekang	84,0
Luwu	39,6
Tana Toraja	38,6
Luwu Utara	33,7
Luwu Timur	36,7
Toraja Utara	37,4
Makassar	54,1
Pare-Pare	58,4
Palopo	24,7
Sulawesi Selatan	49,4
Indonesia	33,4

Tabel 15.8
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak
 umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis kelamin	
Laki-laki	49,2
Perempuan	47,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	43,0
Tidak tamat SD/MI	48,2
Tamat SD/MI	49,5
Tamat SMP/MTS	48,2
Tamat SMA/MA	49,4
Tamat D1-D3/PT	43,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	48,0
Pegawai	44,1
Wiraswasta	51,2
Petani/nelayan/buruh	48,5
Lainnya	43,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	51,6
Perdesaan	46,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	44,9
Menengah bawah	48,8
Menengah	50,5
Menengah atas	44,0
Teratas	53,2

Tabel 15.9
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Selayar	4,2	48,9	38,6	17,0	0,0
Bulukumba	24,1	48,4	50,5	29,8	0,3
Bantaeng	16,5	25,1	31,7	22,5	0,0
Jeneponto	12,3	30,0	36,6	13,8	0,0
Takalar	9,9	37,9	21,8	1,1	0,0
Gowa	21,8	40,4	39,0	16,8	0,6
Sinjai	31,0	42,4	31,2	22,6	0,0
Maros	6,9	26,7	29,5	7,9	0,0
Pangkep	5,7	29,5	33,7	8,3	0,8
Barru	5,0	37,1	25,5	22,1	0,0
Bone	4,6	31,4	24,3	9,1	0,0
Soppeng	7,5	29,4	26,0	0,7	0,0
Wajo	2,3	44,2	43,1	10,6	0,0
Sidrap	0,5	13,9	16,5	12,0	0,0
Pinrang	4,9	27,8	24,5	7,5	1,0
Enrekang	5,1	63,3	73,6	12,3	0,0
Luwu	2,5	30,3	27,1	0,5	0,0
Tana Toraja	9,9	23,6	23,3	5,5	0,0
Luwu Utara	14,6	21,3	10,1	1,1	4,9
Luwu Timur	1,6	31,1	20,4	16,9	0,0
Toraja Utara	0,6	22,9	20,2	4,5	0,0
Makassar	12,5	34,8	35,2	14,6	0,0
Pare-Pare	9,6	50,6	49,1	26,3	0,0
Palopo	4,2	15,9	18,1	8,7	0,0
Sulawesi Selatan	8,1	37,1	33,2	13,4	0,1
Indonesia	6,8	20,2	20,6	6,0	0,4

Tabel 15.10
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis kelamin					
Laki-laki	9,6	35,1	34,1	12,9	0,3
Perempuan	9,9	31,9	28,8	10,9	0,4
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	14,3	31,4	29,5	8,8	0,0
Tidak tamat SD/MI	11,9	31,2	32,5	9,1	0,1
Tamat SD/MI	9,2	36,3	30,9	14,5	0,7
Tamat SMP/MTS	9,5	37,0	32,4	10,9	0,3
Tamat SMA/MA	9,2	30,7	31,7	12,2	0,3
Tamat D1-D3/PT	6,6	31,4	31,7	11,2	0,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	10,4	29,4	30,6	12,8	0,1
Pegawai	8,3	30,9	28,8	13,0	0,6
Wiraswasta	8,2	38,2	33,4	15,7	0,1
Petani/nelayan/buruh	10,7	33,8	31,5	10,3	0,4
Lainnya	10,0	27,5	32,2	7,8	0,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	10,4	36,0	35,8	15,2	0,4
Perdesaan	9,3	32,0	28,8	9,9	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	9,8	32,4	26,8	9,2	0,9
Menengah bawah	12,6	35,6	31,5	12,9	0,2
Menengah	10,3	35,8	34,8	12,9	0,1
Menengah atas	7,9	27,6	31,0	9,5	0,3
Teratas	8,4	37,6	33,2	15,6	0,2

15.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 15.11
 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Selayar	66,9	33,4	15,2
Bulukumba	62,2	50,1	24,1
Bantaeng	39,0	26,2	17,2
Jeneponto	53,8	32,5	19,5
Takalar	86,5	16,7	13,6
Gowa	65,0	27,4	23,4
Sinjai	31,4	20,3	10,6
Maros	73,5	41,1	16,1
Pangkep	70,2	42,7	20,3
Barru	80,6	53,3	17,3
Bone	58,8	36,0	14,8
Soppeng	89,4	70,5	48,5
Wajo	88,4	72,6	24,0
Sidrap	92,8	79,3	54,5
Pinrang	59,4	38,1	25,7
Enrekang	83,2	49,2	27,1
Luwu	58,2	39,1	15,0
Tana Toraja	54,7	39,6	36,2
Luwu Utara	77,3	62,8	21,2
Luwu Timur	85,8	69,4	53,5
Toraja Utara	61,6	51,0	58,8
Makassar	86,7	48,0	24,0
Pare-Pare	75,3	38,7	43,9
Palopo	80,5	50,3	32,7
Sulawesi Selatan	72,2	45,4	25,4
Indonesia	71,3	61,3	47,5

Tabel 15.12
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	78,6	45,3	26,7
6 – 11	74,9	46,1	25,0
12 – 23	73,4	49,6	26,2
24 – 35	72,2	45,5	25,4
36 – 47	70,0	42,0	24,7
48 – 59	68,8	44,6	24,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	72,5	45,4	25,3
Perempuan	71,8	45,5	25,5
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	59,6	34,9	21,9
Tidak tamat SD/MI	64,2	40,4	22,1
Tamat SD/MI	66,5	42,4	20,3
Tamat SMP/MTS	73,1	43,1	26,0
Tamat SMA/MA	81,7	53,1	30,3
Tamat D1-D3/PT	86,3	55,2	35,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	75,4	45,7	24,1
Pegawai	86,5	59,8	37,6
Wiraswasta	81,5	50,1	26,5
Petani/nelayan/buruh	64,1	40,1	21,6
Lainnya	68,1	40,2	27,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	81,7	47,4	27,3
Perdesaan	66,1	44,1	24,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	49,2	31,9	17,9
Menengah bawah	68,1	42,3	21,9
Menengah	76,7	46,2	26,3
Menengah atas	82,0	49,9	28,0
Teratas	83,6	56,3	32,6

Tabel 15.13
 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Selayar	26,0	59,9	14,1
Bulukumba	30,4	47,6	22,0
Bantaeng	57,9	26,2	15,8
Jeneponto	40,1	46,0	13,9
Takalar	13,0	74,4	12,6
Gowa	31,6	54,1	14,4
Sinjai	63,6	28,2	8,2
Maros	23,7	63,7	12,6
Pangkep	28,1	54,9	17,0
Barru	17,1	67,9	14,9
Bone	41,1	45,0	13,8
Soppeng	11,0	45,8	43,2
Wajo	8,6	71,3	20,1
Sidrap	6,4	40,6	53,0
Pinrang	37,4	40,6	22,0
Enrekang	11,4	66,5	22,1
Luwu	33,8	57,1	9,2
Tana Toraja	37,9	38,9	23,3
Luwu Utara	20,5	63,2	16,2
Luwu Timur	12,3	39,4	48,2
Toraja Utara	23,5	41,3	35,2
Makassar	11,4	70,6	18,1
Pare-Pare	22,0	53,5	24,5
Palopo	16,8	54,5	28,7
Sulawesi Selatan	24,4	55,5	20,1
Indonesia	21,5	39,2	39,3

Tabel 15.14
 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak-anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	20,4	59,2	20,5
6 – 11	20,0	61,7	18,3
12 – 23	24,2	52,8	22,9
24 – 35	23,0	57,8	19,2
36 – 47	26,8	54,5	18,8
48 – 59	27,6	52,2	20,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	24,4	55,6	20,1
Perempuan	24,5	55,4	20,1
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	36,7	43,2	20,1
Tidak tamat SD/MI	32,2	50,6	17,3
Tamat SD/MI	29,9	54,0	16,1
Tamat SMP/MTS	23,4	56,2	20,4
Tamat SMA/MA	14,7	61,2	24,0
Tamat D1-D3/PT	12,2	61,5	26,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	21,2	59,1	19,7
Pegawai	8,9	63,0	28,1
Wiraswasta	16,6	62,1	21,3
Petani/nelayan/buruh	32,0	51,0	17,0
Lainnya	30,1	46,5	23,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,9	63,2	20,8
Perdesaan	29,9	50,5	19,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,2	42,1	12,7
Menengah bawah	27,1	55,3	17,6
Menengah	21,2	57,5	21,3
Menengah atas	16,5	61,3	22,2
Teratas	13,0	60,5	26,5

Tabel 15.15
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	84,9	8,4	7,4	3,9
6 – 11	70,5	6,6	19,5	3,5
12 – 23	67,8	13,8	17,7	3,0
24 – 35	67,5	12,8	15,8	7,5
36 – 47	61,3	9,0	29,4	7,6
48 – 59	58,6	11,4	25,3	6,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	63,6	10,7	25,2	4,6
Perempuan	67,9	11,1	17,0	6,9
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	60,9	8,3	25,8	13,1
Tidak tamat SD/MI	59,4	14,0	24,0	5,4
Tamat SD/MI	65,1	7,3	23,5	7,1
Tamat SMP/MTS	60,5	13,9	25,4	2,2
Tamat SMA/MA	79,5	14,9	8,3	1,3
Tamat D1-D3/PT	79,0	12,4	8,6	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	67,6	6,6	17,1	19,4
Pegawai	76,1	12,3	9,5	2,1
Wiraswasta	82,4	13,0	8,4	0,9
Petani/nelayan/buruh	59,7	10,5	27,9	5,0
Lainnya	75,7	14,4	2,0	7,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,1	12,1	11,6	4,2
Perdesaan	62,9	10,5	24,4	6,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	50,7	9,0	35,8	9,3
Menengah bawah	69,4	10,5	16,1	5,6
Menengah	75,8	12,8	12,6	1,6
Menengah atas	78,5	13,9	8,1	2,6
Teratas	79,3	11,6	10,2	3,4
Indonesia	78,3	5,9	12,9	5,6

Tabel 15.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskesmas / pustu	Posyandes / polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Selayar	14,5	11,9	2,8	22,2	3,3	0,0	0,0	45,3
Bulukumba	12,6	1,3	1,0	8,4	3,5	0,5	0,0	72,8
Bantaeng	26,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	73,2
Jeneponto	17,8	2,5	1,5	7,7	3,8	3,1	5,8	57,9
Takalar	12,1	1,1	1,1	44,5	4,5	0,4	25,8	10,4
Gowa	24,0	2,7	26,8	29,9	0,7	1,0	3,3	11,6
Sinjai	17,1	0,0	0,0	18,9	2,4	0,0	0,0	61,6
Maros	16,3	2,4	14,6	14,3	4,3	4,9	24,1	19,2
Pangkep	14,5	4,1	5,4	31,6	0,0	3,5	9,1	31,9
Barru	11,7	5,8	1,8	18,6	0,9	0,0	0,0	61,2
Bone	19,9	0,0	0,0	8,3	0,3	0,0	0,0	71,5
Soppeng	17,1	6,5	0,6	5,8	2,2	0,0	3,5	64,3
Wajo	12,5	0,8	1,0	11,5	1,6	0,0	1,9	70,8
Sidrap	22,3	3,5	1,0	12,8	24,7	2,4	7,3	26,1
Pinrang	21,7	6,5	11,1	18,0	2,9	6,9	7,3	25,6
Enrekang	36,5	0,6	0,7	18,5	5,8	0,0	2,9	34,9
Luwu	20,9	1,4	0,0	6,3	0,9	0,0	3,0	67,6
Tator	18,7	11,9	7,3	17,9	4,5	8,9	4,8	26,0
Luwu Utara	11,7	0,1	0,0	13,3	14,9	0,0	4,8	55,2
Luwu Timur	4,9	17,0	0,4	28,0	2,3	0,9	3,4	43,1
Torut	5,8	21,8	2,3	9,8	6,2	3,1	12,5	38,4
Makassar	21,0	14,7	36,4	17,5	0,8	2,5	4,4	2,8
Pare-Pare	34,6	13,7	3,6	39,4	2,3	0,2	0,0	6,3
Palopo	24,3	6,6	4,3	10,7	4,8	9,2	4,0	36,1
Sulawesi Selatan	18,3	6,9	11,8	17,2	3,5	2,0	5,6	34,8
Indonesia	11,8	10,5	8,6	7,2	4,3	1,9	27,4	28,2

Tabel 15.17
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tempat kunjungan Neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskesmas/pustu	Posyandes / polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Kelompok umur (bulan)								
0 – 5	21,2	4,8	17,4	19,4	6,1	3,5	4,4	23,3
6 – 11	16,2	6,2	17,9	18,4	7,0	1,6	7,0	25,8
12 – 23	23,2	5,6	8,5	15,9	3,5	3,0	5,9	34,4
24 – 35	19,5	6,7	10,3	17,5	2,0	1,2	5,1	37,8
36 – 47	14,8	7,5	13,9	14,8	3,1	1,2	5,8	38,8
48 – 59	15,6	9,2	7,7	19,3	1,8	1,8	5,4	39,3
Jenis kelamin								
Laki-laki	19,0	6,7	10,6	19,4	3,7	2,3	4,7	33,7
Perempuan	17,6	7,0	13,0	15,0	3,3	1,7	6,5	35,9
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	9,7	1,3	3,1	20,0	3,8	0,7	7,3	54,1
Tidak tamat SD/MI	18,5	6,0	5,3	22,6	4,8	0,1	5,5	37,2
Tamat SD/MI	16,8	3,0	8,1	15,2	5,3	0,7	3,6	47,3
Tamat SMP/MTS	15,7	4,7	13,5	21,1	3,1	1,9	3,3	36,8
Tamat SMA/MA	20,0	9,0	15,3	16,9	2,0	3,7	9,1	24,0
Tamat D1-D3/PT	27,3	19,0	22,2	9,6	1,6	3,8	3,8	12,7
Pekerjaan								
Tidak bekerja	25,7	6,0	15,0	12,9	2,1	1,0	4,0	33,3
Pegawai	24,1	16,0	17,2	15,1	1,7	3,4	5,7	16,8
Wiraswasta	17,5	8,1	14,0	18,1	2,4	2,6	9,2	28,2
Petani/nelayan/buruh	14,6	1,9	8,2	18,7	4,6	1,3	4,0	46,6
Lainnya	20,8	14,5	8,5	16,3	6,9	2,2	5,0	25,7
Tempat tinggal								
Perkotaan	23,3	12,0	23,6	17,1	1,0	2,8	6,7	13,5
Perdesaan	14,4	2,8	2,4	17,4	5,4	1,3	4,7	51,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	13,4	0,6	0,3	17,6	5,1	1,0	2,0	60,0
Menengah bawah	13,6	2,2	8,5	17,5	2,6	1,1	8,1	46,4
Menengah	18,9	5,3	11,3	18,2	6,6	1,5	3,7	34,5
Menengah atas	20,6	8,1	14,2	20,5	3,1	3,1	6,6	23,8
Teratas	22,0	14,5	19,0	12,1	0,6	2,5	6,3	22,9

Tabel 15.18
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada masa neonatal dan berobat pada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Selayar	3,1	3,1
Bulukumba	12,2	6,1
Bantaeng	23,1	17,3
Jeneponto	15,4	7,7
Takalar	10,8	5,2
Gowa	9,6	9,1
Sinjai	8,3	5,5
Maros	1,9	1,4
Pangkep	8,0	5,6
Barru	8,2	4,3
Bone	4,7	1,8
Soppeng	5,8	0,0
Wajo	16,2	11,7
Sidrap	4,6	4,0
Pinrang	15,1	7,4
Enrekang	6,2	6,2
Luwu	12,6	5,4
Tana Toraja	6,2	4,1
Luwu Utara	12,9	9,9
Luwu Timur	5,9	2,8
Toraja Utara	16,4	12,1
Makassar	7,6	6,2
Pare-Pare	5,7	4,7
Palopo	14,1	7,7
Sulawesi Selatan	9,3	6,0
Indonesia	10,5	8,9

Tabel 15.19
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada masa neonatal dan berobat pada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	10,5	7,3
6 – 11	11,1	5,7
12 – 23	11,9	7,0
24 – 35	7,6	5,6
36 – 47	8,3	5,7
48 – 59	7,9	5,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	10,4	6,8
Perempuan	8,1	5,3
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	7,8	5,0
Tidak tamat SD/MI	7,3	4,6
Tamat SD/MI	11,8	7,0
Tamat SMP/MTS	9,7	6,8
Tamat SMA/MA	9,4	6,8
Tamat D1-D3/PT	2,6	1,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8,5	5,2
Pegawai	5,0	2,7
Wiraswasta	10,2	8,4
Petani/nelayan/buruh	10,2	6,0
Lainnya	8,3	6,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	9,3	7,2
Perdesaan	9,2	5,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	9,1	4,0
Menengah bawah	12,1	7,6
Menengah	10,3	7,4
Menengah atas	6,6	5,2
Teratas	8,5	6,2

Tabel 15.20
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada masa neonatal
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah	Lainnya
Selayar	0,0	0,0	9,8	0,0	0,0	0,0	80,7
Bulukumba	0,0	6,3	0,0	0,0	0,0	0,0	82,3
Bantaeng	0,0	12,8	6,5	0,0	5,4	0,0	71,7
Jeneponto	0,0	0,0	13,1	5,4	0,0	0,0	75,8
Takalar	0,0	5,9	13,4	0,0	0,0	0,0	60,6
Gowa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	81,0
Sinjai	7,3	13,4	6,7	0,0	0,0	0,0	66,0
Maros	0,0	0,0	0,0	0,0	29,2	0,0	77,3
Pangkep	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	87,9
Barru	9,9	2,7	25,0	0,0	0,0	0,0	77,4
Bone	0,0	4,4	8,2	0,0	27,3	11,5	72,5
Soppeng	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	72,1
Wajo	10,7	6,8	16,7	5,4	5,4	5,4	72,8
Sidrap	5,8	0,0	11,5	0,0	0,0	0,0	59,9
Pinrang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	79,0
Enrekang	15,5	0,0	20,3	0,0	9,4	0,0	78,4
Luwu	0,0	0,0	23,3	0,0	0,2	0,0	82,0
Tana Toraja	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	75,0
Luwu Utara	0,0	0,0	0,0	2,9	0,0	0,0	78,7
Luwu Timur	12,3	20,8	27,0	0,0	0,0	0,0	76,6
Toraja Utara	3,2	9,7	8,7	0,0	0,0	0,0	75,4
Makassar	0,0	0,0	6,6	10,3	0,0	0,0	76,0
Pare-Pare	26,5	3,0	22,4	0,0	0,0	0,0	70,0
Palopo	5,5	1,8	20,1	3,4	0,0	0,0	66,0
Sulawesi Selatan	2,4	3,2	8,8	2,6	2,4	0,9	83,5
Indonesia	10,9	3,8	7,3	1,7	3,2	0,9	75,6

Tabel 15.21
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada masa neonatal
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah	Lainnya
Kelompok umur (bulan)							
0 – 5	3,0	2,1	12,6	3,5	0,0	0,0	74,0
6 – 11	3,8	0,3	6,1	16,6	9,9	8,0	73,9
12 – 23	2,7	3,3	6,1	0,0	3,2	0,0	76,3
24 – 35	2,3	5,0	5,2	0,0	0,0	0,0	74,4
36 – 47	1,1	2,6	8,4	0,5	1,2	0,0	77,2
48 – 59	2,1	5,0	15,8	0,9	1,0	0,0	76,4
Jenis kelamin							
Laki-laki	2,8	3,5	11,7	4,5	2,6	1,7	75,2
Perempuan	1,8	2,8	4,9	0,0	2,1	0,0	76,0
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	2,1	5,1	9,8	0,0	0,0	0,0	75,2
Tidak tamat SD/MI	2,4	4,9	25,1	3,6	0,0	0,0	77,1
Tamat SD/MI	2,9	2,0	8,6	4,0	3,7	1,4	77,0
Tamat SMP/MTS	2,3	7,4	8,3	4,1	2,5	2,5	78,0
Tamat SMA/MA	8,1	0,8	3,1	0,0	2,0	0,0	73,6
Tamat D1-D3/PT	2,1	7,2	4,8	0,0	0,6	0,0	64,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	4,0	4,3	10,1	1,1	5,7	5,7	72,8
Pegawai	10,3	0,0	0,0	0,0	4,4	0,0	73,3
Wiraswasta	2,8	6,0	12,2	0,0	1,9	0,0	76,9
Petani/nelayan/buruh	1,2	2,6	8,4	4,6	2,0	0,8	76,7
Lainnya	0,0	0,0	7,5	0,0	0,0	0,0	74,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	4,2	2,0	7,8	4,0	1,2	0,0	14,6
Perdesaan	1,2	4,0	9,5	1,7	3,1	1,6	6,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,9	4,8	10,6	1,9	5,4	2,8	4,1
Menengah bawah	1,6	3,7	10,2	1,6	1,6	1,6	8,8
Menengah	3,2	2,9	7,0	7,0	1,8	0,0	9,8
Menengah atas	3,2	1,8	7,3	1,7	1,8	0,0	12,1
Teratas	3,4	2,5	8,5	0,0	1,4	0,0	18,5

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.22
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kategori proses mulai menyusui				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Selayar	16,8	32,2	3,9	7,3	39,7
Bulukumba	17,8	21,2	9,9	11,8	39,3
Bantaeng	15,3	47,6	9,1	16,8	11,1
Jeneponto	57,9	14,8	6,2	5,0	16,1
Takalar	40,7	37,9	4,3	10,3	6,8
Gowa	54,9	17,9	7,3	11,0	8,9
Sinjai	6,3	53,1	0,0	27,4	13,2
Maros	28,9	31,6	7,2	7,7	24,6
Pangkep	52,4	31,2	4,6	3,4	8,4
Barru	37,0	20,4	4,7	17,3	20,7
Bone	30,9	20,9	6,6	16,1	25,5
Soppeng	39,1	33,2	0,0	10,7	17,0
Wajo	32,8	42,1	1,3	9,4	14,5
Sidrap	48,2	30,3	3,5	7,0	11,0
Pinrang	21,0	40,9	3,1	17,3	17,7
Enrekang	61,1	16,6	1,8	7,3	13,1
Luwu	60,9	21,4	0,8	10,0	6,9
Tana Toraja	34,5	41,5	2,5	9,2	12,3
Luwu Utara	54,7	16,5	0,0	4,7	24,1
Luwu Timur	72,2	15,7	1,2	7,7	3,2
Toraja Utara	49,1	32,5	2,7	4,0	11,7
Makassar	63,6	20,5	1,5	7,7	6,8
Pare-Pare	54,3	24,1	1,5	4,5	15,6
Palopo	53,1	18,3	1,7	20,8	6,0
Sulawesi Selatan	44,9	26,0	3,7	10,2	15,1
Indonesia	34,5	35,2	3,7	13,0	13,7

Tabel 15.23
 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusu				
	<1 jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	47,1	26,5	2,3	8,5	15,7
6 – 11	46,6	26,8	3,3	9,8	13,6
12 – 23	42,9	25,4	4,7	11,3	15,7
Jenis kelamin					
Laki-laki	46,5	25,0	2,4	9,6	16,5
Perempuan	43,3	27,0	5,0	10,8	13,8
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	39,3	18,3	5,5	11,9	25,1
Tidak tamat SD/MI	40,8	24,7	5,3	11,6	17,6
Tamat SD/MI	41,7	29,3	4,9	10,1	14,0
Tamat SMP/MTS	52,0	23,1	1,7	9,9	13,3
Tamat SMA/MA	47,0	26,4	2,3	11,3	13,1
Tamat D1-D3/PT	48,2	27,7	3,8	3,9	16,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	44,2	23,5	1,7	12,7	17,9
Pegawai	50,5	33,1	1,6	7,6	7,2
Wiraswasta	50,6	23,2	3,8	9,8	12,6
Petani/nelayan/buruh	41,2	25,9	4,5	11,1	17,4
Lainnya	48,1	26,6	5,1	4,0	16,3
Tempat tinggal					
Perkotaan	53,7	23,9	2,0	9,1	11,3
Perdesaan	39,6	27,3	4,7	10,9	17,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	53,7	23,9	2,0	9,1	11,3
Menengah bawah	39,6	27,3	4,7	10,9	17,4
Menengah	32,4	30,0	5,8	15,9	15,9
Menengah atas	42,1	26,2	3,8	11,9	16,0
Teratas	53,3	21,2	3,6	9,2	12,6

Tabel 15.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Selayar	18,0	22,1	59,9
Bulukumba	10,0	36,5	53,4
Bantaeng	26,3	51,3	22,5
Jeneponto	8,7	59,1	32,2
Takalar	23,4	67,2	9,4
Gowa	5,2	56,4	38,4
Sinjai	34,9	10,4	54,7
Maros	19,4	55,1	25,5
Pangkep	7,0	58,9	34,0
Barru	7,2	48,0	44,9
Bone	15,3	40,0	44,7
Soppeng	10,6	59,0	30,4
Wajo	16,2	50,3	33,4
Sidrap	21,0	73,6	5,4
Pinrang	11,5	49,6	38,9
Enrekang	16,6	70,1	13,3
Luwu	1,6	71,3	27,2
Tana Toraja	11,1	66,8	22,1
Luwu Utara	8,1	59,8	32,1
Luwu Timur	5,2	89,6	5,2
Toraja Utara	6,8	73,1	20,2
Makassar	13,0	62,7	24,3
Pare-Pare	4,5	71,9	23,6
Palopo	9,2	72,0	18,8
Sulawesi Selatan	12,5	57,3	30,2
Indonesia	53,8	11,7	34,5

Tabel 15.25
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥1 Jam	<1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	13,1	60,8	26,1
6 – 11	12,5	59,8	27,7
12 – 23	12,1	54,1	33,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,2	59,1	29,7
Perempuan	13,7	55,5	30,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	8,5	50,2	41,3
Tidak tamat SD/MI	10,3	57,8	31,9
Tamat SD/MI	13,2	53,2	33,6
Tamat SMP/MTS	12,2	63,4	24,4
Tamat SMA/MA	13,7	59,0	27,3
Tamat D1-D3/PT	13,6	60,5	26,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,0	53,0	35,0
Pegawai	15,0	60,7	24,3
Wiraswasta	15,3	64,1	20,6
Petani/nelayan/buruh	11,4	54,0	34,6
Lainnya	6,5	66,2	27,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,1	63,0	23,9
Perdesaan	12,1	53,8	34,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,2	45,8	43,0
Menengah bawah	9,6	57,6	32,9
Menengah	12,7	66,0	21,4
Menengah atas	17,1	56,7	26,2
Teratas	10,8	61,5	27,6

Tabel 15.26
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Selayar	87,9	2,4	9,6
Bulukumba	71,5	21,0	7,5
Bantaeng	64,1	17,2	18,7
Jeneponto	90,2	3,0	6,7
Takalar	94,8	5,2	0,0
Gowa	75,8	16,6	7,6
Sinjai	78,4	8,0	13,6
Maros	95,6	1,1	3,3
Pangkep	81,4	7,9	10,7
Barru	83,5	9,7	6,8
Bone	81,6	9,1	9,3
Soppeng	100,0	0,0	0,0
Wajo	92,8	3,8	3,4
Sidrap	100,0	0,0	0,0
Pinrang	92,8	2,5	4,8
Enrekang	88,4	0,8	10,8
Luwu	91,6	4,8	3,6
Tana Toraja	76,1	9,4	14,6
Luwu Utara	86,7	13,3	0,0
Luwu Timur	90,1	6,6	3,3
Toraja Utara	89,5	7,0	3,5
Makassar	89,0	6,8	4,2
Pare-Pare	95,2	4,8	0,0
Palopo	92,8	4,5	2,7
Sulawesi Selatan	86,8	7,5	5,7
Indonesia	85,3	8,9	5,8

Tabel 15.27
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	94,2	3,7	2,0
6 – 11	89,6	5,5	4,9
12 – 23	81,1	10,7	8,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	86,1	7,4	6,5
Perempuan	87,5	7,7	4,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	82,8	5,6	11,6
Tidak tamat SD/MI	85,4	7,4	7,1
Tamat SD/MI	84,4	9,7	5,9
Tamat SMP/MTS	89,9	6,0	4,1
Tamat SMA/MA	88,7	7,3	4,0
Tamat D1-D3/PT	89,4	5,0	5,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	91,2	5,2	3,6
Pegawai	89,0	4,5	6,6
Wiraswasta	92,4	4,0	3,6
Petani/nelayan/buruh	82,1	10,7	7,3
Lainnya	95,9	3,0	1,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	90,6	6,2	3,2
Perdesaan	84,3	8,4	7,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	78,1	8,5	13,4
Menengah bawah	83,7	12,0	4,3
Menengah	88,7	7,0	4,3
Menengah atas	90,6	4,8	4,7
Teratas	92,5	5,9	1,6

Tabel 15.28
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Bayi diberi makanan prelakteal
Selayar	63,9
Bulukumba	68,8
Bantaeng	34,3
Jeneponto	31,7
Takalar	20,1
Gowa	20,7
Sinjai	29,7
Maros	33,1
Pangkep	54,9
Barru	40,0
Bone	49,0
Soppeng	52,0
Wajo	51,8
Sidrap	27,1
Pinrang	53,9
Enrekang	35,5
Luwu	26,3
Tana Toraja	56,1
Luwu Utara	47,6
Luwu Timur	16,2
Toraja Utara	40,5
Makassar	36,0
Pare-Pare	67,3
Palopo	46,4
Sulawesi Selatan	40,7
Indonesia	44,3

Tabel 15.29
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	44,2
6 – 11	37,2
12 – 23	40,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	38,5
Perempuan	42,8
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	48,7
Tidak tamat SD/MI	44,1
Tamat SD/MI	37,5
Tamat SMP/MTS	38,2
Tamat SMA/MA	40,4
Tamat D1-D3/PT	45,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	46,3
Pegawai	46,2
Wiraswasta	42,2
Petani/nelayan/buruh	38,3
Lainnya	30,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	40,5
Perdesaan	40,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	44,0
Menengah bawah	33,9
Menengah	33,5
Menengah atas	46,5
Teratas	44,5

Tabel 15.30
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu / madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/ bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Selayar	32,3	2,5	38,2	7,1	10,4	0,0	0,0	0,0	39,9	2,0	2,0	0,0
Bulukumba	47,8	5,1	11,4	0,0	25,9	0,0	0,0	0,0	13,3	1,9	0,0	4,3
Bantaeng	8,2	0,0	19,6	0,0	34,1	0,0	0,0	0,0	63,2	0,0	0,0	0,0
Jeneponto	78,9	0,0	0,0	0,0	17,2	0,0	0,0	0,0	13,0	0,0	0,0	0,0
Takalar	66,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	63,4	0,0	0,0	0,0
Gowa	69,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,9	8,3	18,9	0,0
Sinjai	40,8	0,0	16,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	66,6	0,0	0,0	0,0
Maros	100,0	0,0	3,0	0,0	7,0	0,0	0,0	0,0	19,1	4,9	4,9	4,9
Pangkep	60,6	0,0	13,3	27,1	0,0	0,0	0,0	0,0	28,3	0,0	0,0	0,0
Barru	67,9	0,0	11,0	12,8	0,0	0,0	0,0	0,0	23,1	0,0	0,0	0,0
Bone	64,0	0,0	27,1	3,3	0,0	0,0	0,0	0,0	13,9	0,0	0,0	0,0
Soppeng	95,3	0,0	13,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wajo	52,2	0,0	32,4	4,3	0,0	0,0	0,0	0,0	23,2	0,0	0,0	0,0
Sidrap	100,0	0,0	7,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14,5	0,0	0,0	0,0
Pinrang	52,4	0,0	13,6	8,0	2,2	0,0	1,0	2,9	30,9	0,0	0,0	0,0
Enrekang	86,2	0,0	14,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24,9	0,0	0,0	0,0
Luwu	94,1	0,0	5,9	10,3	0,0	0,0	0,0	0,0	12,0	0,0	6,1	6,1
Tana Toraja	58,9	0,0	6,5	6,0	0,0	0,0	28,0	0,0	12,4	0,0	0,0	0,0
Luwu Utara	79,0	3,0	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	6,9	3,1	0,0	0,0
Luwu Timur	45,6	0,0	39,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	15,4	0,0	0,0	0,0
Toraja Utara	50,5	5,0	0,0	4,7	0,0	0,0	11,7	0,0	37,8	0,0	0,0	0,0
Makassar	74,7	0,5	3,6	3,6	3,0	0,0	0,0	6,2	30,4	13,1	8,6	24,8
Pare-Pare	83,3	0,0	4,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,6	1,9	0,0	2,1
Palopo	49,6	0,0	15,6	0,0	0,0	0,0	29,4	3,9	6,2	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Selatan	65,9	0,8	12,9	4,0	4,1	0,0	2,2	1,8	21,7	2,9	2,4	4,6
Indonesia	79,8	1,6	14,3	4,1	1,6	0,9	0,9	1,2	13,2	2,7	4,1	2,3

Tabel 15.31
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 201

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok umur (bulan)												
0 – 5	73,5	0,5	7,1	3,7	3,1	0,0	0,9	0,0	17,0	1,8	0,0	4,3
6 – 11	65,5	1,3	16,2	3,7	3,0	0,0	3,1	1,1	20,0	5,2	1,8	2,6
12 – 23	61,9	0,8	14,5	4,2	5,3	0,0	2,4	3,0	25,2	2,4	4,0	5,6
Jenis kelamin												
Laki-laki	67,0	0,8	16,4	3,1	3,5	0,0	1,4	2,6	20,0	2,4	1,5	4,8
Perempuan	65,0	0,9	9,9	4,7	4,8	0,0	2,8	1,1	23,2	3,4	3,2	4,4
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	58,0	0,0	18,6	10,5	15,5	0,0	1,6	11,9	25,1	1,6	5,5	5,5
Tidak tamat SD/MI	55,9	0,0	12,9	7,8	2,5	0,0	5,2	0,0	20,7	3,5	2,0	7,5
Tamat SD/MI	63,6	1,7	16,7	1,6	5,9	0,0	0,0	0,5	22,3	0,0	1,9	0,8
Tamat SMP/MTS	65,5	0,5	15,5	6,5	1,7	0,0	3,1	1,2	18,2	0,5	0,5	4,8
Tamat SMA/MA	68,4	0,9	8,0	2,1	2,3	0,0	2,4	1,6	22,1	4,3	3,8	8,2
Tamat D1-D3/PT	89,4	0,7	5,9	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	23,0	11,8	0,7	0,0
Pekerjaan												
Tidak bekerja	71,1	1,6	12,3	4,0	6,1	0,0	2,3	4,6	27,9	1,7	5,1	15,3
Pegawai	77,6	1,0	8,3	1,7	0,0	0,0	4,7	0,0	20,0	9,8	7,0	5,5
Wiraswasta	77,5	0,0	7,5	1,8	2,5	0,0	1,3	0,0	15,7	2,6	0,0	4,1
Petani/nelayan/buruh	55,3	0,3	17,6	5,7	6,0	0,0	1,2	2,4	24,7	1,5	0,6	1,6
Lainnya	68,1	8,1	5,9	3,4	0,0	0,0	8,4	0,0	2,4	0,0	9,6	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	74,8	1,0	8,8	2,3	1,5	0,0	1,8	2,7	19,7	6,5	4,2	10,2
Perdesaan	60,4	0,7	15,5	5,0	5,8	0,0	2,4	1,1	23,0	0,7	1,2	1,1
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	45,3	0,0	17,0	9,0	7,0	0,0	4,3	3,2	30,7	0,0	0,7	0,7
Menengah bawah	58,3	2,0	13,2	5,8	3,5	0,0	2,7	0,0	19,4	2,7	1,8	2,4
Menengah	75,8	1,7	16,2	0,0	7,0	0,0	0,7	3,0	16,2	2,9	0,4	0,0
Menengah atas	73,8	0,2	11,3	2,1	0,0	0,0	0,5	0,0	24,2	6,6	3,7	7,6
Teratas	76,0	0,8	7,6	2,8	4,6	0,0	2,8	2,8	15,1	1,5	4,6	10,2

Tabel 15.32
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Selayar	94,7	72,8
Bulukumba	84,4	82,7
Bantaeng	91,6	80,8
Jeneponto	97,0	76,2
Takalar	91,6	86,7
Gowa	86,1	81,2
Sinjai	77,6	77,6
Maros	100,0	80,3
Pangkep	94,0	78,2
Baru	91,0	90,6
Bone	89,7	78,2
Soppeng	99,2	79,0
Wajo	93,1	92,8
Sidrap	92,6	75,2
Pinrang	96,1	66,0
Enrekang	97,0	80,5
Luwu	96,6	80,9
Tana Toraja	91,2	51,8
Luwu Utara	91,7	79,8
Luwu Timur	92,6	86,1
Toraja Utara	96,4	61,6
Makassar	90,4	74,4
Pare-Pare	94,7	72,2
Palopo	90,6	62,3
Sulawesi Selatan	91,7	77,5
Indonesia	92,9	80,8

Tabel 15.33
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	96,6	90,6
6 – 11	93,6	89,1
12 – 23	88,5	64,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	90,4	77,6
Perempuan	93,1	77,4
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	79,8	75,5
Tidak tamat SD/MI	93,3	89,4
Tamat SD/MI	92,3	79,8
Tamat SMP/MTS	91,9	75,7
Tamat SMA/MA	92,3	73,7
Tamat D1-D3/PT	97,4	66,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	88,6	70,7
Pegawai	94,0	69,5
Wiraswasta	92,3	74,2
Petani/nelayan/buruh	92,9	82,5
Lainnya	80,6	76,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,0	73,6
Perdesaan	91,6	79,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,8	77,8
Menengah bawah	91,7	84,3
Menengah	91,2	81,3
Menengah atas	92,5	76,0
Teratas	91,3	67,9

15.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 15.34
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kot Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Selayar	71,7	75,6
Bulukumba	57,8	87,4
Bantaeng	66,6	77,9
Jeneponto	84,3	88,2
Takalar	71,0	77,0
Gowa	63,2	64,8
Sinjai	77,8	89,0
Maros	57,9	74,3
Pangkep	72,8	78,7
Barru	62,1	68,4
Bone	76,8	89,1
Soppeng	42,3	53,5
Wajo	56,7	63,4
Sidrap	36,7	50,9
Pinrang	64,7	76,7
Enrekang	62,2	62,2
Luwu	76,3	83,7
Tana Toraja	61,2	83,1
Luwu Utara	40,0	77,0
Luwu Timur	34,3	51,2
Toraja Utara	80,8	91,4
Makassar	42,7	49,8
Pare-Pare	54,8	57,6
Palopo	77,4	85,3
Sulawesi Selatan	59,9	70,7
Indonesia	47,4	55,0

Tabel 15.35
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	37,3	48,7
6 – 11	43,7	53,2
12 – 23	51,4	63,3
24 – 35	63,7	75,3
36 – 47	69,5	79,5
48 – 59	71,6	81,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	60,0	71,1
Perempuan	59,8	70,2
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	71,3	79,6
Tidak tamat SD/MI	66,9	76,5
Tamat SD/MI	66,1	76,4
Tamat SMP/MTS	57,3	69,2
Tamat SMA/MA	50,8	64,6
Tamat D1-D3/PT	45,6	50,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	57,7	68,6
Pegawai	45,8	54,1
Wiraswasta	56,2	67,8
Petani/nelayan/buruh	65,2	76,1
Lainnya	61,9	73,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	52,8	60,6
Perdesaan	64,2	76,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,3	86,1
Menengah bawah	63,7	77,2
Menengah	56,6	69,5
Menengah atas	52,9	60,8
Teratas	48,0	59,2

Tabel 15.36
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
 Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Selayar	16,9	73,6	9,5
Bulukumba	11,8	84,7	3,6
Bantaeng	7,2	78,0	14,8
Jeneponto	16,0	77,6	6,4
Takalar	4,8	95,2	0,0
Gowa	21,4	74,6	4,0
Sinjai	10,2	82,9	6,9
Maros	13,7	78,2	8,0
Pangkep	10,4	89,6	0,0
Barru	14,1	78,9	7,0
Bone	4,8	79,5	15,7
Soppeng	17,9	79,0	3,1
Wajo	7,6	84,3	8,1
Sidrap	16,3	80,7	3,1
Pinrang	9,4	84,2	6,4
Enrekang	6,6	87,4	6,0
Luwu	7,6	89,1	3,4
Tana Toraja	9,7	80,9	9,4
Luwu Utara	17,8	72,6	9,6
Luwu Timur	9,2	88,4	2,3
Toraja Utara	2,3	92,0	5,7
Makassar	13,3	84,1	2,6
Pare-Pare	12,3	83,4	4,2
Palopo	9,3	86,3	4,4
Sulawesi Selatan	12,4	82,4	5,2
Indonesia	10,2	85,0	4,8

Tabel 15.37
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	8,3	88,7	3,0
6 – 11	11,6	82,9	5,4
12 – 23	12,6	82,4	5,0
24 – 35	13,8	76,3	9,8
36 – 47	9,8	85,9	4,3
48 – 59	17,7	78,9	3,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,3	83,6	6,1
Perempuan	14,5	81,1	4,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	18,3	77,5	4,2
Tidak tamat SD/MI	13,4	81,4	5,2
Tamat SD/MI	14,3	80,9	4,9
Tamat SMP/MTS	6,9	86,2	6,9
Tamat SMA/MA	11,8	82,3	5,9
Tamat D1-D3/PT	13,8	84,0	2,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	10,7	85,6	3,7
Pegawai	11,8	84,7	3,5
Wiraswasta	10,7	85,1	4,2
Petani/nelayan/buruh	12,6	80,4	7,0
Lainnya	21,8	73,7	4,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	12,3	84,4	3,3
Perdesaan	12,4	80,8	6,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	15,2	76,1	8,7
Menengah bawah	14,4	83,0	2,6
Menengah	12,8	81,8	5,4
Menengah atas	12,2	83,8	4,0
Teratas	9,3	83,9	6,8

Tabel 15.38
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ada catatan		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Selayar	10,4	70,6	18,9
Bulukumba	16,4	79,7	3,9
Bantaeng	0,0	48,4	51,6
Jeneponto	16,6	74,8	8,6
Takalar	12,7	87,3	0,0
Gowa	48,1	51,3	0,6
Sinjai	21,0	79,0	0,0
Maros	15,8	84,2	0,0
Pangkep	4,6	95,4	0,0
Barru	27,7	72,3	0,0
Bone	17,8	80,6	1,6
Soppeng	15,8	80,5	3,7
Wajo	7,6	89,3	3,1
Sidrap	25,0	69,8	5,2
Pinrang	15,6	77,5	6,9
Enrekang	16,6	83,4	0,0
Luwu	23,0	77,0	0,0
Tana Toraja	35,0	65,0	0,0
Luwu Utara	46,0	42,3	11,8
Luwu Timur	22,8	76,0	1,2
Toraja Utara	30,3	60,2	9,5
Makassar	21,0	77,2	1,9
Pare-Pare	41,0	59,0	0,0
Palopo	11,5	85,2	3,3
Sulawesi Selatan	22,6	74,2	3,2
Indonesia	20,2	76,4	3,3

Tabel 15.39
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	23,3	75,3	1,4
6 – 11	24,8	71,2	3,9
12 – 23	29,1	68,2	2,7
24 – 35	15,8	80,1	4,1
36 – 47	19,3	78,4	2,3
48 – 59	19,6	75,2	5,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,1	76,8	4,1
Perempuan	26,3	71,5	2,2
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	26,0	68,3	5,7
Tidak tamat SD/MI	20,9	74,6	4,6
Tamat SD/MI	26,1	69,1	4,7
Tamat SMP/MTS	24,2	73,9	1,9
Tamat SMA/MA	24,3	74,2	1,6
Tamat D1-D3/PT	10,3	86,4	3,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	38,9	61,1	0,0
Pegawai	14,5	82,8	2,7
Wiraswasta	24,1	73,2	2,7
Petani/nelayan/buruh	21,9	73,0	5,0
Lainnya	18,5	81,5	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,0	76,6	2,4
Perdesaan	24,3	71,6	4,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,6	66,5	5,0
Menengah bawah	20,2	75,8	4,0
Menengah	22,5	72,4	5,1
Menengah atas	23,1	75,4	1,4
Teratas	21,4	76,1	2,5

Tabel 15.40
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Ada catatan BBL<2.500 gr dan PBL <48 cm
Selayar	4,1
Bulukumba	0,0
Bantaeng	0,0
Jeneponto	0,0
Takalar	0,0
Gowa	13,0
Sinjai	0,0
Maros	1,6
Pangkep	1,5
Barru	3,9
Bone	0,0
Soppeng	10,8
Wajo	1,9
Sidrap	5,2
Pinrang	4,4
Enrekang	4,5
Luwu	3,6
Tana Toraja	0,9
Luwu Utara	3,5
Luwu Timur	4,5
Toraja Utara	2,3
Makassar	5,8
Pare-Pare	6,9
Palopo	3,0
Sulawesi Selatan	4,5
Indonesia	4,3

Tabel 15.41
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL<2.500 gr dan PBL <48 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	3,5
6 – 11	5,9
12 – 23	6,0
24 – 35	4,1
36 – 47	3,4
48 – 59	3,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,8
Perempuan	5,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	9,3
Tidak tamat SD/MI	3,5
Tamat SD/MI	5,3
Tamat SMP/MTS	2,6
Tamat SMA/MA	5,4
Tamat D1-D3/PT	1,2
Pekerjaan	
Tidak bekerja	4,4
Pegawai	2,1
Wiraswasta	4,7
Petani/nelayan/buruh	4,6
Lainnya	9,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	4,8
Perdesaan	4,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	7,6
Menengah bawah	4,1
Menengah	4,3
Menengah atas	1,8
Teratas	6,2

15.5 Perawatan tali pusar

Tabel 15.42
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Selayar	10,2	65,8	2,2	21,8
Bulukumba	7,5	70,7	10,6	11,2
Bantaeng	3,5	79,6	2,7	14,2
Jeneponto	5,9	79,6	0,7	13,8
Takalar	17,5	81,8	0,7	0,0
Gowa	12,0	76,3	10,6	1,1
Sinjai	23,8	70,5	1,2	4,5
Maros	31,3	60,9	1,3	6,5
Pangkep	11,1	67,3	6,6	14,9
Barru	3,2	86,8	1,1	8,9
Bone	21,9	54,9	5,4	17,8
Soppeng	26,0	62,9	0,4	10,7
Wajo	7,0	90,6	0,0	2,4
Sidrap	33,4	66,6	0,0	0,0
Pinrang	27,1	66,2	0,0	6,6
Enrekang	48,8	41,3	0,7	9,2
Luwu	16,7	66,2	2,9	14,2
Tana Toraja	52,1	29,7	11,3	7,0
Luwu Utara	21,4	71,9	2,8	3,8
Luwu Timur	8,9	89,9	0,0	1,1
Toraja Utara	33,1	56,7	1,9	8,3
Makassar	11,0	86,5	0,0	2,5
Pare-Pare	9,0	89,5	0,7	0,8
Palopo	15,4	84,5	0,0	0,1
Sulawesi Selatan	17,4	72,9	2,9	6,8
Indonesia	24,1	68,9	1,6	5,5

Tabel 15.43
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	21,6	68,9	3,3	6,3
6 – 11	25,0	67,3	2,0	5,7
12 – 23	15,5	74,7	3,3	6,6
24 – 35	15,2	74,5	3,0	7,3
36 – 47	18,2	70,4	3,2	8,1
48 – 59	14,6	77,1	2,1	6,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	16,6	73,7	3,1	6,6
Perempuan	18,2	72,1	2,6	7,1
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	21,9	59,5	7,5	11,0
Tidak tamat SD/MI	19,4	64,4	6,2	10,1
Tamat SD/MI	19,3	66,9	2,8	11,0
Tamat SMP/MTS	15,1	75,8	3,2	5,9
Tamat SMA/MA	14,4	83,5	0,4	1,7
Tamat D1-D3/PT	16,3	83,3	0,0	0,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	16,5	76,3	1,5	5,7
Pegawai	12,5	85,4	0,6	1,4
Wiraswasta	13,6	83,1	0,5	2,8
Petani/nelayan/buruh	20,5	64,0	5,0	10,5
Lainnya	17,5	75,6	1,5	5,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	12,7	84,6	0,7	2,0
Perdesaan	20,5	65,3	4,3	10,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	27,1	46,1	9,2	17,6
Menengah bawah	15,8	73,2	3,3	7,8
Menengah	17,2	75,5	1,4	5,8
Menengah atas	15,2	83,3	0,3	1,2
Teratas	11,3	86,3	0,2	2,2

15.6 Cakupan vitamin A

Tabel 15.44
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama 6 bulan terakhir
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Menerima kapsul vitamin A
Selayar	79,5
Bulukumba	52,3
Bantaeng	64,0
Jeneponto	58,9
Takalar	72,0
Gowa	64,4
Sinjai	73,2
Maros	63,6
Pangkep	73,6
Barru	77,2
Bone	34,7
Soppeng	81,7
Wajo	73,0
Sidrap	84,0
Pinrang	47,4
Enrekang	80,3
Luwu	66,9
Tana Toraja	77,7
Luwu Utara	81,8
Luwu Timur	76,3
Toraja Utara	76,6
Makassar	73,5
Pare-Pare	75,5
Palopo	79,2
Sulawesi Selatan	67,9
Indonesia	75,5

Tabel 15.45
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama 6 bulan terakhir
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 – 11	70,0
12 – 23	73,9
24 – 35	71,4
36 – 47	64,8
48 – 59	61,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	67,4
Perempuan	68,5
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	53,8
Tidak tamat SD/MI	58,7
Tamat SD/MI	64,0
Tamat SMP/MTS	72,0
Tamat SMA/MA	76,7
Tamat D1-D3/PT	76,5
Pekerjaan	
Tidak bekerja	65,3
Pegawai	76,7
Wiraswasta	74,5
Petani/nelayan/buruh	62,5
Lainnya	73,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	72,6
Perdesaan	65,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	50,2
Menengah bawah	70,8
Menengah	70,4
Menengah atas	76,2
Teratas	71,5

15.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 15.46
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama 6 bulan terakhir
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Selayar	52,2	16,5	31,3
Bulukumba	14,5	30,4	55,0
Bantaeng	21,9	22,7	55,5
Jeneponto	27,1	25,4	47,5
Takalar	32,7	25,8	41,4
Gowa	31,8	12,5	55,7
Sinjai	10,3	27,7	61,9
Maros	25,8	16,6	57,6
Pangkep	21,8	26,6	51,6
Barru	45,1	14,8	40,2
Bone	7,4	16,7	75,9
Soppeng	49,1	18,5	32,5
Wajo	26,9	30,2	42,9
Sidrap	51,2	16,2	32,6
Pinrang	7,1	25,2	67,6
Enrekang	54,8	20,5	24,7
Luwu	16,8	14,0	69,2
Tana Toraja	27,3	18,5	54,3
Luwu Utara	41,4	21,2	37,4
Luwu Timur	21,8	30,8	47,4
Toraja Utara	34,0	21,7	44,3
Makassar	44,1	27,7	28,3
Pare-Pare	27,6	26,3	46,1
Palopo	26,8	21,6	51,6
Sulawesi Selatan	29,5	22,3	48,1
Indonesia	44,6	21,1	34,3

Tabel 15.47
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama 6 bulan terakhir
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	56,7	25,0	18,3
12 – 23	35,6	27,8	36,5
24 – 35	31,2	22,4	46,4
36 – 47	20,2	22,6	57,3
48 – 59	18,9	15,7	65,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	27,5	23,0	49,5
Perempuan	31,6	21,6	46,7
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	18,8	19,1	62,1
Tidak tamat SD/MI	31,7	18,2	50,1
Tamat SD/MI	25,1	20,2	54,6
Tamat SMP/MTS	35,1	24,5	40,4
Tamat SMA/MA	33,4	25,3	41,3
Tamat D1-D3/PT	31,1	27,4	41,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	28,2	22,2	49,5
Pegawai	29,4	30,4	40,1
Wiraswasta	31,2	25,9	42,9
Petani/nelayan/buruh	28,7	18,7	52,7
Lainnya	32,8	22,7	44,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,0	24,2	39,8
Perdesaan	25,6	21,2	53,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	18,7	14,4	66,9
Menengah bawah	30,5	22,9	46,6
Menengah	32,0	24,7	43,3
Menengah atas	35,4	24,9	39,7
Teratas	30,9	25,1	44,0

Tabel 15.48
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Selayar	38,0	14,7	6,1	5,3	15,7	0,0	3,5	13,3	3,4
Bulukumba	29,5	8,2	10,1	0,0	2,3	0,6	6,6	21,2	21,5
Bantaeng	4,7	5,8	6,2	0,0	26,9	5,0	21,0	13,1	17,2
Jeneponto	31,5	2,4	13,7	0,0	5,7	1,8	4,8	30,0	10,1
Takalar	37,0	12,6	10,5	0,0	7,4	0,0	4,3	24,0	4,2
Gowa	40,4	5,1	6,6	0,0	12,2	0,5	15,4	17,9	2,0
Sinjai	4,3	12,0	11,8	0,0	0,0	3,6	26,4	32,5	9,3
Maros	21,7	14,5	1,2	0,0	6,5	5,4	18,6	25,3	6,8
Pangkep	23,0	10,0	2,9	0,0	12,7	2,4	15,9	21,5	11,5
Barru	13,6	18,5	14,7	3,1	1,3	0,8	9,8	31,1	7,1
Bone	12,2	14,4	2,0	1,9	6,1	3,6	14,6	38,9	6,4
Soppeng	11,9	15,9	10,7	6,7	0,0	0,0	7,2	40,3	7,2
Wajo	20,9	2,5	6,6	1,2	6,8	2,5	12,1	34,7	12,8
Sidrap	10,2	11,1	2,4	0,0	3,0	1,4	12,9	41,0	17,9
Pinrang	28,1	15,0	2,5	0,0	10,3	7,4	22,5	5,7	8,6
Enrekang	15,3	48,1	4,5	0,0	3,3	0,0	14,1	12,2	2,5
Luwu	3,9	24,0	3,3	0,8	4,0	0,0	17,8	22,7	23,5
Tana Toraja	27,2	8,5	6,0	0,0	0,0	3,5	15,4	36,7	2,6
Luwu Utara	23,7	9,2	10,3	2,0	0,0	0,0	29,9	16,7	8,2
Luwu Timur	32,9	17,6	2,9	4,4	4,0	0,0	25,9	10,4	1,9
Toraja Utara	60,3	16,4	1,9	0,0	2,1	0,0	6,7	4,1	8,5
Makassar	26,6	4,2	1,7	0,0	17,3	0,2	11,5	28,1	10,5
Pare-Pare	66,5	10,0	3,1	0,0	1,8	0,0	3,3	13,8	1,4
Palopo	42,9	17,8	2,2	0,0	3,8	0,0	0,3	27,7	5,3
Sulawesi Selatan	24,6	11,7	5,0	0,8	7,5	2,0	14,3	24,9	9,2
Indonesia	27,2	10,0	7,9	1,6	7,6	3,1	9,9	24,2	8,6

Tabel 15.49
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis kelamin									
Laki-laki	27,4	11,5	5,6	1,1	7,8	2,3	15,5	19,8	8,9
Perempuan	21,6	11,9	4,4	0,4	7,1	1,6	13,1	30,5	9,4
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	18,1	7,6	4,4	1,4	5,4	2,3	27,2	23,2	10,4
Tidak tamat SD/MI	26,4	4,8	5,2	0,0	11,0	1,2	18,4	25,5	7,6
Tamat SD/MI	20,7	11,6	5,5	0,9	7,4	3,2	15,1	26,4	9,1
Tamat SMP/MTS	24,5	14,1	6,4	1,3	6,5	1,3	12,8	22,1	11,0
Tamat SMA/MA	29,5	17,1	4,1	0,5	7,3	1,1	6,9	23,4	10,1
Tamat D1-D3/PT	36,6	11,1	3,0	0,4	6,2	0,8	7,7	29,8	4,4
Pekerjaan									
Tidak bekerja	25,9	16,4	3,4	1,1	3,6	1,1	7,8	29,4	11,2
Pegawai	32,5	10,3	3,0	0,2	9,7	0,0	6,9	29,9	7,6
Wiraswasta	33,7	13,3	2,7	0,6	7,5	1,4	5,7	26,2	8,9
Petani/nelayan/ buruh	19,2	10,7	6,3	0,9	7,2	2,7	21,1	22,4	9,5
Lainnya	28,6	10,4	6,8	0,7	12,9	1,9	4,4	28,1	6,1
Tempat tinggal									
Perkotaan	31,9	11,8	3,8	0,3	9,5	1,2	6,6	25,1	10,0
Perdesaan	21,3	11,7	5,5	1,0	6,6	2,3	17,9	24,9	8,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	15,9	7,6	4,8	0,2	6,3	3,1	30,2	22,1	9,7
Menengah bawah	25,2	13,0	6,5	0,2	6,2	3,0	11,1	23,2	11,5
Menengah	29,4	10,3	5,4	0,7	11,1	0,8	9,5	23,8	9,0
Menengah atas	27,2	16,3	3,3	2,3	9,1	0,9	7,7	26,1	6,9
Teratas	31,2	13,4	5,1	0,8	5,4	1,1	3,1	31,7	8,3

Tabel 15.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama 6 bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Selayar	63,8	16,8	19,3
Bulukumba	26,5	31,6	41,9
Bantaeng	23,8	24,9	51,2
Jeneponto	34,9	32,1	33,0
Takalar	30,5	30,7	38,7
Gowa	37,9	18,8	43,3
Sinjai	24,0	37,6	38,4
Maros	52,0	12,0	36,1
Pangkep	27,3	28,7	44,1
Barru	75,4	6,5	18,1
Bone	14,2	23,0	62,8
Soppeng	80,3	16,7	3,1
Wajo	35,7	38,0	26,2
Sidrap	73,4	7,8	18,8
Pinrang	22,7	35,4	41,9
Enrekang	72,3	18,0	9,7
Luwu	35,2	24,3	40,4
Tana Toraja	48,1	27,5	24,5
Luwu Utara	59,3	25,1	15,6
Luwu Timur	38,1	41,7	20,2
Toraja Utara	45,3	37,0	17,7
Makassar	58,2	33,4	8,4
Pare-Pare	48,7	20,7	30,6
Palopo	40,4	26,7	32,9
Sulawesi Selatan	42,9	26,9	30,2
Indonesia	57,0	21,8	21,2

Tabel 15.51
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama 6 bulan terakhir
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	56,7	25,0	18,3
12-23	35,6	27,8	36,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	42,2	27,0	30,8
Perempuan	43,6	26,8	29,7
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	25,1	26,0	48,9
Tidak tamat SD/MI	47,9	23,4	28,7
Tamat SD/MI	37,6	23,3	39,1
Tamat SMP/MTS	49,9	26,2	23,9
Tamat SMA/MA	45,9	33,6	20,5
Tamat D1-D3/PT	52,1	27,0	20,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	42,9	24,6	32,5
Pegawai	47,5	32,0	20,5
Wiraswasta	44,9	31,8	23,4
Petani/nelayan/ buruh	41,1	23,8	35,1
Lainnya	41,6	29,7	28,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	50,2	28,5	21,3
Perdesaan	38,6	25,9	35,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,1	20,7	47,2
Menengah bawah	43,7	24,6	31,7
Menengah	42,9	30,5	26,6
Menengah atas	46,9	30,6	22,4
Teratas	49,5	27,8	22,7

Tabel 15.52
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Selayar	32,6	0,0	9,8	0,0	13,9	0,0	0,0	30,6	13,1
Bulukumba	19,5	6,5	9,8	0,0	0,0	0,0	7,7	11,8	44,8
Bantaeng	9,8	0,0	10,6	0,0	26,7	13,8	17,0	12,4	9,9
Jeneponto	12,4	4,0	18,8	0,0	10,5	9,5	0,0	34,6	10,1
Takalar	22,0	0,0	16,7	0,0	8,2	0,0	0,0	53,1	0,0
Gowa	16,7	9,7	8,6	0,0	24,8	1,8	13,5	21,4	3,6
Sinjai	0,0	6,3	11,1	0,0	0,0	0,0	38,0	20,6	24,0
Maros	4,4	9,8	0,0	0,0	15,5	0,0	26,0	36,9	7,3
Pangkep	0,0	15,9	6,4	0,0	19,5	10,0	5,2	19,4	23,7
Barru	0,0	47,2	0,0	0,0	0,0	0,0	20,9	21,0	10,9
Bone	2,6	17,1	1,5	2,6	4,7	5,8	17,0	36,8	11,8
Soppeng	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Wajo	8,2	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	19,4	46,9	24,9
Sidrap	0,0	9,6	0,0	0,0	9,0	0,0	0,0	81,4	0,0
Pinrang	17,0	8,9	0,0	0,0	0,0	31,5	30,8	0,0	11,8
Enrekang	0,0	40,1	0,0	0,0	0,0	0,0	39,4	20,4	0,0
Luwu	0,0	0,0	4,7	0,0	10,2	0,0	27,1	25,8	32,2
Tana Toraja	0,0	8,5	0,0	0,0	0,0	0,0	25,7	65,9	0,0
Luwu Utara	0,0	8,6	0,0	0,0	0,0	0,0	50,4	36,6	4,4
Luwu Timur	8,0	21,7	0,0	12,6	0,0	0,0	23,9	27,0	6,7
Toraja Utara	27,2	37,9	0,0	0,0	8,5	0,0	10,7	15,7	0,0
Makassar	5,2	1,0	0,0	0,0	53,1	1,7	0,0	13,9	25,0
Pare-Pare	63,6	8,0	5,7	0,0	0,0	0,0	1,5	15,0	6,1
Palopo	21,3	26,5	0,0	0,0	6,6	0,0	0,0	37,0	8,6
Sulawesi Selatan	9,7	10,6	4,6	0,9	11,2	4,4	15,6	29,2	13,9
Indonesia	14,4	10,6	4,7	1,7	9,6	4,1	12,8	29,9	12,1

Tabel 15.53

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kelompok umur (bulan)									
6-11	0,1	1,8	11,1	0,0	16,9	5,8	20,3	31,3	12,7
12-23	12,2	13,0	2,9	1,1	9,7	4,0	14,3	28,7	14,2
Jenis kelamin									
Laki-laki	9,4	13,3	4,1	1,1	12,4	6,7	18,5	20,8	13,7
Perempuan	9,9	8,0	5,1	0,6	9,9	2,1	12,7	37,6	14,1
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	5,5	10,8	5,3	0,0	9,9	6,5	28,3	18,0	15,8
Tidak tamat SD/MI	6,6	8,6	2,6	0,0	11,3	6,0	14,8	33,5	16,6
Tamat SD/MI	9,6	7,8	7,7	1,5	8,8	5,1	16,2	29,0	14,3
Tamat SMP/MTS	10,9	5,4	2,7	0,0	16,6	5,6	12,7	33,9	12,3
Tamat SMA/MA	7,6	21,7	1,4	1,7	9,2	0,0	8,6	36,2	13,7
Tamat D1/D2/D3/PT	33,5	12,9	0,0	0,0	25,1	0,0	5,9	18,9	3,7
Pekerjaan									
Tidak bekerja	7,4	17,5	0,9	4,5	7,2	4,5	3,0	41,9	13,2
Pegawai	20,3	11,3	0,0	0,0	35,7	0,0	2,4	23,7	6,6
Wiraswasta	13,1	14,6	3,8	2,0	4,7	4,4	4,5	35,8	17,1
Petani/nelayan/buruh	7,6	7,1	6,3	0,0	9,6	5,3	24,3	24,3	15,5
Lainnya	9,8	20,2	5,2	0,0	12,5	1,5	4,3	43,4	3,1
Tempat tinggal									
Perkotaan	12,2	14,6	1,7	0,0	16,7	3,3	2,7	31,4	17,5
Perdesaan	8,7	9,2	5,6	1,2	9,2	4,8	20,2	28,4	12,7
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	5,0	5,3	3,3	0,0	7,4	5,8	33,9	23,9	15,3
Menengah bawah	15,2	10,9	4,7	0,0	12,1	8,8	11,0	20,5	16,8
Menengah	9,2	13,7	13,1	3,6	9,4	0,0	4,4	39,3	7,3
Menengah atas	10,9	16,6	0,0	1,6	21,6	0,5	6,5	26,2	16,3
Teratas	12,1	12,0	3,9	0,0	7,7	4,6	2,1	46,8	10,9

15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 15.54
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Selayar	16,5	43,2	23,2	17,1
Bulukumba	11,9	33,8	18,7	35,5
Bantaeng	10,4	26,2	20,7	42,7
Jeneponto	13,3	16,6	29,6	40,5
Takalar	26,6	27,7	27,9	17,9
Gowa	25,8	28,8	36,5	8,9
Sinjai	23,5	30,3	21,1	25,1
Maros	15,9	34,4	34,8	14,9
Pangkep	15,8	14,4	33,1	36,7
Barru	40,6	14,3	28,9	16,2
Bone	24,4	16,0	15,5	44,1
Soppeng	31,9	22,6	19,3	26,1
Wajo	27,0	9,5	18,0	45,5
Sidrap	53,5	7,3	32,9	6,3
Pinrang	24,7	20,2	38,9	16,2
Enrekang	17,9	60,0	18,1	4,0
Luwu	27,5	18,0	41,5	12,9
Tana Toraja	38,7	21,6	34,2	5,5
Luwu Utara	27,6	12,8	24,8	34,9
Luwu Timur	32,6	31,9	14,3	21,1
Toraja Utara	30,4	10,9	44,0	14,7
Makassar	24,7	21,3	33,7	20,3
Pare-Pare	21,7	28,1	33,6	16,6
Palopo	27,8	24,3	47,1	0,8
Sulawesi Selatan	25,1	22,7	29,2	23,0
Indonesia	30,9	21,7	25,1	22,3

Tabel 15.55
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	51,4	16,8	3,2	28,5
6 – 11	49,2	17,6	7,5	25,8
12 – 23	32,9	24,6	20,5	22,0
24 – 35	22,0	26,5	30,6	20,8
36 – 47	14,0	21,9	39,3	24,8
48 – 59	9,6	23,1	46,8	20,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	25,9	22,7	28,3	23,1
Perempuan	24,3	22,7	30,1	22,9
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	14,3	21,6	20,9	43,2
Tidak tamat SD/MI	25,5	20,5	23,2	30,8
Tamat SD/MI	23,8	20,7	28,1	27,4
Tamat SMP/MTS	26,8	28,1	28,3	16,8
Tamat SMA/MA	28,5	22,7	35,8	13,0
Tamat D1-D3/PT	26,9	24,4	33,5	15,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	21,8	25,4	28,8	24,0
Pegawai	26,2	19,4	36,0	18,3
Wiraswasta	25,5	22,2	35,6	16,6
Petani/nelayan/buruh	24,8	23,3	24,6	27,3
Lainnya	29,1	21,5	31,2	18,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,9	20,5	35,6	17,0
Perdesaan	24,0	24,0	25,4	26,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	17,2	22,1	20,6	40,1
Menengah bawah	23,8	22,6	30,9	22,8
Menengah	28,6	25,7	27,4	18,3
Menengah atas	29,8	20,2	33,4	16,5
Teratas	25,8	23,3	34,0	16,9

Tabel 15.56
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Selayar	12,4	49,5	18,8	19,3
Bulukumba	18,0	29,7	32,0	20,3
Bantaeng	10,8	26,9	20,8	41,5
Jeneponto	14,7	20,7	38,7	25,9
Takalar	31,6	30,1	24,1	14,1
Gowa	29,0	27,8	35,9	7,2
Sinjai	21,3	31,2	18,9	28,6
Maros	13,2	29,1	37,0	20,7
Pangkep	28,6	16,1	42,4	12,9
Barru	39,2	15,7	31,6	13,5
Bone	34,2	26,5	17,1	22,1
Soppeng	37,6	31,1	19,0	12,3
Wajo	53,5	13,7	26,1	6,7
Sidrap	47,6	7,6	33,6	11,1
Pinrang	21,6	20,3	41,8	16,2
Enrekang	18,7	60,0	18,6	2,7
Luwu	32,7	17,6	37,5	12,3
Tana Toraja	36,0	19,5	34,0	10,5
Luwu Utara	41,2	17,3	32,2	9,3
Luwu Timur	28,7	40,6	19,9	10,9
Toraja Utara	26,0	10,7	45,3	18,0
Makassar	25,8	28,7	32,4	13,1
Pare-Pare	24,9	29,2	43,1	2,8
Palopo	32,2	20,8	45,1	1,9
Sulawesi Selatan	28,6	25,6	31,2	14,6
Indonesia	31,7	21,7	27,0	19,6

Tabel 15.57
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	65,9	19,5	4,6	10,0
6 – 11	58,5	22,3	7,5	11,7
12 – 23	35,7	29,6	23,2	11,6
24 – 35	22,3	29,8	33,1	14,9
36 – 47	16,2	23,5	43,6	16,6
48 – 59	10,5	24,6	46,8	18,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	29,1	25,3	31,0	14,6
Perempuan	28,0	26,0	31,4	14,5
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	17,4	24,4	24,6	33,7
Tidak tamat SD/MI	31,1	23,5	26,4	18,9
Tamat SD/MI	30,0	23,4	29,3	17,3
Tamat SMP/MTS	30,2	28,9	30,9	10,0
Tamat SMA/MA	28,6	27,2	36,7	7,5
Tamat D1-D3/PT	27,2	27,6	37,4	7,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	25,7	32,0	28,3	14,0
Pegawai	28,1	23,7	40,0	8,2
Wiraswasta	28,0	23,1	37,2	11,7
Petani/nelayan/buruh	29,1	26,0	26,7	18,1
Lainnya	31,6	24,9	34,1	9,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	28,3	23,7	36,3	11,6
Perdesaan	28,7	26,8	28,1	16,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,2	23,4	23,2	31,1
Menengah bawah	28,9	26,4	32,2	12,5
Menengah	33,4	27,1	29,4	10,2
Menengah atas	32,1	22,5	37,2	8,2
Teratas	25,8	29,5	34,0	10,6

Tabel 15.58
 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh nakes buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan buku KMS atau KIA
Selayar	64,8	16,8
Bulukumba	57,0	20,5
Bantaeng	41,5	12,3
Jeneponto	43,9	19,5
Takalar	64,8	35,5
Gowa	58,7	31,3
Sinjai	57,0	25,4
Maros	52,5	19,3
Pangkep	47,4	30,4
Barru	57,4	42,4
Bone	62,5	35,8
Soppeng	71,7	40,1
Wajo	72,7	60,4
Sidrap	62,5	54,6
Pinrang	46,2	25,6
Enrekang	80,5	19,3
Luwu	51,0	33,5
Tana Toraja	60,2	38,7
Luwu Utara	66,3	45,6
Luwu Timur	78,6	39,0
Toraja Utara	46,3	35,9
Makassar	59,1	31,8
Pare-Pare	57,0	27,4
Palopo	54,2	35,4
Sulawesi Selatan	58,9	32,8
Indonesia	62,4	38,6

Tabel 15.59
 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh nakes buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan buku KMS atau KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	90,4	70,4
6 – 11	84,1	64,5
12 – 23	71,1	42,8
24 – 35	56,3	26,6
36 – 47	44,2	18,9
48 – 59	40,1	12,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	59,6	33,8
Perempuan	58,2	31,8
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	45,1	19,4
Tidak tamat SD/MI	59,3	35,5
Tamat SD/MI	58,1	34,0
Tamat SMP/MTS	63,3	33,6
Tamat SMA/MA	61,4	34,3
Tamat D1-D3/PT	59,7	31,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	61,2	29,5
Pegawai	56,4	33,3
Wiraswasta	56,8	32,0
Petani/nelayan/buruh	59,9	33,2
Lainnya	59,8	37,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	57,4	33,8
Perdesaan	59,9	32,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	49,9	24,5
Menengah bawah	58,4	32,8
Menengah	66,0	37,2
Menengah atas	60,2	36,9
Teratas	60,5	32,5

15.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 15.60
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki akte
Selayar	69,3
Bulukumba	55,9
Bantaeng	35,2
Jeneponto	10,9
Takalar	33,1
Gowa	43,2
Sinjai	76,4
Maros	62,5
Pangkep	66,4
Barro	59,8
Bone	49,5
Soppeng	80,1
Wajo	63,7
Sidrap	60,2
Pinrang	73,0
Enrekang	55,6
Luwu	58,0
Tana Toraja	74,7
Luwu Utara	69,9
Luwu Timur	75,5
Toraja Utara	41,4
Makassar	61,7
Pare-Pare	81,7
Palopo	54,3
Sulawesi Selatan	57,7
Indonesia	65,2

Tabel 15.61
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	30,2
6 – 11	51,8
12 – 23	56,0
24 – 35	59,4
36 – 47	63,3
48 – 59	66,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	57,6
Perempuan	57,8
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	41,3
Tidak tamat SD/MI	42,0
Tamat SD/MI	53,8
Tamat SMP/MTS	60,0
Tamat SMA/MA	67,3
Tamat D1-D3/PT	81,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	55,9
Pegawai	78,2
Wiraswasta	64,1
Petani/helayan/buruh	50,5
Lainnya	54,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	64,1
Perdesaan	53,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	41,0
Menengah bawah	51,3
Menengah	56,3
Menengah atas	66,0
Teratas	74,4

15.10 Kecacatan

Tabel 15.62
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan
Sulawesi Selatan 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0.20
Tuna rungu	0.30
Tuna wicara	0.42
Tuna daksa	0.17
Bibir sumbing	0.12
<i>Down syndrome</i>	0.14
Minimal satu jenis cacat	0.81

15.11 Sunat perempuan

Tabel 15.63
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Selayar	80,7
Bulukumba	64,0
Bantaeng	55,1
Jeneponto	0,9
Takalar	35,3
Gowa	26,1
Sinjai	49,2
Maros	32,8
Pangkep	45,6
Barru	47,7
Bone	51,4
Soppeng	45,5
Wajo	46,2
Sidrap	45,5
Pinrang	54,3
Enrekang	5,0
Luwu	36,4
Tana Toraja	0,0
Luwu Utara	28,3
Luwu Timur	26,9
Toraja Utara	0,0
Makassar	41,1
Pare-Pare	46,1
Palopo	43,2
Sulawesi Selatan	37,4
Indonesia	51,2

Tabel 15.64
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	36,5
Tidak tamat SD/MI	35,0
Tamat SD/MI	39,1
Tamat SMP/MTS	38,6
Tamat SMA/MA	34,3
Tamat D1-D3/PT	43,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	33,5
Pegawai	41,6
Wiraswasta	41,0
Petani/nelayan/buruh	36,2
Lainnya	33,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	39,4
Perdesaan	36,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	32,9
Menengah bawah	35,9
Menengah	35,5
Menengah atas	42,0
Teratas	40,8

Tabel 15.65
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	0,5	3,3	2,1	40,5	53,6
Tidak tamat SD/MI	0,6	5,7	3,5	32,3	58,0
Tamat SD/MI	0,4	7,4	2,5	35,5	54,2
Tamat SMP/MTS	2,8	6,9	2,1	35,7	52,5
Tamat SMA/MA	0,5	12,4	3,9	33,0	50,1
Tamat D1-D3/PT	0,6	37,6	13,2	25,2	23,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,7	5,3	4,0	45,9	44,1
Pegawai	1,1	13,1	6,8	28,2	50,9
Wiraswasta	2,3	10,9	1,9	35,9	49,0
Petani/nelayan/buruh	0,5	8,8	2,4	35,4	52,9
Lainnya		2,5	4,7	25,3	67,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,7	9,8	4,3	32,3	51,9
Perdesaan	0,5	9,0	2,5	36,3	51,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,6	8,9	2,7	41,0	46,8
Menengah bawah	0,5	9,2	2,4	36,7	51,2
Menengah	0,2	5,5	1,5	34,5	58,2
Menengah atas	2,3	11,4	4,0	30,4	51,9
Teratas	0,8	10,5	4,8	33,1	50,9

Tabel 15.66
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Selayar	97,2	55,2	10,3	6,4
Bulukumba	92,1	31,2	0,9	1,5
Bantaeng	95,5	85,1	32,0	39,0
Jeneponto	100,0	100,0	0,0	0,0
Takalar	98,9	65,0	0,0	2,1
Gowa	90,3	19,8	3,8	3,2
Sinjai	93,0	64,0	4,5	2,1
Maros	95,1	73,0	0,0	0,0
Pangkep	95,7	39,1	4,1	6,9
Barru	94,6	60,2	10,2	13,4
Bone	94,5	69,0	1,6	0,9
Soppeng	96,8	59,7	13,3	13,3
Wajo	93,2	78,2	16,2	12,8
Sidrap	84,1	55,9	0,0	0,0
Pinrang	92,9	75,2	24,6	4,5
Enrekang	68,2	81,9	8,6	37,3
Luwu	91,0	32,5	2,1	7,3
Luwu Utara	97,4	53,3	9,9	8,4
Luwu Timur	82,4	45,1	10,0	10,6
Makassar	84,7	56,0	4,0	7,9
Pare-Pare	90,3	57,2	19,2	26,1
Palopo	88,1	88,2	37,9	40,1
Sulawesi Selatan	91,5	56,9	7,9	7,8
Indonesia	81,3	6,29	19,7	1,75

Tabel 15.67
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	92,2	64,3	8,1	7,0
Tidak tamat SD/MI	93,4	49,6	4,7	7,3
Tamat SD/MI	91,8	59,1	6,2	7,7
Tamat SMP/MTS	92,0	56,6	9,0	8,0
Tamat SMA/MA	90,2	55,0	11,5	9,0
Tamat D1-D3/PT	78,9	51,0	2,5	10,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	87,7	61,6	8,1	6,6
Pegawai	90,6	54,4	9,7	11,7
Wiraswasta	87,3	59,0	8,8	7,3
Petani/nelayan/buruh	94,4	55,2	6,5	6,8
Lainnya	89,9	61,7	11,2	10,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	88,2	56,9	9,4	9,4
Perdesaan	93,5	56,8	7,0	6,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	94,3	56,7	4,9	5,7
Menengah bawah	92,1	56,1	7,8	8,3
Menengah	90,5	60,8	7,9	8,5
Menengah atas	90,1	56,7	8,8	8,1
Teratas	90,9	54,6	9,4	8,2

Tabel 15.68
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	49,6	45,2	1,6	3,5
Tidak tamat SD/MI	32,4	65,1	1,8	0,7
Tamat SD/MI	43,5	51,6	2,9	2,0
Tamat SMP/MTS	45,5	48,9	3,1	2,5
Tamat SMA/MA	51,0	40,4	6,0	2,6
Tamat D1-D3/PT	40,8	37,3	18,1	3,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	48,1	46,3	1,5	4,2
Pegawai	47,6	37,5	9,2	5,6
Wiraswasta	51,7	42,4	3,6	2,4
Petani/nelayan/buruh	41,0	53,7	3,2	2,1
Lainnya	37,4	58,2	2,0	2,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	53,8	38,0	4,6	3,5
Perdesaan	39,3	54,8	3,5	2,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	41,7	51,0	3,6	3,6
Menengah bawah	39,4	58,0	2,0	0,6
Menengah	43,3	51,6	2,7	2,4
Menengah atas	50,7	41,9	5,2	2,1
Teratas	46,8	42,4	5,5	5,3

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1. Status gizi menurut kabupaten/kota dan 3.14.2. Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore < -3,0
Gizi Kurang	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Gizi Baik	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gizi Lebih	: Zscore > 2,0

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore < -3,0
Pendek :	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \leq -2,0

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore < -3,0
Kurus	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gemuk	: Zscore > 2,0

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
Pendek-normal	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
Pendek-gemuk	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
TB Normal-normal	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0-- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0 s/d \leq 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d \leq 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur \geq 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT \geq 18,5 - <24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT \geq 25,0 - <27,0
Kategori obesitas	:	IMT \geq 27,0.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkar lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA <23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan <150 cm (WHO, 2007).

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih
Selayar	7,3	19,0	72,2	1,5
Bulukumba	4,5	16,0	78,3	1,2
Bantaeng	18,3	14,9	63,4	3,4
Jeneponto	3,9	22,1	74,0	0,0
Takalar	5,3	21,5	71,7	1,4
Gowa	10,2	15,2	70,5	4,1
Sinjai	3,0	14,2	78,9	3,9
Maros	9,3	19,7	70,2	0,7
Pangkep	6,4	24,3	67,3	2,0
Barru	4,3	17,9	76,0	1,8
Bone	9,5	20,7	67,4	2,4
Soppeng	9,4	17,6	72,8	0,2
Wajo	4,5	17,8	74,5	3,1
Sidrap	9,6	20,1	66,2	4,1
Pinrang	9,8	17,7	63,2	9,3
Enrekang	3,2	14,3	79,5	2,9
Luwu	5,6	17,8	74,1	2,5
Tana Toraja	2,5	12,4	84,0	1,0
Luwu Utara	3,6	22,4	70,7	3,3
Luwu Timur	4,9	16,3	74,4	4,4
Toraja Utara	9,7	15,8	71,5	3,0
Makassar	4,6	23,5	69,0	2,8
Pare-Pare	9,4	11,4	72,4	6,8
Palopo	4,1	14,9	76,5	4,5
Sulawesi Selatan	6,6	19,0	71,5	2,9
Indonesia	5,7	13,9	75,9	4,5

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih
Kelompok umur (bulan)				
0-5	5,2	6,3	83,9	4,6
6-11	5,0	12,7	79,7	2,6
12-23	6,9	18,9	70,5	3,7
24-35	6,8	19,4	71,8	2,1
36-47	8,3	21,5	67,8	2,4
48-59	5,9	24,5	66,8	2,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,8	18,8	71,7	2,7
Perempuan	6,4	19,2	71,2	3,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	7,6	18,0	70,9	3,6
Tidak tamat SD/MI	9,1	17,0	72,6	1,3
Tamat SD/MI	7,8	22,4	67,3	2,5
Tamat SMP/MTS	4,8	16,6	75,5	3,0
Tamat SMA/MA	5,5	17,3	73,2	4,0
Tamat D1-D3/PT	3,8	20,5	72,9	2,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,6	19,2	70,5	1,8
Pegawai	6,1	18,4	73,3	2,2
Wiraswasta	5,5	16,3	73,1	5,2
Petani/nelayan/buruh	6,8	19,9	71,0	2,4
Lainnya	7,1	22,5	67,8	2,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	6,0	19,6	71,3	3,1
Perdesaan	7,0	18,7	71,6	2,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,2	18,5	69,8	3,4
Menengah bawah	8,2	21,5	69,1	1,2
Menengah	5,7	18,2	73,4	2,7
Menengah atas	6,2	21,7	69,1	3,0
Teratas	4,5	14,5	76,6	4,3

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Selayar	19,0	21,7	59,3
Bulukumba	12,2	30,8	57,0
Bantaeng	20,3	21,9	57,8
Jeneponto	15,6	25,0	59,5
Takalar	16,2	28,7	55,1
Gowa	21,0	23,7	55,3
Sinjai	14,3	27,3	58,4
Maros	14,9	23,0	62,1
Pangkep	19,3	26,7	54,0
Barru	14,7	20,7	64,6
Bone	20,4	23,2	56,3
Soppeng	6,6	24,0	69,5
Wajo	9,9	22,6	67,5
Sidrap	13,0	21,5	65,5
Pinrang	28,0	23,8	48,2
Enrekang	24,8	28,9	46,3
Luwu	16,8	29,7	53,4
Tana Toraja	15,5	33,7	50,7
Luwu Utara	19,1	26,1	54,9
Luwu Timur	13,5	23,4	63,1
Toraja Utara	16,5	28,1	55,3
Makassar	13,6	21,1	65,3
Pare-Pare	17,8	21,8	60,4
Palopo	9,9	23,7	66,4
Sulawesi Selatan	16,4	24,5	59,1
Indonesia	18,0	19,2	62,8

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Kelompok umur (bulan)			
0-5	11,1	6,3	82,5
6-11	11,6	15,1	73,3
12-23	21,9	23,9	54,1
24-35	17,1	30,4	52,5
36-47	18,5	26,8	54,7
48-59	13,2	29,3	57,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	17,7	25,5	56,8
Perempuan	15,1	23,5	61,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,5	25,6	58,0
Tidak tamat SD/MI	19,7	20,3	60,0
Tamat SD/MI	18,6	27,3	54,1
Tamat SMP/MTS	15,9	24,7	59,4
Tamat SMA/MA	13,6	23,6	62,8
Tamat D1-D3/PT	11,6	22,3	66,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	15,6	18,5	65,9
Pegawai	14,3	21,0	64,8
Wiraswasta	13,9	24,3	61,8
Petani/nelayan/buruh	17,7	26,4	55,9
Lainnya	20,0	27,3	52,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,5	22,1	64,3
Perdesaan	18,1	26,0	55,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	22,6	26,6	50,8
Menengah bawah	18,1	26,4	55,5
Menengah	14,2	24,0	61,7
Menengah atas	14,0	24,7	61,3
Teratas	13,0	20,6	66,4

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/TB			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Selayar	2,9	6,3	82,9	7,9
Bulukumba	3,5	5,2	86,2	5,0
Bantaeng	14,0	11,3	55,9	18,7
Jeneponto	4,1	6,4	87,8	1,7
Takalar	1,7	7,0	84,7	6,6
Gowa	4,4	6,8	80,9	8,0
Sinjai	2,3	3,8	86,1	7,8
Maros	5,0	6,1	86,5	2,3
Pangkep	3,4	8,0	83,1	5,6
Barru	6,6	6,2	77,5	9,7
Bone	4,7	4,5	83,3	7,5
Soppeng	1,6	8,1	90,1	0,2
Wajo	4,3	10,7	82,1	3,0
Sidrap	5,3	5,3	78,2	11,3
Pinrang	2,0	10,8	79,3	7,9
Enrekang	3,9	4,3	78,3	13,6
Luwu	3,1	5,3	85,0	6,7
Tana Toraja	1,5	5,3	87,1	6,1
Luwu Utara	4,5	4,8	86,0	4,7
Luwu Timur	4,8	6,6	80,7	7,9
Toraja Utara	2,6	6,4	86,7	4,3
Makassar	2,6	10,6	78,7	8,1
Pare-Pare	9,3	7,9	74,1	8,8
Palopo	1,8	7,1	84,3	6,9
Sulawesi Selatan	3,8	7,2	82,2	6,8
Indonesia	5,3	6,8	76,1	11,8

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik,
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Kelompok umur (bulan)				
0-5	6,0	5,6	68,9	19,5
6-11	7,2	7,7	76,6	8,5
12-23	3,1	9,1	80,7	7,0
24-35	4,7	4,9	85,8	4,6
36-47	2,2	8,1	84,6	5,1
48-59	2,7	7,2	85,6	4,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	4,2	6,8	82,7	6,4
Perempuan	3,3	7,7	81,7	7,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,3	4,9	85,4	5,4
Tidak tamat SD/MI	4,2	7,3	83,7	4,8
Tamat SD/MI	3,1	9,5	81,0	6,3
Tamat SMP/MTS	4,4	6,1	82,7	6,7
Tamat SMA/MA	3,1	6,0	82,9	8,1
Tamat D1-D3/PT	5,9	6,8	77,3	10,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	5,0	6,1	82,6	6,3
Pegawai	5,1	6,7	81,1	7,1
Wiraswasta	2,8	5,7	82,0	9,6
Petani/nelayan/buruh	3,8	7,6	83,1	5,5
Lainnya	2,2	12,6	77,0	8,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,5	9,2	79,6	7,8
Perdesaan	3,9	6,1	83,7	6,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,6	6,0	85,1	5,3
Menengah bawah	4,0	10,1	81,0	4,9
Menengah	3,3	9,0	80,1	7,6
Menengah atas	4,4	6,3	81,0	8,3
Teratas	3,5	4,5	84,0	8,0

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Selayar	12,1	24,3	63,6
Bulukumba	12,8	23,0	64,1
Bantaeng	12,3	23,8	63,9
Jeneponto	9,7	29,0	61,4
Takalar	10,7	30,3	59,0
Gowa	16,4	17,4	66,2
Sinjai	9,3	27,3	63,3
Maros	8,1	21,0	70,9
Pangkep	18,0	20,9	61,1
Barru	10,2	23,3	66,4
Bone	12,1	24,1	63,8
Soppeng	4,7	21,3	74,0
Wajo	8,9	18,6	72,5
Sidrap	8,1	29,3	62,7
Pinrang	11,5	25,7	62,8
Enrekang	12,7	21,6	65,7
Luwu	11,6	23,7	64,7
Tana Toraja	11,5	30,4	58,1
Luwu Utara	12,2	23,4	64,4
Luwu Timur	12,1	25,8	62,0
Toraja Utara	14,1	25,0	60,8
Makassar	5,1	20,3	74,6
Pare-Pare	14,9	21,7	63,3
Palopo	5,0	20,6	74,4
Sulawesi Selatan	10,8	23,2	66,0
Indonesia	12,3	18,4	69,3

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,3	24,9	63,8
Perempuan	10,2	21,4	68,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,5	26,6	55,9
Tidak tamat SD/MI	12,2	27,1	60,7
Tamat SD/MI	12,1	25,2	62,7
Tamat SMP/MTS	9,8	23,1	67,0
Tamat SMA/MA	7,4	20,9	71,6
Tamat D1-D3/PT	6,5	11,8	81,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	8,2	22,9	68,9
Pegawai	7,2	14,9	77,9
Wiraswasta	7,9	20,7	71,4
Petani/nelayan/buruh	13,0	26,4	60,6
Lainnya	12,4	21,0	66,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,6	19,3	73,1
Pedesaan	12,5	25,3	62,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,3	29,7	54,0
Menengah bawah	11,6	26,8	61,6
Menengah	10,3	21,6	68,1
Menengah atas	9,4	20,6	70,0
Teratas	6,2	17,4	76,4

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obese
Selayar	4,6	12,4	73,6	5,4	4,0
Bulukumba	4,5	10,3	78,4	4,2	2,6
Bantaeng	3,8	7,3	79,7	3,9	5,3
Jeneponto	4,2	11,4	78,4	3,9	2,0
Takalar	3,4	15,9	76,7	2,0	1,8
Gowa	5,1	7,8	71,0	7,2	9,0
Sinjai	4,4	10,4	79,1	3,6	2,5
Maros	2,8	13,1	75,2	4,7	4,2
Pangkep	2,2	11,9	73,2	8,8	3,9
Barru	5,9	14,5	67,9	9,6	2,2
Bone	3,6	10,8	76,8	7,0	1,8
Soppeng	1,3	9,8	79,0	6,5	3,3
Wajo	3,8	9,5	76,6	6,0	4,0
Sidrap	5,1	9,7	70,8	8,2	6,1
Pinrang	1,7	8,5	74,1	11,4	4,4
Enrekang	4,9	6,1	76,4	10,4	2,2
Luwu	3,6	6,3	82,2	4,1	3,7
Tana Toraja	1,0	5,2	90,2	2,3	1,3
Luwu Utara	3,8	11,1	73,1	8,5	3,6
Luwu Timur	3,3	6,8	74,8	10,0	5,0
Toraja Utara	4,1	6,4	83,4	3,6	2,5
Makassar	4,4	8,8	74,1	7,0	5,8
Pare-Pare	4,7	5,9	67,9	12,6	8,8
Palopo	1,1	10,5	80,2	4,3	3,9
Sulawesi Selatan	3,7	9,5	76,1	6,5	4,2
Indonesia	4,0	7,2	70,0	10,8	8,0

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obese
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,2	9,6	74,7	6,7	4,9
Perempuan	3,3	9,3	77,7	6,3	3,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	4,3	9,1	78,1	3,3	5,2
Tidak tamat SD/MI	5,0	7,7	79,1	5,6	2,6
Tamat SD/MI	3,5	10,5	77,3	5,7	3,0
Tamat SMP/MTS	4,3	9,3	74,5	8,6	3,2
Tamat SMA/MA	3,0	9,7	74,9	7,6	4,8
Tamat D1-D3/PT	3,1	8,3	71,3	7,1	10,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	3,2	7,6	78,0	7,6	3,6
Pegawai	2,9	8,5	71,3	9,6	7,6
Wiraswasta	2,7	9,7	74,2	8,2	5,2
Petani/nelayan/buruh	4,3	10,0	77,5	5,0	3,2
Lainnya	5,0	8,5	77,3	5,8	3,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	3,6	8,8	74,8	7,5	5,3
Pedesaan	3,8	9,9	76,8	6,0	3,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,4	8,3	77,0	5,3	4,0
Menengah bawah	3,6	9,4	79,4	4,8	2,8
Menengah	3,4	10,7	77,3	5,2	3,3
Menengah atas	4,0	9,9	73,5	8,0	4,5
Teratas	2,3	9,1	73,5	8,9	6,2

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Selayar	7,7	18,5	73,8
Bulukumba	9,8	26,3	63,8
Bantaeng	15,3	33,9	50,8
Jeneponto	6,9	22,8	70,2
Takalar	11,4	19,0	69,5
Gowa	14,2	24,3	61,4
Sinjai	16,7	30,7	52,6
Maros	4,7	21,9	73,5
Pangkep	7,0	27,7	65,3
Barru	6,8	18,4	74,8
Bone	13,9	23,5	62,7
Soppeng	4,7	21,8	73,5
Wajo	4,5	24,5	71,0
Sidrap	12,6	23,1	64,2
Pinrang	12,2	26,7	61,1
Enrekang	13,4	35,1	51,4
Luwu	10,9	33,2	55,9
Tana Toraja	10,8	25,3	63,9
Luwu Utara	14,9	17,4	67,7
Luwu Timur	20,0	23,1	56,9
Toraja Utara	15,2	30,5	54,3
Makassar	7,5	23,1	69,5
Pare-Pare	26,4	24,2	49,4
Palopo	3,8	24,1	72,1
Sulawesi Selatan	10,9	24,8	64,3
Indonesia	13,8	21,3	64,9

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,9	26,1	60,0
Perempuan	7,8	23,5	68,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,9	29,3	59,8
Tidak tamat SD/MI	13,8	23,1	63,1
Tamat SD/MI	12,9	26,2	60,9
Tamat SMP/MTS	9,0	26,8	64,2
Tamat SMA/MA	9,8	20,2	70,0
Tamat D1-D3/PT	3,3	23,6	73,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,0	21,9	73,2
Pegawai	10,6	21,4	68,1
Wiraswasta	12,6	26,2	61,2
Petani/nelayan/buruh	8,2	25,8	66,1
Lainnya	10,9	24,8	64,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,1	22,1	67,8
Pedesaan	11,3	26,3	62,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,2	33,9	49,8
Menengah bawah	12,6	24,9	62,5
Menengah	12,3	23,1	64,6
Menengah atas	7,5	23,1	69,4
Teratas	6,6	20,0	73,4

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obese
Selayar	2,8	19,1	72,7	4,8	0,6
Bulukumba	5,6	6,5	78,8	7,0	2,1
Ban Bantaeng	4,0	10,4	75,2	9,6	0,8
Jeneponto	1,5	7,5	85,2	5,9	0,0
Takalar	8,0	11,7	75,2	4,0	1,0
Gowa	4,6	5,4	77,6	10,4	2,0
Sinjai	2,3	13,1	79,3	5,3	0,0
Maros	2,1	14,5	82,4	1,0	0,0
Pangkep	4,7	12,5	77,4	3,9	1,5
Barru	5,1	7,5	79,7	5,5	2,2
Bone	3,9	12,8	73,9	8,3	1,2
Soppeng	2,5	20,4	62,4	14,7	0,0
Wajo	3,2	7,8	77,1	7,4	4,6
Sidrap	4,8	6,2	82,1	6,3	0,6
Pinrang	2,8	10,1	80,2	4,7	2,2
Enrekang	5,1	8,4	73,3	9,4	3,8
Luwu	3,8	11,9	80,9	3,2	0,2
Tana Toraja	2,7	3,8	91,7	1,0	0,9
Luwu Utara	4,1	8,4	82,7	3,8	1,1
Luwu Timur	3,5	7,6	83,1	3,8	1,9
Toraja Utara	4,7	8,0	79,2	4,9	3,2
Makassar	2,9	16,6	63,1	10,3	7,1
Pare-Pare	3,2	4,5	82,9	7,7	1,7
Palopo	3,8	6,2	83,2	6,4	0,4
Sulawesi Selatan	3,8	10,6	76,5	6,8	2,4
Indonesia	3,3	7,8	78,0	8,3	2,5

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U			Jumlah
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Selayar	15.5	18.0	66.5	100
Bulukumba	4.8	37.8	57.4	100
Bantaeng	13.6	27.8	58.6	100
Jeneponto	6.1	29.5	64.4	100
Takalar	7.9	23.0	69.0	100
Gowa	9.4	26.7	63.9	100
Sinjai	14.2	20.2	65.7	100
Maros	4.6	33.0	62.3	100
Pangkep	11.4	27.0	61.6	100
Barru	9.0	16.1	74.9	100
Bone	7.3	26.9	65.8	100
Soppeng	4.5	22.6	72.9	100
Wajo	5.4	28.1	66.5	100
Sidrap	8.6	32.2	59.2	100
Pinrang	4.5	27.8	67.7	100
Enrekang	14.1	30.8	55.0	100
Luwu	5.3	26.4	68.3	100
Tana Toraja	9.2	41.7	49.1	100
Luwu Utara	6.3	26.7	67.0	100
Luwu Timur	12.7	23.7	63.5	100
Toraja Utara	11.5	34.5	54.0	100
Makassar	5.0	19.4	75.5	100
Pare-Pare	15.2	22.1	62.6	100
Palopo	0.9	25.7	73.4	100
Sulawesi Selatan	7,5	26,3	66,2	100
Indonesia	7,5	23,9	68,6	100

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah
	Sangat pendek	Pendek	Normal	
Jenis kelamin				
Laki-laki	10.1	29.0	60.9	100
Perempuan	5.1	23.7	71.1	100
Pendidikan				
Tidak sekolah	10.5	29.0	60.5	100
Tidak tamat SD/MI	9.1	26.0	64.9	100
Tamat SD/MI	7.9	30.0	62.1	100
Tamat SMP/MTS	6.4	28.2	65.4	100
Tamat SMA/MA	6.1	20.7	73.2	100
Tamat D1-D3/PT	5.7	19.1	75.2	100
Pekerjaan				
Tidak bekerja	9.8	32.8	57.4	100
Pegawai	6.6	17.7	75.7	100
Wiraswasta	3.8	21.8	74.4	100
Petani/nelayan/buruh	8.7	28.4	62.9	100
Lainnya	6.0	23.7	70.3	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	6.0	21.2	72.8	100
Pedesaan	8.5	29.4	62.0	100
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14.6	31.5	53.9	100
Menengah bawah	8.5	28.5	63.0	100
Menengah	7.2	29.2	63.7	100
Menengah atas	4.2	23.9	72.0	100
Teratas	14.6	31.5	53.9	100

Tabel 16.16
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obese
Selayar	0.6	4.4	89.4	3.8	1.8
Bulukumba	3.6	12.7	78.4	5.4	0,0
Bantaeng	4.8	9.1	78.9	7.1	0,0
Jeneponto	1.6	4.5	91.3	1.2	1.4
Takalar	0,0	11.7	80.2	7.1	0.9
Gowa	1.0	6.7	85.9	6.4	0,0
Sinjai	1.5	13.5	79.7	4.7	0.5
Maros	2.3	23.8	72.9	1.0	0,0
Pangkep	1.8	11.2	80.5	3.7	2.9
Barru	2.8	10.3	83.0	3.8	0,0
Bone	1.3	9.4	81.3	7.2	0.8
Soppeng	4.0	5.5	81.2	6.5	2.9
Wajo	1.9	7.5	82.0	6.4	2.1
Sidrap	3.1	12.0	78.8	4.7	1.4
Pinrang	2.5	10.9	81.0	5.1	0.6
Enrekang	0,0	5.8	91.0	3.2	0,0
Luwu	3.4	7.0	83.7	4.1	1.7
Tana Toraja	0,0	5.2	90.6	3.5	0.7
Luwu Utara	0,0	5.9	90.4	3.2	0.5
Luwu Timur	2.6	3.9	85.4	3.7	4.4
Toraja Utara	0,0	4.5	92.4	2.0	1.1
Makassar	0.9	11.0	78.3	5.3	4.3
Pare-Pare	1.9	8.7	83.5	4.3	1.6
Palopo	4.0	15.2	76.4	3.7	0.7
Sulawesi Selatan	1,7	9,5	82,3	4,9	1,7
Indonesia	1,9	7,5	83,2	5,7	1,6

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik
Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obese
Jenis kelamin					
Laki-laki	1.6	13.9	77.8	4.5	2.2
Perempuan	1.8	5.5	86.4	5.2	1.1
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,0	10.6	89.4	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	1.9	5.1	85.5	6.9	0.6
Tamat SD/MI	1.4	6.6	84.2	7.6	0.2
Tamat SMP/MTS	3.1	8.1	81.8	5.0	2.1
Tamat SMA/MA	1.4	8.8	84.8	3.7	1.3
Tamat D1-D3/PT	0.4	8.3	81.8	7.6	1.9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	4.0	2.4	85.7	6.9	1.0
Pegawai	1.0	10.0	79.8	7.1	2.0
Wiraswasta	1.4	7.4	81.3	8.8	1.1
Petani/nelayan/buruh	1.6	6.9	86.1	4.7	0.7
Lainnya	0.4	17.5	82.1	0,0	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	1.6	11.2	79.2	7.2	0.8
Pedesaan	1.6	6.1	86.1	5.1	1.1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0.7	7.1	88.4	3.9	0,0
Menengah bawah	2.9	2.4	89.3	5.3	0.1
Menengah	0.4	9.5	86.4	3.2	0.6
Menengah atas	2.8	11.1	71.3	12.1	2.7
Teratas	1.5	7.2	85.4	4.5	1.5

Tabel 16.18
 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/kota	Status gizi menurut IMT			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Selayar	15,6	60,9	11,9	11,6
Bulukumba	12,4	62,6	12,3	12,7
Bantaeng	13,7	65,0	9,8	11,4
Jeneponto	15,2	62,0	10,5	12,4
Takalar	14,0	62,3	10,6	13,1
Gowa	11,1	64,8	11,4	12,7
Sinjai	13,8	65,6	11,3	9,4
Maros	9,0	64,9	11,3	14,8
Pangkep	11,7	61,1	14,3	12,9
Barru	12,7	64,0	11,6	11,7
Bone	14,3	64,2	9,8	11,6
Soppeng	18,3	59,5	9,4	12,8
Wajo	17,1	60,6	8,9	13,3
Sidrap	13,3	62,5	11,7	12,5
Pinrang	11,4	59,4	13,7	15,4
Enrekang	12,6	68,7	8,3	10,5
Luwu	12,8	66,4	9,8	11,0
Tana Toraja	12,7	70,6	9,6	7,2
Luwu Utara	11,3	64,3	11,1	13,3
Luwu Timur	7,9	66,0	11,6	14,5
Toraja Utara	14,7	66,4	9,4	9,6
Makassar	11,6	60,6	9,4	18,4
Pare-pare	9,9	62,4	11,0	16,8
Kota Palopo	13,5	60,3	11,0	15,1
Sulawesi Selatan	12,7	63,1	10,7	13,6
Indonesia	11,1	62,7	11,5	14,8

Tabel 16.19
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Kelompok umur (tahun)				
19	25,8	65,0	4,9	4,2
20 – 24	18,4	70,1	4,9	6,6
25 – 29	11,9	69,1	8,0	10,9
30 – 34	7,6	64,8	12,1	15,5
35 – 39	6,2	62,4	13,9	17,6
40 – 44	6,4	59,9	13,8	19,9
45 – 49	8,5	59,1	15,5	16,9
50 – 54	11,8	59,4	13,5	15,3
55 – 59	14,5	61,2	10,5	13,8
60 – 64	18,3	56,4	9,7	15,6
65 +	28,9	56,6	7,1	7,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	13,9	69,6	8,6	7,9
Perempuan	11,6	57,0	12,6	18,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	21,7	61,9	7,3	9,1
Tidak tamat SD/MI	16,0	62,9	9,9	11,1
Tamat SD/MI	11,5	64,1	10,9	13,5
Tamat SMP/MTS	10,8	62,6	11,0	15,7
Tamat SMA/MA	11,5	62,9	10,8	14,7
Tamat D1-D3/PT	7,2	62,6	14,1	16,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	14,0	58,4	11,0	16,5
Pegawai	7,0	61,9	14,6	16,5
Wiraswasta	8,8	60,4	12,6	18,3
Petani/nelayan/buruh	14,3	72,7	7,4	5,7
Lainnya	13,4	61,8	12,4	12,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,9	60,1	11,4	17,6
Perdesaan	13,8	64,8	10,2	11,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	16,3	68,8	7,7	7,2
Menengah bawah	14,9	66,2	9,0	9,9
Menengah	14,0	63,0	10,1	12,8
Menengah atas	11,8	59,2	12,5	16,6
Teratas	7,6	59,4	13,2	19,7

Tabel 16.20
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT
menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten	Status Gizi Menurut IMT Laki-laki				Status Gizi Menurut IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Selayar	16.8	67.5	8.5	7.2	14.5	55.3	14.9	15.3
Bulukumba	12.8	72.1	9.3	5.8	12.0	54.5	14.9	18.6
Bantaeng	18.5	69.5	5.9	6.2	9.4	60.9	13.4	16.3
Jeneponto	18.5	68.9	5.7	6.9	12.1	55.8	14.7	17.3
Takalar	13.9	67.0	8.0	11.1	14.1	58.1	12.9	14.9
Gowa	11.8	72.5	9.0	6.7	10.4	57.6	13.7	18.4
Sinjai	14.6	72.1	9.8	3.5	13.1	59.6	12.6	14.8
Maros	9.8	73.6	11.4	5.2	8.2	56.9	11.2	23.6
Pangkep	13.2	67.8	12.5	6.5	10.5	55.1	15.9	18.5
Barru	12.6	73.3	8.2	5.8	12.9	55.8	14.5	16.8
Bone	13.8	72.8	7.1	6.2	14.7	56.9	12.1	16.2
Soppeng	19.2	67.4	6.2	7.1	17.4	52.8	12.1	17.7
Wajo	19.9	67.1	5.4	7.6	14.6	54.9	12.0	18.4
Sidrap	13.1	68.6	10.8	7.5	13.5	56.8	12.6	17.2
Pinrang	10.8	68.2	12.3	8.8	12.0	51.4	15.1	21.5
Enrekang	13.3	75.1	5.0	6.6	11.8	62.1	11.6	14.5
Luwu	14.4	75.9	6.7	3.0	11.4	57.2	12.8	18.6
Tana Toraja	9.4	76.5	7.6	6.5	15.9	64.6	11.6	7.9
Luwu Utara	14.2	70.6	7.4	7.7	8.4	58.1	14.7	18.7
Luwu Timur	8.7	72.3	9.3	9.7	7.1	59.2	14.0	19.7
Toraja Utara	13.6	75.2	6.4	4.8	15.8	57.5	12.4	14.3
Makassar	14.6	64.0	9.4	12.0	8.6	57.3	9.5	24.7
Pare-pare	9.9	61.8	12.0	16.2	9.8	62.9	10.0	17.3
Kota Palopo	16.9	63.7	9.7	9.6	10.3	57.1	12.3	20.4
Sulawesi Selatan	13.9	69.6	8.6	7.9	11.6	57.0	12.6	18.8

Tabel 16.21
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT
 menurut jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Indonesia 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT Laki-laki				Status Gizi Menurut IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Kelompok Umur								
19	24.6	66.8	6.1	2.4	26.9	63.4	3.9	5.8
20 – 24	20.2	72.1	3.7	4.0	16.2	67.7	6.3	9.7
25 – 29	13.9	73.2	6.5	6.4	10.3	65.7	9.4	14.7
30 – 34	9.5	71.7	9.6	9.2	5.7	58.0	14.7	21.6
35 – 39	7.7	71.2	10.3	10.8	4.7	53.9	17.4	24.0
40 – 44	7.8	68.7	11.3	12.2	5.1	52.1	16.0	26.8
45 – 49	10.5	66.6	13.7	9.3	6.7	52.1	17.2	24.1
50 – 54	12.9	66.8	11.2	9.1	10.7	52.4	15.7	21.2
55 – 59	15.3	68.3	9.1	7.4	13.9	55.2	11.8	19.2
60 – 64	18.8	64.8	8.1	8.3	17.9	49.9	10.9	21.4
65 +	27.4	64.3	5.2	3.0	30.1	50.8	8.5	10.6
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	22.6	69.6	3.7	4.1	21.1	56.7	9.7	12.5
Tidak tamat SD	18.0	71.1	5.9	5.0	14.3	55.6	13.4	16.6
Tamat SD	12.9	74.5	7.0	5.5	10.3	55.1	14.3	20.3
Tamat SLTP	13.3	69.4	9.6	7.7	8.4	56.1	12.2	23.3
Tamat SLTA	13.0	66.6	9.6	10.9	9.8	58.7	12.2	19.3
Tamat D1-D3/PT	6.6	62.5	17.0	14.0	7.8	62.7	11.4	18.0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	21.4	67.5	5.6	5.5	12.4	56.4	12.2	18.9
Pegawai	7.1	63.0	14.8	15.1	6.8	60.3	14.2	18.7
Wiraswasta	9.9	63.4	12.0	14.7	6.3	53.5	14.0	26.2
Petani/nelayan/buruh	14.5	75.0	6.2	4.4	13.5	60.2	13.8	12.5
Lainnya	15.2	64.0	13.5	7.4	11.7	59.7	11.4	17.2
Tempat Tinggal								
Perkotaan	12.8	64.7	10.5	12.0	9.2	55.7	12.2	22.9
Pedesaan	14.6	72.6	7.4	5.3	13.1	57.7	12.8	16.4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	16.2	76.0	4.8	3.0	16.3	62.0	10.5	11.1
Menengah bawah	16.5	73.8	5.6	4.2	13.5	59.4	12.1	15.0
Menengah	15.2	71.0	7.8	6.1	13.0	55.7	12.3	19.1
Menengah atas	13.8	66.2	10.6	9.4	9.9	52.8	14.1	23.1
Teratas	8.9	62.9	13.0	15.2	6.3	56.2	13.4	24.1

Tabel 16.22
 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
 menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Selayar	30.3
Bulukumba	29.7
Bantaeng	30.3
Jeneponto	32.2
Takalar	27.3
Gowa	26.4
Sinjai	20.8
Maros	35.4
Pangkep	27.1
Barru	29.0
Bone	31.7
Soppeng	31.4
Wajo	30.4
Sidrap	30.7
Pinrang	34.8
Enrekang	19.7
Luwu	26.3
Tana Toraja	20.9
Luwu Utara	28.8
Luwu Timur	27.8
Toraja Utara	21.1
Makassar	34.6
Pare-Pare	26.6
Palopo	31.5
Sulawesi Selatan	29.8
Indonesia	26,6

Tabel 16.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	11.5
25 – 34	29.3
35 – 44	38.8
45 – 54	40.9
55 – 64	40.2
65 – 74	31.1
75 +	24.9
Jenis kelamin	
Laki-laki	11.1
Perempuan	47.3
Pendidikan	
Tidak sekolah	27.8
Tidak tamat SD/MI	28.9
Tamat SD/MI	32.0
Tamat SMP/MTS	26.0
Tamat SMA/MA	29.7
Tamat D1-D3/PT	36.0
Pekerjaan	
Tidak bekerja	37.2
Pegawai	34.5
Wiraswasta	32.8
Petani/nelayan/buruh	12.3
Lainnya	29.4
Tempat tinggal	
Perkotaan	35.0
Perdesaan	26.8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	19.7
Menengah bawah	25.1
Menengah	29.2
Menengah atas	34.9
Teratas	37.8

Tabel 16.24
 Rerata lingkaran atas (LILA) wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
 Sulawesi Selatan 2013

Umur (tahun)	Rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata	Standar deviasi	Rerata	Standar deviasi
15	22,5	0,31	23,1	3,20
16	23,1	2,76	23,1	2,82
17	25,7	2,88	23,2	3,05
18	23,0	0,97	23,4	2,74
19	24,5	2,60	23,9	3,51
20	24,2	2,80	23,7	2,94
21	21,9	1,80	24,6	3,40
22	23,3	1,98	24,9	3,10
23	25,0	3,06	24,7	3,03
24	26,5	2,74	25,5	3,43
25	25,0	3,06	25,8	3,66
26	25,2	4,41	25,8	3,55
27	24,0	2,08	26,2	3,44
28	24,6	3,09	26,0	3,20
29	26,8	4,63	26,4	3,56
30	25,0	2,82	27,1	3,91
31	25,0	2,79	27,4	3,55
32	26,5	2,72	26,8	3,35
33	26,3	3,04	27,1	3,43
34	26,7	3,52	27,1	3,40
35	27,7	2,46	27,1	4,15
36	28,1	3,18	27,2	4,01
37	25,1	3,92	27,2	3,34
38	25,9	3,87	27,4	3,81
39	28,1	3,76	27,4	3,99
40	24,8	2,75	27,3	3,98
41	28,1	1,15	27,7	3,90
42	25,4	2,72	26,8	3,20
43	25,7	1,54	27,5	3,73
44	26,3	,00	27,3	3,81
45	27,0	,00	27,1	3,68
46	21,5	1,73	27,6	3,53
47	23,0	,00	27,5	4,06
48	0,0	0,00	27,0	3,89
49	28,0	,00	26,8	3,69
Sulawesi Selatan	25,2	3,31	26,0	3,82
Indonesia	25,7	3,43	26,3	3,77

Tabel 16.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Selayar	52.0	25.5
Bulukumba	35.9	19.9
Bantaeng	32.4	24.5
Jeneponto	32.4	24.0
Takalar	16.6	27.9
Gowa	50.5	33.2
Sinjai	35.3	23.2
Maros	37.3	25.5
Pangkep	27.1	25.2
Barru	22.2	23.8
Bone	45.3	26.7
Soppeng	27.2	29.4
Wajo	30.2	22.8
Sidrap	6.9	25.5
Pinrang	13.0	15.3
Enrekang	31.5	29.8
Luwu	37.1	26.6
Tana Toraja	16.6	21.8
Luwu Utara	63.2	21.7
Luwu Timur	25.9	22.7
Toraja Utara	12.0	29.2
Makassar	30.5	24.1
Pare-Pare	26.1	31.3
Palopo	2.5	25.1
Sulawesi Selatan	31,2	25,1
Indonesia	24,2	20,8

Tabel 16.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
menurut karakteristik penduduk, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	49.1	55.2
20-24	34.5	37.0
25-29	36.3	22.1
30-34	22.3	12.8
35-39	20.2	14.9
40-44	7.3	13.3
45-59	80.3	15.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	62.1	26.0
Tidak tamat SD/MI	36.1	19.5
Tamat SD/MI	31.3	20.8
Tamat SMP/MTS	35.8	32.0
Tamat SMA/MA	27.7	25.3
Tamat D1-D3/PT	18.3	25.4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	35.0	27.1
Pegawai	10.8	20.9
Wiraswasta	13.1	15.9
Petani/nelayan/buruh	29.1	20.0
Lainnya	27.4	23.0
Tempat tinggal		
Perkotaan	25.7	24.5
Pedesaan	34.9	25.5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	44.0	28.3
Menengah bawah	28.5	26.2
Menengah	36.7	26.0
Menengah atas	22.7	23.8
Teratas	25.3	22.4

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun ke atas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun ke atas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun ke atas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan mata

Tabel 17.1

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Pakai kaca mata/ lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,4	0,0	0,0
15-24	1,2	0,0	0,0
25-34	1,3	0,2	0,1
35-44	1,6	0,2	0,2
45-54	6,4	1,9	0,6
55-64	8,8	4,2	1,9
65-74	8,6	9,3	6,4
75+	4,4	12,5	11,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,3	1,1	0,6
Perempuan	2,9	1,4	0,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,9	4,3	3,2
Tidak tamat SD/MI	0,9	1,2	0,8
Tamat SD/MI	1,9	1,0	0,5
Tamat SMP/MTS	2,7	0,4	0,2
Tamat SMA/MA	3,5	0,5	0,2
Tamat D1-D3/PT	9,6	0,7	0,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,4	1,4	1,0
Pegawai	7,3	0,5	0,1
Wiraswasta	4,2	0,5	0,4
Petani/nelayan/buruh	2,0	1,9	0,8
Lainnya	2,5	1,0	0,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,0	0,8	0,5
Perdesaan	1,8	1,4	0,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,8	1,7	1,2
Menengah bawah	1,6	1,4	1,0
Menengah	2,0	1,3	0,7
Menengah atas	3,0	0,9	0,6
Teratas	5,1	0,8	0,5

Tabel 17.2
 Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pakai kacamata/ lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Selayar	3,5	0,7	0,9
Bulukumba	2,6	1,0	1,2
Bantaeng	2,1	2,5	1,1
Jeneponto	0,6	1,1	0,8
Takalar	1,7	2,5	1,0
Gowa	1,9	0,6	0,5
Sinjai	0,8	1,9	1,0
Maros	3,3	0,5	0,3
Pangkep	2,0	1,3	0,7
Barru	2,8	1,2	0,6
Bone	2,4	2,1	0,9
Soppeng	2,4	1,0	0,8
Wajo	1,8	2,3	1,8
Sidrap	2,1	0,6	0,9
Pinrang	2,5	1,1	1,1
Enrekang	3,6	0,5	0,3
Luwu	1,1	1,6	0,5
Tana Toraja	5,1	1,2	0,5
Luwu Utara	2,2	1,2	0,8
Luwu Timur	1,5	2,2	1,4
Toraja Utara	1,8	1,0	1,1
Makassar	4,0	0,4	0,2
Pare-Pare	7,0	3,2	0,6
Palopo	2,6	0,7	1,1
Sulawesi Selatan	2,6	1,2	0,8
Indonesia	4,6	0,9	0,4

Tabel 17.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Morbiditas permukaan mata	
	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	1,0	1,1
5-14	1,0	1,1
15-24	4,0	1,8
25-34	11,6	4,5
35-44	20,6	10,6
45-54	28,4	21,2
55-64	32,5	33,3
65-74	38,2	42,0
75+	39,5	47,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	13,5	9,9
Perempuan	11,9	8,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	21,8	18,9
Tidak tamat SD/MI	10,9	8,6
Tamat SD/MI	15,2	11,9
Tamat SMP/MTS	13,3	8,4
Tamat SMA/MA	14,1	8,1
Tamat D1-D3/PT	11,3	8,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12,4	9,4
Pegawai	12,7	8,8
Wiraswasta	20,7	15,7
Petani/nelayan/buruh	23,9	16,3
Lainnya	15,3	11,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	12,7	9,8
Perdesaan	12,8	9,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	12,3	9,1
Menengah bawah	14,2	9,7
Menengah	14,1	10,7
Menengah atas	12,9	9,8
Teratas	10,4	7,8

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Selayar	11,4	6,3
Bulukumba	10,3	8,6
Bantaeng	9,1	9,7
Jeneponto	28,2	8,1
Takalar	8,9	7,0
Gowa	8,7	4,6
Sinjai	7,1	8,0
Maros	23,7	11,1
Pangkep	8,6	9,4
Barro	9,6	11,9
Bone	6,0	5,7
Soppeng	7,4	13,3
Wajo	11,7	12,7
Sidrap	10,7	9,2
Pinrang	15,6	12,0
Enrekang	3,9	3,3
Luwu	11,1	7,4
Tana Toraja	16,9	10,2
Luwu Utara	16,7	13,7
Luwu Timur	10,2	5,1
Toraja Utara	22,0	12,5
Makassar	17,3	14,0
Pare-Pare	3,4	4,2
Palopo	9,6	5,0
Sulawesi Selatan	12,7	9,4
Indonesia	8,3	5,5

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan proporsi tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak
pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4				
5-14				
15-24	0,1	49,5	23,8	8,7
25-34	0,4	53,4	13,6	14,0
35-44	1,7	58,6	10,8	11,0
45-54	5,5	60,7	5,0	3,8
55-64	10,0	56,1	7,6	5,3
65-74	17,5	51,3	7,6	4,6
75+	22,7	51,3	7,9	6,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,4	53,0	9,2	5,8
Perempuan	2,6	56,7	6,4	6,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	8,4	62,7	8,2	3,8
Tidak tamat SD/MI	2,7	60,3	7,9	5,4
Tamat SD/MI	2,9	51,6	8,8	7,2
Tamat SMP/MTS	1,5	54,1	6,0	7,6
Tamat SMA/MA	1,1	36,6	5,2	12,2
Tamat D1-D3/PT	2,2	28,2	3,7	4,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,8	55,4	6,8	6,5
Pegawai	1,7	26,1	4,6	0,9
Wiraswasta	2,8	44,9	7,3	14,8
Petani/nelayan/buruh	4,6	57,8	9,3	3,9
Lainnya	4,7	70,8	9,8	2,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,8	47,0	7,3	6,7
Perdesaan	3,0	57,9	7,8	5,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,3	56,4	9,8	3,1
Menengah bawah	2,9	62,4	8,8	5,3
Menengah	2,7	57,5	9,5	6,0
Menengah atas	2,3	53,4	4,5	6,8
Teratas	1,7	39,4	4,0	10,5

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan proporsi tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak
pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Selayar	2,4	35,0	24,2	0,0
Bulukumba	3,8	56,2	10,2	6,8
Bantaeng	2,7	75,8	3,5	6,7
Jeneponto	3,5	82,2	3,3	5,1
Takalar	1,1	39,5	9,5	5,4
Gowa	2,0	48,3	5,7	1,5
Sinjai	3,4	59,9	6,6	1,8
Maros	1,9	45,2	0,7	4,0
Pangkep	1,2	44,6	13,7	4,1
Barru	4,7	66,2	4,2	5,3
Bone	3,3	74,4	2,7	4,3
Soppeng	2,5	57,7	6,5	9,6
Wajo	8,1	68,7	9,0	2,9
Sidrap	2,6	59,4	11,3	9,6
Pinrang	4,9	21,3	4,2	4,6
Enrekang	0,7	16,0	33,6	13,5
Luwu	2,4	38,5	8,8	8,5
Tana Toraja	1,6	45,2	16,5	13,3
Luwu Utara	2,3	45,1	22,7	8,0
Luwu Timur	1,7	33,2	22,1	17,5
Toraja Utara	4,0	65,1	2,5	8,6
Makassar	0,7	21,4	6,6	14,4
Pare-Pare	1,1	57,3	11,5	11,8
Palopo	1,2	52,8	6,8	8,3
Sulawesi Selatan	2,5	55,0	7,7	5,9
Indonesia	1,8	51,6	11,6	8,1

17.2 Kesehatan telinga

Tabel 17.7
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun
sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	1,0	0,0
15-24	0,7	0,0
25-34	1,0	0,1
35-44	1,6	0,0
45-54	3,7	0,0
55-64	7,3	0,3
65-74	16,5	0,6
75+	32,0	2,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,6	0,1
Perempuan	3,4	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	9,4	0,6
Tidak tamat SD/MI	2,8	0,1
Tamat SD/MI	3,1	0,1
Tamat SMP/MTS	1,7	0,0
Tamat SMA/MA	1,3	0,0
Tamat D1-D3/PT	1,1	0,1
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	3,6	0,2
Pegawai	1,1	0,0
Wiraswasta	1,9	0,1
Petani/nelayan/buruh	3,9	0,1
Lainnya	2,6	0,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,3	0,1
Perdesaan	3,4	0,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,7	0,1
Menengah bawah	3,2	0,2
Menengah	3,1	0,0
Menengah atas	2,3	0,1
Teratas	2,0	0,1

Tabel 17.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun
sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Selayar	3,3	0,11
Bulukumba	2,4	0,13
Bantaeng	3,6	0,25
Jeneponto	1,8	0,00
Takalar	1,8	0,07
Gowa	2,3	0,05
Sinjai	6,6	0,17
Maros	2,9	0,00
Pangkep	4,3	0,04
Barru	2,5	0,06
Bone	3,5	0,18
Soppeng	2,3	0,08
Wajo	4,3	0,36
Sidrap	1,8	0,30
Pinrang	6,1	0,00
Enrekang	3,2	0,07
Luwu	4,8	0,05
Tana Toraja	3,9	0,29
Luwu Utara	3,1	0,22
Luwu Timur	2,6	0,00
Toraja Utara	3,3	0,08
Makassar	1,7	0,10
Pare-Pare	1,6	0,05
Palopo	2,5	0,27
Sulawesi Selatan	3,0	0,12
Indonesia	2,6	0,09

Tabel 17.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Aceh	13,6	1,7	0,2
Sumatera Utara	14,9	1,4	0,2
Sumatera Barat	26,9	1,9	0,1
Riau	12,0	0,5	0,1
Jambi	18,4	1,0	0,1
Sumatera Selatan	5,7	1,0	0,2
Bengkulu	30,9	2,8	0,1
Lampung	9,2	1,8	0,2
Bangka Belitung	21,5	0,5	0,1
Kepulauan Riau	16,5	2,5	0,1
DKI Jakarta	12,0	2,6	0,3
Jawa Barat	16,2	3,1	0,2
Jawa Tengah	21,1	2,3	0,2
DI Yogyakarta	31,4	4,0	0,1
Jawa Timur	23,6	2,7	0,2
Banten	13,6	3,3	0,1
Bali	25,2	5,6	0,1
Nusa Tenggara Barat	24,1	0,7	0,1
Nusa Tenggara Timur	18,8	2,8	0,2
Kalimantan Barat	11,7	0,8	0,1
Kalimantan Tengah	11,6	0,8	0,1
Kalimantan Selatan	25,5	1,9	0,1
Kalimantan Timur	16,1	1,1	0,2
Sulawesi Utara	24,4	2,2	0,2
Sulawesi Tengah	40,1	1,0	0,2
Sulawesi Selatan	29,8	2,8	0,3
Sulawesi Tenggara	21,4	2,6	0,3
Gorontalo	32,6	2,2	0,3
Sulawesi Barat	23,8	2,5	0,2
Maluku	12,1	3,0	0,2
Maluku Utara	20,7	1,1	0,2
Papua Barat	6,5	0,3	0,1
Papua	17,9	3,2	0,7
Indonesia	18,8	2,4	0,2

BAB 18. PEMERIKSAAN BIOMEDIS

Pemeriksaan biomedis pada Riskesdas 2013 bertujuan untuk menyediakan data pendukung berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sejumlah parameter tertentu yang akan memperkuat hasil analisis data kesehatan masyarakat (Kesmas). Data biomedis yang diperoleh melalui pemeriksaan sampel dan spesimen merupakan indikator untuk beberapa penyakit meliputi penyakit menular (PM), penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit kronik degeneratif, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan gangguan status gizi. Jenis sampel dan spesimen biomedis pada Riskesdas 2013 terdiri dari air, garam, urin dan darah. Jenis pemeriksaan yang dilaksanakan pada tahun 2013 untuk spesimen darah adalah hemoglobin, glukosa darah, malaria, dan kimia klinis sedangkan pada spesimen urin, serta sampel air dan garam dilakukan pemeriksaan iodium.

Hanya hasil tes cepat garam rumah tangga proporsi dan kecenderungan rumah tangga mengonsumsi garam mengandung iodium menurut kabupaten/kota dan karakteristik yang disajikan dalam buku ini, sedang hasil pada level provinsi dan nasional lainnya disajikan dalam buku 3.

18.1 Iodium garam rumah tangga

Tabel 18.1
Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam berdasarkan hasil tes cepat iodium menurut kabupaten/kota, Sulawesi Selatan 2013

Kabupaten/Kota	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Selayar	52,3	3,9	43,8
Bulukumba	41,7	31,1	27,2
Bantaeng	42,7	11,6	45,7
Jeneponto	33,8	15,7	50,5
Takalar	36,3	26,1	37,6
Gowa	46,8	26,6	26,5
Sinjai	50,4	14,3	35,3
Maros	78,3	11,3	10,4
Pangkep	66,4	15,5	18,1
Barru	74,8	18,9	6,4
Bone	71,4	20,2	8,5
Soppeng	85,3	10,9	3,8
Wajo	77,4	9,9	12,7
Sidrap	80,0	16,3	3,8
Pinrang	72,3	18,7	9,1
Enrekang	90,0	8,5	1,5
Luwu	62,9	27,5	9,7
Tana Toraja	51,6	37,8	10,6
Luwu Utara	75,1	16,5	8,4
Luwu Timur	73,2	18,9	7,9
Toraja Utara	62,4	33,2	4,4
Makassar	79,0	14,6	6,4
Pare-pare	84,8	14,2	1,0
Palopo	76,6	18,4	5,0
Sulawesi Selatan	65,6	18,7	15,8
Indonesia	77,1	14,8	8,1

Tabel 18.2
Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam berdasarkan hasil tes cepat iodium
menurut karakteristik, Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Pendidikan			
Tidak sekolah	48,1	22,5	29,4
Tidak tamat SD	57,6	19,6	22,7
Tamat SD/MI	62,5	21,0	16,4
Tamat SMP/MTs	67,8	20,0	12,2
Tamat SMA/MA	77,5	14,6	8,0
Tamat Diploma/PT	84,1	10,9	5,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	68,1	18,5	13,5
Pegawai	82,2	11,6	6,2
Wiraswasta	73,8	16,0	10,2
Petani/nelayan/buruh	57,1	21,4	21,5
Lainnya	68,1	20,2	11,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	76,1	15,3	8,6
Perdesaan	59,4	20,7	19,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,9	23,6	31,5
Menengah bawah	55,3	23,0	21,7
Menengah	64,1	20,3	15,5
Menengah atas	73,5	16,8	9,7
Teratas	79,8	13,4	6,8

Tabel 18.3
Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam mengandung cukup iodium
berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota
Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	2007	2013
Selayar	25,5	52,3
Bulukumba	31,4	41,7
Bantaeng	28,0	42,7
Jeneponto	11,4	33,8
Takalar	26,8	36,3
Gowa	34,7	46,8
Sinjai	35,9	50,4
Maros	73,6	78,3
Pangkep	47,4	66,4
Barru	84,6	74,8
Bone	70,4	71,4
Soppeng	68,7	85,3
Wajo	64,9	77,4
Sidrap	81,7	80,0
Pinrang	79,5	72,3
Enrekang	93,8	90,0
Luwu	62,2	62,9
Tana Toraja	85,2	51,6
Luwu Utara	65,4	75,1
Luwu Timur	71,0	73,2
Toraja Utara		62,4
Makassar	77,4	79,0
Pare-pare	52,5	84,8
Palopo	90,6	76,6
Sulawesi Selatan	61,0	65,6
Indonesia	62,3	77,1

Tabel 18.4
 Proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam mengandung cukup iodium
 berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik
 Sulawesi Selatan 2007 dan 2013

Karakteristik	2007	2013
Pendidikan		
Tidak sekolah	50,7	48,1
Tamat SD/MI	59,9	57,6
Tamat SMP/MTs	66,3	62,5
Tamat SMA/MA	75,9	67,8
Tamat Diploma/PT	81,5	77,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja		68,1
Pegawai		82,2
Wiraswasta		73,8
Petani/nelayan/buruh		57,1
Lainnya		68,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	75,0	76,1
Perdesaan	54,5	59,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	54,0	44,9
Menengah bawah	56,8	55,3
Menengah	60,0	64,1
Menengah atas	62,9	73,5
Teratas	71,5	79,8



ISBN 978-602-235-574-8



9 786022 135574 8

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon: (021) 4261088 Faksimile: (021) 4243933
Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id